

PENERBIT LENTERA

“Barangsiapa yang memperbanyak mengingat kematian,  
maka kuburnya bagai sebuah taman dari taman-taman surga.”  
(Hadis Nabi Saw)

# Kuburku Surgaku

**KEMATIAN**  
**Hikmah, Persiapan**  
**dan Amalan-amalannya**

P e n y u s u n  
**Muhammad Taufiq Ali Yahya**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# Kuburku Surgaku

**KEMATIAN**  
**Hikmah, Persiapan**  
**dan Amalan-amalannya**

Penyusun  
**Muhammad Taufiq Ali Yahya**



**PENERBIT LENTERA**

Perpustakaan Nasional RI: *Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)*

**Muhammad Taufiq Ali Yahya**

Kematian : hikmah, persiapan dan amalan-amalannya /  
disusun oleh Muhammad Taufiq Ali Yahya ; penyunting, tim  
Lentera. — Cet. 2. — Jakarta : Lentera, 2006.

x + 656 hlm. ; 17,5 cm.

ISBN 979-24-3305-8

1. Kematian — Aspek Islam. I. Judul.

II. Tim Lentera.

297.218

**Kuburku Surgaku**

**Kematian; Hikmah, Persiapan dan Amalan-amalannya**

Penyusun: Muhammad Taufiq Ali Yahya

Penyunting: Tim Lentera

Diterbitkan oleh

**PENERBIT LENTERA**

Anggota IKAPI

Jl. Batu I No. 5 B Jakarta - 12510

E-mail: [pentera@cbn.net.id](mailto:pentera@cbn.net.id)

Cetakan pertama: Zulkaidah 1426 H/Desember 2005 M

Cetakan kedua: Rabiulawal 1427 H/Maret 2006 M

Desain sampul: Eja Assagaf

© Hak cipta dilindungi undang-undang

All rights reserved

Dilarang memproduksi buku ini dalam bentuk apa pun  
tanpa izin tertulis dari penerbit



## **Isi Buku :**

**Prakata - 1**

### **Hikmah-hikmah Kematian**

Kematian dari Al-Quran dan Hadis - 7

Keyakinan dengan Kematian - 20

Kematian Ada pada setiap Waktu - 22

Al-Insan (manusia) Adalah Buruan Kematian - 22

Ketentuan Hampir Terjadi - 27

Tafsir Kematian - 30

Kematian Orang Mukmin - 36

Kematian Adalah Wewangian Orang Mukmin - 41

Kematian Orang Kafir - 42

Malaikat Kematian - 45

Kematian Orang-Orang Baik & Para Pendurhaka - 51

Mengingat Kematian - 53

Perbanyaklah Mengingat Kematian! - 56

Bersiap-siaplah Dengan Kematian! - 60

Siapa Yang Menyiapkan Ajalnya Untuk Esok? - 67

Berbekallah buat Akhirat! - 68

Tafsir Persiapan Untuk Kematian - 76

Mengharap Kematian - 77

Sakaratul Maut - 83

Hal Yang Meringankan Kematian dan Sakaratnya - 89

Kenapa Kita Membenci Kematian? - 90

*Al-Muhtadhor* (Seorang ketika mau meninggal)

Melihat Akan Kedudukannya - 92

Penyerupaan Nabi Dan Para Imam Bagi Sang

*Muhtadhir* (Yang dihadirkan saat kematian) - 94

Setelah Kematian - 97

Mayyit Hidup - 98

Kehidupan Para Orang Mati - 100

Kematian Mendadak - 101

Melayat Jenazah - 103

Adab Melayat - 106

Penguburan - 109

Yang Lebih Menakutkan Dari Kematian - 112

Yang Mengikuti Manusia Setelah Kematian - 113

### **Persiapan Menuju Hari Akhirat (Kematian)**

Hari Akhirat - 116

Manfaat Keyakinan tentang Hari Akhirat - 118

Argumentasi untuk Menetapkan Perlunya Hari Akhirat  
- 119

Firman Allah Swt tentang Persiapan untuk Hari  
Akhirat - 123

Hadis tentang Orang yang Bertaqwa - 129

Hadis tentang Nasehat - 146

## **Tobat (Tahap Awal Perjalanan ke Akhirat)**

Keutamaan Tobat dan Istighfar - 155

Ayat-ayat tentang Tobat - 162

Doa Tobat Nabi Adam a.s. - 171

Doa Tobat Nabi Yunus a.s. - 171

Pembahasan Masalah Tobat - 172

Sholat *Al-Afwa*, sholat Istighfat dan sholat Tobat - 196

Munajat Orang Yang Bertobat - 197

Doa Ketika Bertobat - 206

Doa Memohon Maaf atas Perbuatan Jelek pada Manusia dan Kekurangan dalam memenuhi hak-hak mereka - 231

## **Tip Agar Sukses Mengelola Harta**

Berinfaklah di jalan Allah - 234

Bagaimana Anda Menginvestasikan Harta Anda - 237

Agar investasi Anda berhasil - 237

Jika Hendak Berdagang, berdaganglah Sesuai dengan Hukum - 239

Jangan Sampai Harta Menyesatkan Anda - 243

Jadilah Orang yang Sederhana dalam Hidup - 246

Doa Ketika Mengakui Kekurangan dalam Bersyukur - 247

Doa Ketika Mendengar Berita Kematian - 260

Ucapan di depan Orang yang dapat Musibah Kematian  
- 265

Doa ketika Melihat Jenazah - 265

### **Pentingnya Wasiat**

Yang dilakukan jika Tanpa Tanda-tanda Kematian --  
267

Hadis-hadis tentang Wasiat - 271

Wasiat Allah kepada Rasulullah Saw - 276

Wasiatnya Nabi Adam a.s. dan Wasiat semua Nabi  
hingga Wasiat Rasulullah dan Para Imam a.s. - 278

Wasiat Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib a.s. pada  
Malam Menjelang Syahadahnya - 283

### **Mengurus Jenazah**

*Ihtidhor* - 287

Wajib Mandi ketika Menyentuh Mayat - 290

Memandikan Jenazah - 291

Cara Memandikan Jenazah - 295

Mentahnith Jenazah - 297

Mengkafani Jenazah - 297

Syarat-syarat Kain Kafan - 299

Hal-hal yang Disunnahkan dalam Mengkafani Jenazah  
- 300

Sholat Jenazah - 302

Syarat Sah Sholat Jenazah - 304

- Cara Sholat Jenazah - 305  
Menguburkan Jenazah - 315  
Dalil-dalil Menguburkan Jenazah - 316  
Sholat Wakhsyah (Sholat Hadiah untuk Mayat) - 322

### **Tahlil dan Talqin**

- Talqin - 325  
Manfaat Surah Al-Fatiha dan Yasin - 334  
Bacaan Surah Al-Fatihah, Yasin dan Tahlil - 351  
Doa Untuk Ahli Kubur & Kaum Yang Lemah - 392  
Sholat dan Doa untuk Kedua Orangtua - 405

### **Adab Ziarah Kubur - 423**

- Amalan-amalan Penyelamat dari Himpitan Kubur -  
434  
Sholat Roghô'ib - 444  
Keutamaan Ziarah Rasulullah saw - 449  
Ziarah Rasulullah saw dari Kejauhan - 454  
Ziarah Sayyidah Fathimah Az-Zahra a.s. - 505  
Ziarah Jâmi'ah Kabîro - 515  
Doa 'Âdilah - 566  
Doa Al-Faraj - 583  
Keutamaan Surah As-Shoffât - 584  
Keutamaan Surah Al-Wâqi'ah - 621  
Keutamaan Surah Al-Mulk - 639

...the ...  
...the ...  
...the ...  
...the ...

...the ...  
...the ...  
...the ...  
...the ...

...the ...  
...the ...  
...the ...  
...the ...

...the ...  
...the ...  
...the ...  
...the ...

...the ...  
...the ...  
...the ...  
...the ...

# Prakata

Diriwayatkan dari Abu Abdillah a.s. yang berkata: "Seorang datang kepada Abu Dzarr dan berkata, "Wahai Abu Dzarr, apa yang tidak beres pada diri kami sehingga kami segan mati?" Abu Dzarr menjawab, "Karena engkau telah mengembangkan duniamu dan menghancurkan akhiratmu. Maka dari itu, engkau tidak mau berpindah dari kemakmuran ke kehancuran."

Abu Dzarr ditanya, bagaimana keadaan kami ketika menghadap Allah?" Abu Dzarr menjawab, "Orang yang berbuat baik di antara kamu akan seperti seseorang yang kembali kepada keluarganya setelah lama berpisah. Adapun orang yang berbuat buruk akan seperti budak yang melarikan diri lantas dikembalikan kepada tuannya."

Abu Dzarr ditanya, "Bagaimanakah keadaan kami di hadapan Allah?" Abu Dzarr menjawab, nilailah segenap perbuatanmu dengan menggunakan kriteria Al-Quran. Allah berfirman:

إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ﴿١٣﴾ وَإِنَّ الْفَجَّارَ لَفِي حَجِيمٍ

*"Sesungguhnya orang-orang yang banyak berbakti benar-benar berada dalam surga yang penuh kenikmatan, dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam neraka." (Q.S. Al-Infithâr (82) : 13-14).*

Imam Abu Abdillah a.s. menambahkan, lalu lelaki itu berkata, "Lantas dimanakah rahmat Allah?" Abu Dzarr menjawab, "Rahmat Allah diperuntukkan untuk orang-orang yang berbuat baik.

Abu Abdillah a.s. melanjutkan, 'Seseorang menulis kepada Abu Dzarr r.a., 'Wahai Abu Dzarr, ajarkanlah kepadaku sesuatu yang baru mengenai pengetahuan.' Abu Dzarr menulis kepadanya. 'Pengetahuan itu luas. Namun, jika kamu dapat menahan diri dari berbuat buruk kepada seseorang yang kamu cintai, bersikaplah demikian.' Orang itu bertanya kepada Abu Dzarr,



‘Pernahkah engkau melihat seseorang berbuat tidak baik terhadap seseorang yang dicintainya?’ Abu Dzarr menjawab, ‘Pernah. Dirimu sendiri adalah yang paling kamu cintai. Dan apabila kau durhaka kepada Allah berarti kau telah berbuat buruk kepada dirimu sendiri.’” (*Al-Kafi*, II, *kitab al-iman wa al-kufr, bab muhasabah al-amal*, hadis no.20).

Ihwal ketakutan dan kebencian pada mati disebabkan hati terfokus pada pemakmuran dunia dan melupakan pemakmuran akhirat. Fokus ini membuat mereka tidak mau meninggalkan tempat yang makmur untuk menuju ke tempat yang rusak dan hancur, seperti yang dikemukakan oleh Hadhrat Abu Dzarr r.a. di atas. Sikap seperti ini juga terjadi karena kurangnya keimanan dan keyakinan. Sebaliknya kalau keimanan telah sempurna, mustahil manusia hanya berkutat pada urusan-urusan duniawi yang rendah ini, melalaikan urusan-urusan ukhrawinya.

Singkat kata, ketakutan, kecemasan, dan kebencian pada mati ini timbul karena kesia-siaan

perbuatan kita, perlawanan dan penentangan kita pada Tuhan kita. Sebaliknya kalau kita berjalan dengan benar, dan meneliti diri kita secara jeli, tentu kita tidak akan takut pada perhitungan Allah lantaran perhitungan Allah itu pasti adil dan hakim di akhirat adalah hakim yang adil. Jadi, ketakutan kita pada perhitungan Allah di akhirat tak lain disebabkan oleh keburukan perbuatan kita, ketidakjujuran, dan kecurangan kita dalam menilai diri kita sendiri.

Buku di hadapan Anda ini, akan mengajak Anda memahami tentang berbagai hikmah kematian, yang disampaikan oleh para ahli hikmah yaitu Rasulullah saw dan Ahlul Baytnya a.s., serta persiapan untuk menjelangnya dengan amalan-amalan, nasehat-nasehat dan doa-doa serta ziarah kepada mereka.

Saya berharap dengan membaca buku ini para pembaca tidak akan dihantui lagi dengan kuburan yang penuh dengan api dan ulat. Sebaliknya kita semua berharap agar kuburan kita nantinya (alam

barzah kita) bertetangga dengan Rasulullah saw dan ahlulbaytnya a.s.

اللَّهُمَّ اجْعَلْ قَلْبِي بَارًا وَعَيْشِي قَارًا  
وَرِزْقِي دَارًا، وَاجْعَلْ لِي عِنْدَ قَبْرِ رَسُولِكَ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ مُسْتَقْرًا وَقَرَارًا

*Allâhummaj'al qolbi bârron, wa-'aysyî qôrron,  
warizqî dârron, waj'allî 'inda qobri rosûlika  
shollollôhu 'alaihi wa-âlihi mustaqorron  
waqorôro*

Ya Allah jadikan qolbuku selalu taat, kehidupanku tentram, rizkiku luas, jadikan di dalam kuburku (alam akhiratku) nanti berbahagia bersama Rasulullah saw

Semoga Allah membalas jerih payah semua yang turut membantu hingga terbitnya buku ini. Terutama isteriku yang tersayang yang dengan sabar ikut mengoreksi dan menuliskan transliterasinya, serta anak-anakku yang ikut membantu mengetik.

Ya Allah sampaikanlah pahala dari buku ini buat kedua orang tuaku, kerabatku, dan semua guru-guruku, juga mukminin dan mukminat.

اللَّهُمَّ كَافٍ عَنِّي وَالِدَيَّ، وَكُلِّ مَنْ لَهٗ  
نِعْمَةٌ عَلَيَّ خَيْرَ مُكَافَأَةٍ

*Allâhumma kâfi 'annî wâlidayya, wa kulla man lahu ni'matun 'alayya khoira mukâfâtin,*

Ya Allah, penuhilah sebaik-baiknya kebutuhan kedua orangtuaku dan semua orang yang melalui mereka Kau anugerahkan kepadaku kenikmatan.

Ilahi Amin.

Jakarta, 15 Syawwal 1426 H

Penyusun

Muhammad Taufiq Ali Yahya

# Hikmah-hikmah Kematian

## Kematian dalam Al-Quran dan Hadis

### 1. Firman Allah Swt :

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ

عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٦٧﴾

*“(Allah) Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya.” (Q.S: 67:2)*

### 2. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :

*“Setiap kehidupan ada kematian.” (Ghurarul Hikam; 7286)*

### 3. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :

*“Kematian adalah pengadilan akhirat pertama.” (Ghurarul Hikam; 1435)*

**4. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Dengan kematian di akhiri dunia ini.” (*Nahjul Balaghoh, Khotbah 156*)

**5. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Kematian adalah gerbang akhirat.” (*Ghurarul Hikam ; 319*)

**6. Rasulullah saw bersabda:**

“Jika ada yang meninggal di antara kamu, maka di laksanakan kiamatnya. Maka sembahlah Allah seperti halnya kamu melihat-Nya, dan mintalah ampun pada-Nya setiap saat.” (*Kanzul Ummal, H. 42748*)

**7. Rasulullah saw bersabda:**

“Jika ada yang meninggal di antara kamu, maka di laksanakan kiamatnya, maka dilihat hartanya dari yang baik atau yang buruk.” (*Kanzul Ummal, hadis 42123*) .

**8. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Dia-lah yang menciptakan ajal, memperpanjangnya atau memperpendeknya, mengakhirinya dan menyampaikan pada kematian dengan sebab-sebabnya, yang menarik tali panjangnya, dan yang memutus lipatannya.” (*Nahjul Balaghah, khotbah 91*)

#### **9. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Segala puji bagi Allah yang mensyariatkan Islam, dan memudahkan syariat-syariat-Nya bagi yang memeluknya...

- Pembeneran adalah metodenya
- Amal-amal kebaikan adalah tiangnya
- Kematian adalah tujuannya
- Dunia adalah arenanya
- Kiamat adalah ringnya
- Dan Surga adalah denyutannya.”

(*Nahjul Balaghah, khotbah 106*)

#### **10. Rasulullah saw bersabda:**

“Saya adalah pemberi peringatan, kematian sebagai pengganti, dan kiamat adalah janji.”  
(*Tanbihul Khawatir, hal. 1/280*)

#### **11. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Sesungguhnya kematian akan mengakhiri kenikmatan Anda, merusak kesenangan Anda dan menyingkirkan tujuan-tujuan Anda. Ia adalah pengunjung yang tidak dikehendaki, lawan yang tak kelihatan dan pembunuh yang tak bertanggung jawab. Tali-talinya telah menjerat Anda, kejahatan-kejahatannya telah mengelilingi Anda, mata panahnya telah membidik kepada Anda, kekuasaannya atas Anda besar, penindasannya kepada Anda berkelanjutan dan kemungkinan menyasanya dari Anda jauh. Sangat segera Anda akan digulung oleh kegelapan bayang-bayanginya, kekerasan sakitnya, kegelapan kesusahannya, ucapan-ucapan kosong dari kepedihan-kepedihannya, kesedihan dari kehancurannya, kegelapan dari liputannya dan tidak sehatnya rasanya. Akan nampak seakan-akan ia telah datang kepada Anda secara amat mendadak,



mendiamkan orang-orang yang berbisik kepadanya, menghancurkan perbuatan-perbuatan Anda, meruntuhkan rumah-rumah Anda dan merubah para ahli waris Anda untuk membagi-bagi harta Anda di antara para kerabat utama, yang tidak memberikan manfaat apapun kepada Anda, atau orang-orang dekat yang bersedih yang tidak dapat melindungi (Anda) atau orang-orang yang bersukaria yang tidak menagisi Anda. Oleh karena itu terserah kepada Anda untuk berjuang, berusaha, melengkapi diri Anda, bersedia dan berbekal diri dari tempat perbekalan. Dan janganlah kehidupan dunia ini menipu Anda sebagaimana ia menipu orang-orang di waktu dulu dan masa-masa yang telah lewat.... (*Nahjul Balaghah*, khotbah, 230)

## **12. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Allah memiliki malaikat yang berseru setiap hari: Melahirkan anak-anak untuk kematian, mengumpulkan harta untuk kehancuran, dan mendirikan bangunan untuk runtuh.” (*Nahjul Balaghah, hikmah, 132*)

### **13. Rasulullah saw bersabda :**

“Kematian! kematian! harus ingatlah akan kematian, kematian akan datang, datang bersama ruh, kedamaian, dan kejadian indah menuju surga yang tinggi bagi penghuni rumah keabadian, yaitu orang-orang yang melakukannya dan menginginkannya. Dan kematian datang dengan kesusahan, penyesalan, dan kejadian buruk menuju Neraka membara bagi penduduk rumah kebohongan, yaitu orang-orang yang melakukannya dan menginginkannya.” (*Al-Kafi: 3/257/27*)

### **14. Rasulullah saw bersabda:**

“Siapa yang mati karena sesuatu hal, maka Allah akan membangkitkannya bersamanya.” (*Kanzul Ummal, hadis 42721*)

### **15. Rasulullah saw bersabda:**

“Akan di bangkitkan seluruh hamba bersama apa yang dia mati karenanya.” (*Kanzul Ummal, hadis 42722*)

## **16. Rasulullah saw bersabda:**

“Seorang Muslim ketika wafat, anggota tubuhnya saling mengucapkan salam perpisahan, dengan mengucapkan: keselamatan atasmu, kamu meninggalkanku dan aku meninggalkanmu sampai Hari Kiamat.” (*Kanzul Ummal*, hadis 42184)

## **17. Imam Ja'far Shodiq a.s. berkata :**

“Yang paling di takutkan terjadi oleh seorang hamba adalah pada tiga tempat:

- Hari dia dilahirkan, keluar dari perut ibunya dan melihat dunia
- Hari kematiannya maka dia melihat akhirat dan penduduknya
- Dan hari dia di bangkitkan dan melihat hukum-hukum yang belum pernah dilihatnya di dunia.” (*Uyunul Akhbar Ridho : 1/257/11*)

## **18. Imam Ali Zainal Abidin a.s. berkata:**

“Waktu-waktu yang paling menyulitkan anak Adam ada tiga:

- Waktu dia melihat malaikat maut
- Waktu dia bangkit dari kuburnya
- Dan waktu dia berdiri di hadapan Allah, maka bisa surga, atau bisa juga neraka.”

*(AL-Khishol : 119/108)*

#### **19. Imam Ja'far Shodiq a.s. berkata :**

“Satu kaum mendatangi nabi mereka, seraya berkata: “Mintalah pada Tuhanmu agar Dia mengangkat dari kami kematian.” Maka nabi tersebut berdoa, maka Allah-pun mengangkat kematian dari mereka. Hingga mereka bertambah banyak, maka sempitlah rumah-rumah mereka karena banyaknya keturunan, sampai-sampai seorang lelaki harus memberi makan, memandikan dan menjaga ayah, ibu, kakek dan buyutnya, mereka tersibukkan dari mencari kerja, akhirnya mereka mendatangi nabi tersebut, seraya berkata: “Mintalah pada Tuhanmu untuk

mengembalikan ajal-ajal kami”, maka nabi itupun meminta Tuhannya, maka di kembalikanlah ajal-ajal mereka.” (*At-Tauhid : 401/4*)

## **20. Berkata Abi Abdillah a.s. :**

“Sebuah kaum yang telah lalu berkata pada nabinya: “Berdoalah pada Tuhanmu, agar dia mengangkat kematian dari kami,” maka nabi tersebut berdoa, lalu Allah mengangkat kematian dari mereka. Hingga mereka bertambah banyak dan sempit rumah-rumah mereka karena banyaknya keturunan, akhirnya kaum laki memberi makan, memandikan, dan menjaga ayah, kakek, ibu dan buyutnya hingga tersibukkan dari bekerja. Lalu mereka berkata: “Mintalah pada Tuhanmu agar Dia mengembalikan keadaan kita,” kemudian nabi tersebut berdoa, lalu Tuhannya mengembalikan keadaan mereka.” (*Al-Kafi : 3/260/36*).

## **21. Tafsir Quran Surah 67:2**

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ  
 عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٦٧﴾

“(Allah) Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.” (Q.S: 67:2)

Kehidupan adalah merasakan dan berkeinginan, sedang kematian ketiadaan hal tersebut, akan tetapi kematian menurut ajaran Al-Quran adalah perpindahan dari kehidupan dunia pada kehidupan lainnya, seperti yang telah disinyalir dalam firman Allah:

لَا تَحْزَنُ قَدَرْنَا بَيْنَكُمْ الْمَوْتَ وَمَا نَحْنُ بِمَسْبُوقِينَ ﴿٦٨﴾  
 عَلَىٰ أَنْ نُبَدِّلَ أَمْثَلَكُمْ وَنُنشِئَ لَكُمْ فِي مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Kami telah menentukan kematian di antara kamu dan Kami sekali-kali, tidak dapat dikalahkan, untuk menggantikan kamu dengan orang-orang yang seperti kamu (dalam dunia)

*dan menciptakan kamu kelak (di akhirat) dalam keadaan yang tidak kamu ketahui.” (Q.S:56:60-61), tidak dilarang bagi hamba untuk berpegangan pada kematian seperti pada kehidupan.*

Sedang jika dengan ketiadaan seperti yang difahami banyak orang, maka hal tersebut tidak memiliki potensi kehidupan, dan memiliki bagian keberadaan maka benar jika hamba berpegangan dengannya seperti buta dengan penglihatan, kegelapan dengan cahaya.

Firman Allah: *“Supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya.”*

Adalah tujuan penciptaan Allah akan kematian dan kehidupan, bala' dan cobaan, dan maksudnya, bahwa penciptaan kalian pada bentuk ini adalah agar kalian hidup kemudian mati sebagai makhluk yang diuji, dengan begitu kalian memiliki keistimewaan bagi siapa yang lebih baik amalnya dari selainnya. Layaknya bahwa ujian dan keistimewaan tidak terjadi kecuali untuk hal-hal yang mendatang yaitu balasan bagi semuanya menurut amalnya.

Di samping itu, ada indikasi bahwa maksud penciptaan itu sendiri adalah penyampaian kebaikan berupa balasan yang sekiranya disebut sebagai perbuatan baik dan memiliki keistimewaan bagi yang melakukannya.

Orang-orang yang berbuat baik merekalah maksud dari penciptaan itu, sedang lainnya maksud bagi ajalnya.

Firman Allah tersebut diakhiri dengan: "*Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun*".

"*Dia Maha Perkasa* karena Raja dan kekuatan secara umum baginya satu, tidak ada yang mampu mengalahkan-Nya, tidak ada yang mampu menghindar dari-Nya kecuali bala' dan ujian, dan dia akan mengganjar mereka.

"*Dia Maha Pengampun* karena Dia banyak mengampuni kejelekan-kejelekan mereka di dunia, dan akan mengampuni lebih banyak lagi di akhirat kelak sebagaimana yang telah dijanjikan.

Diakhiri dengan dua nama adalah sebagai peringatan sekaligus harapan pada hal yang diserunya. Ketahuilah! bahwa isi kandungan ayat



tidak hanya sekedar ajakan, tanpa diiringi dengan hujah yaitu pendoktrinan sebagaimana yang disangka, akan tetapi hal itu sangat penting menuntut adanya hukum akan kepastian kebangkitan sebagai diberinya balasan.

Karena manusia yang bergelut dengan kehidupan dunia ini dan akan melalui kematian tidak jarang berbuat amal kebaikan atau bahkan sebaliknya, dan dia disiapkan secara fitrah jika tidak adanya kejelekan niscaya akan berbuat amal kebaikan selalu, dan sedikit sekali manusia yang tidak terkena dua sifat ini seperti anak kecil dan yang semisalnya dalam hukum.

Sifat yang didapat dan diurut dari adanya sesuatu dan berjalan pada kebanyakan individunya adalah sebagai tujuan keberadaannya.

Maksud penciptaannya, seperti halnya kehidupan tumbuh-tumbuhan seperti pohon tertentu, jika kebanyakannya menghasilkan buah tertentu, maka dianggap bahwa hal tersebut adalah sebagai tujuan keberadaannya, dan maksud yang timbul darinya.

Begitu juga amal kebaikan adalah sebagai tujuan dari penciptaan manusia, sebagaimana layaknya juga, bahwa amal kebaikan jika diperlukan maka akan diperlukan bagi selainnya tidak untuk dirinya, dan yang dituntut dari kehidupan yang baik itu sendiri adalah tidak bercampur dengan kekurangan, tidak sia-sia, dan tidak ada cela, seperti dalam firman-Nya:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْحَيْرِ  
فِتْنَةً ۗ وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

*"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenarnya)." (Q.S:21:35) (Tafsir Al-Mizan : juz 19, hal. 349-350)*

## **Keyakinan dengan Kematian**

**22. Imam Shodiq a.s. berkata:**

“Allah tidak pernah menciptakan sebuah keyakinan yang tidak ada keraguan di dalamnya seperti keraguan yang tidak ada keyakinan di dalamnya seperti kematian.” (*Al-faqih : 1/194/596*)

### **23. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Aku tidak pernah melihat keimanan bersama keyakinan seperti halnya keraguan pada manusia. Sesungguhnya dia setiap hari dipanggil ke kubur dan akan menemani. Dari tipuan dunia dia kembali, tidak terlepas dari nafsu syahwat dan dosa. Andaikan anak Adam yang miskin tidak memiliki dosa yang menghambatnya, tidak ada perhitungan baginya kecuali hanya kematian menceraiberaikan kesatuannya, anak menangisinya, sudah selayaknya dia waspada dari kesusahan dan kepayahan.” (*Al-Bihar : 6/137/40*)

### **24. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Aku heran pada siapa yang lupa akan kematian, sedang dia selalu melihat orang mati.” (*Nahjul Balaghah, hikmah 126*)

## **Kematian Ada pada setiap Waktu**

### **25. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Kematian ada pada setiap nafas.” (*Ghurarul Hikam* : 6455)

### **26. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Kematian ada pada setiap waktu.” (*Ghurarul Hikam* : 6456)

### **27. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Ajah ada pada setiap saat.” (*Ghurarul Hikam* : 6457)

### **28. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Hembusan nafas adalah jalan menuju ajal.”  
(*Nahjul Balaghoh; hikmah, 74*)

## **Al-Insan (manusia) Adalah Buruan Kematian**

### **29. Firman Allah Swt :**

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ  
 أَجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحْرِحَ عَنِ النَّارِ  
 وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا  
 مَتَاعُ الْغُرُورِ

*"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan". (Q.S. 3:185)*

**30. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

*"Dari wasiatnya kepada putranya Hasan a.s. : "Ketahuilah wahai anakku, kamu diciptakan untuk akhirat tidak untuk dunia, untuk kematian bukan untuk kehidupan, kamu berada di benteng, di tempat penyambung kehidupan dan jalan menuju akhirat, dan kamu adalah buruan kematian*

tidak akan selamat yang lari darinya, tidak akan lari bagi yang memintanya, dan dia harus menemuinya, jadilah kamu selalu waspada jika dia menghampirimu dalam keadaan jelek (belum berbuat baik), hendaklah engkau ajak dia berdialog melalui tobat, hingga akan terjadi pertemuan antara engkau dengannya sedangkan pada saat itu engkau berhasil mengalahkan nafsumu” (*Nahjul Balaghah, kitab 31*)

**31. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Jikalau ada orang yang dapat menemukan tangga keabadian, ataupun jalan menolak kematian, maka dia tiada lain adalah Sulaiman bin Daud a.s., dibebankan padanya kerajaan jin dan manusia bersama kenabian, tingginya derajat. Setelah dia merasakannya dan telah habis masanya, kerasnya kematian telah memamanhnya, hingga rumah-rumah pun kosong, terbengkalai, hingga kaum selanjutnya mewarisinya.” (*Nahjul Balaghah : khotbah 182*)

**32. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Kalian adalah buruan kematian, jika menghadapinya dia akan mengambil kalian, jika lari akan mendapati, dia lebih pasti dari bayangan kalian, kematian telah diikat di ujung ubun-ubun kalian.” (*Nahjul Balaghah, kitab 27*)

**33. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Kematian telah diikat di ujung ubun-ubun kalian, dan dunia telah terlipat dibelakang kalian.” Kematian lebih pasti dari bayangan kalian, dan lebih memiliki jiwa-jiwa kalian.” (*Ghurarul Hikam ; 3614, 1961*)

**34. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Setiap yang dihitung akan selesai, dan setiap yang dinanti akan datang.” (*Al-Bihar : 73/128/131*)

**35. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Setiap makanan menghangatkan, setiap biji-bijian (tumbuhan) dapat dimakan, dan kamu adalah makanan kematian.” (*Tuhaful 'Uqul : 98*)

**36. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Wahai manusia setiap orang akan berjumpa dengan apa yang dihindarinya, kemanapun dia berlari maka ajal pun akan datang menemuinya.”  
(*Al-Bihar* : 6/126/7)

**37. Imam Shodiq a.s. berkata:**

Dalam ayat yang menyebutkan ; *“Katakanlah; “Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, maka sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu...”* ditentukan tahunnya, kemudian bulan, kemudian hari, kemudian jam kemudian nafas *“Maka apabila telah datang ajalnya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sedikitpun dan tidak dapat (pula) memajukannya.”* (*Al-Kafi* : 3/262/44)

**38. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“...Ia telah mewajibkan kepada dirinya bahwa tak ada rangka dimana Ia memasukkan nyawa akan bergerak, melainkan bahwa kematian adalah tempat yang dijanjikan kepadanya dan kehancuran



(adalah) akhir kesudahannya.” (*Nahjul Balaghah, Khutbah 165*)

### **39. Rasulullah saw bersabda :**

“Orang yang lari dari kematian seperti serigala yang diminta utang oleh bumi, hingga dia lari sampai lelah dan terengah-engah dan masuk sarangnya, maka bumi berkata padanya di telinganya: utangku, utangku wahai serigala! maka dia pun keluar dan lari terbirit-birit hingga tercekik lehernya dan mati.” (*Kanzul Ummal, hadis 42145*)

## **Ketentuan Hampir Terjadi**

### **40. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Waspadalah wahai hamba Allah akan kematian dan kedekatannya, dan siapkanlah apa yang layak baginya, karena dia akan datang dengan masalah besar, berita yang jelas, kebaikan yang tidak akan tercampur, atau kejelekan yang tidak tercampur dengan kebaikan, akan dekat dengan surga siapa yang berbuat karenanya! akan

dekat dengan neraka siapa yang berbuat karenanya.” (*Nahjul Balaghah, kitab 27*)

**41. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Jika kamu berada di belakang sedang kematian berada di depan, maka alangkah cepatnya pertemuan.” (*Nahjul Balaghah, hikmah 29*)

**42. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Barang siapa melihat kematian dengan “mata yakinnya”, niscaya dia melihatnya dekat.” (*Ghururul Hikam; 8258*)

**43. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Kematian sangat dekat dan penggiringnya sangat sedikit.” (*Nahjul Balaghah, hikmah 128*)

**44. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Ketentuan (kematian) hampir terjadi.” (*Nahjul Balaghah, hikmah 187*)

**45. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Tidak ada yang gaib lebih dekat daripada kematian.” (*Al-Bihar*:71/263/2)

**46. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Gaibnya kematian lebih layak untuk di nanti, dan lebih dekat datang” (*Ghurarul Hikam*; 6429)

**47. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Waktu dunia meskipun panjang adalah sebentar, dan kesenangannya meskipun banyak adalah ringan.” (*Ghurarul Hikam*; 2188)

**48. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Setiap yang ditunggu akan datang, setiap yang akan datang seakan-akan sudah terjadi.” (*Ghurarul Hikam*; 6852)

**49. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Alangkah dekatnya kehidupan dengan kematian.” (*Ghurarul Hikam*; 9487)

## **50. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Alangkah dekatnya yang hidup dengan yang mati karena penyusulan akannya, dan alangkah jauhnya yang mati dari yang hidup karena terputus darinya.” (*Ghurarul Hikam; 9598*)

## **Tafsir Kematian**

### **51. Imam Al-Hadi a.s. berkata:**

Amirul Mukminin ditanya tentang tafsir kematian?” beliau berkata: “kalian bertanya pada ahlinya, kematian salah satu dari tiga hal:

- Kabar baik akan kenikmatan abadi
- Kabar buruk akan siksa abadi
- Kesedihan dan duka cita

Masalahnya samar, tidak diketahui dari golongan mana dia...” (*Ma'ani Akhbar :2/288*)

### **52. Imam Hasan bin Ali bin Abi Thalib a.s. di tanya:**

“Apakah kematian itu?” beliau berkata: “Alangkah bahagianya kaum mukmin apabila mereka pindah dari kesusahan menuju kenikmatan abadi, dan alangkah celaknya orang-orang kafir apabila mereka pindah dari surga mereka menuju api abadi yang tidak pernah padam.” (*Ma'ani Akhbar* : 3/288)

**53. Imam Ali Zainal Abidin a.s. berkata:**

“Ketika keadaan Imam Husein a.s. sudah sangat genting orang-orang yang bersamanya melihat keadaannya sangat berbeda dengan mereka, karena mereka jika dalam keadaan seperti itu berubahlah warna kulit mereka, gemetar, dan berdetak keras jantung mereka, sedang Imam Husein a.s. dan sebagian orang yang bersamanya memiliki keistimewaan bersinar warna kulit mereka, tenang anggota tubuh mereka, tenang jiwa mereka.” Masing-masing mereka berkata: “Kalian lihatlah ia tidak peduli akan kematian!” Al-Husein berkata pada mereka: “Bersabarlah! kematian tiada lain kecuali sebuah jembatan yang kalian lewati dari kesusahan dan kesengsaraan

menuju surga-surga yang luas dan kenikmatan abadi, apakah kalian enggan untuk pindah dari penjara menuju istana megah?..." (*Ma'ani Akhbar* : 3/288)

#### **54. Imam Jawad a.s. berkata:**

Apakah kematian itu?" beliau menjawab: "Kematian seperti kalian tidur setiap malam hanya saja dia panjang masanya dan tidak akan bangun kecuali nanti pada Hari Kiamat, siapa yang melihat dalam tidurnya kebahagiaan dia tidak bisa mengungkapkannya, begitu juga kesengsaraan tidak bisa mengungkapkannya juga, lantas bagaimana kesenangan dan ketakutan dalam tidur? Itulah kematian, maka persiapkanlah untuknya." (*Ma'ani Akhbar*: 4/289)

#### **55. Imam Musa Al-Kadhim a.s.**

Mendatangi seseorang dalam keadaan sekarat, dan dia tidak menjawab panggilan, mereka berkata kepada beliau: "Wahai cucu Rasulullah saw! kami ingin mengetahui bagaimana kematian itu dan bagaimana keadaan teman kita ini?"

Beliau menjawab: “Kematian adalah sebuah saringan yang menyaring orang-orang mukmin dari dosa-dosa mereka, maka ia menjadi kepedihan akhir yang mereka alami, dan menyaring orang-orang kafir dari kebaikan-kebaikan mereka, maka hal itu menjadi kelezatan dan kedamaian terakhir untuk mereka, dan itu akhir pula bagi ganjaran kebaikan-kebaikan mereka...” (*Ma'ani Akhbar :6/289*)

**56. Salah seorang sahabat Imam Ridha a.s. sakit, maka beliau menjenguknya lalu berkata:**

“Bagaimana keadaanmu?” ia menjawab: “Aku menemui kematian setelah bertemu denganmu! - ingin mengungkapkan rasa sakitnya- beliau bertanya lagi: “Bagaiman kamu menemuinya”, Ia menjawab: “Sangat tersiksa”, Beliau berkata: “Apa yang kamu temui, adalah apa yang di temui sebagai peringatanmu dan kamu ketahui sebagian keadaannya...” (*Ma'ani Akhbar :7/289*)

**57. Imam Jawad a.s. berkata:**

Ketika beliau ditanya: "Kenapa kaum muslimin membenci kematian?" Beliau menjawab: "Karena mereka tidak mengetahuinya maka mereka benci, andai mereka mengetahuinya dan termasuk wali Allah niscaya mereka akan mencintainya dan akan mengetahui bahwa akhirat lebih baik dari dunia."

Kemudian beliau melanjutkan: "Wahai Aba Abdillah, kenapa anak kecil dan orang gila tidak ingin minum obat yang dapat menyembuhkan penyakit yang di deritanya?"

Ia menjawab: "Karena kebodohan mereka akan manfaat obat"

Beliau berkata: "Demi Allah barangsiapa yang mempersiapkan kematian dengan benar-benar maka itu lebih baik dari obat yang dapat menyembuhkan itu, dan andai mereka ketahui apa yang dapat diberikan kematian dari kenikmatan niscaya mereka akan menyambutnya dan mencintainya seperti seorang yang berakal yang sangat membutuhkan obat untuk menyembuhkan penyakitnya dan agar selamat." (*Ma'ani Akhbar* : 8/290)



**58. Imam Hasan Askari a.s. berkata:**

“Imam Ali bin Muhammad a.s. menjenguk orang sakit dari salah satu sahabatnya, dan dia menangis dan takut akan kematian, lalu beliau berkata kepadanya: “Wahai hamba Allah kamu takut dari kematian karena kamu tidak mengetahuinya, coba bayangkan jika kamu kotor dan bau dan terganggu dengannya, dan kamu juga berpenyakit kudis, kamu pasti akan beranggapan bahwa mandi dapat membersihkan dari itu semua, lantas apakah kamu tidak ingin mandi di kamar mandi dan terlepas dari itu semua, atau bahkan kamu enggan dan tetap dalam keadaan seperti itu?”

Ia menjawab: “Tentu saya mau wahai cucu Rasulullah saw. Beliau berkata: “Itulah kematian yaitu kamar mandi itu, dan dia itu adalah akhir penyuci dari dosa-dosamu dan pembersih dari kejelekan-kejelekanmu, jika kamu mendapatinya dan melewatinya maka kamu telah selamat dari segala kesumpekan, kesusahan dan gangguan, dan kamu sampai pada segala kebahagiaan dan kesenangan, maka orang itu tenang dan menerima

lalu memejamkan matanya lalu pergi menuju jalan Tuhan.” (*Ma’ani Akhbar* :9/290)

### 59. Imam Hasan bin Ali bin Muhammad a.s

ditanya tentang apakah kematian itu? beliau menjawab: “Ia adalah membenaran dari hal yang tidak terjadi.” Diriwayatkan oleh ayahku dari ayahnya dari kakeknya dari As-Shadiq a.s. beliau berkata: “Seorang mukmin jika meninggal tidak akan menjadi mayat karena mayat itu adalah orang kafir...” (*Ma’ani Akhbar* :10/290)

## Kematian Orang Mukmin

### 60. Firman Allah Swt:

الَّذِينَ تَتَوَفَّاهُمُ الْمَلَائِكَةُ طَيِّبِينَ يَقُولُونَ  
سَلَامٌ عَلَيْكُمْ ادْخُلُوا الْجَنَّةَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“(Yaitu) orang-orang yang di wafatkan dalam keadaan baik oleh para malaikat dengan mengatakan (kepada mereka): “Salâmun

'alaikum, masuklah kamu ke dalam surga itu disebabkan apa yang telah kamu kerjakan.”  
(Q.S:16:32).

### 61. Firman Allah SWT:

يَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ  
رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾ فَأَدْخُلِي فِي عِبْدِي ﴿٢٩﴾  
وَأَدْخُلِي جَنَّتِي ﴿٣٠﴾

“Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhaiNya. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke dalam surga-Ku.” (Q.S: 89 :27-30)

### 62. Firman Allah Swt:

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ  
يَحْزَنُونَ ﴿٢١﴾ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَكَانُوا

يَتَّقُونَ ﴿٦٣﴾ لَهُمُ الْبُشْرَىٰ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا  
وَفِي الْآخِرَةِ

*“Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa. Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan (dalam kehidupan) di akhirat...”*  
(Q.S: 10 : 62-64)

**63. Rasulullah saw bersabda :**

*“Aku menyerupakan keluarnya orang mukmin dari dunia (kematian)nya) seperti keluarnya anak kecil dari perut ibunya dari kegelapan ke alam dunia.”* (Kanzul Ummal, hadis 42212)

**63. Rasulullah saw bersabda :**

*“Malaikat maut akan berdiri di samping orang mukmin ketika wafatnya, seperti berdirinya seorang hamba yang hina di samping tuannya, dia*

dan teman-temannya berdiri tidak jauh darinya dan tidak memulai kecuali dengan salam terlebih dahulu dan kabar gembira akan surga.” (*Alfaqih* :1/135/365)

#### **64. Imam Shodiq a.s. berkata:**

...“...Orang mukmin tidak merasakan tercabut nyawanya, seperti yang disinyalir oleh firman Allah: “*Hai jiwa yang tenang...*” jika dia seorang yang waro’ dan mengasihi saudaranya dan bersilaturahmi pada mereka.

Juga dari beliau : sebagaimana disebut dalam firman Allah Swt : ..”*bagi mereka kabar gembira di dalam kehidupan di dunia*” beliau berkata: “Dia akan mengabarkan surga padanya ketika meninggalnya, yaitu Rasulullah Muhammad saw dan Imam Ali a.s.” (*Al-Mahasin* : 1/283/558 dan *Al-Bihar* :6/191/36).

#### **65. Rasulullah saw bersabda :**

“Bahwa orang-orang yang sangat mencintai kami, keluarnya ruh mereka (kematianannya) bagai kalian minum air yang sejuk di musim panas yang

dapat menentramkan hati, dan mereka semua akan mati seperti kalian tidur di kasur dan matanya tertutup ketika matinya.” (*Al-Bihar* :6/162/30)

#### **66. Dalam hadis Mi'raj :**

Ketika seorang hamba meninggal, berdiri di kepalanya para malaikat di tangan setiap malaikat ada secangkir air Kautsar dan secangkir arak lalu meminumkan pada ruhnya sampai hilangnya sekerat dan kesakitannya, dan mengabarkan kabar gembira, seraya mereka berkata: “selamat alangkah baiknya tempatmu, kamu dekat di sisi Allah..” (*Al-Bihar* : 77/27/6)

#### **67. Rasulullah saw bersabda :**

“Pertama yang di kabarkan pada seorang mukmin; ruh, wewangian, dan surga, dan pertama yang di katakan pada seorang mukmin: “Berilah kabar gembira pada wali Allah dengan ridha-Nya akan surga! Aku berikan hidangan dengan sebaik-baiknya, Allah telah mengampuni orang yang mengikuti kamu, dan mengabulkan yang meminta ampun untukmu, dan menerima siapa yang

bersaksi denganmu.” (*Kanzul Ummal*, hadis 42355)

## **Kematian Adalah Wewangian Orang Mukmin**

**68. Rasulullah saw bersabda :**

“Kematian adalah wewangian orang mukmin.”  
(*Kanzul Ummal*, hadis 42136)

**69. Rasulullah saw bersabda :**

“Kebahagiaan orang mukmin adalah kematian.” (*Kanzul Ummal*, hadis 42110)

**70. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Sebaik-baiknya kebahagiaan orang mukmin adalah kematian.” (*Ghurarul Hikam :3365*)

**71. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Tidak akan bermanfaat kematian itu bagi orang yang merasakan keimanan dan takwa dalam hatinya.” (*Ghurarul Hikam : 9638*)

**72. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Tidak ada kesenangan seperti kematian.”  
(*Ghurarul Hikam* : 10497)

**73. Rasulullah saw bersabda :**

“Kematian adalah kekayaan.” (*Kanzul Ummal*,  
hadis 44144)

**74. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Kedamaian orang-orang yang bahagia ada di  
kematian.” (*Ghurarul Hikam* : 6502)

**75. Rasulullah saw berkata:**

“Kematian adalah pembalasan (*kaffarah*) setiap  
orang muslim.” (*Kanzul Ummal*, hadis 42122)

**Kematian Orang Kafir**

**76. Firman Allah Swt :**

الَّذِينَ تَتَوَفَّيهِمُ الْمَلَائِكَةُ ظَالِمِي أَنفُسِهِمْ فَأَلْقَوْا



الْسَّلَامَ مَا كُنَّا نَعْمَلُ مِنْ سُوءٍ بَلَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾

"(Yaitu) orang-orang yang dimatikan oleh para malaikat dalam keadaan berbuat zalim kepada diri mereka sendiri, lalu mereka menyerah diri (sambil berkata): "Kami sekali-kali tidak ada mengerjakan sesuatu kejahatanpun." (Malaikat menjawab): "Ada, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang telah kamu kerjakan." (Q.S.:16:28)

#### 77. Firman Allah Swt :

فَكَيْفَ إِذَا تَوَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ يَضْرِبُونَ

وُجُوهُهُمْ وَأَدْبِرَهُمْ ﴿٧٧﴾

"Bagaimanakah (keadaan mereka) apabila malaikat (maut) mencabut nyawa mereka seraya memukul muka mereka dan punggung mereka?" (Q.S.:47:27)

## 78. Rasulullah saw bersabda :

“Jika memusuhi wali-wali kami, dan berteman dengan musuh-musuh kami, dan lawan-lawan menyanggah gelar-gelar kami, maka ketika malaikat maut datang mencabut ruhnya, Allah akan menyerupakan pemimpin orang fasik tersebut yang di jadikan tuhan selain Allah dengan berbagai macam azab, dengan melihatnya saja hampir membinasakan dan panasnya azab yang tak mampu ditahan akan tetap sampai padanya.” Lalu malaikat maut berkata padanya: “Wahai fasik kafir, kamu meninggalkan wali Allah pada musuhnya, maka pada hari ini tidak ada yang akan menolongmu, kamu tidak akan mendapatkan tempat berlindung, maka disiksallah ia, dan seandainya dibagi sedikit saja pada penduduk bumi niscaya mereka akan binasa.. (*Al-Bihar* : 6/175/1.”)

## 79. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :

“Kematian adalah tawanan kehidupan bagi hamba yang menurutkan nafsu syahwatnya, karena setiap bertambah kehidupannya bertambah

pula kejelekannya maka bertambah besar pula hukumannya.” (*Ghūraul Hikam*; 3593)

## Malaikat Kematian

### 80. Firman Allah Swt :

وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ ۖ وَيُرْسِلُ عَلَيْكُمْ حَفَظَةً  
حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَكُمْ الْمَوْتُ تَوَفَّتْهُ رُسُلُنَا وَهُمْ  
لَا يُفِرُّونَ ﴿٦١﴾

“Dan Dia-lah yang memiliki kekuasaan tertinggi di atas semua hamba-Nya, dan diutus-Nya kepadamu malaikat-malaikat penjaga, sehingga apabila datang kematian kepada salah seorang di antara kamu, ia di wafatkan oleh malaikat-malaikat Kami..” (Q.S:6:61)

### 81. Firman Allah Swt :

اللَّهُ يَتَوَفَّى الْأَنْفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِي لَمْ تَمُتْ فِي

مَنَامَهَا ۖ فَيُمْسِكُ الَّتِي قَضَىٰ عَلَيْهَا الِّمَوْتَ  
 وَيُرْسِلُ الَّاٰخِرَىٰ اِلَىٰ اَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ اِنَّ فِي ذٰلِكَ  
 لٰآيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿٤٢﴾

*Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati di waktu tidurnya; maka Ia tahanlah jiwa (orang) yang telah ia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditentukan. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir". (Q.S. 39:42)*

**82. Firman Allah Swt :**

﴿ قُلْ يَتَوَفَّاكُم مَّلَكُ الْمَوْتِ الَّذِي وُكِّلَ بِكُمْ ثُمَّ  
 اِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُوْنَ ﴿٨٢﴾

“Katakanlah: “Malaikat maut yang disertai untuk (mencabut nyawa)mu akan mematikan kamu;” (Q.S: 32:11)

### 83. Imam Ali a.s.

Berkomentar tentang orang sesat yang menuduh bahwa ada kontradiksi dalam Al-Quran yaitu firman Allah: “Allah yang memegang jiwa (orang) ketika matinya,” “Malaikat kematian yang disertai untuk (mencabut nyawa)mu,”. “Ia di wafatkan oleh malaikat-malaikat Kami”, (Yaitu) orang-orang yang dimatikan oleh para malaikat dalam keadaan berbuat zalim kepada diri mereka sendiri.”: “Allah Swt. Maha Mulia dan Maha Agung untuk mewakilkan hal itu dari diri-Nya, pekerjaan para malaikat adalah pekerjaan-Nya juga, karena mereka bekerja atas perintah-Nya. Golongan yang taat akan diwakilkan oleh malaikat rahmat untuk mencabut nyawanya, sedang golongan yang bermaksiat akan diwakilkan oleh malaikat azab, malaikat kematian mempunyai pembantu yaitu malaikat rahmat dan malaikat azab yang patuh padanya,

pekerjaan mereka adalah pekerjaannya juga, semuanya dinisbatkan padanya, dengan begitu pekerjaannya adalah pekerjaan malaikat kematian juga, dan pekerjaan malaikat kematian adalah pekerjaan Allah karena Dia-lah yang mewafatkan setiap jiwa lewat perantara yang Dia kehendaki..”  
(*Al-Bihar* : 6/140/1)

#### **84. Dalam riwayat tauhid,**

ketika menggabungkan di antara ayat-ayat” diriwayatkan dari Imam Ali a.s. setelah menyebutkan ayat: “*Allah yang mengatur urusan-urusan atas kehendak-Nya, dan mewakilkan pada ciptaan-Nya pada siapa yang dikehendaki-Nya dan dengan apa yang dikehendaki-Nya*”. Adapun malaikat kematian, Allah mewakilkan padanya secara khusus dari seluruh ciptaan-Nya, dan dia mewakilkan pula pada malaikat-malaikat lainnya atas kehendak Allah, merekalah para malaikat yang diberi nama oleh Allah, dan semuanya wakil khusus yang dikehendaki-Nya dari ciptaan-Nya.

Allah mengatur urusan dengan kehendak-Nya, dan tidak setiap ilmu itu mampu untuk

diinterpretasikan oleh pemiliknya pada semua manusia, karena di antara mereka ada yang lemah dan ada yang kuat, karena ada yang mampu memikulnya, dan ada pula yang tidak mampu untuk memikulnya, kecuali orang-orang yang dimudahkan oleh Allah untuk memikulnya yaitu para wali-Nya.

Dan cukup kamu ketahui bahwa Allah itu Yang Maha Menghidupkan dan Maha Mematikan, dan dia mewafatkan setiap jiwa lewat perantara yang dikehendaki-Nya dari ciptaan, atau para malaikat atau lainnya. (*At-tauhid; 268*)

#### **85. Diriwayatkan dari Imam As-Shadiq a.s. :**

Ketika menerangkan ayat: "Allah menjadikan untuk malaikat kematian para pembantu dari malaikat untuk mencabut nyawa, seperti pemimpin yang mempunyai pembantu dari manusia untuk memenuhi kebutuhannya, maka malaikat mewafatkan mereka, dan malaikat kematian sendiri mencabut nyawa mereka, kemudian Allah yang mewafatkan malaikat kematian." (*Al-Faqih : 1/136/368*)

## 86. Imam As-Shadiq a.s. berkata:

Malaikat kematian ditanya: "Bagaimana engkau mencabut nyawa sedang sebagian mereka ada di timur dan lainnya di barat dalam sekejap?" dia berkata: "Aku memanggilnya maka dia akan menjawabnya" beliau berkata: malaikat kematian berkata: "Dunia itu bagiku bagai sebuah mangkok, bisa diambil darinya apa yang diinginkan, dan dunia bagiku seperti sebuah uang logam di tangan kalian dapat di bolak-balik dengan sekehendak hati."

Dari Harits bin Khajraj Al-Anshâriy dari ayahnya dia berkata: Nabi melihat kepada malaikat kematian di samping kepala seorang Anshar, lalu beliau berkata: "Wahai malaikat kematian! lembutlah pada sahabatku karena dia seorang mukmin."

Malaikat kematian berkata: "Perhatikanlah, dan ketahuilah bahwa aku lembut pada setiap orang mukmin."

Ketahuilah, Wahai! Muhammad saw, bahwa aku mencabut nyawa anak Adam; jika



keluarganya menjerit aku berdiri di rumah sedang ruhnya bersamaku, aku berkata: "kenapa menjerit? demi Allah kami tidak menzaliminya, tidak kami lampau ajalnya dan tidak kami percepat kadarnya, tidak ada dosa pada ruhnya, jika kalian ridha atas apa yang diperbuat oleh Allah maka kalian akan diganjar, jika bersedih dan berduka cita maka kalian akan di siksa dan di azab." (*Kanzul Ummal, hadis 42810*)

## **Kematian Orang-Orang Baik dan Para Pendurhaka**

### **87. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

"Kematian orang-orang baik adalah kedamaian bagi mereka, dan kematian para pendurhaka kedamaian bagi alam." (*Al-Bihar* : 82/181/28)

### **88. Rasulullah saw bersabda :**

"Damai dan terdamaikan karenanya, hamba mukmin aman dari kepayahan dan gangguan dunia menuju rahmat Allah, dan hamba kafir para

mahluk, negeri, pohon, dan binatang melata aman darinya.” (*Kanzul Ummal*, hadis 42769)

### **89. Rasulullah saw bersabda :**

“Manusia itu ada dua: Yang aman (dari cobaan) Aman darinya (dari keberadaannya)

- Adapun yang aman, yaitu orang mukmin jika meninggal akan aman dari dunia dan cobaannya
- Sedang orang yang aman darinya, yaitu orang kafir jika dia mati, maka akan aman darinya; pohon, binatang melata, dan manusia.” (*Al-Khishol* : 39/21)

### **90. Dari Bilal dia berkata:**

Saudah bertanya: “Wahai Rasulullah! Fulan itu telah meninggal maka dia telah damai?” Rasulullah saw berkata: “Yang damai itu yang telah diampuni oleh Allah.” (*Kanzul Ummal* hadis 42771)

## **Mengingat Kematian**

### **91. Rasulullah saw bersabda :**

“Sebaik-baiknya Zuhud adalah mengingat kematian, sebaik-baik ibadah ialah tafakkur, barangsiapa yang memperbanyak mengingat kematian, maka kuburnya bagai sebuah taman dari taman-taman surga.” (*Kanzul Ummal*, hadis 42104)

### **92. Rasulullah saw bersabda :**

“Sebaik-baik Zuhd di dunia adalah mengingat kematian, sebaik-baik ibadah ialah mengingat kematian, sebaik-baik tafakkur ialah mengingat kematian, siapa yang memperbanyak mengingat kematian maka kuburnya bagai taman surga.” (*Jami' al-akhbar* : 473/1334)

### **93. Imam Ali Hadi a.s. berkata :**

“Ingatkanlah tempat kembalimu ditengah-tengah keluargamu, tidak ada dokter yang mampu

mencegahnya, dan tidak ada yang dicintai bermanfaat bagimu.” (*Al-Bihar* : 78/370/4)

**94. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Ingatlah penghilang kelezatan, pelemah syahwat, penyeru yang terpisah, ingatlah pemecah perkumpulan, penjauh angan-angan, pendekat yang tak diinginkan.” (kematian) (*Ghurarul Hikam*; 2575)

**95. Tersebut dalam Kitab Zabur:**

“Siapa yang takut akan kematian, dunia akan menghينanya.” (*Al-Bihar* : 77/41/8)

**96. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Siapa yang mengingat kematian akan ridha yang sedikit dari dunia.” (*Ghurarul Hikam*; 8843)

**97. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Bagaimana kamu lupa akan kematian sedang bekasnya mengingatkanmu.” (*Ghurarul Hikam*; 6990)

**98. Imam Ja'far Shodiq a.s. berkata :**

“Mengingat kematian akan mematikan nafsu syahwat dalam jiwa, mencabut pohon kelalaian, menguatkan hati akan janji-janji Allah, meningkatkan insting, dan memecah tanda-tanda hawa nafsu...”(*Al-Bihar : 6/133/32*)

**99. Rasulullah saw bersabda :**

“Wahai Rasulullah saw apakah ada yang akan di bangkitkan bersama para syuhada?” beliau menjawab: “Ada, yaitu yang mengingat kematian sehari semalam sebanyak dua puluh kali.”  
(*Tanbihul Khawatir ; 1/268*)

**100. Diriwayatkan bahwa Rasulullah saw lewat di suatu majelis yang penuh dengan canda-tawa, lalu beliau berkata:**

“Selingilah majelis kalian dengan mengingat perusak kelezatan,” mereka berkata: “Apa perusak kelezatan itu?” beliau menjawab: “Kematian.”  
(*Tanbihul Khawatir ; 1/268*)

**101. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Aku mewasiatkan kalian untuk mengingat kematian dan memperkecil kelalaian akannya, bagaimana kalian bisa lupa tentang hal yang tidak bisa kalian lupakan, keinginan kalian akan hal yang tidak bisa diabaikan! cukuplah dengan para orang mati yang kalian saksikan.” (*Nahjul Balaghah, khutbah 188*)

### **Perbanyaklah Mengingat Kematian!**

**102. Rasulullah saw bersabda :**

“Perbanyaklah dari mengingat penghancur kelezatan, dikatakan: “Wahai Rasulullah apa penghancur kelezatan itu?” beliau menjawab: “Kematian, karena paling mulianya orang mukmin adalah yang paling banyak mengingat kematian, dan yang paling siap dengannya.” (*Al-Bihar :82/167/3*)

**103. Rasulullah saw bersabda :**

“Perbanyaklah mengingat kematian, karena dia dapat menghapus dosa, menjadikan zuhud terhadap dunia dan jika dia mengingat mati ketika kaya, dia merasa tenang, bila dia fakir akan rela dengan kehidupannya.” (*Kanzul Ummal hadis 42098*)

**104. Rasulullah saw bersabda :**

“Perbanyaklah mengingat kematian, jika seorang hamba banyak mengingatnya, niscaya Allah akan menghidupkan hatinya dan meringankan baginya kematian.” (*Kanzul Ummal, hadis 42105*)

**105. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Perbanyaklah mengingat kematian, dan hari dibangkitkannya kalian dari kubur, serta berdirinya kalian di hadapan Allah, niscaya kalian akan diringankan dari musibah.” (*Al-Khishol : 10/616*)

**106. Rasulullah saw bersabda :**

Dari Anas bahwa Rasulullah saw lewat disuatu majelis dan mereka tertawa, maka Rasul berkata: "Perbanyaklah mengingat penghancur kelezatan", lalu melanjutkan "Jika mengingat kematian dalam keadaan melarat (hidup susah) niscaya Allah akan lapangkan, jika dalam keadaan lapang akan di cukupkan." (*At-Targhib :4/236/3*)

**107. Rasulullah saw bersabda :**

"Perbanyaklah mengingat perusak kelezatan, karena baginya jika dalam keadaan lapang akan di cukupkan, dan jika dalam keadaan kekurangan akan dicukupkan." (*Kanzul Ummal, hadis 42096*)

**108. Rasulullah saw bersabda :**

"Perbanyaklah mengingat kematian niscaya akan di cukupkan segala sesuatunya." (*Kanzul Ummal, hadis 42094*)

**109. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

"Perbanyaklah mengingat kematian ketika kalian sedang melawan hawa nafsu dan cukuplah



kematian sebagai pemberi nasehat. Rasulullah saw sering kali berwasiat pada para sahabatnya : untuk mengingat kematian, beliau berkata: "Perbanyaklah mengingat kematian, karena dia merusak kelezatan dan penghalang kalian dari nafsu syahwat."(*Amali Ath-thusi : 28/31*)

**110. Imam Shodiq a.s. berkata:**

"Perbanyaklah mengingat kematian karena manusia yang banyak mengingat kematian dia akan zuhud terhadap dunia."(*Al-Bihar :82/168/3*)

**111. Diantara wasiat-wasiat Amirul Mukminin pada putranya Hasan as" :**

"Wahai anakku! Perbanyaklah mengingat kematian, dan mengingat apa yang akan terjadi setelah kematian, hingga seakan-akan dia akan datang kepadamu sedang kamu sudah berhati-hati dan sudah mempunyai bekal, hingga dia tidak akan mendatangimu dengan mendadak lalu dapat mencelakaimu."(*Nahjul Balaghoh , kitab 31*)

**112. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Barangsiapa yang selalu mengingat kematian maka kerakusannya terhadap dunia akan menipis.” (*Ghurarul Hikam*; 8766)

**113. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Barangsiapa yang mengingat selalu akan kematian dia akan selalu ridha yang sedikit dari dunia.” (*Ghurarul Hikam*; 8662)

**Bersiap-siaplah Dengan Kematian!**

**114. Rasulullah saw bersabda kepada Thariq bin Abdillah Al-Muhâribiy :**

“Wahai Thariq! bersiaplah dengan kematian sebelum datangnya kematian.” (*Kanzul Ummal, hadis 42139*)

**115. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Bersiaplah kalian dengan kematian yang telah menaungi kalian, dan jadilah satu kaum yang sadar akan teriakannya, dan tahu bahwa

dunia ini bukan rumahnya maka selalu berkemas-kemas...

Kematian akan datang pada kalian dan menentukan antara surga dan neraka...

Kita memohon kepada Allah agar menjadikan kita termasuk orang-orang yang tidak kerasukan nikmat, dan tidak juga yang sedikit taatnya pada Tuhannya, karena tidak ada penyesalan setelah kematian." (*Nahjul Balaghoh*, khotbah 64)

**116. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

"Berangkatlah dengan apa yang sudah kalian lakukan, dan bersiaplah dengan kematian yang sudah menunggu kalian." (*Ghurarul Hikam*; 4514)

**117. Diriwayatkan Imam Shodiq a.s. :**

"Sebuah peristiwa yang tidak diketahui akan menimpamu, maka sudah seharusnya kamu bersiap-siap sebelum mendatangimu dengan mendadak." (*Ad-da'wat lil-rowandi* : 236/653)

**118. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Terhadap masalah yang belum kamu ketahui datangnya sudah seharusnya kamu untuk bersiap-siap terhadapnya sebelum dia mendatangi secara mendadak.” (*Ghurarul Hikam : 3468*)

**119. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Perdengarkanlah telinga-telinga kalian pada panggilan-panggilan kematian sebelum kalian diperdengarkannya.” (*Ghurarul Hikam; 2492*)

**120. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Bagi seorang yang berakal sudah selayaknya untuk berhati-hati pada kematian di dunia ini, dan bersiap-siap sebelum sampai di tempat yang diinginkannya kematian tetapi tidak didapatinya.” (*Ghurarul Hikam : 3611*)

**121. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Jika tidak aman terhadap serangan kematian, maka sangat bodoh untuk meninggalkan persiapannya.” (*Ghurarul Hikam ; 4093*)

## **122. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. ::**

“Meninggalkan dan melupakan persiapan kematian adalah lalai akan serangan ajal, berkemasmah dengan apa yang kamu kerjakan, dan bersiaplah dengan kematian yang telah menaungi kalian.” (*Ghurarul Hikam ; 4093*)

## **123. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Ketahuilah bahwa di depanmu ada aral yang melintang yang ringan bawaannya akan lebih mudah dari yang berat, dan yang cepat lebih baik dari yang lambat.. Maka persiapkanlah dirimu sebelum dia datang kepadamu, dan persiapkanlah tempat tinggalmu sebelum kamu menempatinnya.” (*Syarah Nahjul Balaghah ; 16/85*)

## **124. Rasulullah saw bersabda :**

“Jika cahaya masuk ke dalam dada maka dada itu akan lapang, dikatakan: “Apakah ada ilmu yang dapat mendeteksinya?” beliau menjawab: “Ya, yaitu berpindah dari rumah kebohongan menuju rumah keabadian dan bersiap-siap dengan

kematian sebelum datangnya.” (*Kanzul Ummal ; 302*)

**125. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Hati-hatilah jika datang kematian sedang kamu lari dari Tuhanmu untuk mencari dunia.” (*Ghurarul Hikam ; 27*)

**126. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Di belakangmu ada penuntut yang cekatan, yaitu kematian, jangan kamu lalai!” (*Ghurarul Hikam ; 3814*)

**127. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Barangsiapa yang mempersiapkan kepergiannya senang dengan kehadirannya.” (*Ghurarul Hikam ; 9211*)

**128. Rasulullah saw bersabda :**

“Barangsiapa menunggu maut maka dia bergegas dalam kebaikan.” (*Al-Bihar : 77/171/7*)

**129. Rasulullah saw bersabda :**

“Yang layak untuk disodorkan kemenangan atau kesengsaraan adalah yang paling baik persiapannya.” (*Nahjul Balaghah ; khotbah 64*)

**130. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Zuhudlah pada dunia, dan hati-hatilah jika maut datang sedang hatimu berpaling pada selain Tuhanmu maka kamu akan celaka.” (*Ghurarul Hikam ; 2398*)

**131. Tatkala sudah dekat waktu kematian Ibrahim as berkata:**

“Kenapa Engkau tidak mengutus padaku utusan agar aku bisa bersiap-siap?” Dia menjawab: “Apakah kamu tidak tahu bahwa rambut putih adalah utusan-Ku.” (*Ad-da'wât lil rowandi : 239/670*)

**132. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Aku heran bagi yang memperhatikan bahwa umurnya berkurang setiap harinya sedang dia

tidak bersiap-siap pada kematian.” (*Ghurarul Hikmah ; 6253*)

**133. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Jangan termasuk orang yang mengharap akhirat tanpa amal... takut mati dan tidak bergegas mengejar ketinggalan.” (*Nahjul Balaghah, Hikmah; hikmah 150*)

**134. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Bergegaslah akan kematian dan rintihannya, dan ratakan jalannya sebelum kehadirannya serta bersiaplah terhadapnya sebelum datangnya.” (*Nahjul Balaghah, khotbah 190*)

**135. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Kejarlah kematian yang jika kalian lari darinya dia akan dapati, jika menghadangnya akan dihadapi, dan jika kalian lupa akan mengingatkan kalian.” (*Nahjul Balaghah, Hikmah 204*)

**136. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**



“Bersegeralah perkara umum dan khusus kalian yaitu kematian, karena manusia di depan kalian, dan waktu mengejar kalian di belakang, jika lamban akan mengejar, karena awal kalian ditunggu oleh akhir kalian.” (*Nahjul Balaghah, khotbah 167*)

## **Siapa Yang Menyiapkan Ajalnya Untuk Esok?**

### **137. Rasulullah saw bersabda :**

“Perbaikilah dunia dan berbuatlah untuk akhirat kalian seakan-akan kalian meninggal esok hari.” (*Kanzul Ummal ; hadis 42111*)

### **138. Imam Ali a.s. berkata:**

“Maut tidak akan datang dengan baik bagi siapa yang menyiapkan ajalnya untuk esok harinya.” (*Al-Kafi: 3/259/30*)

### **137. Rasulullah saw bersabda :**

“Siapa yang menyiapkan ajalnya untuk esok harinya maka penyerta kematian akan merugi.” (*Al-Bihar* ; 77/153/120)

## **Berbekallah buat Akhirat!**

### **138. Firman Allah SWT**

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ

“Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa.” (*Q.S:2:197*)

### **138. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Berbekallah di dunia dari dunia yang dapat menjaga diri kalian buat akhirat.” (*Nahjul Balaghah* ; khobah 28)

### **138. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Berbekallah di hari *fana* (hancur) untuk hari abadi, kalian telah di suruh berbekal, telah diperintahkan berjalan, dan telah dianjurkan berlalu.” (*Nahjul Balaghah*, khotbah 157)

**139. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Kalian harus rajin dan giat, selalu bersiap-siap, dan berbekal buat di rumah kekal.” (*Nahjul Balaghah ;khotbah 230*)

**140. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Kalian harus berbuat di hari-hari luang sebelum selesai ajal... Dan berbekal di rumah persinggahan untuk rumah tempat tinggal.” (*Nahjul Balaghah;khotbah 86*)

**141. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Bukankah kalian tinggal di rumah orang-orang sebelum kalian yang lebih panjang umurnya, dan masih tersisa peninggalannya... mereka menyembah dunia, dan lebih mengutamakan, kemudian melaluinya begitu saja tanpa bekal yang cukup.”(*Nahjul Balaghah ;khottbah 111*)

**142. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Dunia adalah tempat yang jujur bagi yang jujur dengannya, tempat kebaikan bagi yang

memahaminya, dan tempat kekayaan bagi yang berbekal dengannya.” (*Nahjul Balaghah ; Hikmah 131*)

**143. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Dunia itu sebatas penglihatan orang buta, dia tidak bisa melihat di belakangnya sesuatu pun, orang yang melihat mengetahui apa yang dilihat di belakangnya, orang yang melihat akan berbekal darinya, dan orang yang buta akan berbekal dengannya.”(*Nahjul Balaghah ; khotbah 133*)

**144. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Dunia tidak diciptakan sebagai tempat tinggal kalian, tetapi sebagai hiasan agar kalian berbekal dengan amal-amal untuk tempat abadi.” (*Nahjul Balaghah ; khotbah 132*)

**145. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Allah merahmati orang yang memanfaatkan waktu luangnya, dan berbekal dengan amal perbuatan.” (*Nahjul Balaghah ; khotbah 76*)

**146. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Kalian setelah meninggal tidak butuh apapun kecuali amal saleh, maka berbekallah dengan amal saleh.” (*Ghurarul Hikam ; 3815*)

**147. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Tidak ada bekal yang baik kecuali takwa.” (*Nahjul Balaghah; khotbah 111*)

**148. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Aku wasiatkan pada kalian wahai hamba Allah dengan takwa pada Allah karena dia adalah bekal dan dengannya tempat kembali: bekal yang cukup, dan tempat kembali yang selamat.” (*Nahjul Balaghah ; khotbah 114*)

**149. Dari Muhammad bin Qais dari Abi Ja'far a.s. beliau berkata:**

“Ketika Amirul Mukminin sholat Isya terakhir kalinya di Kufah beliau seraya menyeru manusia sebanyak tiga kali hingga seluruh yang di masjid mendegarnya: “Wahai manusia! bersiap-siaplah

semoga Allah merahmati kalian karena kalian telah di seru oleh kematian, lantas kenapa harus lari kepada dunia setelah diseru oleh kematian.” “Bersiap-siaph semoga Allah merahmati kalian, pindahlah dengan bekal yang terbaik yaitu takwa.” (*Al-Bihar* ; 77/391/12)

**150. Dalam Irsyad Al-Mufid “Dari sabda-sabda Amirul Mukminin a.s.**

Tentang bekal untuk akhirat dan bersiap-siap untuk bertemu dengan Allah Maha Mulia namanya, dan berwasiat pada manusia untuk beramal saleh, sebagaimana yang telah diriwayatkan oleh para ulama dan dinukil oleh para ahli sejarah bahwa beliau menyeru setiap malamnya ketika manusia ingin tidur dengan keras hingga seluruh yang ada di masjid bahkan orang yang melewatinya mendengarnya: “Berebekallah semoga Allah merahmati kalian karena kalian telah diseru oleh kematian, persedikitlah kebutuhan kalian akan dunia, dan berebekal dengan bekal yang terbaik, karena di depan kalian ada dunia yang banyak, dan di belakang kalian ada akhirat yang banyak.”

aral yang melintang dan tempat-tempat yang menakutkan.” (*Al-Irsyad* : 1/234)

**151. Dalam Nahj Al-Balaghah “Dari sabda-sabda beliau a.s.**

Banyak menyeru para sahabatnya: “Berebekallah semoga Allah merahmati kalian! kalian telah diseru oleh kematian, dan persedikitlah kebutuhan kalian akan dunia, dan berebekallah dengan bekal yang terbaik, karena di depan kalian ada aral yang melintang, tempat-tempat yang menakutkan, dan harus singgah di situ... Putuslah hubungan-hubungan dunia dan berebekallah dengan bekal takwa.” (*Nahjul Balaghah* ; khotbah 204)

**152. Dari Jabir bin Abdillah dia berkata:**

“Ketika Amirul Mukminin ditengah-tengah jamaah para sahabatnya dan aku di antara mereka dan mereka berbincang-bincang masalah dunia dan kegiatan penduduknya lalu salah seorang mereka mencelanya, lalu Amirul Mukminin berkata padanya: “Wahai pencela dunia, kamu menuduhnya ataukah kamu yang tertuduh

olehnya?" Kemudian beliau menoleh ke ahli kubur, seraya berkata: "Wahai penduduk tanah, wahai orang-orang yang dekat, adapun rumah kalian telah ditempati, harta-harta telah dibagi, istri-istri telah dinikahi, inilah kabar yang bisa kami beri, bagaimana kabar yang bisa kalian berikan?" "Kemudian menoleh kepada para sahabatnya lalu berkata: "Demi Allah seandainya mereka di izinkan berbicara niscaya mereka akan mengabarkan bahwa takwa adalah bekal yang terbaik." (*Al-Bihar* : 78/71/35)

### **153. Manaqib ibn Jauzi dari Abi Na'im dari beliau a.s.**

Ketika melewati kubur, beliau berkata: "Keselamatan atas kalian wahai ahli kubur, kalian adalah pendahulu kami, dan kami adalah pendatang kalian, dan kami insya Allah akan menyusul kalian, adapun rumah-rumah telah ditempati, istri-istri telah dinikahi, harta-harta telah dibagi, ini kabar yang bisa kami beri, dan aku ingin mendengar apa kabar dari kalian? Kemudian beliau berkata: "Andaikan mereka



dapat berbicara, mereka akan berkata: "Kami temukan bahwa takwa adalah bekal yang terbaik." (*Nahjul Balaghoh : hikmah 130*)

**154. Dari beliau a.s. ketika telah pulang dari Siffin lalu melewati kuburan di ujung Kufah, lalu berkata:**

"Wahai penduduk tempat yang menakutkan, tempat yang kosong, kubur yang gelap, wahai penduduk tanah, wahai penduduk yang asing, wahai penduduk satu, wahai penduduk ketakutan, kalian bagi kami ada para pendahulu, dan kami bagi kalian adalah para pendatang. Adapun rumah telah ditempati, istri telah dinikahi, harta telah dibagi, inilah berita kami pada kalian, apa berita dari kalian untuk kami? Kemudian menoleh kepada para sahabatnya seraya berkata: "Seandainya mereka boleh berbicara, mereka akan mengabarkan bahwa bekal yang terbaik adalah takwa." (*Nahjul Balaghah ; hikmah 130*)

**155. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Ah! bekal sedikit, sedang jalan masih panjang, perjalanan masih jauh, dan besarnya tempat tinggal!” (*Nahjul Balaghah* ; hikmah 77)

## **Tafsir Persiapan Untuk Kematian**

### **156. “Amirul Mukminin ditanya:**

“Apa persiapan untuk kematian itu?” beliau menjawab: “Melaksanakan kewajiban, meninggalkan yang haram, dan berlaku yang baik, kemudian tidak mengabaikan dia menjemput kematian, atau kematian menjemputnya, demi Allah Ibn Abi Thalib tidak mengabaikan menjemput kematian atau kematian menjemputnya.” (*Amali Ash-shoduq* : 97/8)

### **157. Ali bin Husain a.s. ditanya:**

“Apa yang terbaik bagi hamba yang telah meninggal?” beliau menjawab: “Hendaknya bangunannya, rumah dan istananya telah kosong.” Lalu ditanya lagi: “Apa maksudnya?” Beliau menjawab: “Hendaknya ia telah bertaubat, dan selalu berbuat kebaikan, maka Allah akan

mengembalikannya sebagai orang yang dicintai.”  
(*Al-Bihar* :71/267/17)

**158. Imam Ali Zainal Abidin a.s. berkata:**

“Persiapan untuk kematian adalah meninggalkan yang haram dan selalu berbuat kebaikan.” (*Ilalil Syarô'i* : 231/5)

## Mengharap Kematian

**159. Firman Allah SWT:**

قُلْ إِنْ كَانَتْ لَكُمْ  
الْدَّارُ الْآخِرَةُ عِنْدَ اللَّهِ  
خَالِصَةً مِّنْ دُونِ النَّاسِ  
فَتَمَنَّوْا الْمَوْتَ إِنْ كُنْتُمْ  
صَادِقِينَ ﴿١٥﴾  
وَلَنْ يَتَمَنَّوهُ أَبَدًا بِمَا قَدَّمْت  
أَيْدِيَهُمْ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ  
بِالظَّالِمِينَ ﴿١٦﴾

“Katakanlah: “Jika kamu (menganggap bahwa) kampung akhirat (surga) itu khusus untukmu di sisi Allah, bukan untuk orang lain,

*maka inginilah kematian (mu), jika kamu memang benar. Dan sekali-kali mereka tidak akan menginginkan kematian itu selama-lamanya, karena kesalahan-kesalahan yang mereka telah perbuat oleh tangan mereka (sendiri). Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang aniaya.” (Q.S. 2 : 94-95)*

**160. Rasulullah saw bersabda :**

“Tidak ada di antara kalian yang mengharap kematian.” (*Kanzul Ummal ; hadis 42152*)

**161. Rasulullah saw bersabda :**

“Tidak ada di antara kalian yang menyeru kematian karena bahaya yang ada padanya, tetapi dia harus berkata: “Ya Allah! hidupkanlah aku jika kehidupan itu lebih baik bagiku, dan wafatkanlah aku jika kematian itu lebih baik bagiku.” (*At-Targhib wat tarhib : 4/257/54*)

**162. Rasulullah saw bersabda :**

“Salah seorang dari kalian mengharapkan kematian karena bahaya yang ada padanya, jika ada dia harus berkata: “Ya Allah! hidupakanlah aku jika hidup itu lebih baik bagiku, dan wafatkanlah aku jika kematian itu lebih baik bagiku.” (*Sunan Abi Daud* ; 3108)

**162. Rasulullah saw bersabda :**

“Tiada mengharap kematian karena bahaya yang ada padanya.” (*Ad-Da'wât lil rowandi* ; 122/296)

**163. Rasulullah saw bersabda :**

Ketika melihat Abbas dan mengadu dan berharap akan kematian, lalu beliau berkata: “Wahai Abbas paman Rasulullah saw jangan menginginkan kematian, jika kamu baik maka tambahlah kebaikan itu maka itu lebih baik lagi bagimu, dan jika kamu jelek, lalu kamu diperlambat maka bertobatlah dari kejelekanmu maka itu lebih baik bagimu, janganlah menginginkan kematian.” (*At-Targhîb wat tarhib* : 4/256/50)

**164. Rasulullah saw bersabda :**

“Wahai Saad! Apakah kamu menginginkan kematian! jika kamu diciptakan untuk neraka maka api mana yang dapat mendahuluinya, dan jika kamu diciptakan untuk surga dan sorga diciptakan untukmu dan jika umurmu panjang, amalmu baik maka itu lebih baik bagimu.” (*Kanzul Ummal* ; hadis 42155)

**165. Rasulullah saw bersabda :**

“Jangan mengharap kematian, karena ia memutus amal dan seseorang tidak akan dikembalikan maka dia akan sengsara.” (*Kanzul Ummal* ; hadis 42147)

**166. Rasulullah saw bersabda :**

“Jangan mengharap kematian, karena siksa kiamat sangat kejam, dan sungguh bahagia jika seorang hamba panjang umur, dan Allah memberinya pengganti.” (*Kanzul Ummal* ; hadis 42149)

**167. Rasulullah saw bersabda :**

“Jangan ada diantara kalian yang mengharap kematian kecuali jika ia percaya akan amalnya.”  
(*Kanzul Ummal* ; hadis 42153)

**168. Rasulullah saw bersabda :**

“Jangan ada diantara kalian yang mengharap kematian, karena dia tidak tahu apa yang akan menimpa dirinya.” (*Kanzul Ummal* ; hadis 42154)

**169 Dari apa yang ditulis oleh Amirul Mukminin a.s. pada Harits Al-Hamdzani”:**

“Perbanyaklah mengingat kematian dan apa yang terjadi setelahnya, dan jangan pula mengharap kematian kecuali dengan syarat yang kuat.” (*Nahjul Balaghoh* ; kitab 69)

**170. Dari Salman Al-Farisi ra dia berkata:**

“Seandainya tidak ada sujud kepada Allah dan duduknya suatu kaum dengan berbincang masalah kebaikan seperti diperbincangkannya kurma yang

bagus niscaya aku akan mengharap kematian.”  
(*Az-zuhud lilhusein bin Sa'id ; 79/212*)

**171. Seseorang datang pada Imam Shodiq a.s.  
lalu berkata:**

“Aku telah bosan pada dunia dan aku mengharap kepada Allah akan kematian?” beliau berkata: “Inginkanlah kehidupan untuk ketaatan tidak untuk kemaksiatan, karena jika kamu hidup dan taat, itu lebih baik bagimu, dari kamu mati tidak bermaksiat ataupun tidak taat.” (*'Uyunul akhbar ridho ; 2/3/3*)

**172. Imam Musa Al-Kâdhim a.s.**

Mendengar seseorang mengharap kematian lalu beliau berkata: “Apakah ada hubungan kerabat antara kamu dan Allah yang dapat melindungi kamu?” dia menjawab: “Tidak” beliau berkata lagi: “Apakah kamu mempunyai kebaikan yang lebih banyak dari kejelekanmu?” dia menjawab: “Tidak” beliau berkata lagi: “Kalau begitu kamu mengharap kehancuran selamanya!”  
(*Kasyful Ghummah ; 3/42*)



## Sakaratul Maut

### 173. Firman Allah Swt :

وَجَاءَتْ سَكْرَةُ الْمَوْتِ بِالْحَقِّ <sup>ط</sup> ذَٰلِكَ مَا كُنْتَ مِنْهُ

تَّحِيدُ ﴿١١﴾

“Dan datanglah sakaratul maut dengan sebenarnya. Itulah yang kamu selalu lari daripadanya.” (Q.S. : 50:19).

### 178. Firman Allah Swt :

وَلَوْ تَرَىٰ إِذْ يَتَوَفَّى الَّذِينَ كَفَرُوا <sup>٧</sup> الْمَلَائِكَةُ  
يَضْرِبُونَ وُجُوهَهُمْ وَأَدْبَارَهُمْ وَذُوقُوا عَذَابَ

الْحَرِيقِ ﴿١٠﴾

“Kalau kamu melihat ketika para malaikat mencabut jiwa orang-orang yang kafir seraya memukul muka dan belakang mereka (dan berkata): “Rasakanlah olehmu siksa neraka yang

membakar," (tentulah kamu akan merasa ngeri)."  
(Q.S. :8:50)

**179. Firman Allah Swt :**

كَلَّا إِذَا بَلَغَتِ التَّرَاقِيَ ﴿٧٧﴾ وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ ﴿٧٨﴾  
وَوَظَنَّا أَنَّهُ الْفِرَاقُ ﴿٧٩﴾ وَاللَّتْفَتِ السَّاقِ بِالسَّاقِ ﴿٨٠﴾  
إِلَىٰ رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ الْمَسَاقُ ﴿٨١﴾

"Sekali-kali jangan. Apabila nafsu (seseorang) telah (mendesak) sampai kerongkongan. Dan dikatakan (kepadanya): "Siapakah yang dapat menyembuhkan?." Dan dia yakin bahwa sesungguhnya itulah waktu perpisahan (dengan dunia). Dan bertaut betis (kiri) dengan betis (kanan). Kepada Tuhanmulah pada hari itu kamu dihalau." (Q.S.: 75:26-30)

**180. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

"Ketika mensifati orang-orang yang lalai":  
"Kepedihan ketika mati, dan perasaan rugi atas

kelalaian berkumpul menjadi satu, sendi-sendi serasa lemah, dan muka telah berubah warna." Kemudian maut makin merasukinya, hingga tidak bisa bertemu antara omongan orang dengan ucapannya, ia masih bisa melihat keluarganya dengan matanya dan mendengar dengan telinganya, dengan akal sehat, dia sedang berpikir dengan apa umurnya telah dihabiskan, dan masa-masa yang telah dilewatinya! mengingat harta yang telah dikumpulkan, masih ragu dengan cara-cara yang ditempuh olehnya, mengambilnya dari yang jelas atau dari yang masih samar, tapi dia harus menerima konsekwensi perbuatannya itu, dan tetap harus berpisah darinya, orang-orang setelahnya saja yang dapat menikmatinya, bersenang-senang, dan kesenangan hanya pada selainnya, pundaknya penuh dengan beban, sedang siapapun tidak dapat menggadai sesuatu dengannya, dan dia hanya bisa memegang tangannya dengan menyesal atas apa yang akan menimpa dirinya dengan kematian itu sendiri. Dia bertekad untuk zuhud bila ada lagi sisa-sisa umurnya, dan berharap orang yang hasud padanya telah mendapatkan balasannya.

Tetapi kematian tetap saja menyinggahi jasadnya hingga bercampur antara lisan dan pendengarannya, akhirnya dia menjadi bangkai di antara keluarganya tidak bisa berbicara dengan mulutnya, tidak bisa mendengar dengan telinganya, mengedip-ngedipkan matanya seraya melihat wajah-wajah mereka, melihat gerakan-gerakan mulut mereka, tetapi tidak bisa mendengar pembicaraannya. Lalu kematian makin bertambah, kemudian penglihatannya diambil sebagaimana pendengarannya pun diambil, lalu keluarlah ruh dari jasadnya, maka ia menjadi seonggok bangkai di antara keluarganya.....”  
(*Nahjul Balaghah*: khotbah 109)

### **181. Rasulullah saw bersabda :**

“Hadirilah kematian di antara kalian dan dengungkan “*lâ ilâha illallâh*” dan beritakan pada mereka tentang surga, dan orang laki-laki atau wanita yang santun akan ragu di tempat itu, dan syaithan lebih dekat pada anak Adam pada tempat itu juga, demi Allah! melihat malaikat maut lebih menakutkan dari seribu pukulan

pedang, demi Allah! Jiwa seorang hamba tidak akan keluar hingga seluruh tubuhnya merasakannya.” (*Kanzul Ummal*; hadis 42158)

**181. Rasulullah saw bersabda :**

“Paling ringannya ketakutan dalam kematian seperti seratus pukulan pedang.” (*Kanzul Ummal*; hadis 42208)

**182. Rasulullah saw bersabda :**

“Paling ringannya kematian seperti sebuah duri yang ada di kain wol, dan duri itu tidak akan bisa keluar dari wol tersebut sebelum wol itu sendiri menyertainya.” (*Kanzul Ummal*; hadis 42174)

**183. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Kematian itu mempunyai kepedihan-kepedihan dan itu lebih menakutkan dari apa yang bisa digambarkan, atau dibayangkan oleh akal penduduk dunia sekalipun.” (*Nahjul Balaghah*; khotbah 221)

**184. Rasulullah saw bersabda :**

“Andai para binatang itu tahu akan kematian seperti apa yang kalian ketahui, niscaya kalian tidak akan bisa makan daging!” (*Amali Thusi* :453/1011)

**185. Rasulullah saw bersabda :**

“Andai hewan tahu akan kematian seperti yang diketahui anak Adam niscaya kalian tidak akan bisa makan daging.” (*Kanzul Ummal; hds.42142*)

**183. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Andai kalian bisa melihat seperti apa yang dilihat oleh orang yang telah meninggal niscaya kalian akan takut dan trauma, kalian patuh dan taat, tetapi apa yang mereka lihat di tutup dari kalian, dan sangat dekat jarak pemisah itu..” (*Nahjul Balaghah ; khotbah 20*)

## **Hal Yang Meringankan Kematian dan Sakaratnya**

### **185. Rasulullah saw bersabda :**

“Sedekahkan hartamu pada hal-hal yang baik, Allah akan memudahkanmu ketika bertemu dengan-Nya.” (*A'lamuddin: 37/344*)

### **186. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Gairahkanlah jiwamu pada nikmat surga niscaya kalian akan suka pada kematian dan benci pada kehidupan.” (*Ghurarul Hikam ; 5779*)

### **187. Abi Dzar berkata: “Rasulullah saaw bersabda: pada seorang laki dan beliau berwasiat padanya:**

“Persedikitlah hawa nafsumu, Allah akan memudahkan kebutuhanmu, dan persedikitlah dosa-dosamu Allah akan memudahkan kematianmu.” (*A'lamuddin: 37/344*)

### **188. Imam As-Shodiq a.s. berkata:**

“Barangsiapa yang diringankan oleh Allah sakaratul mautnya, jadilah ia orang yang menyambung tali persaudaraan, berbakti pada orang tua, jika telah melakukannya niscaya Allah akan meringankan padanya sakaratul maut dan dia tidak akan menemui kesulitan sama sekali.”  
(*Amali Thusi* :342/967)

## **Kenapa Kita Membenci Kematian?**

**189. Imam Baqir a.s. berkata,**

“Seseorang menemui Rasulullah saw, lalu dia berkata: “Kenapa aku membenci kematian?” beliau bertanya: “Apakah kamu memiliki harta?” dia menjawab: “Ya” beliau bertanya lagi: “Apa sudah kamu bersedekah?” dia menjawab: “Belum” beliau berkata: “Itulah sebabnya kamu membenci kematian.” (*Al-khishol* ; 13/47)

**190. Dari Abdillah bin Abid dia berkata:  
seseorang bertanya:**

“Wahai Rasulullah! kenapa aku membenci kematian?” Beliau menjawab: “Apakah kamu



mempunyai harta? sedekahkanlah hartamu, karena seseorang jika bersama hartanya, dan menyedekahkannya dia akan senang bertemu dengan kematian, sedang jika menahannya dia akan membencinya.” (*Kanzul Ummal*; hadis 42139)

**191. “Imam Hasan a.s. ditanya:**

“Kenapa kami membenci kematian?” beliau menjawab: “Karena kalian menghancurkan akhirat kalian dan memakmurkan dunia kalian, dan kalian lebih senang pindah dari kemakmuran kepada kehancuran.” (*Ma’ânî akhbâr* ; 390/29)

**192. Imam As-Shodiq a.s. berkata:**

“Seorang lelaki datang pada Abu Dzar, dia berkata: “Kenapa kami membenci kematian?” beliau menjawab: “Karena kalian membangun dunia dan menghancurkan akhirat kalian hingga kalian membenci untuk pindah dari kemakmuran kepada kehancuran.” (*Al-Kafi*, 2/458/20)

***Al-Muhtadhor* (Seorang ketika mau meninggal) Melihat Akan Kedudukannya**

**192. Dari Abi Ishaq Al-Hamdani dia berkata:**

Belum lama setelah Amirul Mukminin mengutus Muhammad bin Abi Bakr menjadi gubernur Mesir, beliau menulis surat padanya dan memerintahkan untuk membacakannya pada khalayak mesir agar beramal seperti apa yang diwasiatkannya, isi suratnya adalah "...Hati-hatilah wahai hamba Allah akan kematian dan rintihannya, dan bersiap-siaplah, karena dia akan mengagetkan kalian dengan perkara yang besar, kebaikan yang tidak ada kejelekannya sedikitpun, atau kejelekan yang tidak ada kebaikannya sedikitpun.. Tiada seorang manusiapun ketika ruhnya berpisah dari jasadnya kecuali dia akan tahu kemana dia akan singgah dari dua tempat; ke neraka atau ke surga, apakah dia musuh Allah atau hamba-Nya, jika dia hamba-Nya maka akan dibuka pintu-pintu surga dan mulai mengetuknya, lalu melihat apa yang telah disiapkan Allah

padanya, lepas dari segala kesibukan dan beban, dan jika musuh Allah akan dibukakan pintu neraka dan mulai mengetuknya, lalu melihat apa yang telah disiapkan Allah padanya, maka dia menerima segala kesengsaraan dan terlepas dari seluruh kebahagiaan. Semua ini terjadi ketika ingin meninggal, dan dia melihatnya dengan yakin, Allah berfirman: *"(Yaitu) orang-orang yang diwafatkan dalam keadaan baik oleh para malaikat dengan mengatakan (kepada mereka): "Salamun 'Alaikum masuklah kamu ke dalam surga itu disebabkan apa yang telah kamu kerjakan." Dalam firman lainnya: "(Yaitu) orang-orang yang dimatikan oleh para malaikat dalam keadaan berbuat zalim kepada diri sendiri, lalu mereka menyerah diri (sambil berkata): "Kami sekali-kali tidak ada mengerjakan kejahatanpun." (Amali Al-Mufid : 263)*

### **193. Imam Shodiq a.s. berkata:**

"Tatkala ajal sudah sampai di tenggorokan di perlihatkan tempatnya di surga, lalu dia berkata: "Kembalikan aku ke dunia supaya aku dapat

memberitahu keluargaku atas apa yang telah aku lihat, maka dikatakan padanya: "Tidak ada jalan untuk itu." (*Al-Kafi* : 3/135/15)

## **Penyerupaan Nabi Dan Para Imam Bagi Sang *Muhtadhir* (Yang dihadirkan saat kematian)**

**194. Dari Sadir As-Shairafiy, dia berkata:**

"Aku bertanya pada Abi Abdillah a.s.: "Salam sejahtera atasmu wahai cucu Rasulullah apakah seorang mukmin takut ketika ruhnyanya dicabut?"

Beliau menjawab: "Tidak, demi Allah dia takut ketika malaikat maut mendatangnya untuk mencabut ruhnyanya, lalu malaikat maut berkata padanya: "Wahai wali Allah jangan kamu takut, demi Yang mengutus Muhammad menjadi nabi aku akan berbuat baik kepadamu dan menyayangimu seperti seorang ayah yang baik, bukalah matamu dan lihatlah."

Beliau berkata: "Allah menyerupakan padanya Rasulullah, Amirul Mukminin, Fatimah, Hasan

dan Husein dan para Imam dari keturunannya a.s., lalu dikatakan padanya: “Ini Rasulullah, dan ini....para pendampingmu... Lalu apa lagi yang lebih disenangi dari tercabut ruhnyanya dan bertemu dengan yang menyeru.”(Al-Kafi : 2/27)

**195. Dari Harits Al-Hamdani dia berkata:**

Pada suatu hari di tengah hari aku mendatangi Amirul Mukminin, lalu beliau bertanya: “Apa yang kamu bawa?” dia menjawab: “Kecintaan kepadamu dan kepada Allah.” Beliau berkata: “Jika kamu benar, kamu akan melihatku pada tiga tempat; ketika ruhmu sampai di sini -menunjuk dengan jarinya ke kerongkongan-, ketika di *Siroth*, dan di *Haudh*.” (Ad-da'watur rowandi : 249/699)

**196. Dari Ibn Sinan, dari Abi Abdillah a.s. beliau berkata:**

“Tidak akan meninggal orang yang berwali (menjadikan pemimpin) pada kami dan membenci musuh-musuh kami kecuali di datangkan padanya Rasulullah saw, Amirul Mukminin, Hasan dan

Husein a.s., mereka akan melihatnya dan memberikan kabar gembira, dan jika tidak berwali pada kami dia akan melihat mereka seperti hal yang menakutkan.” (*Al-Bihar* : 6/180/8)

#### **197. Imam As-Shodiq a.s.**

“Orang mukmin ketika meninggalnya akan melihat Nabi Muhammad dan Imam Ali a.s. dengan apa yang menyenangnya, dan orang kafir ketika mati dia akan melihat mereka berdua seperti apa yang menakutkannya.” (*Shohifah Imam Ridho a.s.* : 86/203)

#### **198. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Barangsiapa mencintaiku dia akan mendapatiku ketika matinya dengan apa yang dia senangi, dan siapa yang membenciku dia akan mendapatiku seperti apa yang dia takutkan.” (*Al-Kafi* : 2/638/3)

#### **199. Rasulullah saw bersabda :**

“Lihatlah apa yang orang bicarakan tentangnya? karena seseorang ketika meninggal

akan didatangi seperti apa yang diceritakan oleh para temannya jika baik maka akan baik, jika jelek maka akan jelek, dan tidak ada seorangpun yang mati kecuali dia akan didatangkan oleh sesuatu.” (*Al-Kafi* : 2/638/3)

## **Setelah Kematian**

### **200. Rasulullah saw bersabda :**

“Setelah kematian seperti di seruduk kambing.”  
(*Kanzul Ummal*; hadis 42214)

### **201. Rasulullah saw bersabda :**

“Anak Adam belum pernah bertemu dengan sesuatu yang lebih dahsyat dari kematian sejak diciptakan oleh Allah, lalu kematian akan meringankan hal-hal yang sesudahnya.”(*Kanzul Ummal* ; hadis 42209)

### **202. Rasulullah saw bersabda :**

“Wahai Jibril! cukup dengan kematian sebagai musibah. Lalu Jibril berkata: “Setelah kematian

ada yang lebih dahsyat berkali lipat dari kematian.” (*Tafsir Nur Tsaqalain : 5/506/42*)

**203. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Wahai hamba Allah setelah kematian lebih dahsyat lagi bagi orang yang tidak diampuni, berhati-hatilah kesempitannya dari kubur dan, kegelapannya dan keterasingannya.” (*Amali Thusi : 28/31*)

## **Mayyit Hidup**

**204. Rasulullah saw bersabda :**

“Tidak ada yang meninggal dan aman dari orang yang mati, karena orang yang mati adalah mayyit hidup.” (*Amali Thusi : 310/625*)

**205. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Orang yang bodoh adalah mayyit di kalangan orang yang hidup.” (*Ghurarul Hikam ; 2118*)

**206. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**



“...Yang lain dinamakan orang yang mengetahui padahal sesungguhnya tidak... gambarnya adalah gambar manusia, sedang hatinya adalah hati hewan, tidak mengenal pintu hidayat maka diikuti, tidak juga pintu yang buta maka dia tersesat, itulah mayit hidup.”(*Nahjul Balaghah; khotbah 87*)

**207. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Pembohong dan orang yang mati adalah sama, karena manfaat orang yang hidup adalah bisa dipercaya, jika tidak bisa dipercaya omongannya maka batallah kehidupannya.” (*Ghurarul Hikam ; 2104*)

**208. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Dalam mensifati orang yang zuhud’:.....Mereka melihat penduduk dunia mengagung-agungkan kematian jasad mereka, dan mereka sangat mengagungkan orang-orang yang mati hatinya.” (*Nahjul Balaghah ; khotbah 230*)

**209. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Dalam menyebut fitnah Bani Umayyah”....  
Penduduk zaman itu bagai serigala, para  
pemimpinnya sangat buas, masyarakatnya adalah  
santapannya, dan para orang miskinnya adalah  
orang-orang yang mati.” (Nahjul Balaghah ;  
khottbah 108)

## **Kehidupan Para Orang Mati**

**210. “Dari Imam Husein a.s. dalam  
perjalanannya ke Karbala’**

”....Aku tidak melihat kematian kecuali  
kehidupan, dan tidak ada kehidupan bersama  
orang-orang zalim kecuali kesengsaraan.”  
(Tuhaful ‘Uqûl : 245)

**211. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Tidak akan mati orang yang meninggalkan  
pekerjaan-pekerjaan baik kemudian diikuti, dan  
yang menyebarkan hikmah kemudian selalu  
dikenang.” (Al-Bihar : 2/24)

## **Kematian Mendadak**

### **212. Rasulullah saw bersabda :**

“Kematian mendadak adalah penyesalan.”

(*Kanzul Ummal ; hadis 42702*)

### **213. Rasulullah saw bersabda :**

“Kematian mendadak adalah kedamaian bagi orang mukmin, dan penyesalan bagi orang kafir.”

(*Kanzul Ummal ; hadis 42703*)

### **214. Rasulullah saw bersabda :**

“Kematian mendadak adalah kedamaian bagi orang mukmin, dan kerugian bagi orang kafir.”

(*Makarimul Akhlaq : 2/327/2656*)

### **215. Imam Baqir a.s. berkata**

“Rasulullah saw berkata: “Kematian mendadak keringanan bagi orang mukmin dan penyesalan bagi orang kafir.” (*Al-Kafi : 3/112/5*)

### **216. Rasulullah saw bersabda :**

“Kematian mendadak keringanan bagi orang mukmin dan kebencian bagi orang kafir.” (*Kanzul Ummal* ; hadis 42775)

**217. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Demi Allah tidak ada yang aku takutkan dari kematian bagi yang mengingkarinya, dan tidak akan dihilangkan dari apa yang ditakuti, aku seperti orang yang dekat yang menginginkan, dan orang yang mencari kemudian mendapatkannya.” (*Nahjul Balaghah* ; kitab 23)

**218. Rasulullah saw bersabda :**

“Nabi Daud a.s. meninggal pada hari sabtu secara mendadak lalu burung menaunginya dengan sayapnya, Musa a.s. *Kalimillah* meninggal di *Tayh* karena ada teriakan dari langit lalu meninggallah Musa a.s., lantas jiwa mana yang tidak bisa meninggal?.” (*Al-Kafi* : 3/111/4)

**219. Imami Baqir a.s. berkata:**

“Orang yang mati di bawah empat puluh tahun dan orang yang mati di bawah empat belas hari matinya adalah mati mendadak.” (*Al-Kafi* : 3/119/11)

## **Melayat Jenazah**

### **220. Rasulullah saw bersabda :**

“Pertama kali yang dimintai ampun oleh orang mukmin setelah kematiannya adalah diampuninya seluruh orang-orang yang mengikuti jenazahnya.” (*Kanzul Ummal* ; hadis 42310)

### **221. Imam As-Shodiq a.s. berkata:**

“Pertama kali yang diberikan orang mukmin adalah ampunan bagi orang yang mengikuti jenazahnya.” (*Al-Kafi* : 3/173/3)

### **222. Imam Al-Baqir a.s. berkata:**

“Tatkala orang mukmin dimasukkan ke dalam kubur ada seruan: “Hadiah pertama bagimu adalah surga, dan hadiah bagi orang yang

mengikutimu adalah ampunan.” (*Al-Kafi* : 3/172/1)

**223. Imam As-Shodiq a.s. berkata:**

“Selayaknya bagi wali orang yang meninggal untuk mengizinkan bagi teman-teman si mayit untuk bertemu dengannya, melihat dan mensholati mayatnya, memintakan ampun untuknya, maka mereka akan mendapat pahala dan bagi si mayit mendapat ampunan.” (*‘Ilalulsyaro’i* : 1/301)

**224. Rasulullah saw bersabda :**

“Rahasia (keutamaan yang diberikan pada manusia) dua tahun adalah bakti pada kedua orang tua, rahasia setahun adalah menyambung tali persaudaraan, rahasia satu mil adalah menjenguk orang sakit, dan rahasia dua mil adalah mengikuti jenazah.” (*An-Nawadir lilrowandi* : 5)

**225. Imam Al-Baqir a.s. berkata:**

“Barangsiapa mengikuti jenazah orang muslim maka akan diberikan pada hari kiamat empat

syafaat, dan tidak berkata apapun kecuali malaikat berkata: "Dan kamu sepertiya juga." (*Amâli shoduq* : 3/181 )

#### **226. Rasulullah saw bersabda :**

"Seorang mayit setelah diletakkan di tempatnya kemudian melangkah tiga langkah maka dia akan diseru: "Wahai saudara! wahai pembawa mayyit! jangan kamu tertipu oleh dunia seperti aku tertipu olehnya! jangan kamu dipermainkan oleh waktu sebagaimana ia mempermainkan aku! aku meninggalkan apa yang bisa kutinggalkan pada keluargaku, dan mereka tidak bisa membawa kesalahan-kesalahanku, dan kalian mengikutiku kemudian meninggalkanku sedang Al-Jabbar mengadiliku." (*Kanzul Ummal ; hadis 42357*)

#### **227. Dari Imam Baqir a.s. beliau ditanya oleh seseorang yang diundang menghadiri jenazah atau perkawinan?**

Beliau menjawab: "Penuhilah undangan jenazah, karena menghadirinya mengingatkan kematian

dan akhirat, dan menghadiri perkawinan melupakan hal tersebut.” (*Al-Bihar* : 81/284/40)

## **Adab Melayat**

### **228. Rasulullah saw bersabda :**

“Kalian harus tenang, kalian harus berniat seperti berjalan mengikuti jenazah kalian.” (*Amâli Thûsi* : 383/827)

### **229. Rasulullah saw bersabda :**

“Ketika berjalan dengan orang yang membawa jenazah dengan cepat beliau saw berkata: “Kalian harus tenang, kalian harus berniat seperti berjalan mengikuti jenazah kalian.” (*Kanzul Ummah* : hadis 42885)

### **230. Rasulullah saw :**

“Jika beliau saw mengikuti jenazah beliau sangat berduka, memperbanyak dialog jiwa, dan mempersedikit berbicara.” (*Ad-da'watur rowandi* : 259/736)



### **231. Rasulullah saw bersabda :**

“Wahai Abu Dzarr! jika kamu mengikuti jenazah jadikanlah akalmu sibuk untuk berpikir dan khusyu’ dan ketahuilah bahwa kamu akan menyusulnya.” (*Makarimul Akhlaq* :2/371/2661)

### **232. Imam Baqir berkata:**

“Jika kamu mengikuti jenazah bayangkanlah dirimu yang dibawa, dan seakan-akan kamu meminta pada Tuhanmu untuk dikembalikan ke dunia agar bisa berbuat seperti yang masih hidup, karena dunia menurut orang yang mengetahuinya seperti naungan.” (*Al-Bihar* : 73/126)

### **233. Imam Shodiq a.s. berkata:**

“Jika kamu membawa jenazah bayangkanlah seperti kamu yang dibawa, atau kamu bayangkan bahwa kamu meminta Tuhanmu agar dikembalikan ke dunia untuk bisa beramal, lihatlah apa yang bisa kamu perbuat, kemudian berkata: “Sungguh aneh permulaan mereka telah ditawan oleh akhirnya, kemudian mereka diseru

sedang mereka bermain-main.” (*Al-Bihar* : 71/266)

**234. Rasulullah saw bersabda :**

“Ahli jenazah yang baik adalah memperbanyak zikir”. (*Kanzul Ummal* ; hds. 42349)

**235. Amirul Mukminin Ali bin Abi Tholib a.s.**

“Mengikuti jenazah dan mendengar seorang tertawa, lalu beliau berkata: “Seakan-akan kematian telah ditulis pada selain kita, dan kebenaran wajib bagi selain kita, dan kita melihat orang-orang yang meninggal seperti bepergian dan sedikit sekali yang kembali, kita kuburkan mereka, dan kita makan peninggalan mereka seakan-akan kita kekal setelahnya, kita lupa para pemberi nasehat, dan kita selalu tertimpa segala bencana.” (*Nahjul Balaghoh* : hikmah 122)

**236. Imam As-Shodiq a.s. berkata:**

“Tatkala Amirul Mukminin a.s. menguburkan jenazah dan ketika ingin menaruhnya di liang

lahad, tiba-tiba keluarganya menjerit dan menangis, lalu beliau bertanya: "Kenapa kalian menangis? demi Allah seandainya kalian menyaksikan apa yang ia saksikan niscaya kalian akan merendahkan tangisan padanya. Demi Allah sesungguhnya kepada-Nya (Allah) kalian akan kembali, akan kembali hingga tidak ada segala sesuatu" (*Al-Bihar*, : 78/65/2)

## **Penguburan**

### **237. Imam Ar-Ridho a.s. berkata:**

"Perintah untuk menguburkan mayyit agar tidak tampak pada manusia kerusakan jasadnya, jeleknya pemandangan, bau yang tak sedap, hingga tidak terganggu orang yang hidup dengan baunya yang dapat menyebarkan penyakit, dan juga agar tertutup dari teman ataupun musuh, hingga tidak diganggu oleh musuhnya dan ditangisi oleh temannya." (*Wasail* : 2/819/10)

### **238. Rasulullah saw bersabda :**

“Kuburkanlah mayat-mayat kalian di tengah-tengah kaum sholihin, karena mayyit akan terganggu oleh tetangga yang jelek, sebagaimana terganggunya orang yang hidup olehnya.” (*Kanzul Ummal*; hadis 42371).

**239. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Rasulullah saw memerintahkan pada kita untuk menguburkan mayat-mayat kita di tengah-tengah kaum sholihin, karena orang yang meninggal akan terganggu oleh tetangga yang jelek, seperti terganggunya orang yang hidup.” (*Kanzul Ummal* : hadis 42916)

**240. Rasulullah saw bersabda :**

“Orang mukmin jika meninggal kuburan-kuburan akan bagus dengan kematian, dan setiap lubang akan berharap agar ia ditanam di situ, dan jika orang kafir mati kuburan-kuburan akan gelap, dan setiap lubang akan berharap agar ia tidak dikubur di situ.” (*Kanzul Ummal* : hadis 42375)

**241. Rasulullah saw bersabda :**

“Jika seseorang meninggal di siang hari maka seharusnya ia sudah tidur di kuburnya pada siang itu juga, dan jika seseorang meninggal pada malam hari maka seharusnya ia tidur di kuburnya pada malam itu juga.” (*Kanzul Ummal* : hadis 42389)

**242. Rasulullah saw bersabda :**

“Jika kalian meninggal maka jangan di perlambat dan percepatlah untuk dikubur, dan bacakan di kepalanya pembukaan surat Baqarah, dan di kakinya penutupan surat Baqarah.” (*Kanzul Ummal* : hadis 42390)

**243. Rasulullah saw bersabda :**

“Jika meninggal seorang mayyit dipermulaan siang maka dia harus tidur siang di kuburnya.” (*Al-Kafi* : 3/138/2)

**244. Rasulullah saw bersabda :**

“Jangan di kubur mayat-mayat kalian ketika malam hari kecuali jika ada bahaya.”(*Kanzul Ummal : hadis 42385*)

**245. Rasulullah saw bersabda :**

“Sesungguhnya yang paling dirahmati oleh Allah pada seorang hamba adalah ketika ia diletakkan di kuburannya.”(*Kanzul Ummal : hadis 42386*)

**Yang Lebih Menakutkan Dari Kematian**

**246. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Lebih menakutkan dari kematian adalah meminta kebutuhan bukan pada orangnya.”(*Ghurarul Hikam : 3213*)

**247. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. :**

“Lebih menakutkan dari kematian adalah berangan-angan terlepas dari kematian.”(*Ghurarul Hikam : 3366*)

**248. Imam Hasan Asyqari a.s. berkata:**

“Yang baik dari kehidupan itu, ketika kamu tidak memilikinya kamu membenci kehidupan, dan yang buruk dari kematian ketika dia datang padamu kamu mencintai kematian.” (*Tuhaful ‘Uqûl* : 489)

### **Yang Mengikuti Manusia Setelah Kematian**

**249. Rasulullah saw bersabda :**

“Tiga hal yang mengikuti mayit; keluarganya, hartanya dan amalnya, dua hal akan kembali dan satu yang menetap, keluarganya dan hartanya akan kembali, sedang amalnya akan menetap.” (*Kanzul Ummal ; hadis 42761*)

**250. Rasulullah saw bersabda :**

“Hal-hal yang menyertai orang mukmin setelah kematiannya adalah amalnya yang baik yaitu ilmu yang diajarkan dan disebar, anak yang saleh yang ditinggalkan, masjid yang dibangun,

rumah yang didirikan untuk Ibnu Sabil, sungai yang dialirkan, atau sedekah yang dikeluarkan dari hartanya ketika masa sehat dan hidupnya akan menyertainya setelah matinya.” (*Targhib wat tarhib* : 1/99/24)

**251. Rasulullah saw bersabda :**

“Empat hal yang mengalir pada mereka setelah kematiannya;

1. Seseorang yang meninggal ketika berperang di jalan Allah
2. Seseorang yang mengajar kemudian diamalkan
3. Seseorang yang mengeluarkan sedekah maka balasannya akan mengalir
4. Dan seseorang yang meninggalkan anak yang saleh yang selalu mendoakannya.” (*Targhib wat tarhib* : 1/119/7)

**252. Imam As-Shodiq a.s. berkata:**



“Enam hal yang akan menyertai orang mukmin setelah kematiannya:

1. Seorang anak yang memintakan ampun untuknya
2. *Mushaf* (buku catatan tentang Al-Qur'an) yang ditinggalkannya
3. Tanaman yang ditanamnya
4. Sedekah air yang mengalir untuknya
5. Sumur yang digalinya
6. Sunnah yang diambil darinya.” (*Man la Yahdhurul Faqih* : 1/185/555)

\*\*\*\*\*

# Persiapan Menuju Hari Akhirat (kematian)

## Hari Akhirat (*Al-Ma'ad*)

Al-Qur'an yang mulia berbicara tentang Hari Akhirat (*Ma'ad*) lebih dari 1400 ayat. Al-Qur'an ingin memperbaiki manusia dan mendidiknya, dan ia menganggap bahwa sebaik-baik jalan untuk memperbaiki manusia dan menguasainya adalah *ma'ad*.

Kita tidak pernah mendapatkan orang yang meyakini Allah tetapi tidak meyakini *ma'ad*, baik dari kalangan orang-orang yang beragama (*milliyin*), yaitu orang-orang yang memeluk suatu agama, suatu kepercayaan dan meyakini adanya Nabi atau pun orang-orang selain mereka.

Setiap orang yang meyakini wujud Allah mereka meyakini adanya *ma'ad* kecuali orang yang mengingkari wujud Allah. Ayat-ayat dari surat Al-Qiyamah ini mendukung hal itu:

لَا أَقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ ﴿١﴾ وَلَا أَقْسِمُ بِالنَّفْسِ  
 اللَّوَامَةِ ﴿٢﴾ أَحْسَبُ الْإِنْسَانَ لَنْ يَجْمَعَ عِظَامَهُ  
 ﴿٣﴾ بَلَىٰ قَدِيرِينَ عَلَيَّ أَنْ نُسَوَّىٰ بِنَانِهِ ﴿٤﴾ بَل  
 يُرِيدُ الْإِنْسَانُ لِيَفْجُرَ أَمَامَهُ ﴿٥﴾

Aku (Allah) bersumpah, demi hari Kiamat.  
 Dan Aku (Allah) bersumpah, demi jiwa yang  
 menyalahkan diri sendiri (kamu semua bakal  
 dibangkitkan). Apakah manusia (orang-orang  
 kafir) mengira, bahwa Kami tidak akan  
 mengumpulkan (kembali) tulang-tulangnya.  
 Bukan demikian, Kami, berkuasa mengembalikan  
 semua jarinya meskipun kecil-kecil. Bahkan  
 manusia (orang kafir) memang ingin  
 mendustakan masa yang akan datang (yaitu hari  
 kiamat) (Q.S. 75 : 1-5)

Ma'ad adalah masa yang fitri, seperti asal  
 wujud Allah. Dan sebagaimana asal wujud Allah  
 bahwa dalil fitrah mengatakan kepada kita akan  
 keberadaan Allah. Dan apabila terdapat fitrah

yang hidup niscaya ia mampu melihat Allah, seperti orang yang dahaga yang mendapatkan rasa haus.

### **Manfaat Keyakinan tentang Hari Akhirat**

Manusia yang tidak mengimani Hari Akhirat tidak akan mampu melatih rohnya dan mendidiknya, sedangkan manusia yang meyakini kiamat, maka keyakinan ini akan melindunginya dan berperan penting dalam mendidik rohnya. Oleh karena itu, orang-orang materialis dan para pencinta dunia sejak semula mengingkari Hari Akhirat. Adapun manfaat keyakinan tentang Hari Kiamat adalah :

1. Mencegah manusia lari dari tanggung jawab
2. Menentang segala bentuk kelaliman para penguasa
3. Mencegah para budak hawa nafsu dan syahwat dari tindakan melampaui batas
4. Dapat mengendalikan naluri emosional dan segala perilaku yang menyimpang
5. Akan menyeimbangkan naluri seksual

6. Akan menghilangkan dengki yang diwujudkan dalam dendam kesumat

## **Argumentasi untuk Menetapkan Perlunya Hari Akhirat**

Argumentasi yang disajikan Al-Quranul Karim tentang perlunya Hari Akhirat sangat beragam. Terkadang argumentasinya adalah kebijaksanaan Allah (*hikmatullah*), yakni bahwa Allah adalah Dzat Yang Maha Bijaksana (*al-hakim*) dan Al-Hakim tidak akan melakukan suatu perbuatan yang sia-sia dan tidak bermanfaat. Apabila alam dunia tidak akan mencapai suatu tujuan tertentu dan tiada lain kecuali hidup dan mati yang berulang-ulang, seseorang yang dilahirkan dan yang lain mati (begitu juga seterusnya) dan di alam tidak terdapat hisab dan (penerimaan) kitab (catatan amal). Dan kehidupan hanya seperti ini, maka itu berarti sesuatu yang sia-sia dan tidak berguna, dan sesuatu yang sia-sia dan tidak bermanfaat tidak sesuai dengan kebijaksanaan (*al-hikmah*) dan Allah adalah *al-hakim* yang sama sekali tidak pernah melakukan sesuatu perbuatan

yang sia-sia dan tak berguna. Dengan demikian dunia pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai nya. Allah berfirman ;

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا



*Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan bermain-main (sia-sia). (QS. 44:38)*

Argumentasi yang lain adalah jalan kebenaran (*thariq al-haq*). Allah adalah Dzat Yang Maha Benar (*al-haq*) maka bukanlah berasal dari *al-haq* suatu perbuatan yang batil dan *al-haq* harus memanifestasi, dunia bukanlah tempat penampakan Kebenaran Yang Sempurna. Karena di dunia masih terdapat kebatilan dan di sana juga terdapat kesamaran antara yang haq dan yang batil. Maka harus terdapat suatu alam di mana Kebenaran akan nampak di sana di alam itu tidak ada tempat bagi kebatilan dan kesamaran, dan ketika yang ada hanya al-haq maka tiada celah bagi kesamaran dan kebingungan di sana.

Karena dunia tidak memiliki kemampuan untuk menjadi tempat penjelmaan Kebenaran yang sempurna, maka kebenaran tidak menjelma secara sempurna, maka kekurangan dan kekosongan itu menjadi kebatilan, meskipun pada hakekatnya kebatilan itu sesuatu yang tidak ada. Al-Quran mengungkapkan dalam surah An-Nahl ketika menjelaskan kejadian-kejadian kiamat. Sesungguhnya kiamat diadakan dalam rangka menyelesaikan segala perselisihan dan agar dualisme itu menjadi menuju ke suatu tujuan :

لِيُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ

كَفَرُوا أَنَّهُمْ كَانُوا كَاذِبِينَ ﴿١٦﴾

*Agar Allah menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu, dan agar orang-orang kafir itu mengetahui bahwasanya mereka adalah orang-orang yang berdusta. (QS. 16:39)*

Yakni bahwa adanya hari kiamat adalah agar Allah menerangkan semua hakikat yang semua menjadi ajang perselisihan sehingga dapat

diketahui siapa yang bersama kebenaran dan siapa yang bersama rombongan kebatilan :

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَا يَبْعَثُ اللَّهُ مَنْ  
يَمُوتُ بَلَىٰ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ  
لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٨﴾ لِيُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ  
وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّهُمْ كَانُوا كَذِبِينَ ﴿٣٩﴾

Mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sumpahnya yang sungguh-sungguh: "Allah tidak akan membangkitkan orang yang mati". (Tidak demikian), bahkan (pasti Allah akan membangkitkannya), sebagai suatu janji yang benar dari Allah, akan tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui. agar Allah menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu, dan agar orang-orang kafir itu mengetahui bahwasanya mereka adalah orang-orang yang berdusta. (QS: 16:38-39)



Kiamat terjadi untuk penyingkapan kebenaran dan agar segala perbedaan diselesaikan dan orang-orang kafir mengerti bahwa mereka pembohong dan pengingkar kebenaran dan mereka mengatakan sesuatu yang batil. Al-Quran berkata dalam surah Nur ketika mengemukakan peristiwa kiamat

يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ أَلْسِنَتُهُمْ وَأَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ بِمَا  
كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٤﴾

*Akan tiba hari yang mulut mereka, tangan mereka dan kaki mereka akan bersaksi atas mereka terhadap segala yang mereka lakukan (Q.S. Nur 24)*

### **Firman Allah Swt tentang Persiapan untuk Hari Akhirat**

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى  
وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ

عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَنُّكُمْ<sup>ع</sup> إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (QS. 49:13)*

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ<sup>ط</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. 59:18)*

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ ۗ  
 أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١﴾

Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik. (QS. 59:19)

لَا يَسْتَوِي أَصْحَابُ النَّارِ وَأَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۗ  
 أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴿٢٠﴾

Tiada sama penghuni-penghuni neraka dengan penghuni-penghuni surga; penghuni-penghuni surga itulah orang-orang yang beruntung. (QS. 59:20)

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿٧﴾ ءَأَخِذِينَ مَا  
 ءَأْتَاهُمْ رَبُّهُمْ ۗ إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَٰلِكَ مُحْسِنِينَ ﴿١١﴾  
 كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ﴿١٧﴾ وَبِالْأَشْحَارِ

هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿٥١﴾ وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ  
وَالْمَحْرُومِ ﴿٥٢﴾

Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa berada di dalam taman-taman (surga) dan di mata air-mata air, sambil mengambil apa yang diberikan kepada mereka oleh Rabb mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu di dunia adalah orang-orang yang berbuat baik; Mereka sedikit sekali tidur di waktu malam; Dan di akhir-akhir malam mereka memohon ampun (kepada Allah). Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bahagian. (QS. 51: 15 - 19)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَلْ لَّكُمْ  
فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۗ وَاللَّهُ  
ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٥٢﴾

*Hai orang-orang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan kepadamu furqaan dan menghapuskan segala kesalahan-kesalahan dan mengampuni (dosa-dosa)mu. Dan Allah mempunyai karunia yang besar. (QS. 8:29)*

Ayat tersebut di atas berisi perintah agar bertaqwa, menyiapkan diri untuk hari akhirat dalam menyiapkan diri juga dalam taqwa pada Allah. Dan Allah mengetahui apa yang kita kerjakan

Ayat berikutnya melarang kita untuk lupa pada Allah dan akibat orang yang lupa kepada Allah yang dapat menjadikan dia menjadi orang yang fasik.

Orang yang fasik akan menghuni neraka dan orang yang taqwa akan menghuni sorga yang kekal dan dia menjadi orang yang beruntung serta mendapat kenikmatan yang terus menerus.

Orang yang bertaqwa dalam surah Adz-Dzaariah tersebut di atas adalah :

- Orang-orang yang berbuat kebaikan di dunia.
- Orang yang menjadikan sebagian besar waktu malamnya untuk beribadah kepada Allah
- Orang yang di akhir malam dia memohon ampun pada Allah
- Orang yang di siang harinya dia menafkahkan harta yang didapatnya untuk orang yang miskin yang meminta maupun yang tidak meminta

Kemudian dalam ayat tersebut di atas juga Allah menjanjikan hasil taqwa di dunia dan di akhirat.

Berikut kita akan lihat hadis tentang kriteria orang yang bertaqwa. Semoga kita digabungkan dengan mereka. Ilahi amin

\*\*\*\*\*

## Hadis tentang Kreteria Orang-orang Yang Bertaqwa

رُوِيَ أَنَّ صَاحِبًا لِأَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَيْهِ السَّلَامُ—يُقَالُ  
لَهُ: هَمَامٌ كَانَ رَجُلًا عَابِدًا، فَقَالَ لَهُ: يَا أَمِيرَ  
الْمُؤْمِنِينَ، صِفْ لِي الْمُتَّقِينَ حَتَّى كَأَنِّي أَنْظُرَ إِلَيْهِمْ!  
فَتَنَاقَلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ عَنْ جَوَابِهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا هَمَامُ اتَّقِ  
اللَّهَ وَأَحْسِنِ (فَإِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ  
مُحْسِنُونَ) فَلَمْ يَقْنَعْ هَمَامٌ بِهَذَا الْقَوْلِ حَتَّى عَزَمَ  
عَلَيْهِ، فَحَمَدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، وَصَلَّى عَلَى النَّبِيِّ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ، ثُمَّ قَالَ: أَمَا بَعْدُ؛ فَإِنَّ اللَّهَ  
سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى خَلَقَ الْخَلْقَ — حِينَ خَلَقَهُمْ — غَنِيًّا  
عَنْ طَاعَتِهِمْ، لِأَنَّهُ لَا تَضُرُّهُ مَعْصِيَةٌ مِنْ عَصَاهُ، وَلَا  
تَنْفَعُهُ طَاعَةٌ مِنْ أَطَاعَةٍ، فَقَسَمَ بَيْنَهُمْ مَعَايِشَهُمْ،  
وَوَضَعَهُمْ مِنَ الدُّنْيَا مَوَاضِعَهُمْ آمِنًا مِنْ مَعْصِيَتِهِمْ؛

Diriwayatkan dari seorang sahabat Imam Ali bernama Hammam, yang dikenal sebagai seorang 'abid (ahli ibadah) berkata kepadanya: Wahai Amir Al-Mukminin, gambarkanlah untukku sifat-sifat kaum *muttaqin*, (Orang-orang yang bertaqwa) sehingga aku seolah-olah memandang kepada mereka!" Mula-mula Imam Ali a.s. kelihatannya enggan memenuhi permintaan itu, lalu ujarnya: 'Wahai Hammam, bertakwalah kepada Allah dan berbuatlah kebajikan. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang bertakwa dan berbuat kebajikan. Mendengar jawaban itu, Hammam belum merasa puas, dan mendesak sekali lagi, sehingga Imam Ali a.s. memenuhi permintaannya itu. Setelah mengucapkan puji-pujian bagi Allah Swt dan shalawat bagi Nabi saw, ia berkata: *Amma ba'du*. Sesungguhnya, ketika Allah Swt menciptakan makhluk-Nya, Ia mencipta mereka dalam keadaan tidak butuh akan ketaatan mereka dan tidak cemas akan pembangkangan mereka. Maksiat apapun yang dilakukan orang takkan menimbulkan suatu mudarat bagi-Nya. Sebagaimana ketaatan orang yang bagaimanapun juga takkan mendatangkan



manfaat sedikit pun bagi-Nya. Dialah yang membagikan segala kebutuhan hidup mereka. Dan Dia pulalah yang meletakkan masing-masing mereka dalam tempatnya di dunia ini.

فَالْمُتَّقُونَ فِيهَا هُمْ أَهْلُ الْفَضَائِلِ مَنْطِقُهُمُ الصَّوَابُ،  
 وَمَلْبَسُهُمُ الْاِِقْتِصَادُ وَمَشِيَّتُهُمُ التَّوَّاضِعُ غَضُوءًا  
 اَبْصَارُهُمْ عَمَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَوَقَفُوا اَسْمَاعَهُمْ  
 عَلَى الْعِلْمِ النَّافِعِ لَهُمْ ، نُزِلَتْ اَنْفُسُهُمْ مِنْهُمْ فِي  
 الْبَلَاءِ كَالَّتِي نُزِلَتْ فِي الرَّخَاءِ، وَلَوْلَا الْاَجَلُ الَّذِي  
 كُتِبَ عَلَيْهِمْ لَنْ تَسْتَقِرَّ اَرْوَاحُهُمْ فِي اجْسَادِهِمْ  
 طَرْفَةَ عَيْنٍ شَوْقًا اِلَى الثَّوَابِ وَخَوْفًا مِنَ الْعِقَابِ،  
 عَظُمَ الْخَالِقُ فِي اَنْفُسِهِمْ فَصَغُرَ مَا دُونَهُ فِي  
 اَعْيُنِهِمْ، فَهُمْ وَالْجَنَّةُ كَمَنْ قَدْ رَاَهَا فَهُمْ فِيهَا  
 مُنْعَمُونَ وَهُمْ وَالنَّارُ كَمَنْ قَدْ رَاَهَا فَهُمْ فِيهَا  
 مُعَذَّبُونَ، قُلُوبُهُمْ مَحْزُونَةٌ، وَشُرُورُهُمْ مَأْمُونَةٌ،  
 وَاجْسَادُهُمْ نَحِيفَةٌ، وَحَاجَاتُهُمْ خَفِيفَةٌ، وَانْفُسُهُمْ

عَفِيفَةً، صَبَرُوا أَيَّامًا قَصِيرَةً اعْقَبَتْهُمْ رَاحَةٌ طَوِيلَةٌ،  
تِجَارَةٌ مُرِيحَةٌ يَسْرَهَا لَهُمْ رَبُّهُمْ أَرَادَتْهُمْ الدُّنْيَا فَلَمْ  
يُرِيدُوهَا، وَأَسْرَتْهُمْ فَفَدَوْا أَنْفُسَهُمْ مِنْهَا أَمَا اللَّيْلُ  
فَصَافُونَ أَقْدَامَهُمْ تَالِينَ لِأَجْزَاءِ الْقُرْآنِ: يُرْتَلُوهُ  
تَرْتِيلًا، يُحْزِنُونَ بِهِ أَنْفُسَهُمْ، وَيَسْتَشِيرُونَ دَوَاءَ  
دَائِهِمْ، فَإِذَا مَرُّوا بِآيَةٍ فِيهَا تَشْوِيقٌ رَكَنُوا إِلَيْهَا  
طَمَعًا، وَتَطَلَّعَتْ نُفُوسُهُمْ إِلَيْهَا شَوْقًا، وَظَنُّوا أَنَّهَا  
نُصِبُ أَعْيُنِهِمْ، فَإِذَا مَرُّوا بِآيَةٍ فِيهَا تَخْوِيفٌ أَصْغَوْا  
إِلَيْهَا مَسَامِعَ قُلُوبِهِمْ، وَظَنُّوا أَنَّ زَفِيرَ جَهَنَّمَ  
وَشَهيقَهَا فِي أُصُولِ آذَانِهِمْ فَهُمْ حَائُونَ عَلَى  
أَوْسَاطِهِمْ، مُفْتَرِشُونَ لِجِبَاهِهِمْ وَأَكْفِهِمْ وَرُكْبِهِمْ  
وَإِطْرَافِ أَقْدَامِهِمْ يَطْلُبُونَ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى فِي فَكَاكِ  
رِقَابِهِمْ وَأَمَّا النَّهَارُ فَحُلَمَاءُ عُلَمَاءُ، أَبْرَارٌ أَتْقِيَاءُ، قَدْ  
بَرَّاهُمْ الْخَوْفُ بَرَى الْقِدَاحَ يَنْظُرُ إِلَيْهِمُ النَّاطِرُ

فِيحَسِبُهُمْ مَرْضَى، وَمَا بِالْقَوْمِ مِنْ مَرَضٍ، وَيَقُولُوا  
قَدْ خُولِطُوا وَلَقَدْ خَالَطَهُمْ أَمْرٌ عَظِيمٌ لَا يَرْضَوْنَ مِنْ  
أَعْمَالِهِمُ الْقَلِيلَ وَلَا يَسْتَكْثِرُونَ الْكَثِيرَ، فَهُمْ  
لَأَنْفُسِهِمْ مُتَّهَمُونَ وَمِنْ أَعْمَالِهِمْ مُشْفِقُونَ، إِذَا  
زَكَّى أَحَدَهُمْ خَافَ مِمَّا يُقَالُ لَهُ ! فَيَقُولُ : أَنَا أَعْلَمُ  
بِنَفْسِي مِنْ غَيْرِي وَرَبِّي أَعْلَمُ بِي مِنِّي بِنَفْسِي اللَّهُمَّ  
لَا تُؤَاخِذْنِي بِمَا يَقُولُونَ وَاجْعَلْنِي أَفْضَلَ مِمَّا  
يَظُنُّونَ، وَاعْفِرْ لِي مَا لَا يَعْلَمُونَ، فَمِنْ عِلْمَةِ أَحَدِهِمْ  
أَنَّكَ تَرَى لَهُ قُوَّةً فِي دِينٍ وَحَزْمًا فِي لِينٍ وَإِيمَانًا فِي  
يَقِينٍ وَحِرْصًا فِي عِلْمٍ وَعِلْمًا فِي حِلْمٍ، وَقَصْدًا فِي  
غِنَى وَخُشُوعًا فِي عِبَادَةِ، وَتَجَمُّلاً فِي فَاقَةِ وَصَبْرًا  
فِي شِدَّةٍ، وَطَلْبًا فِي حِلَالٍ وَنَشَاطًا فِي هُدَى،  
وَتَحَرُّجًا عَنِ طَمَعٍ يَعْمَلُ إِلَّا أَعْمَالَ الصَّالِحَةِ وَهُوَ  
عَلَى وَجَلٍ يُنْسِي وَهَمَّهُ الشُّكْرُ وَيُضِيحُ وَهَمَّهُ

الذِّكْرُ بَيِّنٌ حَذِرًا وَيُضِيحُ فَرِحًا حَذِرًا لِمَا حَذَرَ  
 مِنَ الْعَقْلَةِ، وَفَرِحًا بِمَا أَصَابَ مِنَ الْفَضْلِ وَالرَّحْمَةِ  
 إِنْ اسْتَصْعَبَتْ عَلَيْهِ نَفْسُهُ فِيمَا تَكَرَّرَ لَمْ يُعْطِهَا  
 سُؤْلَهَا فِيمَا تُحِبُّ قُرَّةَ عَيْنِهِ فِيمَا لَا يَزُولُ، وَزَهَادَتَهُ  
 فِيمَا لَا يَنْقَى يَمْزُجُ الْحِلْمَ بِالْعِلْمِ وَالْقَوْلَ بِالْعَمَلِ  
 تَرَاهُ قَرِيبًا أَمَلُهُ، قَلِيلًا زَلَلُهُ، خَاشِعًا قَلْبُهُ، قَانِعَةً  
 نَفْسُهُ، مَنزُورًا أَكَلُهُ، سَهْلًا أَمْرُهُ حَرِيْرًا دِينُهُ، مَيْتًا  
 سَهْوَتُهُ، مَكْظُومًا غَيْظُهُ الْخَيْرُ مِنْهُ مَأْمُونٌ، وَالشَّرُّ  
 مِنْهُ مَأْمُونٌ إِنْ كَانَ فِي الْعَافِلِينَ كُتِبَ فِي  
 الذَّاكِرِينَ، وَإِنْ كَانَ فِي الذَّاكِرِينَ لَمْ يُكْتَبَ مِنْ  
 الْعَافِلِينَ، يَعْفُو عَمَّنْ ظَلَمَهُ، يُعْطَى مَنْ حَرَمَهُ،  
 وَيَصِلُ مَنْ قَطَعَهُ، بَعِيدًا فُحْشَتُهُ، لَيْنًا قَوْلُهُ، غَائِبًا  
 مُنْكَرُهُ، حَاضِرًا مَعْرُوفُهُ، مُقْبِلًا خَيْرُهُ، مُدْبِرًا شَرُّهُ  
 فِي الزَّلَازِلِ وَقُورٍ، وَفِي الْمَكَارِهِ صَبُورٌ، وَفِي

الرِّخَاءِ شَكُورًا، لَا يَحِيفُ عَلَى مَنْ يُغَضُّ، وَلَا يَأْتِمُّ  
 فِيمَنْ يُحِبُّ يَعْتَرِفُ بِالْحَقِّ قَبْلَ أَنْ يَشْهَدَ عَلَيْهِ،  
 لَا يُضِيعُ مَا اسْتَحْفَظَ، وَلَا يَنْسَى مَا ذُكِرَ، وَلَا يُنَابِزُ  
 بِالْأَلْقَابِ وَلَا يُضَارُّ بِالْجَارِ وَلَا يَشْتُمُ بِالْمَصَائِبِ  
 وَلَا يَدْخُلُ فِي الْبَاطِلِ، وَلَا يَخْرُجُ مِنَ الْحَقِّ إِنْ  
 صَمَتَ لَمْ يَغْمُهُ صَمْتُهُ، وَإِنْ ضَحِكَ لَمْ يَغْلُ صَوْتُهُ،  
 وَإِنْ بُغِيَ عَلَيْهِ صَبَرَ حَتَّى يَكُونَ اللَّهُ هُوَ الَّذِي يَنْتَقِمُ  
 لَهُ نَفْسُهُ مِنْهُ فِي عَنَاءٍ، وَالنَّاسُ مِنْهُ فِي رَاحَةٍ، أَتَعَبَ  
 نَفْسَهُ لِلْأَخْرَجَةِ وَأَرَاحَ النَّاسُ مِنْ نَفْسِهِ بُعْدَهُ عَمَّنْ  
 تَبَاعَدَ عَنْهُ زَهْدٌ وَنَزَاهَةٌ وَذُئُوبَةٌ مِمَّنْ دَنَا مِنْهُ لَيْنٌ  
 وَرَحْمَةٌ لَيْسَ تَبَاعُدُهُ بِكِبَرٍ وَعَظْمَةٌ وَلَا ذُئُوبُهُ بِمَكْرٍ  
 وَخَدَعَةٌ

Maka orang-orang yang bertakwa:

1. Merekalah manusia-manusia bijak bestari
2. Kebenaran merupakan inti ucapan mereka

3. Kesederhanaan adalah “pakaian” mereka
4. Dan kerendahan hati mengiringi gerak-gerik mereka
5. Mereka tundukkan pandangan mereka terhadap segala yang diharamkan Allah
6. Dan mereka gunakan pendengaran mereka hanya untuk mendengarkan ilmu yang berguna
7. Jiwa mereka selalu diliputi ketenangan dalam menghadapi cobaan, sama seperti dalam menerima kenikmatan. Dan sekiranya bukan kepastian ajal yang telah ditetapkan, niscaya ruh mereka takkan tinggal diam dalam jasad-jasad mereka walau hanya sekejap, baik disebabkan kerinduannya kepada pahala Allah atau ketakutannya akan hukuman-Nya
8. Begitu agungnya Sang Pencipta dalam hati mereka, sehingga apa saja, selain Dia, menjadi kecil sekali dalam pandangan

9. Begitu kuat keyakinan mereka tentang surga, sehingga mereka rasakan kenikmatannya seolah telah melihatnya
10. Dan begitu kuat keyakinan mereka tentang neraka, sehingga mereka rasakan azabnya seakan telah menyaksikannya
11. Hati mereka selalu diliputi kekhusyukan
12. Tak pernah orang mengkhawatirkan suatu gangguan dari mereka.
13. Tubuh-tubuh mereka kurus kering
14. Kebutuhan-kebutuhan mereka amat sedikit
15. Jiwa mereka terjauhkan dari segala yang kurang patut. (Mereka kurus karena terlalu seringnya berpuasa serta selalu prihatin disebabkan besarnya rasa tanggung jawabnya terhadap Allah Swt dan makhluk-Nya)
16. Mereka bersabar beberapa hari dan memperoleh kesenangan langgeng sebagai pengganti. Itulah perdagangan amat

- menguntungkan yang dimudahkan Allah bagi mereka
17. Dunia menghendaki mereka, namun mereka tidak menghendakinya.
  18. Ia menjadikan mereka sebagai tawanan, namun mereka berhasil menebus diri dan terlepas dari cengkeramannya.
  19. Di malam hari, mereka merapatkan kaki (Mengerjakan salat Tahajjud hampir sepanjang malam)
  20. Seraya membaca bagian-bagian Al-Quran
  21. Dengan memperindah bacaannya
  22. Merawankan hati mereka dengannya
  23. Serta membangkitkan penawar bagi segala yang mereka derita
  24. Setiap kali menjumpai ayat pemberi harapan, tertariklah hati mereka mendambakannya, seakan surga telah berada dihadapan mata.
  25. Dan bila melewati ayat pembawa ancaman, mereka hadapkan seluruh



“pendengaran”hati kepadanya, seakan desir *Jahannam* dan gelegaknya bersemayam dalam dasar telinga mereka

26. Mereka senantiasa membungkukkan punggung, meletakkan dahi dan telapak tangan, merapatkan lutut dan ujung kaki dengan tanah, memohon beriba-iba agar dibebaskan dari murka-Nya
27. Adapun di siang hari, merekalah orang-orang penuh kemurahan hati
28. Berilmu, berbakti dan bertakwa
29. Ketakutan kepada Tuhan membuat langsingnya setiap yang memandang pasti sedang mengira sedang sakit, padahal tiada satu penyakit yang mereka derita, di tubuh mereka. Dikira akalnya tersentuh rasukan setan padahal mereka tersentuh “urusan” lain yang amat besar. (Yakni ketakutan akan kemurkaan Allah serta kedahsyatan hari akhir)
30. Tiada yang pernah merasa senang dengan amal-amal mereka yang hanya sedikit, tapi

tidak pernah pula mereka berpuas hati dengan yang banyak.

31. Selalu mencurigai diri mereka sendiri

32. Dan selalu mencemaskan amal pengabdian yang mereka kerjakan.

33. Bila seorang dari mereka beroleh pujian ia menjadi takut akan apa yang akan dikatakan orang tentang dirinya

34. Lalu ia pun segera berkata: "Aku lebih mengerti mengenai diriku sendiri dan Tuhanku lebih mengerti akan hal itu dari diriku. Ya Allah, Ya Tuhanku, jangan Kau hukum aku disebabkan apa yang mereka katakan tentang diriku. Jadikanlah aku lebih baik dari yang mereka sangka, dan ampunilah aku dari segala yang tidak mereka ketahui!"

35. Tanda-tanda yang tampak dari diri mereka ialah keteguhan dalam beragama.

36. Ketegasan bercampur dengan kelunakan

37. Keyakinan dalam keimanan

38. Kecintaan yang sangat pada ilmu
39. Kepandaian dalam keluhuran hati
40. Kesederhanaan dalam kekayaan
41. Kekhusyukan dalam beribadah
42. Ketabahan dalam kekurangan
43. Kesabaran dalam kesulitan
44. Kesungguhan dalam mencari yang halal
45. Kegesitan dalam kebenaran
46. Dan menjaga diri dari segala sikap tamak.
47. Mereka mengerjakan amal-amal saleh, namun hatinya tetap cemas
48. Sore hari dipenuhinya dengan syukur
49. Pagi hari dilewatinya dengan zikir
50. Semalaman dalam kekhawatiran dan keesokan harinya bergembira. Khawatir akan akibat kelalaian dan gembira disebabkan karunia serta rahmat yang diperolehnya

51. Bila hati seorang dari mereka mengelak dari ketaatan (kepada Allah) yang dirasa berat, iapun menolak memberinya sesuatu yang menjadi keinginannya
52. Kepuasan jiwanya terpusat pada sesuatu "yang tak akan punah", dan penolakannya tertuju kepada sesuatu "yang segera hilang". (Yang tak akan punah" ialah akhirat. "Yang segera hilang" ialah dunia)
53. Dicampurnya kemurahan hati dengan ilmu
54. Disatukannya ucapan dengan perbuatan
55. "Dekat" cita-citanya
56. Sedikit kesalahannya
57. Khusyuk hatinya
58. Mudah terpuaskan jiwanya
59. Sederhana makanannya
60. Bersahaja urusannya
61. Kukuh agamanya
62. Terkendali nafsunya
63. Tertahan emosinya

64. Kebaikannya selalu dapat diharapkan
65. Gangguannya tak pernah dikhawatirkan
66. Bila sedang bersama orang-orang lalai, ia tak pernah lupa mengingat Tuhannya
67. Dan bila bersama orang-orang yang mengingat Tuhan, ia tak pernah lalai (Ia selalu berzikir dalam hatinya meskipun ia berada diantara orang-orang lalai, ataupun mereka yang mengucapkan zikir meskipun hati mereka lalai)
68. Memaafkan siapa yang menzaliminya
69. Memberi kepada siapa yang menolak memberinya
70. Menghubungi siapa yang memutuskan hubungan dengannya
71. Jauh dari perkataan keji
72. Lemah lembut ucapannya
73. Tak pernah terlihat kemungkarannya
74. Selalu hadir kebaikannya
75. Dekat sekali kebaikannya

76. Jauh sekali keburukannya
77. Tenang selalu walaupun dalam bencana yang mengguncang
78. Sabar dalam menghadapi segala kesulitan
79. Bersyukur dalam kemakmuran
80. Pantang berbuat aniaya meski terhadap siapa yang ia benci
81. Tak sedia berbuat dosa walau demi menyenangkan orang yang ia cintai (kecintaan kepada seseorang tak akan mendorongnya untuk berbuat maksiat)
82. Segera mengakui yang benar sebelum dihadapkan kepada kesaksian orang lain
83. Sekali-kali ia tak akan melalaikan segala yang diamanatkan kepadanya
84. Atau memanggil seseorang dengan julukan yang tidak disenangi
85. Atau mendatangkan gangguan bagi tetangga

86. Ataupun bergembira dengan bencana yang menimpa lawan
87. Ia tak akan masuk dalam kebatilan,
88. Ataupun keluar dalam kebenaran
89. Bila berdiam diri, tak merasa risau karenanya
90. Bila tertawa, tak terdengar meninggi
91. Dan bila terlanggar haknya Ia tetap bersabar sehingga Allah-lah yang membalaskan baginya
92. Dirinya kepayahan menghadapi ulahnya sendiri
93. Sedangkan manusia lainnya tak pernah terganggu sedikitpun olehnya
94. Ia melelahkan dirinya sendiri demi akhiratnya
95. Dan menyelamatkan manusia sekitarnya dari gangguan dirinya.

96. Kejauhan dari siapa yang dijauhinya disebabkan oleh Zuhud dan kebersihan jiwa
97. Kedekatannya kepada siapa yang didekatinya disebabkan oleh kelembutan hati dan kasih sayangnya
98. Bukan karena keangkuhan dan pengagungan diri ia menjauh
99. Dan bukan karena kelicikan dan tipu muslihat ia mendekat.

Perawi berkata: "Ketika Imam Ali sampai bagian ini dari pidatonya, Hammam si 'abid yang mendengarkan dengan khusyuk tiba-tiba jatuh pingsan sehingga Imam Ali berkata : Sungguh, demi Allah, sejak pertama aku khawatir hal ini akan terjadi atasnya." Kemudian ia bertanya; Beginilah akibat yang ditimbulkan oleh nasehat-nasehat yang mendalam kepada hati yang rawan. (*Nahjul Balaghoh*, khotbah 193)

Selain hadis tentang kreteria orang yang bertaqwa dalam rangka mewujudkan orang yang berbuat kebaikan yang dimaukan oleh ayat dalam



surah Adz-Dzariah tersebut di atas kita masih memerlukan nasehat. Nasehat adalah sebuah petunjuk praktis untuk dapat mengamalkan suatu perbuatan yang baik berikut adalah hadis tentang nasehat.

## Hadis tentang Nasehat

Seorang meminta nasehat kepada Imam Ali a.s. Kemudian beliau membawakan hadis sebagai berikut:

لَا تَكُنْ مِمَّنْ يَرْجُو الْآخِرَةَ بِغَيْرِ الْعَمَلِ وَيُرْجَى  
التَّوْبَةَ بِطَوْلِ الْأَمَلِ، يَقُولُ فِي الدُّنْيَا بِقَوْلِ الزَّاهِدِينَ  
وَيَعْمَلُ فِيهَا بِعَمَلِ الرَّاعِيْنَ إِنْ أُعْطِيَ مِنْهَا لَمْ يَشْبَعْ  
وَإِنْ مَنَعَ مِنْهَا لَمْ يَقْنَعْ يَعْجِزُ عَنْ شُكْرِ مَا أُوتِيَ  
وَيَبْتَغِي الزِّيَادَةَ فِيمَا بَقِيَ بَيْنَهَا وَلَا يَنْتَهِي وَيَأْمُرُ بِمَا  
لَا يَأْتِي، يُحِبُّ الصَّالِحِينَ وَلَا يَعْمَلُ عَمَلَهُمْ،  
وَيُبْغِضُ الْمُدْبِنِينَ وَهُوَ أَحَدُهُمْ يَكْرَهُ الْمَوْتَ  
لِكَثْرَتِ ذُنُوبِهِ وَيُقِيمُ عَلَى مَا يَكْرَهُ الْمَوْتَ مِنْ أَجْلِ

إِنْ سَقَمَ ظَلَّ نَادِمًا وَإِنْ صَحَّ أَمِنَ لَاهِيًا، يُعْجَبُ  
 بِنَفْسِهِ إِذْ عُوْفِي، وَيَقْنَطُ إِذْ ابْتَلِي إِنْ أَصَابَهُ بَلَاءٌ  
 دَعَا مُضْطَرًّا، وَإِنْ نَالَهُ رَخَاءٌ أَعْرَضَ مُعْتَرًّا تَغْلِبُهُ  
 نَفْسُهُ عَلَى مَا يَظُنُّ وَلَا يَغْلِبُهَا عَلَى مَا يَسْتَيْقِنُ،  
 يَخَافُ عَلَى غَيْرِهِ بِأَدْنَى مِنْ ذَنْبِهِ وَيَرْجُو لِنَفْسِهِ  
 بِأَكْثَرِ مِنْ عَمَلِهِ، إِنْ اسْتَعْنَى بِطَرِّ وَفَتْنٍ، وَإِنْ فَتَقِرَّ  
 قَطَّ وَوَهَنَ، يُقْصِرُ إِذَا عَمَلَ وَيُبَالِغُ إِذَا سَأَلَ، إِنْ  
 عَرَضَتْ لَهُ شَهْوَةٌ أَسْلَفَ الْمَعْصِيَةَ وَسَوَّفَ التَّوْبَةَ،  
 وَإِنْ عَرَتْهُ مَخْنَةٌ انْفَرَجَ عَنْ شَرَائِطِ الْمَلَّةِ يَصِفُ  
 الْعِبْرَةَ وَلَا يَعْتَبِرُ وَيُبَالِغُ فِي الْمَوْعِظَةِ وَلَا يَتَعَطَّى،  
 فَهُوَ بِالْقَوْلِ مُدَلٌّ، وَمِنَ الْعَمَلِ مُقَلٌّ، يُنَافِسُ فِيمَا  
 يَفْنَى وَيُسَامِحُ فِيمَا يَبْقَى يَرَى الْغَنَمَ مَعْرَمًا، وَالْغُرَمَ  
 مَعْنَمًا يَخْشَى الْمَوْتَ وَلَا يُبَادِرُ الْفَوْتَ، يَسْتَعْظِمُ  
 مِنْ مَعْصِيَةِ غَيْرِهِ مَا يَسْتَقِلُّ أَكْثَرَ مِنْهُ مِنْ نَفْسِهِ

وَيَسْتَكْثُرُ مِنْ طَاعَتِهِ مَا يَحْقَرُهُ مِنْ طَاعَةِ غَيْرِهِ فَهُوَ  
 عَلَى النَّاسِ طَاعِنٌ، وَلِنَفْسِهِ مُدَاهِنٌ، اللَّهُوَ مَعَ الْأَ  
 غْيَاءِ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنَ الذِّكْرِ مَعَ الْفُقَرَاءِ، يَحْكُمُ عَلَى  
 غَيْرِهِ لِنَفْسِهِ وَلَا يَحْكُمُ عَلَيْهَا لغيرِهِ، يُرْشِدُ غَيْرَهُ  
 وَيُغْوِي نَفْسَهُ، فَهُوَ يُطَاعُ وَيَعْصَى وَيَسْتَوْفَى وَلَا  
 يُؤْفَى وَيَخْشَى الْخَلْقَ فِي غَيْرِ رَبِّهِ وَلَا يَخْشَى رَبَّهُ  
 فِي خَلْقِهِ

1. Jangan menjadi seorang yang mengharap kebaikan akhirat tanpa beramal untuknya
2. Dan jangan menunda-nunda tobat dengan memperpanjang angan-angan (untuk bertobat)
3. Jangan pula menjadi orang yang berbicara tentang dunia dengan ucapan-ucapan seorang zahid yang hatinya tidak tertambat padanya, sedangkan dalam kenyataannya ia melakukan perbuatan orang-orang yang sangat menginginkannya

4. Bila diberi sebagian darinya tidak pernah ia merasa kenyang
5. Dan bila diberi sedikit ia tidak merasa puas
6. Ia tidak mampu mensyukuri apa yang dikaruniakan kepadanya namun selalu menghendaki tambahan dari yang masih tersisa
7. Melarang orang lain melakukan dosa, tetapi ia sendiri tidak berhenti melakukan dosa
8. Dan menyuruh orang lain berbuat kebaikan, tapi ia sendiri tidak mengerjakannya
9. Ia – katanya – mencintai orang-orang saleh, tetapi tidak meniru amal mereka
10. Dan membenci orang-orang yang berbuat maksiat, tetapi ia sendiri salah seorang dari mereka

11. Ia takut mati disebabkan banyak dosa-dosanya tetapi ia tidak menahan diri darinya
12. Bila jatuh sakit, ia menyesali dirinya tetapi bila kembali sehat, ia merasa aman berbuat sia-sia
13. Ia berbangga hati bila beroleh *afiat* tetapi segera berputus asa jika mendapat cobaan, bila ditimpa musibah, ia berdoa (karena) terpaksa tetapi bila beroleh kemakmuran ia berpaling dengan angkuhnya
14. Nafsunya mengalahkannya dalam hal yang masih diragukannya tetapi ia tak mampu mengalahkan nafsunya dalam hal yang telah diyakininya (Ia yakin bahwa hidup sederhana mendatangkan kebahagiaan, dan perbuatan baik menyebabkan kemuliaan, namun tidak mampu memaksa diri melaksanakannya. Sebaliknya, ia tidak sanggup menolak dorongan nafsunya bila melihat kesenangan yang ia sendiri meragukan keuntungannya)

15. Ia merisaukan dosa orang lain meskipun lebih kecil daripada dosanya sendiri
16. Dan mengharap bagi dirinya pahala yang lebih besar daripada nilai perbuatannya sendiri
17. Bila merasa cukup kaya, segera ia berbesar hati dan merasa sombong.
18. Akan tetapi bila jatuh miskin, segera berputus asa dan merasa hina
19. Bermalas-malasan bila mengerjakan kebaikan
20. Tetapi merengek melampaui batas bila memohon sesuatu
21. Bila tergoda oleh sesuatu yang membangkitkan syahwat nafsunya, ia segera mendahulukan maksiat dan mengundurkan tobat
22. Dan bila bencana menimpa, hampir-hampir ia keluar dari berbagai ikatan agamanya

23. Sangat pandai memperingatkan orang lain (dari perbuatan buruk) tapi ia sendiri tidak meninggalkannya
24. Berlebih-lebihan dalam menasehati orang lain (dalam hal yang baik) tapi ia sendiri tidak mengerjakannya
25. Amat banyak ucapannya, namun sedikit sekali amal baiknya
26. Bersaing memperebutkan sesuatu yang fana tapi sangat mudah melepaskan sesuatu yang baka
27. Yang benar-benar menguntungkan justru dianggapnya memberatkan tetapi yang sesungguhnya merugikan dianggapnya menguntungkan
28. Ia takut mati tapi tidak segera menggunakan kesempatan yang tinggal sedikit
29. Ia memandang dosa-dosa orang lain besar tetapi memandang dosanya sendiri kecil

30. Selalu memenangkan dirinya atas orang lain dan tidak pernah mengalahkan dirinya sendiri demi kepentingan orang lain
31. Ia membimbing orang lain, tapi menyesatkan dirinya sendiri
32. Ia lebih suka bersenang-senang bersama orang-orang kaya daripada berzikir bersama orang-orang miskin
33. Ia menjatuhkan keputusan terhadap orang lain bagi kepentingannya sendiri, tidak berbuat demikian terhadap dirinya sendiri untuk kepentingan orang lain
34. Ia menuntun orang lain tetapi menyesatkan dirinya sendiri. Maka, ia pun ditaati, tetapi ia sendiri selalu menentang Tuhannya
35. Mengambil haknya sendiri sepenuhnya, tetapi ia tidak memenuhi kewajibannya
36. Takut kepada makhluk, tapi tidak menghiraukan tuhannya.
37. Tak segan ia melawan-Nya dengan mengganggu makhluknya



# Tobat

## (Tahap Awal Perjalanan Ke Akhirat)

Sesungguhnya salah satu hal yang sangat bermanfaat di dalam memperkuat roh, dan di dalam peperangan batin (jihad akbar) adalah bertobat dari dosa.

Bertobat dari dosa mempunyai pengaruh yang sangat besar di dalam memperkuat roh, memperkuat keinginan, perjalanan menuju Allah, dan kemenangan di dalam jihad akbar. Bahkan, para arif mengatakan, "Jika seseorang ingin mempunyai perjalanan malakut (*as-sayr al-malakuti*), maka rumah (*al-manzil*) pertama di jalan ini ialah mengosongkan diri. Dan untuk sampai ke stasiun pertama 'irfan, dia harus bertobat dari semua dosa.

## Keutamaan Tobat dan Istighfar

- 1. Allah akan menutupi kesalahan-kesalahanmu**

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا

عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ

*Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Rabb kamu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu (Q.S. 66:8)*

**2. Allah memasukkan ke dalam surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai**

وَيُدْخِلَكُمُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ

لَا يُحْزَىٰ اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ

*dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengan dia; (Q.S. 66:8)*

3. Cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka

نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَتِمِّمْ لَنَا نُورَنَا وَاعْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

شَيْءٍ قَدِيرٌ

sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu". (Q.S. 66:8)

4. Mendapatkan kenikmatan yang baik terus-menerus

وَأَنْ أَسْتَغْفِرُوا رَبَّهُمْ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ يُمْتَعَكُمْ مَتَاعًا حَسَنًا إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى

*Dan hendaklah kamu meminta ampun kepada Rabbmu dan bertaubat kepada-Nya. (Jika kamu mengerjakan yang demikian), niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik (terus-menerus) kepadamu sampai kepada waktu yang telah ditentukan (Q.S. 11:3)*

### **5. Mendatangkan keutamaan atas keutamaan**

وَيُؤْتِ كُلَّ ذِي فَضْلٍ فَضْلَهُ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ كَبِيرٍ

*dan Dia akan memberi kepada tiap-tiap orang yang mempunyai keutamaan (balasan) keutamaannya. Jika kamu berpaling, maka sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa siksa hari kiamat. (Q.S. 11:3)*

### **6. Mendatangkan hujan yang membawa berkah**

وَيَنْقُومِ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تَوَبُّوا إِلَيْهِ يُرْسِلِ

السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا

Dan (dia berkata): "Hai kaumku, mohonlah ampun kepada Rabbmu lalu tobatlah kepada-Nya, niscaya Dia menurunkan hujan yang sangat deras atasmu, dan Dia akan menambahkan kekuatan kepada kekuatanmu, dan janganlah kamu berpaling dengan berbuat dosa". (Q.S. 11:52),

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿٥٢﴾

يُرْسِلُ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿٥٣﴾

maka aku katakan kepada mereka: "Mohonlah ampun kepada Rabbmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun" niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, (Q.S. 71:10,11)

## 7. Menambah kekuatan atas kekuatan

وَيَزِدْكُمْ قُوَّةً إِلَى قُوَّتِكُمْ وَلَا تَتَوَلَّوْا مُجْرِمِينَ

dan Dia akan menambahkan kekuatan kepada kekuatanmu, dan janganlah kamu berpaling dengan berbuat dosa". (Q.S. 11:52)

**8. Membanyakkan harta dan anak-anak (yang berkah) (QS. 71: 11)**

وَيُمَدِّدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ

dan membanyakkan harta dan anak-anakmu,

**9. Allah mengadakan untukmu kebun-kebun dan sungai-sungai**

وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا

dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai. (QS. 71: 12)

**10. Mencegah datangnya azab**

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ ۚ وَمَا

كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿١٢﴾

*Dan Allah sekali-kali tidak akan mengajak mereka, sedang kamu berada di antara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan mengajak mereka, sedang mereka meminta ampun". (Q.S. 8:33)*

### 11. Membawa kesuksesan dan keberuntungan

وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

*Dan bertaubatlah kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (Q.S. 24:31)*

### 12. Allah memberi jalan keluar dari problem yang dihadapi (al-Hadist)

13. Diberi kelapangan dada dari susah dan duka. (al-Hadist)

14. Allah memberi rezki dari arah yang tak diduga (al-Hadist)

### Ayat-ayat Tentang Tobat

يَتَّيِبُهَا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا  
عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يَكْفِرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ  
وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ  
لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ  
يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَتْمِمْ  
لَنَا نُورَنَا وَآغْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang tulus, mudah-mudahan Rabb kamu akan menutupi kesalahan-*



kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengan dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu". (Q.S. 66:8)

وَيَقَوْمٍ أَسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُرْسِلِ  
السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا وَيَزِدْكُمْ قُوَّةً إِلَى  
قُوَّتِكُمْ وَلَا تَتَوَلَّوْا مُجْرِمِينَ ﴿١١﴾

Dan (dia berkata): "Hai kaumku, mohonlah ampun kepada Rabbmu lalu tobatlah kepada-Nya, niscaya Dia menurunkan hujan yang sangat deras atasmu, dan Dia akan menambahkan kekuatan kepada kekuatanmu, dan janganlah kamu berpaling dengan berbuat dosa". (Q.S. 11:52)

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾  
يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿١١﴾ وَيُمْدِدْكُمْ  
بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَعَلَ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا

*Maka aku katakan kepada mereka: "Mohonlah ampun kepada Rabbmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebon dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai. (Q.S. 71:10-12)*

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ ۚ وَمَا

كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿١٢﴾

*Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada diantara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan mengazab*

mereka, sedang mereka meminta ampun". (Q.S. 8:33)

الصَّابِرِينَ وَالصَّادِقِينَ وَالْقَانِتِينَ

وَالْمُنْفِقِينَ وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ ﴿١٧﴾

(yaitu) orang-orang yang sabar, yang benar, yang tetap ta'at, yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah), dan yang memohon ampun di waktu sahur. (Q.S. 3:17)

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ

ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرُ

الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ

يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi

yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah, dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui. (Q.S. 3:135)

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ  
وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا  
اللَّهَ وَأَسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا

رَّحِيمًا ﴿١٣٥﴾

Dan kami tidak mengutus seseorang rasul, melainkan untuk dita'ati dengan seijin Allah. Sesungguhnya jikalau mereka ketika menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasulpun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. (Q.S. 4:64)

أَفَلَا يَتُوبُونَ إِلَى اللَّهِ وَيَسْتَغْفِرُونََهُ ۗ وَاللَّهُ

Maka mengapa mereka tidak bertaubat kepada Allah dan memohon ampun kepada-Nya Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. 5:74)

وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

Dan di akhir-akhir malam mereka memohon ampun (kepada Allah). (QS. 51:18)

الصَّابِرِينَ وَالصَّادِقِينَ وَالْقَانِتِينَ

وَالْمُنْفِقِينَ وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ

(yaitu) orang-orang yang sabar, yang benar, yang tetap ta'at, yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah), dan yang memohon ampun di waktu sahur. (Q.S. 3:17)

• قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا

تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا

إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٥٣﴾

Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu terputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. 39:53)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

﴿٥٤﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ

﴿٥٥﴾ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa menta'ati Allah

dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar. (Q.S. 33:70-71)

وَلَا يَأْتَلِ أُولُو الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا  
أُولَى الْقُرْبَى وَالْمَسْكِينِ وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ  
اللَّهِ وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ  
لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٧١﴾

Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka mema'afkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin Allah mengampunimu? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Q.S. 24:22)

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ  
 لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا  
 عَظِيمًا

Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni  
 dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa  
 yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang  
 dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang  
 mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah  
 berbuat dosa yang besar. (Q.S. 4:48)

إِنَّمَا التَّوْبَةُ عَلَى اللَّهِ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السُّوءَ  
 بِجَهْلَةٍ ثُمَّ يُتُوبُونَ مِنْ قَرِيبٍ فَأُولَٰئِكَ يَتُوبُ  
 اللَّهُ عَلَيْهِمْ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Sesungguhnya taubat di sisi Allah hanyalah  
 taubat bagi orang-orang yang mengerjakan  
 kejahatan lantaran kejahilan, yang kemudian  
 mereka bertaubat dengan segera, maka mereka



itulah yang diterima Allah taubatnya; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Q.S. 4:17)

### Doa Tobat Nabi Adam

قَالَ رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا  
وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَسِرِينَ ﴿١٢﴾

Keduanya berkata: "Ya Rabb kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi" (QS. 7:23)

### Doa Tobat Nabi Yunus:

وَذَا النُّونِ إِذ ذَّهَبَ مُغْضِبًا فَظَنَّ أَنْ لَنْ نَقْدِرَ  
عَلَيْهِ فَنَادَى فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ  
سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٤٧﴾

Dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), maka ia menyeru dalam keadaan sangat gelap: "Bahwa tak ada Ilah (yang berhak disembah) selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim". (QS. 21:87)

## Pembahasan Masalah Tobat

Dikatakan bahwa meskipun sebuah dosa itu besar dan banyak, menurut pandangan Al-Qur'an kita dapat menggantinya. Karena, di dalam Islam tidak ada jalan yang buntu. Ayat Al-Qur'an al-Karim menjelaskan, :

إِنَّمَا التَّوْبَةُ عَلَى اللَّهِ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السُّوءَ  
بِجَهْلَةٍ ثُمَّ يَتُوبُونَ مِنْ قَرِيبٍ فَأُولَٰئِكَ يَتُوبُ  
اللَّهُ عَلَيْهِمْ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١٧﴾

وَلَيْسَتِ التَّوْبَةُ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ حَتَّىٰ  
 إِذَا حَضَرَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ إِنِّي تُبْتُ الْفَن  
 وَلَا الَّذِينَ يَمُوتُونَ وَهُمْ كُفَّارٌ ؕ أُولَٰئِكَ  
 أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٧﴾

"Sesungguhnya tobat di sisi Allah hanyalah tobat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kejahilan, yang kemudian mereka bertobat dengan segera, maka mereka itulah yang diterima oleh Allah tobatnya; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dan tidaklah tobat itu diterima oleh Allah dari orang-orang yang mengerjakan kejahatan [yang] hingga apabila telah datang ajal kepada salah seorang di antara mereka, [barulah] ia mengatakan, 'Sesungguhnya saya bertobat sekarang.' Dan tidak [pula diterima tobat] orang-orang yang mati sedang mereka di dalam kekafiran." (Q.S. an-Nisa': 17-18)

Al-Qur'an al-Karim mengatakan di dalam kedua ayat ini bahwa ada empat kelompok manusia yang tidak diterima tobatnya.

Kedua ayat ini merupakan kasih sayang dan alarm peringatan dari sisi Allah Swt bagi orang-orang yang berdosa. Allah Swt tidak mengatakan Aku tidak akan menerima tobat mereka, melainkan yang dikatakan oleh Allah Swt ialah, bahwa jika sebuah dosa itu dilakukan dengan dasar pembangkangan, maka dalam keadaan ini tobat tidak akan bisa dicapai. Sebuah dosa, jika timbul dari pembangkangan, dan bukan dilakukan lantaran kebodohan, maka seseorang tidak akan berhasil di dalam tobatnya. Artinya, dia tidak menganggap dirinya sakit sehingga mau menggunakan obat dan mau mengunjungi dokter.

Ayat Al-Qur'an ini memberikan peringatan kepada kita supaya sebuah dosa jangan sampai menjadi suatu kebiasaan, atau jangan sampai sebuah dosa timbul dari pembangkangan dan sikap keras kepala. Jika rasa takut akan dosa telah hilang dari hati seseorang, maka orang itu tidak akan berhasil di dalam tobat, "*Sesungguhnya*

*tobat di sisi Allah hanyalah tobat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kejahilan." (Q.S. an-Nisa': 17)*

Tobat, hanya bagi orang yang jika dia melakukan suatu dosa dia segera bertobat. Ini bukan berarti bahwa jika seseorang melakukan berbagai dosa pada masa mudanya, lalu sekarang timbul penyesalan pada dirinya, dan tersedia baginya kondisi tobat, maka tobatnya tidak akan diterima. Tidak diragukan bahwa menurut pandangan Islam tobat orang ini diterima.

Ayat Al-Qur'an al-Karim di atas juga memberikan bunyi peringatan yang lain. Ayat Al-Qur'an ini mengatakan, "Ingatlah, jika engkau berbuat dosa maka segeralah engkau membayarnya. Karena, bisa saja engkau akan melupakannya. Ingatlah, sesungguhnya dosa yang bertumpuk-tumpuk akan menghitamkan hati dan melenyapkan rasa takut akan dosa, dan setelah itu seseorang tidak akan berhasil di dalam tobatnya.

Sebuah riwayat yang berasal dari Imam Ja'far ash-Shadiq a.s., menggambarkan dosa seperti noda hitam di dalam hati. Jika dosa itu diperbaiki,

maka noda hitam itu pun akan lenyap. Akan tetapi, jika terjadi lagi dosa yang kedua, maka noda hitam itu pun menjadi semakin besar, dan dosa menumpuk di atas dosa yang lain, sehingga menghitamkan seluruh permukaan hati.

Diriwayatkan dari Imam Ja'far ash-Shadiq a.s., bahwa ia mengatakan, "Jika sudah demikian, maka engkau tidak akan memperoleh keselamatan selama-lamanya." Artinya, jika hati seseorang telah diliputi oleh maksiat, maka dia tidak akan berhasil di dalam tobat. Arti yang lain ialah, Anda harus ingat, bahwa jika Anda melakukan suatu dosa maka segeralah memperbaikinya.

Sebagaimana Imam Ja'far ash-Shadiq a.s. mengatakan, "Hapuslah noda hitam itu. Karena, sesungguhnya dosa akan meliputi akal dan nurani secara perlahan-lahan; dan pada saat itu engkau sudah tidak akan berhasil lagi di dalam tobat."

Dan tidaklah tobat itu diterima dari orang-orang yang mengerjakan kejahatan [yang] hingga apabila telah datang ajal kepada salah seorang di antara mereka; [barulah] ia mengatakan, "Sesungguhnya saya bertobat sekarang."

Artinya, tidak ada faedahnya tobat ketika ajal telah menjemput. Ini juga merupakan sebuah peringatan bahaya yang lain. Yakinlah Anda, bahwa baik dari sisi filsafat, 'irfan dan akhlak, maupun dari sisi logika Al-Qur'an, hadis, dan masalah-masalah fikih, bahwa jika seseorang bertobat ketika ajal telah menjemput maka tobatnya juga masih akan diterima. Tidak ada jalan buntu di dalam Islam. Jika terjadi penyesalan pada diri seseorang, dan dia merasa malu dari dosanya, lalu Allah Swtt mengatakan "tidak", maka tentu yang demikian itu bertentangan dengan keadaan Allah Swt sebagai "Zat Yang Maha Penyayang di antara para penyayang".

Diceritakan bahwa ada seorang pemuda yang sangat banyak melakukan dosa pada zaman Nabi Musa a.s. Sudah sedemikian kotornya pemuda itu dengan dosa, sehingga Nabi Musa a.s. meminta kepada kaumnya untuk membuang pemuda itu ke luar kota. Pemuda itu pun pergi ke gurun, dan tatkala datang malam hari dia tidur sendirian. Dia tidak mempunyai siapa-siapa lagi kecuali Allah

SwT. Ketika dia ingat akan dosa-dosanya dia merasa malu dan berkata, "Wahai Zat Pemilik dunia dan akhirat, kasihanilah orang yang tidak mempunyai dunia dan akhirat."

Riwayat menceritakan bahwa Pencipta alam jagad raya pun menerima tobatnya, dan mengirimkan kepadanya ibunya, bapaknya, dan para saudaranya dalam bentuk malaikat. Ketika pemuda itu meninggal dunia, Allah Swt berkata kepada Musa as, "Telah meninggal dunia seorang hamba-Ku yang saleh; pergi dan kuburkanlah ia." Nabi Musa a.s. pun datang, dan dia melihat pemuda berdosa yang telah dia buang karena dosa-dosanya.

Nabi Musa a.s. berkata, "Ya Ilahi, sesungguhnya dia adalah pemuda yang tidak taat itu. Bagaimana dia bisa menjadi seorang hamba yang saleh?" Lalu datang jawaban, "Ya Musa, pintu kami bukanlah pintu keputus-asaan. Ketika dia berdosa, dia adalah seorang yang buruk. Akan tetapi air tobat telah membasuh dirinya. Oleh karena itu Aku telah mengampuninya, dan kini dia telah menjadi salah seorang ahli surga."



Seandainya kita tidak memiliki kisah sejarah seperti ini, tanpa ragu--bahwa baik dari sisi filsafat, `irfan, dan akhlak--kita harus tetap mengatakan bahwa tidak ada jalan buntu di dalam Islam. Karena, ayat Al-Qur'an yang mulia ini adalah sebuah peringatan bahaya. Artinya, pada saat manusia hendak mati maka dia akan menyaksikan berbagai macam pemandangan. Kita mempunyai riwayat yang mengatakan, bahwa Amirul Mukminin a.s. wajib mengizinkan roh seorang mukmin atau seorang kafir diambil. Roh seorang mukmin atau seorang kafir itu akan melihat surga atau neraka di hadapannya. Manusia yang jahat akan melihat neraka di hadapannya, dan dia merasa menyesal. Akan tetapi penyesalannya itu bukan karena dosa yang telah dilakukannya, dan bukan juga merupakan tobat dari dosa; melainkan dia menyesal disebabkan perbuatannya yang telah mendorongnya kepada siksaan semacam ini.

Hal di atas tidak ubahnya seperti seorang yang divonis hukuman mati, manakala dia datang ke tiang gantungan dia merasa menyesal. Akan

tetapi, penyesalannya itu biasanya bukan bersumber dari penyesalan mengapa dia telah membunuh si Fulan, melainkan lebih bersumber kepada rasa takut kepada tali gantungan.

Seorang 'arif, fakih, dan filosof berikut ini, yaitu Nashiruddin ath-Thusi mengatakan di dalam kitabnya, *Syarh al-Isyarat*, "Jika tobat itu karena agar masuk ke surga atau tidak masuk ke neraka, maka tobat itu tidak diterima. Akan tetapi yang dinamakan tobat itu ialah merasa malu melakukan dosa dan merasa malu kepada Allah Swt."

Sesungguhnya tobatnya Hurr bin Yazid ar-Riyahi di hadapan Imam Husain a.s. adalah penyesalan atas apa yang telah dilakukannya. Tidak ada seorang pun yang hendak membunuhnya, dan tidak ada siksa atau pun dunia di sana. Ketika dia datang ke hadapan Imam Husain a.s., mengapa dia tidak sanggup mengangkat kepalanya di hadapan Imam Husain a.s. dan tidak sanggup menatap Imam Husain a.s.? Karena dia merasa malu dari dosa-dosanya. Dan, inilah yang dinamakan dengan tobat yang hakiki.

Nashiruddin ath-Thusi--semoga rahmat Allah tercurah atasnya--berkata, "Jika seseorang menginginkan tobatnya diterima maka dia harus demikian. Dia harus mengatakan, "Aku telah makan di bulan puasa. Aku tengah berada di kerajaan Allah dan tengah berada di hadapan-Nya, namun aku telah berani melakukan dosa di hadapan-Nya. Sungguh mengherankan, diriku yang tidak menunaikan kewajiban." Oleh karena itu, Al-Qur'an al-Karim membunyikan peluit peringatan. Seolah-olah Al-Qur'an berkata, "Perbaiki dirimu sebelum engkau mati, dan jangan engkau biarkan bayangan-bayangan, kekhawatiran, dan kegelisahan menghalangimu dari bertobat. Mungkin saja engkau menyesal, akan tetapi ketahuilah bahwa menyesal itu bukan tobat. Jadi, jika engkau tidak bersiap-siap, maka tidak akan mampu bertobat ketika mati."

Dan tidaklah tobat itu diterima Allah dari orang-orang yang mengerjakan kejahatan [yang] hingga apabila datang ajal kepada seseorang di antara mereka, [barulah] ia mengatakan, "Sesungguhnya saya bertobat sekarang." Artinya,

tidak mungkin Anda mampu bertobat. Tentu, jika Anda mampu bertobat ketika ajal, maka tentu tobat Anda akan diterima.

Singkatnya, tidak ada jalan buntu di dalam Islam. Meski betapa pun besarnya dan betapa pun banyaknya sebuah dosa, jika seseorang datang bertobat, dalam arti merasa malu dari dosanya di hadapan Allah Swt sebagaimana rasa malu yang menghinggapi Hurr bin Yazid ar-Riyahi di hadapan Imam Husain a.s., meskipun itu terjadi ketika dia hendak melepas ajal, maka tobatnya tentu akan diterima. Baik tobat itu dilakukan di saat muda maupun di saat tua, baik dosa itu timbul dari pembangkangan ataupun bukan. Al-Qur'an al-Karim berkata, "Jika dosa ini timbul dari pembangkangan, maka ini merupakan alarm bahaya." Artinya, ketahuilah oleh Anda bahwa dalam keadaan seperti ini Anda tidak akan berhasil di dalam tobat. Jadi, ketika Al-Qur'an mengatakan bahwa tobat ketika melepas ajal itu tidak diterima, maka itu artinya ketika itu Anda tidak akan mampu bertobat.

Adapun kalimat yang keempat yang berbunyi, "Dan tidak [pula diterima tobat] orang-orang yang mati sedang mereka dalam keadaan kafir" artinya ialah, bahwa orang-orang yang mati dalam keadaan kafir dan musyrik mereka tidak mempunyai kelayakan untuk bertobat. Oleh karena itu, kalimat yang keempat ini diulang lagi di dalam ayat yang lain,

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ  
لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا  
عَظِيمًا

*"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa selain syirik, bagi siapa yang dikehendaki-Nya." (Q.S. an-Nisa': 48).*

Jika seseorang mati dalam keadaan kafir maka tempatnya adalah neraka Jahannam. Dan ini adalah kasih sayang terakhir yang dapat disimpulkan dari ayat ini.

Jika seorang Muslim mati dalam keadaan berdosa, maka dia akan disucikan di dalam kubur, dan akan hilang tekanan dari dadanya. Akan tetapi, jika dosanya banyak maka dia akan disiksa di alam barzakh. Di sana dia akan bergaul dengan amal perbuatannya, yang mana amal perbuatannya berubah menjadi binatang-binatang yang mematikan. Dia akan mengalami siksa kubur, jika dosa-dosanya banyak sekali. Jika dia belum menjadi suci dengan siksa kubur, maka dia harus pergi ke neraka Jahannam.

Jahannam adalah salah satu dari kasih sayang Allah Swt yang tersembunyi. Jahannam adalah salah satu dari nikmat Allah yang besar, yang mana seorang pendosa harus pergi kepadanya, supaya menjadi suci. Dalam arti, kotoran-kotoran dirinya akan menjadi sirna dan sedikit demi sedikit dia akan menjadi ahli surga. Karena, seorang Muslim yang berdosa tidak akan tinggal selamanya di dalam neraka Jahannam. Terkadang dia harus tinggal selama seribu tahun di dalam neraka Jahannam untuk menyucikan dirinya. Ini tergantung kepada seberapa banyak kotoran-

kotoran dunia yang dibawanya. Terkadang, dosa telah tertanam kokoh di dalam hatinya, kulitnya, dagingnya, dan tulangnya, maka dia harus membersihkan dirinya untuk bisa menjadi penduduk surga. Dia tidak ubahnya seperti sebongkah batu yang mengandung emas. Jika dia ingin mempunyai kedudukan yang tinggi, maka dia harus dibakar di dalam tungku 180 derajat celsius, supaya hilang berbagai kotoran dari dirinya.

Seseorang yang ingin pergi ke tempat bidadari, maka dia tidak mungkin menggapai apa yang diinginkannya jika dia berdosa. Al-Qur'an al-Karim berkata, "Keberadaan seorang Muslim di dalam neraka Jahannam, terkadang memakan waktu sampai setahun, dan terkadang juga memakan waktu sampai tujuh ratus tahun. Oleh karena itu, keberadaan seorang Muslim di dalam neraka berbeda-beda. Dan oleh karena surga adalah *maqom qurb Ilahi*, maka seorang Muslim tidak boleh memasukinya dengan membawa dosa-dosanya. Dia harus suci terlebih dahulu dari dosa-dosanya. Baik kesucian dari dosa itu diperolehnya

dengan perantaraan tobat dan ibadah yang telah dia lakukan di dunia atau dia memperolehnya di dalam alam kubur dan hari kiamat. Dan, jika dia menjadi suci dengan perantaraan syafaat dan ampunan Ilahi, maka dia harus tinggal di neraka Jahannam hingga dia suci.

Jika seseorang merasa malu disebabkan dosa-dosa yang telah dilakukannya, maka tentu Allah Swt mengampuninya, sehingga seolah-olah dia tidak pernah berdosa selamanya.

### **Bagian Kedua Dari Tobat Merupakan Hak Allah.**

Sesungguhnya Allah Swt telah meletakkan syarat-syarat bagi tobat, yaitu seperti shalat dan puasa; dan ini merupakan hak Allah, serta tidak ada kaitannya dengan manusia. Jika seseorang tidak mengerjakan shalat, atau dia mengerjakan shalat dalam bentuk yang buruk, maka sungguh besar sekali dosanya. Sampai-sampai Al-Qur'an al-Karim mengatakan tentang orang-orang yang suka melalaikan shalat, bahwa mereka itu kafir dan kecelakaanlah bagi orang-orang yang kafir,



فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ

سَاهُونَ ﴿٢﴾

"Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang sholat, [yaitu] orang-orang yang lalai dari sholatnya." (Q.S. al-Ma'un: 4-5)

Kecelakaanlah bagi orang yang meremehkan sholat. Orang yang seperti itu bukanlah orang Muslim, dan dosanya besar sekali. Adapun tobatnya ialah dengan merasa malu dari dosa-dosa yang telah dilakukannya, dan harus menqodho sholat-sholat yang telah ditinggalkannya. Ini berbeda dengan dosa berdusta dan minum minuman keras. Karena, dosa berdusta dan minum minuman keras tidak mungkin bisa diganti. Akan tetapi, dosa meninggalkan sholat dan puasa dapat diganti dengan menqodho sholat dan puasa yang telah kita tinggalkan.

Saya tidak mengatakan bahwa orang yang telah meninggalkan sholat atau puasa selama dua puluh tahun dia harus mengerjakan puasa setiap hari, atau mengerjakan sholat tanpa putus (terus

menerus). Tidak, saya tidak mengatakan begitu. Melainkan yang saya ingin katakan ialah Anda harus menebus sholat atau puasa yang Anda tinggalkan dengan tidak mengganggu pekerjaan-pekerjaan Anda yang lain. Dalam arti, orang yang meninggalkan sholat selama beberapa waktu, dapat mengerjakan sholat pada waktu subuh sebanyak empat rakaat (dua rakaat dua rakaat) sebagai ganti dari hanya dua rakaat. Demikian juga dengan Zuhur dan Asar, serta Magrib dan Isya. Atau pada hari-hari libur dia meng-qodho sholat selama empat atau lima hari. Demikian juga dengan cara meng-qodho puasa.

Imam Khumaini--semoga Allah meridainya--demi perjalanan *sayr wa suluk* dia sangat menekankan kepada puasa hari Senin dan hari Kamis. Ini sangat berguna sekali. Dengan berpuasa selama dua atau tiga hari pada setiap minggu, kita dapat meng-qodho puasa.

### **Sisi Ketiga: Hak Manusia**

Hak manusia, dalam arti hak yang mempunyai kaitan dengan manusia. Ini penting sekali. Kita

membaca di dalam Al-Qur'an al-Karim Allah Swt berfirman:

إِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ ﴿١٤﴾

"*Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi.*" (Q.S. al-Fajr: 14)

Berkenaan dengan ayat ini, para mufassir mengatakan bahwa terdapat polisi lalu lintas pada hari kiamat. Dan, sebagaimana yang dikatakan oleh Salman al-Farisi bahwa terdapat pos-pos penjagaan. Pertama-tama, manusia ditanya tentang seputar sholat. Jika dia mampu menjawabnya maka dikatakan kepadanya, "Majulah ke muka." Akan tetapi, jika dia tidak bisa menjawabnya maka mereka membawanya ke neraka Jahannam. Yang bertanya tentang sholat, khumus (zakat harta), dan silaturahmi ialah polisi Allah, yaitu para malaikat. Akan tetapi, terdapat suatu tingkatan di mana Allah Swt sendiri yang bertanya, bukan dengan perantara para malaikat. Oleh karena itu, Al-Qur'an berkata, "*Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi.*" (Q.S. al-Fajr: 14)

Allah Swt, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang telah bersumpah manakala berkata, *"Demi Kemuliaan dan Ketinggian-Ku, Aku bisa mengampuni sesuatu, akan tetapi Aku tidak akan mengampuni sesuatu yang merupakan hak manusia."* Oleh karena itu, hak manusia adalah sangat sulit.

Rasulullah saw telah bersabda kepada para sahabatnya dan kepada Muslimin dari atas mimbar, *"Wahai Muslimin, jagalah hak manusia. Ketahuilah, jika engkau merampas sehelai benang milik orang lain, lalu engkau menjahit bajumu dengan benang itu, maka sholat yang engkau kerjakan dengan mengenakan pakaian (yang dijahit dengan benang) itu batal. Di samping itu, kamu juga harus masuk ke dalam neraka Jahannam."* Begitu juga, tanah atau harta yang Anda rampas dari orang lain akan berubah menjadi kalung besi yang para malaikat kalungkan di leher Anda,

يَوْمَ نَحْمِي عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَى بِهَا

جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كُنْتُمْ

لَأَنْفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٥﴾

*pada hari dipanaskan emas perak itu di dalam neraka Jahannam, lalu dibakarnya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan". (Q.S. at-Taubah: 35)*

Pencurian dan harta-harta manusia yang Anda makan dengan cara yang haram, akan mendatangkan kesulitan yang banyak bagi Anda. Apakah bisa seseorang yang memakan harta manusia dengan cara yang haram bertobat? Betul, dia masih bisa bertobat. Akan tetapi, jika dia bertobat, merasa malu, dan menyesal, maka dia harus mengatakan, "Justru saya yang harus selalu memikirkan orang lain. Saya harus memberikan makanan saya kepada orang lain." Apakah cukup tobat yang seperti ini? Sama sekali tidak. Karena, di samping yang demikian itu, dia juga harus

mengembalikan harta yang telah dirampasnya kepada pemiliknya. Tobat dari dosa jenis ini ialah dengan menunaikan hak manusia kepada manusia dan membuatnya ridho.

### **Bagian Keempat: Hak Manusia**

Akan tetapi, yang dimaksud adalah hak manusia yang tidak ada kaitannya dengan kita. Misalnya, perbuatan mengumpat, yang kita semua suka melakukannya. Ketika beberapa orang berkumpul, mereka menumpahkan air muka orang yang tidak hadir di antara mereka. Saya tidak tahu apakah ini benar atau tidak. Dikatakan, bahwa terdapat srigala yang memangsa satu sama lainnya, namun mereka hidup berkelompok. Misalnya, tujuh atau delapan srigala berkumpul bersama-sama, namun dalam keadaan sebagian dari mereka mengawasi sebagian yang lain. Selama masing-masing serigala mengawasi satu sama lain, maka tidak terjadi apa-apa. Akan tetapi, jika salah seekor darinya lengah niscaya kawan-kawannya menyerangnya dan mencabik-cabing tubuhnya. Di sini, kita menemukan contoh

hal yang sama di antara kita. Sebagai contoh, Anda wahai para pembaca yang budiman, jika Anda berkumpul bersama sahabat atau keluarga Anda, lalu--na'udzu billah--Anda mulai membicarakan salah seorang dari teman Anda yang tidak hadir di tengah-tengah Anda, sehingga jika salah seorang yang hadir mempunyai keperluan takut untuk keluar dari ruangan (karena takut diumpat), maka sifat yang seperti ini adalah persis sifat serigala. Berkenaan dengan masalah ini terdapat lebih dari lima puluh ayat di dalam Al-Qur'an. Riwayat-riwayat ahlulbait. Para ulama ilmu akhlak dan para `urafa juga telah membahas masalah ini. Sebuah riwayat mengatakan, "*Ghibah (mengumpat) adalah makanan anjing-anjing ahli neraka.*" Artinya, orang yang melakukan ghibah akan berubah menjadi anjing yang menginginkan makanan di dalam neraka Jahannam. *Ghibah* yang dia lakukan di dunia itu sendiri yang menjadi makanan baginya.

Kita sendiri yang membikin neraka Jahannam dengan tangan kita. Oleh karena itu, yang termasuk dosa jenis keempat di antaranya ialah

*ghibah* (mengumpat), menuduh, dan zina muhsan.

Apakah mungkin tobat bagi mereka? Tidak diragukan bahwa dia harus bertobat dan merasa malu dari dosanya. Artinya, dia harus mengatakan, *"Kecelakaanlah bagi saya. Justru seharusnya saya menjadi cermin yang memantulkan keimanan yang sempurna. Justru seharusnya keburukan orang mukmin menjadi keburukan saya dan kebaikan orang mukmin menjadi kebaikan saya. Mengapa saya malah mengumpat manusia?"*

Jelas, perbuatan mengumpat bisa diampuni; perbuatan zina dan mengadu domba bisa lenyap. Akan tetapi, apakah mungkin perbuatan-perbuatan itu bisa diganti? Tidak, tidak bisa diganti. Menggantinya hanya dengan cara mendoakan orang yang telah Anda umpat. Oleh karena itu, terdapat sebuah riwayat yang memerintahkan Anda untuk mengatakan, *"Ya Allah, ampunilah orang yang telah aku umpat dan orang yang telah aku dengarkan umpatan tentangnya."* Anda harus berdoa untuknya, *"Ya Allah, ampunilah kami*



*semua. Ya Allah, sesungguhnya dia adalah manusia mulia, sementara kami telah mengumpatnya. Ya Allah, ampunilah kami."* Sholatlah Anda di tengah malam, lalu doakanlah dia. Layani dan hormatilah dia di tengah-tengah masyarakat.

Perintah yang terkenal di tengah-tengah manusia ialah meminta maaf kepada orang yang telah Anda umpat untuk mau melepaskan beban Anda (memafkan Anda). Akan tetapi, ini tidak layak dilakukan. Karena, perbuatan ini akan mendorong kepada timbulnya perselisihan.

Jadi, dosa seperti *ghibah*, menuduh, *fitnah*, zina *muhsan*, dan dosa-dosa lain seperti, tobatnya adalah dengan cara merasa malu di hadapan Allah Swt, dan menggantinya dengan cara mendoakan dan melayani orang yang bersangkutan. Artinya, dosa-dosa ini merupakan dosa-dosa yang bisa diganti, dan kita wajib mengganti dosa-dosa kita. Kita harus tahu bahwa terkadang dosa kecil bisa menjadi dosa besar. Sikap tidak peduli terhadap dosa, terkadang bisa menjadikan manusia menjadi makhluk yang buas.

## **Sholat *Al-Afwa*, Sholat *Istighfar*, Sholat Tobat**

Sholat *al-afwa* ini disebut dalam kitab *Al-Baaqiyatush-shoolihat* halaman 766. Sholatnya dua rakaat setiap rakaat membaca Al-Fatihah dan surah Al-Qodar. Setelah membaca surah alqodar membaca *robbii afwaka afwaka* (tuhanku ampunan-Mu ampunan-Mu) 15 kali. Ketika rukuk baca lagi *robbii afwaka afwaka* 10 kali. P'tidal juga 10 kali, sujud 10 kali, bangun sujud pertama 10 kali, sujud kedua 10 kali, bangun dari sujud kedua duduk dahulu dan baca 10 kali. Jumlah yang dibaca dalam satu rakaat sebanyak 75 kali. Sholatnya dua rakaat jadi doa yang dibaca sebanyak 150 kali. (sama seperti sholat tasbih tapi sholatnya cuma dua rakaat sedangkan sholat tasbih empat rakaat tasbih yang dibaca 300 x)

Sholat istighfar sama seperti sholat *al-afwa* tetapi doa yang dibaca setelah membaca surah adalah *robbii 'afwaka astaghfirullah*, (tuhanku ampunan-Mu daku memohon ampun.)

Begitupun sholat tobat doa yang dibaca adalah *astaghfirullah robbii wa as'aluhut taubat* (daku memohon ampun duhai tuhanku dan daku bertobat. Selesai sholat baca istighfar 100 kali dan baca munajat orang yang bertobat.

### Munajat Orang Yang Bertobat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، اللَّهُمَّ صَلِّ  
عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، إِلَهِي أَلْبَسْتَنِي  
الْخَطَايَا ثَوْبَ مَذَلَّتِي، وَجَلَلَنِي التَّبَاعُدُ  
مِنْكَ لِبَاسَ مَسْكَنَتِي، وَأَمَاتَ قَلْبِي عَظِيمُ  
جَنَائِتِي، فَأَحْيِهِ بِتَوْبَةٍ مِنْكَ، يَا أَمَلِي وَبُغْيَتِي،  
وَيَا سُؤْلِي وَمُنِيَّتِي، فَوَعِزَّتِكَ مَا أَجِدُ لِدُؤُوبِي  
سِوَاكَ غَافِرًا، وَلَا أَرَى لِكِسْرِي غَيْرَكَ  
جَابِرًا، وَقَدْ خَضَعْتُ بِالْإِنَابَةِ إِلَيْكَ،

وَعَنَوْتُ بِالْإِسْتِكَانَةِ لَدَيْكَ، فَإِنْ طَرَدْتَنِي  
مِنْ بَابِكَ فَبِمَنْ أَلُوذُ، وَإِنْ رَدَدْتَنِي عَنْ  
جَنَابِكَ فَبِمَنْ أَعُوذُ، فَوَالْأَسْفَاهُ مِنْ خَجَلْتِي  
وَأَفْتِضَاحِي، وَوَالْهَفَاهُ مِنْ سُوءِ عَمَلِي  
وَاجْتِرَاحِي، أَسْأَلُكَ يَا غَافِرَ الذُّبِّ الْكَبِيرِ،  
وَيَا جَابِرَ الْعَظْمِ الْكَسِيرِ، أَنْ تَهَبَ لِي  
مُوبِقَاتِ الْجَرَائِرِ، وَتَسْتُرَ عَلَيَّ فَاضِحَاتِ  
السَّرَائِرِ، وَلَا تُخَلِّني فِي مَشْهَدِ الْقِيَامَةِ مِنْ  
بُرْدِ عَفْوِكَ وَغَفْرِكَ، وَلَا تُعْرِنِي مِنْ جَمِيلِ  
صَفْحِكَ وَسِتْرِكَ، إِلَهِي ظَلَلْ عَلَيَّ ذُنُوبِي  
غَمَامَ رَحْمَتِكَ، وَأَرْسِلْ عَلَيَّ عُيُوبِي  
سَحَابَ رَأْفَتِكَ، إِلَهِي هَلْ يَرْجِعُ الْعَبْدُ

الْأَبْقُ إِلَّا إِلَى مَوْلَاهُ، أَمْ هَلْ يُجِيرُهُ مِنْ  
سَخَطِهِ أَحَدٌ سِوَاهُ، إِلَهِي إِنْ كَانَ النَّدَمُ  
عَلَى الذَّنْبِ تَوْبَةً، فَإِنِّي وَعَزَّتْكَ مِنْ  
النَّادِمِينَ، وَإِنْ كَانَ الْإِسْتِغْفَارُ مِنَ الْخَطِيئَةِ  
حِطَّةً، فَإِنِّي لَكَ مِنَ الْمُسْتَغْفِرِينَ، لَكَ  
الْعُتْبَى حَتَّى تَرْضَى، إِلَهِي بِقُدْرَتِكَ عَلَيَّ  
ثُبُّ عَلَيَّ، وَبِحِلْمِكَ عَنِّي اعْفُ عَنِّي،  
وَبِعِلْمِكَ بِي إِرْفُقْ بِي، إِلَهِي أَنْتَ الَّذِي  
فَتَحْتَ لِعِبَادِكَ بَابًا إِلَى عَفْوِكَ، سَمَّيْتَهُ  
التَّوْبَةَ، فَقُلْتَ تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَصُوحًا،  
فَمَنْ عَذِرُ مَنْ أَغْفَلَ دُخُولَ الْبَابِ بَعْدَ  
فَتْحِهِ، إِلَهِي إِنْ كَانَ قُبْحُ الذَّنْبِ مِنْ

عَبْدِكَ، فَلِيَحْسُنِ الْعَفْوُ مِنْ عِنْدِكَ، إِلَهِي  
مَا أَنَا بِأَوَّلِ مَنْ عَصَاكَ فَتُبْتَ عَلَيْهِ،  
وَتَعَرَّضَ لِمَعْرُوفِكَ فَجُدْتَ عَلَيْهِ، يَا مُجِيبَ  
الْمُضْطَرِّ، يَا كَاشِفَ الضَّرِّ، يَا عَظِيمَ الْبِرِّ،  
يَا عَلِيمًا بِمَا فِي السِّرِّ، يَا جَمِيلَ السِّتْرِ،  
اسْتَشْفَعْتُ بِجُودِكَ وَكَرَمِكَ إِلَيْكَ،  
وَتَوَسَّلْتُ بِجَنَابِكَ وَتَرَحُّمِكَ لَدَيْكَ،  
فَاسْتَجِبْ دُعَائِي وَلَا تُخَيِّبْ فِيكَ رَجَائِي،  
وَتَقَبَّلْ تَوْبَتِي وَكَفِّرْ خَطِيئَتِي، بِمَنِّكَ  
وَرَحْمَتِكَ، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

*Bismillâhirrohmanir rohîmi, Allâhumma  
sholli 'alâ muhammadin wa âli muhammadin,  
Ilâhî albastanil khothôyâ tsauba madzallatî,*

wajallalanit tabâ'udu minka libâsa maskanati,  
wa amâta qolbî 'azhîmu jinâyati, fa ahyihi  
bitaubatin minka, yâ amali wabughyati, wayâ  
su'li wamunyati,

Fawa'izzatika mâ ajidu lidzunûbi siwâka  
ghôfiron, walâ arô likasrii ghoiroka jâbiro,  
waqod khodho'tu bil inâbati ilaika, wa'anautu  
bil istikânati ladaika, fain thorodtanî mim  
bâbika fabiman alûdzu, wain rodadtanî 'an  
janâbika fabiman a'ûdzu, fawâ asafâhu min-  
khozlati waftidhohi, wawalahfâhu minsûi 'amali  
wajtirôhî, as aluka yâ ghôfirodz dzambil kabîri,  
wayâ jâbirol 'azhmil kasîri, an tahaba li  
mûbiqôtil jarôir, watasturo 'alayya fâzhihâtis  
sarôir, walâ tukh-linî fi masyhadil qiyâmati mim  
bardi 'afwika waghofrika, walâ tu'rinî  
minjamîli shofhika wasatrika, ilâhî zhollil 'alâ  
dzunûbi ghomâma rohmatika, wa arsala 'alâ  
'uyûbî sahâba ro'fatika, ilâhî hal yarji'ul 'abul  
âbiqu illâ ilâ maulâhu, am hal yujîruhu min  
sakhothî ahadun siwâhu,

*Ilâhî inkânan nadamu 'alâdz dzambi taubatan, fainnî wa'izzatika minan nâdimîn, wain kânal istighfâru minal khothiati hith thotan, fainnî laka minal mustaghfirîna, lakal 'utbâ hatta tardhô, ilâhî biqudrotika 'alayya tub 'alayya, wabihilmika 'anni'fu 'annî, wabi'ilmika bî irfaq bî,*

*Ilâhî antal ladzî fatahta li'ibâdika bâban ilâ 'afwika sammaitahut taubata faqulta tûbû ilallâhi taubatan nashûhâ, faman 'udzru man aghfala duhûlal bâbi ba'da fathihî, ilâhî in kâna qobuhadz dzambu min 'abdika, falyahsunil 'afwu min'indika,*

*Ilâhî mâ ana biawwali man 'ashôka fatubta 'alaihi, wata'arrozho lima'rûfika fajudta 'alaihi, yâ mujîbal mudhthorro yâ kâsyifazh dhurri, yâ 'azhîmal birri, yâ 'âlimam bimâ fissirri, yâ jamîlas sitri, istasyfa'tu bijûdika wakaro mika ilaika, watawassaltu bijanâbika watarohhumika ladaika, Istasyfa'tu bijûdika wakaromika ilaika, fastajib du'ât walâ tukhoyyib fika rojâi,*



*wataqobbal taubatî, wakaffir kothîatî biman  
nika warohmatika yâ arhamar rôhimîn*

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih  
Maha Penyayang. Ya Allah, limpahkanlah  
shalawat atas Muhammad dan keluarga  
Muhammad.

Tuhanku, kesalahan telah menutupku dengan  
pakaian kehinaan, perpisahan dari-Mu telah  
membungkusku dengan jubah kerendahan.  
Besarnya dosaku telah mematikan hatiku.  
Hidupkan daku dengan ampunan-Mu, Wahai Cita  
dan Dambaku. Wahai Ingin dan Harapku.

Demi Keagungan-Mu, Tidak kudapatkan  
pengampunan dosaku selain-Mu. Tidak kulihat  
penyembuh lukaku selain-Mu. Aku pasrah  
berserah pada-Mu, aku tunduk bersimpuh pada-  
Mu. Jika Kau usir aku dari pintu-Mu, kepada  
siapa lagi aku bernaung, jika Kau tolak aku dari  
sisi-Mu, kepada siapa lagi aku berlindung.

Celaka sudah diriku, lantaran aib dan celaku,  
malang benar aku karena kejelekan dan  
kejahatanku, Aku bermohon pada-Mu, Wahai

pengampun dosa yang besar, wahai Penyembuh Tulang yang patah, Anugerahkan padaku penghancur dosa, tutuplah untukku pembongkar cela Jangan lewatkan aku - di hari kiamat dari sejuiknya ampunan dan maghfirah-Mu, jangan tinggalkan aku dari indahnya maaf dan penghapusan-Mu

Ilahi, naungi dosa-dosaku dengan awan rahmat-Mu. curahi cela-celaku dengan hujan kasih-Mu. Ilahi, kepada siapa lagi hamba yang lari kecuali pada mawla-Nya, adakah selain Dia yang melindunginya dari murka-Nya.

Ilahi, sekiranya sesal atas dosa itu taubat, sungguh, demi keagungan-Mu, aku ini orang yang menyesal, Sekiranya istighfar itu penghapus dosa, sungguh, kepada-Mu aku ini beristighfar, terserah pada-Mu jua (Kecamlah daku sampai Kau ridho).

Ilahi, dengan kodrat-Mu ampuni aku dengan kasih-Mu maafkan aku dengan ilmu-Mu sayangi aku Ilahi, Engkaulah yang membuka pintu menuju maaf-Mu, - kepada hamba-hamba-Mu, Kaunamai itu taubat Engkau berfirman: "Bertaubatlah taubat

nashuha!", Apa alasan orang yang lalai memasuki pintu itu - setelah terbuka.

Ilahi, jika jelek dosa dari hamba-Mu, baikkanlah maaf dari sisi-Mu. Ilahi, aku bukan yang pertama membantah-Mu dan Kaumaafkan dan menolak nikmat-Mu tetap Kaukasihi.

Wahai yang menjawab pengaduan orang yang berduka, Wahai pelepas derita, Wahai penabur karunia. Wahai Yang Maha Mengetahui rahasia, Wahai Yang Paling Indah dalam menutup cela.

Aku memohon pertolongan, dengan karunia dan kebaikan-Mu. Aku bertawasul, dengan kemuliaan dan kasih-Mu. Perkenankan doaku jangan kecewakan harapanku, terimalah taubatku, hapuskan kesalahanku dengan karunia dan rahmat-Mu. Wahai Yang Terkasih dari segala yang mengasihi.

\*\*\*\*\*

## Doa Ketika Bertobat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ،  
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ،  
اللَّهُمَّ يَا مَنْ لَا يَصِفُهُ نَعْتُ الْوَاصِفِينَ،  
وَيَا مَنْ لَا يُجَاوِزُهُ رَجَاءُ الرَّاجِينَ، وَيَا مَنْ لَا  
يَضِيعُ لَدَيْهِ أَجْرُ الْمُحْسِنِينَ، وَيَا مَنْ هُوَ  
مُنْتَهَى خَوْفِ الْعَابِدِينَ، وَيَا مَنْ هُوَ غَايَةُ  
خَشْيَةِ الْمُتَّقِينَ، هَذَا مَقَامٌ مِنْ تَدَاوُلَتِهِ  
أَيْدِي الذُّنُوبِ وَقَادَتُهُ أَزِمَّةُ الْخَطَايَا  
وَاسْتَحْوَذَ عَلَيْهِ الشَّيْطَانُ فَقَصَّرَ عَمَّا  
أَمَرَتْ بِهِ تَفْرِيطًا وَتَعَاطَى مَا نَهَيْتَ عَنْهُ  
تَغْرِيبًا، كَالْجَاهِلِ بِقُدْرَتِكَ عَلَيْهِ،

أَوْ كَالْمُنْكَرِ فَضْلَ إِحْسَانِكَ إِلَيْهِ حَتَّى  
إِذَا انْفَتَحَ لَهُ بَصَرُ الْهُدَى، وَتَقَشَّعَتْ عَنْهُ  
سَحَابَاتُ الْعَمَى أَحْصَى مَا ظَلَمَ بِهِ نَفْسَهُ،  
وَفَكَّرَ فِيمَا خَالَفَ بِهِ رَبَّهُ، فَرَأَى كَثِيرَ  
عَصْيَانِهِ كَثِيرًا، وَجَلِيلَ مُخَالَفَتِهِ جَلِيلًا،  
فَأَقْبَلَ نَحْوَكَ مُؤْمَلًّا لَكَ مُسْتَحِيًّا مِنْكَ  
وَوَجَّهَ رَغْبَتَهُ إِلَيْكَ ثِقَةً بِكَ فَأَمَكَ بِطَمَعِهِ  
يَقِينًا، وَقَصَدَكَ بِخَوْفِهِ إِخْلَاصًا قَدْ خَلَا  
طَمَعُهُ مِنْ كُلِّ مَطْمُوعٍ فِيهِ غَيْرُكَ وَأَفْرَخَ  
رَوْعُهُ مِنْ كُلِّ مَحْدُودٍ مِنْهُ سِوَاكَ، فَمَثَلَ  
بَيْنَ يَدَيْكَ مُتَضَرِّعًا وَغَمَّضَ بَصَرَهُ إِلَى  
الْأَرْضِ مُتَخَشِّعًا وَطَاطَأَ رَأْسَهُ لِعِزَّتِكَ

مُتَذَلِّلاً وَأَبْثَكَ مِنْ سِرِّهِ مَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ  
مِنْهُ خُضُوعًا، وَعَدَدٌ مِنْ ذُنُوبِهِ مَا أَنْتَ  
أَحْصَى لَهَا خُشُوعًا، وَاسْتِغَاثَ بِكَ مِنْ  
عَظِيمٍ مَا وَقَعَ بِهِ فِي عِلْمِكَ، وَقَبِيحٍ  
مَا فَضَحَهُ فِي حُكْمِكَ مِنْ ذُنُوبٍ أَدْبَرَتْ  
لِذَاتِهَا فَذَهَبَتْ وَأَقَامَتْ تَبَعًا تُهَا فَلَزِمَتْ لَا  
يُنْكِرُ يَا إِلَهِي عَدْلَكَ إِنْ عَاقَبْتَهُ، وَلَا  
يُسْتَعْظَمُ عَفْوُكَ إِنْ عَفَوْتَ عَنْهُ وَرَحِمْتَهُ  
لَأَنَّكَ الرَّبُّ الْكَرِيمُ، الَّذِي لَا يَتَعَاطَمُهُ  
غُفْرَانُ الذَّنْبِ الْعَظِيمِ، اللَّهُمَّ فَهَا أَنَا ذَا قَدْ  
جِئْتُكَ مُطِيعًا لِأَمْرِكَ، فِيمَا أَمَرْتَ بِهِ مِنْ  
الدُّعَاءِ مُتَّجِرًا وَعَدَدَكَ فِيمَا وَعَدْتَ بِهِ مِنْ

الاجابة، اذ تقول ادعوني استجب لكم  
اللهم فصل على محمد وآله، و القىني  
بمغفرتك كما لقيتك باقرارى، وارفعني  
عن مصارع الذنوب، كما وضعت لك  
نفسى واسترني بسترك كما تائيتني عن  
الانتقام منى، اللهم وثبت في طاعتك  
نيتى واحكم في عبادتك بصيرتى،  
ووقفني من الأعمال لما تغسل به دنس  
الخطايا عني وتوفني على ملك وملة  
نبيك محمد عليه السلام اذا توفيتني،  
اللهم انى اتوب اليك فى مقامى هذا من  
كبائر ذنوبى وصغائرها، وبواطن سيئاتى

وَظَوَاهِرَهَا وَسَوَافِ زَلَاتِي وَحَوَادِثَهَا تَوْبَةً  
 مَنْ لَا يَحْدُثُ نَفْسُهُ بِمَعْصِيَةٍ، وَلَا يُضْمِرُ  
 أَنْ يَعُودَ فِي خَطِيئَةٍ وَقَدْ قُلْتَ يَا إِلَهِي فِي  
 مُحْكَمِ كِتَابِكَ: إِنَّكَ تَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ  
 عِبَادِكَ، وَتَغْفُو عَنْ السَّيِّئَاتِ وَتُحِبُّ  
 التَّوَّابِينَ فَأَقْبَلْ تَوْبَتِي كَمَا وَعَدْتَ وَاعْفُ  
 عَنْ سَيِّئَاتِي كَمَا ضَمَنْتَ وَأَوْجِبْ لِي  
 مَحَبَّتَكَ كَمَا شَرَطْتَ وَلَكَ يَا رَبِّ شَرِطِي  
 إِلَّا أَعُودَ فِي مَكْرُوهِكَ وَضَمَانِي أَنْ لَا  
 أَرْجِعَ فِي مَذْمُومِكَ وَعَهْدِي أَنْ أَهْجُرَ  
 جَمِيعَ مَعَاصِيكَ، اللَّهُمَّ إِنَّكَ أَعْلَمُ بِمَا  
 عَمِلْتُ فَاعْفِرْ لِي مَا عَمِلْتُ وَاصْرِفْني



بِقُدْرَتِكَ إِلَى مَا أَحْبَبْتَ، اللَّهُمَّ وَعَلَيَّ  
تَبِعَاتٌ قَدْ حَفِظْتُهُنَّ وَتَبِعَاتٌ قَدْ نَسِيْتُهُنَّ  
وَكَلُّهُنَّ بِعَيْنِكَ الَّتِي لَا تَنَامُ وَعِلْمِكَ الَّذِي  
لَا يَنْسَى، فَعَوِّضْ مِنْهَا أَهْلَهَا وَاحْطُطْ عَنِّي  
وَزَرِّهَا وَخَفِّفْ عَنِّي ثِقَلَهَا وَاعْصِمْنِي مِنْ  
أَنْ أَقَارِفَ مِثْلَهَا، اللَّهُمَّ وَإِنَّهُ لَا وِفَاءَ لِي  
بِالتَّوْبَةِ إِلَّا بِعِصْمَتِكَ وَلَا اسْتِمْسَاكَ بِي عَنْ  
الْخَطَايَا إِلَّا عَنْ قُوَّتِكَ فَقَوِّنِي بِقُوَّةِ كَافِيَةٍ  
وَتَوَلَّنِي بِعِصْمَةِ مَانِعَةٍ اللَّهُمَّ أَيُّمَا عَبْدٍ تَابَ  
إِلَيْكَ وَهُوَ فِي عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ فَاسْخُ  
لِتَوْبَتِهِ، وَعَائِدٌ فِي ذَنْبِهِ وَخَطِيئَتِهِ، فَإِنِّي  
أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَكُونَ كَذَلِكَ فَاجْعَلْ تَوْبَتِي

هَذِهِ تَوْبَةٌ لِأَحْتَاكِ بَعْدَهَا إِلَى تَوْبَةٍ، تَوْبَةٌ  
مُوجِبَةٌ لِمَحْوِ مَا سَلَفَ وَالسَّلَامَةَ فِيمَا بَقِيَ،  
اللَّهُمَّ إِنِّي أَعْتَذِرُ إِلَيْكَ مِنْ جَهْلِي  
وَأَسْتَوْهَبُكَ سُوءَ فِعْلِي، فَاضْمُنِّي إِلَى  
كَفِّ رَحْمَتِكَ تَطَوُّلاً، وَاسْتُرْنِي بِسِتْرِ  
عَافِيَتِكَ تَفَضُّلاً، اللَّهُمَّ وَإِنِّي أَتُوبُ إِلَيْكَ  
مِنْ كُلِّ مَا خَالَفَ إِرَادَتَكَ أَوْ زَالَ عَنِ  
مَحَبَّتِكَ مِنْ خَطَرَاتِ قَلْبِي وَلَحَظَاتِ عَيْنِي  
وَحِكَايَاتِ لِسَانِي، تَوْبَةٌ تَسْلَمُ بِهَا كُلُّ  
جَارِحَةٍ عَلَى حِيَالِهَا مِنْ تَبَعَاتِكَ وَتَأْمَنُ مِمَّا  
يَخَافُ الْمُعْتَدُونَ مِنْ أَلِيمِ سَطْوَاتِكَ اللَّهُمَّ  
فَارْحَمْ وَحَدِّثِي بَيْنَ يَدَيْكَ، وَوَجِّبْ قَلْبِي

مِنْ خَشْيَتِكَ، وَاضْطِرَابِ أَرْكَانِي مِنْ  
 هَيْبَتِكَ، فَقَدْ أَقَامْتَنِي يَا رَبِّ ذُنُوبِي مَقَامَ  
 الْخَزْيِ بِنَفَائِكَ، فَإِنْ سَكَتُ لَمْ يَنْطِقْ عَنِّي  
 أَحَدٌ، وَإِنْ شَفَعْتُ فَلَسْتُ بِأَهْلِ الشَّفَاعَةِ  
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، وَشَفِّعْ فِي  
 خَطَايَايَ كَرَمَكَ، وَعُدْ عَلَيَّ سَيِّئَاتِي  
 بِعَفْوِكَ، وَلَا تَجْزِنِي جَزَائِي مِنْ عُقُوبَتِكَ،  
 وَابْسُطْ عَلَيَّ طَوْلَكَ وَجَلِّلْنِي بِسِتْرِكَ  
 وَافْعَلْ بِي فِعْلَ عَزِيزٍ تَضَرَّعَ إِلَيْهِ عَبْدٌ ذَلِيلٌ  
 فَرَحِمَهُ أَوْ غَنِيٍّ تَعَرَّضَ لَهُ عَبْدٌ فَقِيرٌ فَنَعَشَهُ  
 اللَّهُمَّ لَا خَفِيرَ لِي مِنْكَ فَلْيَخْفُرْنِي عَزُّكَ  
 وَلَا شَفِيعَ لِي إِلَيْكَ فَلْيَشْفَعْ لِي فَضْلُكَ

وَقَدْ أَوْجَلْتَنِي خَطَايَايَ فليؤمني عَفْوُكَ فَمَا  
 كُلُّ مَا نَطَفْتُ بِهِ عَنْ جَهْلِ مَنِّي بِسُوءِ  
 أَثْرِي وَلَا نَسْيَانٍ لِمَا سَبَقَ مِنْ ذَمِيمٍ فَعَلِي  
 لَكِنْ لَتَسْمَعَ سَمَاؤُكَ وَمَنْ فِيهَا وَأَرْضُكَ  
 وَمَنْ عَلَيْهَا مَا أَظْهَرْتَ لَكَ مِنَ النَّدَمِ  
 وَلَجَأْتُ إِلَيْكَ فِيهِ مِنَ التَّوْبَةِ فَلَعَلَّ بَعْضَهُمْ  
 بِرَحْمَتِكَ يَرْحَمُنِي لِسَاءِ مَوْقِفِي أَوْ تَدْرِكُهُ  
 الرِّقَّةُ عَلَيَّ لِسُوءِ حَالِي فَيُنَالَنِي مِنْهُ بِدَعْوَةٍ  
 هِيَ أَسْمَعُ لَدَيْكَ مِنْ دُعَائِي، أَوْ شَفَاعَةٍ  
 أَوْ كَدِّ عِنْدَكَ مِنْ شَفَاعَتِي تَكُونُ بِهَا نَجَاتِي  
 مِنْ غَضَبِكَ وَفُوزَتِي بِرِضَاكَ اللَّهُمَّ إِنْ يَكُنْ  
 النَّدَمُ تَوْبَةً إِلَيْكَ فَأَنَا أَنَدِمُ النَّادِمِينَ، وَإِنْ

يَكُنِ التَّرْكَ لِمَعْصِيَتِكَ إِتَابَةً فَأَنَا أَوَّلُ  
الْمُنِيبِينَ، وَإِنْ يَكُنِ الْأَسْتِغْفَارُ حِطَّةً  
لِلذُّنُوبِ فَإِنِّي لَكَ مِنَ الْمُسْتَغْفِرِينَ اللَّهُمَّ  
فَكَمَا أَمَرْتَ بِالتَّوْبَةِ وَضَمَنْتَ الْقَبُولَ  
وَحَشَّتَ عَلَى الدُّعَاءِ وَوَعَدْتَ الْإِجَابَةَ،  
فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَأَقْبِلْ تَوْبَتِي  
وَلَا تَرْجِعْنِي مَرْجِعَ الْخِيَاةِ مِنْ رَحْمَتِكَ  
إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ عَلَى الْمُنِيبِينَ، وَالرَّحِيمُ  
لِلْخَاطِئِينَ الْمُنِيبِينَ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى  
مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، كَمَا هَدَيْتَنَا بِهِ وَصَلِّ عَلَى  
مُحَمَّدٍ وَآلِهِ كَمَا اسْتَنْقَذْتَنَا بِهِ، وَصَلِّ عَلَى  
مُحَمَّدٍ وَآلِهِ صَلَاةً تَشْفَعُ لَنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

وَيَوْمَ الْفَاقَةِ إِلَيْكَ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ  
 قَدِيرٌ وَهُوَ عَلَيْكَ يَسِيرٌ

*Bismillâhirrohmânirrohîm, Allâhumma sholli  
 'alâ muhammadin wa-âlihi, Allâhumma yâ man  
 lâ yashifuhu na'tul wâshifîn, wayâ man lâ yujâ  
 wizuhu rojâ-ur-rôjîn, wayâ man lâ yadhî-u  
 ladayhi ajrul muhsinîn, wayâ man huwa  
 muntahâ khoufil 'âbidîn, wayâ man huwa  
 ghôyatu khosy-yatil muttaqîn, hâdzâ maqômu  
 man tadâ walathu aydidz-dzunûbi waqôdathu  
 azimmatul khothôyâ, was tahwadza 'alayhisy-  
 syaithôn, faqosh-shoro 'ammâ amarta bihi taf-  
 rîthon wata'âthô mâ nahayta 'anhu ta'zîzan,  
 kal-jâhili biqudrotika 'alayhi, aw kal-munkari  
 fadhla ihsânika ilayhi hattâ idzan fataha lahu  
 bashorul hudâ, wataqosy-sya'at 'anhu sahâ-ibul  
 'amâ ah-shô mâ zholama bihi nafsahu wafak-  
 karo fimâ khôlafa bihi robbahu faro-â katsîro  
 'ishyânihi katsîron wajaîla mukhôlafatihi  
 jalîlan fa-aqbala nahwaka mu-ammilan laka  
 mustahyiyân minka wawaj-jaha roghbatahu  
 ilayka tsiqotan bika fa-ammaka bithoma-'ihi*

yaqīnan, waqoshodaka bikhoufihi ikhlāsho, qod  
 kholâ thoma'uhu min kulli math-mû'in fīhi  
 ghoirik, wa-afrokho rou'uhu min kulli mah-  
 dzûdzin minhu siwâka famatsala bayna yadayka  
 mutadhorri'an waghom-madho bashorohu ilal-  
 ardhi mutakhosy-syi'an, watho'-tho-a ro'sahu  
 li'izzatika mutadzal-lilan, wa-abats-tsaka min  
 sirrihi mâ-anta a'lamu bihi minhu khudhû'an,  
 wa'addada min dzunûbihi mâ anta ah-shô lahâ  
 khusyû-an, was-taghôtso bika min 'azhîmi mâ  
 waqo'a bihi fī 'ilmika, waqobîhi mâ fadhohahu  
 fī hukmika min dzunûbin ad-barot ladz-dzâtuhâ  
 fadzahabat wa-aqômat tabi'âtuhâ falazimat lâ  
 yunkiru yâ ilâhî 'ad-laka in 'âqobtahu, walâ  
 yasta'zhimu 'afwaka in 'afawta 'anhu  
 warohimtahu li-annaka robbul karîmul ladzî lâ  
 yata'âzhomuhu ghufrônudz-dzanbil 'azhîm,  
 allâhumma fahâ ana dzâ qod ji'tuka muthî'an  
 li-amrik, fîmâ amarta bihi minad-du'â-i,  
 mutanaj-jizan wa'daka fîmâ wa'adta bihi minal  
 ijâbati, idz taqûlu ud-'ûnî as-tajib lakum  
 Allâhumma fasholli 'alâ muhammadin wa-âlihi,  
 wa-alqonî bimagh-firotika kamâ laqituka bi-  
 iqrôri, warfa'nî 'an mashô-ri-'idz-dzunûbi,

*kamâ wadho'tu laka nafsî wasturnî bisitrika  
kamâ ta'annay-tanî 'anil intiqômi minnî,  
Allâhumma watsab-bit fî thô'atika niyyatî wa-  
ahkim fî 'ibâdatika bashîrotî, wawaf-fiqnî minal-  
a'mâli limâ taghsilu bihî danasal khothôyâ 'annî  
watawaf-fanî 'alâ millatika wamillati nabiiyyika  
Muhammadin 'alayhis-salâmu idzâ tawaf-  
faytanî, Allâhumma innî atûbu ilayka fî maqômî  
hâdzâ min kabâ-iri dzunûbî washo-ghô-irihâ,  
wabawâ-thini sayyi-âtî wazhowâ-hirihâ wasawâ-  
lifi zallâtî wahawâ ditsihâ taubata man lâ yuhad-  
ditsu nafsahu bima'shiyatin, walâ yudhmiru ay-  
ya'ûda fî khothî-atin, waqod qulta yâ ilâhî fî  
muhkami kitâbika; innaka taqbalut-taubata 'an  
'ibâdika wata'fû 'anis-sayyi-âti watuhibbut-  
tawwâbîn, faqbal taubatî kamâ wa-'adta wa'fu  
'an sayyi-âtî kamâ dhominta wa-aujib lî  
mahabbataka kama syaroth-ta walaka yâ robbi  
syarthî allâ a'ûda fî makrûhik, wadhomânî al-lâ  
arjî'a fî madhmûmika, wa'ahdî an ahjuro jamî'a  
ma'âshîka, Allâhumma innaka a'lamu bimâ  
'amiltu fagh-firlî mâ 'alimta wash-rifnî  
biqudrotika ilâ mâ ahbabta, allâhumma wa-  
'alayya tabi'âtun qod hafizh-tughunna*



*watabi'âtun qod nasâtuhun, wakulluhunna  
 bi'aynikal-latî lâ tanâmu, wa'ilmikal-ladzî lâ  
 yansâ, fa'awwidh minha ahlaha, wah-thuth  
 'annî wizrohâ wakhof-fif 'annî tsiqlahâ  
 wa'shimnî min an uqôrifâ mitslaha, allâhumma  
 wa-innahu lâ wafâ-a lî bit-taubati illâ  
 bi'ishmatika walas timsâka bi 'anil khothôyâ illâ  
 'an quwwatika faqowwinî biquwwatin kâfiyatin  
 watawallanî bi'ishmatin mâni'atin, Allâhumma  
 ayyumâ 'abdin tâba ilayka wahuwa fî 'ilmil  
 ghoybi 'indaka fâsikhun litaubatihi, wa'â-idun fî  
 dzambihi wakhothî-atihî, fa-innî a'ûdzubika an  
 akûna kadzâlika faj'al taubatî hâdzihî taubatan  
 lâ-ahtâju ba'dahâ ilâ taubatin, taubatan  
 mûjibatan limahwi mâ salafa was-salâmati fîmâ  
 baqiya, Allâhumma innî a'tadziru ilayka min  
 jahli, wa-astauhibuka sû-a fî'lî, fadhmun-nî ilâ  
 kanafî rohmatika tathowwulan, wasturnî bisitri  
 'âfiyatika tafadh-dhulan, Allâhumma wa-innî  
 atûbu ilayka min kulli mâ khôlafa irôdataka aw  
 zâla 'an mahabbatika min khothorôti qolbî,  
 walahazhôtî 'ainî wahikâ-yâfî lisânî, taubatan  
 taslamu bihâ kullu jârihatin 'alâ hiyâlihâ min  
 tabi'âtika wata'manu mimmâ yakhôful*

*mu'tadûna min alîmi sathowâtika Allâhumma  
 farham wahdatî bayna yadayka, wawajîba qolbî  
 min khosy-yatika wadh-thirôba arkânî min  
 haybatika faqod aqômatnî yâ robbi dzunûbî  
 maqômal khizyi bîfinâ-ika, fa-in sakattu lam  
 yanthiq 'annî ahadun wa-in syafa'tu falastu bi-  
 ahlisy syafâ-'ati, Allâhumma sholli 'alâ  
 muhammadin wa-âlihi, wasyaf-fi' fi kbothôyâ-  
 yâ karomaka wa'ud 'alâ sayyi-atî bi'afwika walâ  
 taj-zinî jazâ-î min 'uqûbatika wab-suth 'alayya  
 thoulaka wajallilnî bisitrika, waf'al bî fi'la  
 'azîzin tadhoro-ro-'a ilayhi 'abdun dzalîlun  
 farohimahu, au ghoniyyin ta'arroddho lahu  
 'abdun faqîrun fana'asyahu, Allâhumma lâ  
 khoûfiro lî minka fal-yakh-furnî 'izzuka walâ  
 syafi'a lî ilayka fal-yasy-fa'lî fadhluka, waqod  
 aujalatnî kbothôyâ-yâ fal-yu'minnî 'afwuka,  
 famâ kullu mâ nathof-tu bihi 'an jahlim-minnî  
 bisû-in atsa-rî walâ nisyânin limâ sabaqo min  
 dzamîmi fi'lî, lâkin litasma'a samâ-uka waman  
 fihâ, wa-ardhuka waman 'alayhâ, mâ adh-hartu  
 laka minan-nadami, walaja'tu ilayka fihi minat-  
 taubati, fala'allâ ba'dhohum birohmatika  
 yarhamunî lisû-in mauqifi, aw tudrikuhur-*

*riqqotu 'alayya lisû-i hâlî fayanâ-lanî minhu  
 bida'watin hiya asma'u ladayka min du-'â-î, au  
 syafâ-'atin awkada 'indaka min syafâ-'atî  
 takûnu bihâ najâtî min ghodhobika wafau-zatî  
 biridhôka, Allâhumma in yakunin-nadamu  
 taubatan ilayka, fa-ana andamun nâdimîn, wa-  
 in yakunit-tarku lima'shiyatika inâbatan fa-ana  
 awwalul munîbîna, wa-in yakunil istighfâru  
 hith-tho-than lidz-dzunûbî fa-innî laka minal  
 mustaghfirîn, Allâhumma fakamâ amarta bit-  
 taubati wadhomintal qobûl, waha-tsats-ta 'alad-  
 du-'â-î wawa'adtal ijâbata, fasholli 'alâ  
 muhammadin wa-âlihi, waqbal taubati, walâ  
 tarji'nî marji'al khoybati min rohmatik, innaka  
 antat-tawwâbu 'alal mudznibîn, war-rohîmu lil-  
 khôthi-inal munîbîn, Allâhumma sholli 'alâ  
 muhammadin wa-âlihi, kama hadaytanâ bihi,  
 washolli 'alâ muhammadin wa-âlihi kamas  
 tanqodz-tanâ bihi, washolli 'alâ muhammadin  
 wa-âlihi sholâtan tasyfa-'u lanâ yaumal  
 qiyâmati wayaumal fâqoti ilayka, innaka 'alâ  
 kulli syai-in qodîr, wahuwa 'alayka yasîr,*

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Ya Allah curahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarganya

Ya Allah Wahai Dia Yang tak terperikan oleh gambaran pemberi! Wahai Dia yang tak terlewat oleh harapan para pengharap! Wahai Dia yang disisi-Nya tak tersia-sia pahala para pelaku kebaikan! Wahai Dia yang akhir ketakutan para hamba! Wahai Dia yang ujung ketakutan orang takwa.

Di sinilah bersimpuh orang yang tangan-tangan dosa telah melumurinya, kendali maksiat telah menggiringnya, setan telah menguasainya, sehingga melakukan apa yang Kauperintahkan ia tak mampu, dan mengerjakan apa yang Kaularang karena tertipu.

Seperti orang yang tak tahu akan kekuasaan-Mu atasnya, seperti orang yang mengingkari limpahan karunia-Mu kepadanya, sehingga ketika terbuka mata petunjuk dan tersingkap awan kebutaan mulailah ia menghitung, betapa sering ia menzalimi dirinya, dan merenungkan betapa sering ia menentang tuhannya.

Maksiatnya yang besar terlihat besar dosanya yang bertumpuk tampak bertumpuk, maka datanglah ia dihadapan-Mu berharap kepada-Mu, sambil malu pada-Mu, ia kemukakan keinginannya kepada-Mu, karena percaya pada-Mu ia berangkat kepada-Mu karena kerinduan dengan penuh keyakinan, ia menuju-Mu dalam ketakutan dengan penuh keikhlasan selain-Mu sudah tiada kerinduannya kepada yang dirindukan selain-Mu.

Sudah hilang ketakutannya kepada yang ditakutkan, maka ia hempaskan dirinya dihadapan-Mu dengan penuh kehinaan ia tundukkan matanya kebumi dengan penuh ketakutan, ia rebahkan kepalanya karena kebesarannya dengan segala kerendahan, ia ungkapkan rahasia yang Engkau lebih tahu tentangnya dengan segala kepapaan. Ia hitung dosa-dosanya yang Engkau lebih tahu hitungannya dengan penuh ketakutan, ia berlindung kepada-Mu dari kedurhakaan besar yang berada dalam pengetahuan-Mu, dari kejelekan yang menghinakannya dalam ketentuan-Mu dari dosa-dosa yang kelezatannya

sudah hilang lenyap sedang akibat buruknya terus menetap.

Tuhanku ia tak menolak keadilan-Mu jika Kausiksa dia, ia tak meluarbiasakan ampunan-Mu, jika Kau ampuni dia dan Kausayangi dia, sungguh Engkau Tuhan Maha Pemurah yang tidak berarti baginya mengampuni dosa yang berat.

Ya Allah inilah aku datang kepada-Mu melaksanakan perintah-Mu, ketika Engkau perintahkan aku untuk berdoa berharap Engkau memenuhi janji-Mu (bukankah) Engkau berjanji untuk mengijabah doa ketika Engkau berkata berdoalah kepadaku Aku akan jawab doa-Mu.

Ya Allah sampaikan sholawat kepada Muhammad dan keluarganya, sambutlah aku dengan ampunan-Mu, sebagaimana aku temui dikau dengan pengakuanku, angkatlah aku dari kejatuhan dosa sebagaimana aku rendahkan diriku kepada-Mu, tutupilah aku dengan penutupan-Mu, sebagaimana telah kau tangguhkan hukuman padaku.

Ya Allah teguhkan niatku dalam mentaati-Mu, kokohkan hatiku dalam beribadat kepada-Mu, bimbinglah daku untuk melakukan amal yang dengannya Kau bersihkan kotoran dosaku, matikan daku pada agama-Mu dan agama nabi-Mu Muhammad *alaihissalam* ketika Engkau matikan daku

Ya Allah di tempat ini daku bertaubat kepada-Mu dari dosa besar dan kecil, dari kesalahan yang tampak dan tersembunyi, dari ketergelinciran yang lama dan baru, dengan taubat orang yang tidak bermaksud untuk melakukan kemaksiatan dan tidak berniat kembali kepada kedurhakaan Engkau telah berfirman, Tuhanku dalam kejelasan kitab-Mu : Engkau akan menerima taubat hamba-Mu, mengampuni kesalahan dan mencintai para pemohon ampunan terimalah taubatku sebagaimana Kaujanjikan, maafkan kesalahanku seperti yang Kaujaminkan, pastikan bagiku kecintaan-Mu seperti yang Kausyaratkan Bagimu.

Wahai tuhanku syaratku aku takkan kembali pada apa yang Kaubenci, jaminanku aku takkan

ulang apa yang Kaukecam, janjiku aku akan jauh  
semua maksiat pada-Mu

Ya Allah Engkau mengetahui apa yang aku  
lakukan ampunilah apa yang Engkau ketahui,  
hadapkanlah aku dengan kekuasaan-Mu kepada  
apa yang Engkau cintai.

Ya Allah padaku ada tuntutan, tuntutan yang  
aku ingat dan tuntutan yang aku lupakan  
semuanya dalam pengawasan mata-Mu yang tidak  
pernah tidur, dan ilmu-Mu yang tidak pernah lupa  
berilah ganti kepada para penuntut lepaskan daku  
dari bebannya ringankan daku dari beratnya  
lindungi daku untuk melakukan yang  
semacamnya.

Ya Allah aku tidak mampu menjaga taubatku  
tanpa penjagaan-Mu aku tidak dapat menjauhi  
kesalahan tanpa kekuatan-Mu, kuatkan daku  
dengan kekuatan yang memadai perhatikan daku  
dengan penjagaan yang menghalangi

Ya Allah jika ada hamba yang bertaubat tetapi  
dalam ilmu ghaib-Mu ia akan membatalkan  
taubatnya dan kembali lagi pada dosa-dosanya



maka aku berlindung pada-Mu dari menjadi orang itu, jadikan taubatku ini taubat yang tidak memerlukan sesudahnya taubat lagi, dan taubat yang menghapuskan apa yang telah terjadi dan menyelamatkan apa yang bakal terjadi.

Ya Allah aku mohon maaf kepada-Mu atas kejahilanku, aku mohon Engkau mengabaikan kejelekan perbuatanku, masukkan aku dalam lindungan kasih-Mu dengan anugerah-Mu, tutupkan padaku tirai kesejahteraan-Mu dengan karunia-Mu.

Ya Allah aku bertaubat kepada-Mu dari apa saja yang menentang kehendak-Mu, atau menjauhkan aku dari cinta-Mu, dari getaran hatiku, lirisan mataku, ucapan lidahku, dengan taubat yang menyebabkan semua anggota badanku selamat dari akibat buruk dari-Mu dan aman dari kepedihan murka-Mu yang ditakutkan orang-orang yang durhaka kepada-Mu.

Ya Allah Kasihilah kesendirianku di hadapan-Mu, gemetar hatiku karena gentar pada-Mu guncangan tubuhku karena takut pada-Mu. Dosa-dosaku wahai Tuhanku, telah membawaku pada tempat

kehinaan di hadapan-Mu. Jika aku diam tak seorangpun akan berbicara untukku. Jika aku mohon syafaat tak seorangpun akan memberi syafaat kepadaku.

Ya Allah sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarganya, jadikan kemurahan-Mu syafaat bagiku, ikutilah kesalahanku dengan ampunan-Mu, jangan balas aku balasan setimpal dengan hukuman-Mu, curahkan padaku anugerah-Mu tutuplah aku dengan penutupan-Mu, perlakukan aku dengan perlakuan orang yang mulia, kepada hamba hina merendahkan kepadanya lalu ia mengasihinya, atau perlakuan orang kaya kepada hamba fakir yang berserah diri kepadanya lalu ia mencukupinya

Ya Allah tak ada pelindung bagiku dari-Mu, perkenankan kemuliaan-Mu melindungiku tak ada pemberi syafaat untukku di hadapan-Mu, perkenankan karunia-Mu memberikan syafaat padaku, kesalahanku sudah menggetarkanku, perkenankan ampunanmu menenteramkanku, Tidaklah semua yang kuucapkan keluar dari kejahilanku akan keburukan, jejak langkahku atau

dari lupa akan perbuatan burukku pada waktu dulu melainkan agar langit-Mu dan semua yang ada di dalamnya, bumi-Mu dan semua penghuninya mendengarkan penyesalan yang aku ungkapkan, dan taubat yang aku mohonkan perlindungannya kepada-Mu. Mudahkan sebagian di antara mereka ada yang mengasihi kedudukanku yang buruk, yang jatuh iba akan keadaanku yang teruk, lalu mendoakan aku dengan doa yang lebih Kau dengar dari doaku atau memberikan syafaat yang lebih kuat dari syafaatku, sehingga selamatlah aku dari murka-Mu, dan beruntunlah aku dengan rido-Mu

Ya Allah jika penyesalan itu taubat kepada-Mu, maka akulah penyesal yang paling menyesal, jika meninggalkan maksiat itu *inabah* maka akulah orang yang pertama *berinabah*, jika istighfar itu penghapus dosa, maka inilah aku datang kepada-Mu beristighfar.

Ya Allah sebagaimana Engkau perintahkan taubat dan Kaujaminkan penerimaan sebagaimana Engkau anjurkan berdoa dan Kaujanjikan jawaban sampaikan sholawat kepada Muhammad dan

keluarganya, terimalah taubatku, jangan tolakkan kekecewaan dari kasih-sayang-Mu, Sungguh Engkau pemberi ampunan kepada para pendosa, dan Maha Penyayang pada orang-orang salah yang beribadah

Ya Allah sampaikan showalat pada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau tunjuki kami dengan dia, sampaikan sholawat kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau selamatkan kami dengan dia, sampaikan sholawat kepada Muhammad dan keluarganya dengan sholawat yang memberikan syafaat kepada kami pada hari kiamat, hari kami sangat memerlukan pertolongan-Mu, sungguh Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu, dan semuanya mudah bagi-Mu.

**Doa Memohon Maaf atas Perbuatan Jelek  
pada Manusia dan Kekurangan dalam  
Memenuhi Hak-hak mereka**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، اللَّهُمَّ  
صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعْتَدِرُ  
الْيَكَّ مِنْ مَظْلُومٍ ظَلَمَ بِحَضْرَتِي فَلَمْ  
أَنْصُرْهُ، وَمِنْ مَعْرُوفٍ أَسَدَى إِلَيَّ فَلَمْ  
أَشْكُرْهُ، وَمِنْ مُسِيئٍ أَعْتَدَرَ إِلَيَّ فَلَمْ  
أَعْذِرْهُ، وَمِنْ ذِي فَاقَةٍ سَأَلَنِي فَلَمْ أُؤْتِرْهُ،  
وَمِنْ حَقِّ ذِي حَقٍّ لَزِمَنِي لِمُؤْمِنٍ فَلَمْ  
أُوقِرْهُ، وَمِنْ عَيْبٍ مُؤْمِنٍ ظَهَرَ لِي فَلَمْ  
أَسْتُرْهُ، وَمِنْ كُلِّ آثِمٍ عَرَضَ لِي فَلَمْ  
أَهْجُرْهُ أَعْتَدِرُ إِلَيْكَ يَا إِلَهِي مِنْهُنَّ وَمِنْ

نَظَائِرِهِنَّ اعْتَدَارَ نَدَامَةٍ، يَكُونُ وَاِعْظَا لِمَا  
 بَيْنَ يَدَيَّ مِنْ أَشْبَاهِ هِهِنَّ، فَصَلَ عَلَيَّ  
 مُحَمَّدٌ وَآلَهُ، وَاجْعَلْ نَدَمَتِي عَلَى مَا وَقَعْتُ  
 فِيهِ مِنَ الزَّلَّاتِ، وَعَزِّمِي عَلَى تَرْكِ  
 مَا يَعْرِضُ لِي مِنَ السَّيِّئَاتِ تَوْبَةً تُوجِبُ لِي  
 مَحَبَّتَكَ يَا مُحِبَّ التَّوَّابِينَ

*Bismillâhirrohmanirrohîm, Allâhumma sholli  
 'alâ muhammadin wa-âlihi, Allâhumma inni  
 a'tadziru ilayka min mazhlûmin zhulima  
 bihadhroti falam anshurhu, wamin ma'rûfin  
 usdiya ilayya falam asykurhu wamin musî-i  
 i'tadzaro ilayya falam a'dzirhu wamin dzî  
 faqotin sa-alanî falam ûtsirhu wamin haqqin dzî  
 haqqin lazimanî limu'minin faman u-affirhu  
 wamin 'aibin mu'minin zhoharo lî falam  
 asturhu wamin kulli itsmin 'arodho lî falam  
 ahjurhu a'tadziru ilayka yaa ilâhî minhunna  
 wamin nazhô-irihinna i'tidzâro nadâmatin,*

*yakûnu wa-'izhômân limâ bayna yadayya min  
asybâ-hihinna fasholli 'alâ muhammadin wa-  
âlihi, waj'al nadâmati 'alâ mâ waqo'tu fîhi  
minaz-zallâti wa'azmi 'alâ tarki mâ ya'ridhu li  
minas-sayyi-âti taubatan tûjibu li mahabbataka  
yâ muhibbat-tawwâbîna*

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Ya Allah curahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarganya, Ya Allah aku mohon ampun kepada-Mu dihadapanku ada orang yang dizalimi aku tidak menolongnya, Kepadaku ada orang berbuat baik aku tidak berterima kasih kepadanya, orang bersalah meminta maaf kepadaku aku tidak memaafkannya, orang susah memohon bantuan kepadaku aku tidak menghiraukannya, Ada hak orang mukmin dalam diriku aku tidak memenuhinya, Tampak didepanku aib Mukmin, aku tidak menyembunyikannya, dihadapkan kepadaku dosa, aku tidak menghindarinya,

Ilahi aku mohon ampun dari semua kejelekan itu dan yang sejenis dengan itu aku sungguh menyesal, Biarlah itu menjadi peringatan agar aku

tidak berbuat yang sama sesudahnya, Sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarganya, Penyesalanku atas segala kemaksiatan, Tekadku untuk meninggalkan kedurhakaan, Jadikan itu semua taubat yang menarik kecintaan-Mu. Wahai Dzat yang mencintai orang-orang yang bertaubat

## Tip Agar Sukses Mengelola Harta

**Berinfaklah di jalan Allah**

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ

حَبَّةِ أُبْتَتَّتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ

وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿١٦٤﴾

Allah Swt berfirman, "Perumpamaan (harta yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang mengeluarkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebuah butir yang menumbuhkan tujuh tangkai, yang pada tiap-tiap tangkai terdapat seratus butir. Allah melipat gandakan



*(ganjaran) bagi siapa saja yang dikehendakinya.*  
" (Q.S. Al-Baqarah: 261)

Salah satu ajaran yang diperintahkan oleh Al-Qur'an dan mendapatkan perhatian yang besar di dalam Islam adalah berinfak di jalan Allah Swt. Karena dari satu sisi hal itu merupakan manifestasi kedermawanan seseorang, dan dari sisi lain merupakan faktor kemajuan dan sarana untuk melawan kelaliman.

Ketika seorang manusia hendak berinfak di jalan Allah, ia menyangka bahwa hartanya berkurang. Memang, kenyataan yang nampak adalah demikian. Namun, Allah Swt memberkahinya dan menjadikannya seperti sebuah butir yang menumbuhkan tujuh tangkai, dan pada tiap-tiap tangkainya terdapat seratus butir. Keberkahan yang Allah Swt berikan kepada manusia tatkala menginfakkan hartanya itu herwujud pada bertambahnya harta di masa yang akan datang, pengaruh sosial yang ditimbulkan, dan tentunya juga ganjaran yang besar di alam akhirat.

Berinfak di jalan Allah, di samping berinfak dengan harta, juga mencakup berinfak dengan usaha, waktu, dan lain-lain.

Lahan berinfak dengan harta di jalan Allah banyak sekali, di antaranya:

1. Berinfak kepada orang-orang miskin dan orang-orang yang membutuhkan.
2. Ikut andil dalam program kebajikan dan sosial, seperti membangun yayasan-yayasan sosial, masjid-masjid, dan rumah-rumah sakit.
3. Mendukung lembaga-lembaga yang mengumandangkan syiar-syiar keagamaan.
4. Membantu orang yang sakit dalam biaya pengobatannya.
5. Membantu orang yang hendak menikah.

Hadis yang diriwayatkan oleh Sayyidina Ali kwh: *"Jangan kamu menahan infak di dalam ketaatan kepada Allah, lalu kamu infakkan hartamu di dalam maksiat kepada Allah"*

Beliau juga berkata, *"Sedekah adalah obat yang manjur"*.

## **Bagaimana Anda Menginvestasikan Harta Anda?**

Yang dimaksud dengan menginvestasikan harta adalah menanamkannya pada suatu rencana usaha yang mendatangkan laba. Investasi mempunyai banyak bentuknya. Sebagai contoh: *mudharabah* (kerja sama dengan sistem bagi hasil), persewaan, dan jual-beli. Investasi kekayaan adalah tindakan mendesak yang harus dilakukan pada kondisi keuangan yang sulit yang terkadang dihadapi seseorang.

### **Agar investasi Anda berhasil**

Anda dapat mengikuti kaidah-kaidah di bawah ini agar investasi Anda berhasil :

1. Dirikanlah usaha Anda di atas dasar agama, supaya tidak jatuh pada sisi yang berlawanan dengan maksud investasi itu sendiri.
2. Sebelum Anda memulai investasi, coba pikirkan dan tanyakan kepada diri Anda-

Sistem apa yang terbaik untuk investasi Anda, kapan, di mana, dan bagaimana?

3. Manfaatkan pengalaman orang lain dalam bidang ini, dan berangkatlah dari pengalaman mereka itu.
4. Anda harus sungguh-sungguh dan giat dalam menginvestasikan harta Anda.
5. Berikan hak-hak agama yang menjadi kewajiban Anda di dalam harta Anda (seperti zakat infaq dll).
6. Usahakan pengeluaran Anda lebih sedikit daripada pemasukan Anda, supaya investasi Anda sukses.
7. Jika memungkinkan, lakukan investasi pada beberapa bidang usaha.
8. Gunakan kesempatan yang memungkinkan Anda menginvestasikan harta Anda.
9. Jauhi sikap tamak dan rakus. jadilah orang yang *qonaah* dengan apa yang telah Allah berikan kepada Anda.

10. Jangan jadikan harta Anda sebagai tujuan, tetapi jadikan sebagai alat dengan baik untuk tujuan yang baik
11. Jika mampu, jadilah orang yang mengerti masalah-masalah ekonomi, bukan sekadar untuk bisnis, melainkan karena ekonomi berarti bersikap pertengahan di dalam semua urusan.
12. Mulailah dengan pengetahuan tentang ekonomi Islam, dan kemudian ekonomi modern.

### **Jika Hendak Berdagang, berdaganglah Sesuai dengan Hukum**

Bisa dikatakan bahwa sembilan puluh persen rezeki manusia terdapat di dalam perdagangan. Perdagangan adalah lahan perekonomian yang luas dari dulu sampai sekarang, dan merupakan kekuatan ekonomi yang tidak bisa diremehkan.

Orang-orang Yahudi memahami betul betapa kuatnya peranan modal yang berasal dari perdagangan. Karena itulah mereka membentuk

dirinya menjadi saudagar-saudagar besar. Hasilnya, mereka mempunyai pengaruh yang besar di negara Amerika, termasuk dalam percaturan politik dan pemilihan presiden Amerika sekalipun.

Islam tidak melarang perdagangan selama hal itu sesuai dengan tuntunan syariat, selama tidak menghalalkan apa yang diharamkan dan mengharamkan apa yang dihalalkan. Bahkan, Islam mendorong umatnya untuk melakukan perdagangan. Karena, perdagangan merupakan alat yang akan membantu dalam mengatasi kehidupan, membentuk negara Islam, dan menyampaikan risalah Islam ke seluruh penjuru alam.

Imam Ali a.s. berkata, *"Berdaganglah kamu, karena di dalam perdagangan kamu akan menjadi tak butuh dengan apa yang ada pada tangan manusia. Sesungguhnya Allah Azza Wajalla menyukai profesional yang jujur."*

Imam Ja'far Ash-Shadiq as berkata, *"Perdagangan menambah akal"*.

Kewajiban tunduk kepada aturan-aturan agama tidak hanya terbatas pada perdagangan yang menghasilkan keuntungan besar, melainkan juga pada transaksi sederhana yang memberikan keuntungan yang terbatas, supaya perdagangan yang dilakukan terlepas dari unsur riba.

Imam Ali as berkata, "*Barangsiapa berdagang tanpa pengetahuan hukum agama (fiqih), niscaya dia bertabrakan dengan riba.*"

Oleh karena itu, elemen terpenting perdagangan di dalam Islam adalah masalah pengetahuan hukum agama, yaitu hukum-hukum perdagangan.

Rasulullah saw berkata, "*Sesungguhnya pada hari kiamat para pedagang dibangkitkan sebagai orang-orang yang suka bermaksiat, kecuali mereka yang bertakwa, berbuat kebajikan, dan jujur.*"

Dalam hadis, yang lain beliau berkata, "*Pedagang yang jujur bersama para nabi, para shiddiqin, dan para syuhada.*"

Imam Ali as berkata, *Sesungguhnya Allah Swt telah mewajibkan pada harta orang-orang kaya bagian untuk orang-orang miskin. Tidaklah seorang miskin merasa lapar kecuali disebabkan kesenangan yang ada pada orang kaya; dan kelak Allah Swt akan menanyai mereka tentang hal itu.*

*Jika kemiskinan adalah salah satu kesulitan manusia, dan memerlukan pemecahan, maka sesungguhnya orang kaya adalah penolong manusia dalam menghadapi beban kehidupan.*

Anggaplah bahwa Anda seorang pengungsi namun kaya. Bukankah keadaan Anda lebih baik dibandingkan seorang pengungsi yang miskin? Bahkan, kekayaan tersebut bisa menggantikan posisi kampung halaman bagi Anda, atau setidaknya memperingan tekanan-tekanan ekonomi dan rasa keterasingan Anda di negeri lain.

Imam Ali a.s. berkata, *"Miskin di negeri sendiri adalah keterasingan, dan kaya di tempat asing adalah seperti di negeri sendiri".*





Kata harta (*māl*) ditujukan kepada segala benda yang dimiliki manusia, termasuk uang. Harta adalah salah satu unsur penopang hidup, kemajuan, dan pembangunan peradaban. Bahkan, dapat dikatakan bahwa harta adalah penopang dasar dalam perubahan sosial dan kebudayaan. Tidak jarang Anda menyaksikan kelompok pekerja yang sulit melaksanakan program-programnya akibat masalah keuangan. Tentunya mereka membutuhkan orang yang dapat membantu mereka dari sisi keuangan. Demikian juga, tidak jarang Anda mendapati para penguasa yang dapat memaksakan berbagai ide dan pemikiran kepada berbagai lapisan dengan menggunakan kekuatan materi.

Kekayaan akan menjadi penopang kesejahteraan, kemajuan, dan pembangunan peradaban jika dipergunakan dengan baik. Namun, jika dipergunakan dengan jahat, maka ia akan berubah menjadi sumber syahwat, penyimpangan, penghancur masyarakat, dan alat penyesat umat manusia, di samping juga akan

mendorong orang kaya bersikap sewenang-wenang dan sombong terhadap orang miskin.

Bahaya kekayaan sedemikian besar jika orang yang kaya tidak lagi takut kepada Allah Swt, tidak bertakwa kepada-Nya, dan jauh dari nilai-nilai akhlak. Imam 'Ali as berkata, "*Harta adalah bahan syahwat.*"

Oleh karena itu, jika Anda mempunyai harta,

1. Jangan sampai harta Anda menyesatkan Anda dan menjadikan Anda sombong dan sewenang-wenang.
2. Tunaikanlah kewajiban yang telah Allah Swt tetapkan atas diri Anda.
3. Ketahuilah, Allah Swt tidak membutuhkan harta yang bagian-Nya tidak terdapat di dalamnya.
4. Ketahuilah, sesungguhnya harta akan sirna, betapapun banyaknya.
5. Yang terpenting adalah pengaruh dan manfaat yang ditinggalkannya, dan itulah yang akan langgeng.

6. Harta akan menjadi kebaikan jika manusia menggunakannya dengan baik,
7. dan akan berubah menjadi bencana jika manusia salah menggunakannya.

### **Jadilah Orang yang Sederhana dalam Hidup**

Yang dimaksud dengan sederhana dalam hidup ialah hidup dengan tidak memaksakan dan tidak bermewah-mewah.

Kesederhanaan tidak bertentangan dengan usaha mengikat taraf hidup dan kekayaan. Bisa saja orang kaya hidup dengan sederhana. Dalam arti, dia tidak hidup mewah dan tidak sombong terhadap yang lain karena kekayaannya.

Yang hebat adalah jika seorang manusia bersikap sederhana ketika dia dalam keadaan kaya. Ketika orang hanya memiliki sedikit harta, maka sikap sederhana adalah sesuatu yang mau tidak mau harus dilakukannya di dalam hidup.

Di antara ciri-ciri orang yang sederhana di dalam hidup adalah, ia hidup dengan bahagia, tenang, dan memiliki ketenteraman jiwa. Di

samping itu, ia juga mampu mengendalikan dirinya dari sikap berlebihan dalam harta dan kekayaan, yang akan menyebabkan pemaksaan di dalam hidup, keresahan, dan keletihan jiwa.

### Doa Ketika Mengakui Kekurangan dalam Bersyukur

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، اللَّهُمَّ  
صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، اللَّهُمَّ إِنَّ أَحَدًا لَا  
يَبْلُغُ مِنْ شُكْرِكَ غَايَةَ، إِلَّا حَصَلَ عَلَيْهِ مِنْ  
إِحْسَانِكَ مَا يُلْزِمُهُ شُكْرًا، وَلَا يَبْلُغُ مَبْلَغًا  
مِنْ طَاعَتِكَ، وَإِنْ اجْتَحَدَ إِلَّا كَانَ مُقْصِرًا  
دُونَ اسْتِحْقَاقِكَ بِفَضْلِكَ، فَاشْكُرْ عِبَادَكَ  
عَاجِزٌ عَنِ شُكْرِكَ وَأَعْبُدْهُمْ مُقْصِرٌ عَنِ  
طَاعَتِكَ، لَا يَجِبُ لِأَحَدٍ أَنْ تَغْفِرَ لَهُ

بِاسْتِحْقَاقِهِ وَلَا أَنْ تَرْضَى عَنْهُ بِاسْتِجَابِهِ،  
فَمَنْ غَفَرْتَ لَهُ فَبَطُولِكَ، وَمَنْ رَضِيتَ  
عَنْهُ فَبِفَضْلِكَ، تَشْكُرُ يَسِيرَ مَا شَكَرْتَهُ،  
وَتُثِيبُ عَلَى قَلِيلٍ مَا تُطَاعُ فِيهِ حَتَّى كَأَنَّ  
شُكْرَ عِبَادِكَ الَّذِي أَوْجَبْتَ عَلَيْهِ ثَوَابَهُمْ،  
وَأَعْظَمْتَ عَنْهُ جَزَاءَهُمْ أَمْرٌ  
مَلَكَوا اسْتِطَاعَةَ الْأَمْتِنَاعِ مِنْهُ دُونَكَ  
فَكَافَيْتَهُمْ، أَوْ لَمْ يَكُنْ سَبِيَّهُ بِيَدِكَ  
فَجَازَيْتَهُمْ بَلْ مَلَكَتْ يَا إِلَهِي أَمْرَهُمْ قَبْلَ  
أَنْ يَمْلِكُوا عِبَادَتَكَ، وَأَعَدَدْتَ ثَوَابَهُمْ قَبْلَ  
أَنْ يُفِيضُوا فِي طَاعَتِكَ وَذَلِكَ أَنْ  
سَتَّكَ الْأَفْضَالَ وَعَادَتَكَ الْأَحْسَانَ

وَسَبِيلَكَ الْعَفْوَ، فَكُلُّ الْبَرِيَّةِ مُعْتَرِفَةٌ بِأَنَّكَ  
 غَيْرُ ظَالِمٍ لِمَنْ عَاقَبْتَ وَشَاهِدَةٌ بِأَنَّكَ  
 مُتَّفَضِّلٌ عَلَى مَنْ عَاقَبْتَ وَكُلُّ مُقَرَّرٍ عَلَى  
 نَفْسِهِ بِالتَّقْصِيرِ عَمَّا اسْتَوْجَبْتَ، فَلَوْلَا أَنَّ  
 الشَّيْطَانَ يَخْتَدِعُهُمْ عَنْ طَاعَتِكَ مَا عَصَاكَ  
 عَاصٍ وَلَوْلَا أَنَّهُ صَوَّرَ لَهُمُ الْبَاطِلَ فِي مِثَالِ  
 الْحَقِّ مَا ضَلَّ عَنْ طَرِيقِكَ ضَالٌّ  
 فَسُبْحَانَكَ مَا أَبَيَّنَ كَرَمَكَ فِي مُعَامَلَةِ مَنْ  
 أَطَاعَكَ أَوْ عَصَاكَ، تَشْكُرُ لِلْمُطِيعِ مَا أَنْتَ  
 تَوَلَّيْتَهُ لَهُ وَتُمْلِي لِلْعَاصِي فِيمَا تَمْلِكُ  
 مُعَاجَلَتَهُ فِيهِ أَعْطَيْتَ كُلًّا مِنْهُمَا مَا لَمْ  
 يَجِبُ لَهُ وَتَفَضَّلْتَ عَلَى كُلِّ مِنْهُمَا

بِمَا يَقْصُرُ عَمَلُهُ عَنْهُ، وَلَوْ كَافَاتِ الْمُطِيعِ  
عَلَى مَا أَنْتَ تَوَلَّيْتَهُ لِأَوْشَكَ أَنْ يَفْقَدَ  
ثَوَابَكَ وَأَنْ تَزُولَ عَنْهُ نِعْمَتُكَ، وَلَكِنَّكَ  
بِكْرَمِكَ جَازَيْتَهُ عَلَى الْمُدَّةِ الْقَصِيرَةِ  
الْفَانِيَةِ بِالْمُدَّةِ الطَّوِيلَةِ الْخَالِدَةِ وَعَلَى  
الْعَايَةِ الْقَرِيبَةِ الزَّائِلَةِ بِالْعَايَةِ الْمَدِيدَةِ الْبَاقِيَةِ  
ثُمَّ لَمْ تَسْمُهُ الْقِصَاصَ فِيمَا أَكَلَ مِنْ  
رِزْقِكَ الَّذِي يَقْوَى بِهِ عَلَى طَاعَتِكَ، وَلَمْ  
تَحْمَلْهُ عَلَى الْمُنَاقَشَاتِ فِي الْأَلَاتِ الَّتِي  
تَسَبَّبَ بِاسْتِعْمَالِهَا إِلَى مَغْفِرَتِكَ وَلَوْ فَعَلْتَ  
ذَلِكَ بِهِ لَذَهَبَ بِجَمِيعِ مَا كَدَحَ لَهُ وَجُمَلَةَ  
مَا سَعَى فِيهِ جِزَاءً لِلصُّغْرَى مِنْ أَيْدِيكَ



وَمِنْكَ، وَلَبِقِيَ رَهِينًا بَيْنَ يَدَيْكَ بِسَائِرِ  
نِعْمِكَ فَمَتَى كَانَ يَسْتَحِقُّ شَيْئًا مِنْ ثَوَابِكَ  
لَا مَتَى هَذَا يَا إِلَهِي حَالُ مَنْ أَطَاعَكَ  
وَسَبِيلُ مَنْ تَعَبَّدَكَ فَأَمَّا الْعَاصِي أَمْرَكَ  
وَالْمُؤَاقِعُ نَهْيِكَ فَلَمْ تُعَاجِلْهُ بِنِقْمَتِكَ لَكِي  
يَسْتَبْدِلَ بِحَالِهِ فِي مَعْصِيَتِكَ حَالُ الْأَنْبِيَاءِ  
إِلَى طَاعَتِكَ، وَلَقَدْ كَانَ يَسْتَحِقُّ فِي أَوَّلِ  
مَاهِمَّ بَعْضِيَانِكَ كُلِّ مَا عَدَدْتَ لِجَمِيعِ  
خَلْقِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ، فَجَمِيعُ مَا أَخْرَجْتَ  
عَنْهُ مِنَ الْعَذَابِ وَأَبْطَأَتْ بِهِ عَلَيْهِ مِنْ  
سَطَوَاتِ النَّقْمَةِ وَالْعِقَابِ تَرَكُّ مِنْ حَقِّكَ،  
وَرِضَى بِدُونِ وَاجِبِكَ فَمَنْ أَكْرَمُ يَا إِلَهِي

مِنْكَ وَمَنْ أَشَقَى مِمَّنْ هَلَكَ عَلَيْكَ لَا مَنْ  
 قَتَبَا رَكَتَ أَنْ تُؤْ صَفَّ إِلَّا بِالْإِحْسَانِ  
 وَكَرُمْتَ أَنْ يُخَافَ مِنْكَ إِلَّا الْعَدْلُ  
 لَا يُخْشَى جُورُكَ عَلَى مَنْ عَصَاكَ وَلَا  
 يُخَافُ اغْفَالُكَ ثَوَابَ مَنْ أَرْضَاكَ فَصَلِّ  
 عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَهَبْ لِي أَمَلِي وَزِدْنِي مِنْ  
 هَذَاكَ مَا أَصَلُّ بِهِ إِلَى التَّوْفِيقِ فِي عَمَلِي  
 إِنَّكَ مَنَّانٌ كَرِيمٌ

*Bismillâhirrohmanirrohîm Allâhumma sholli  
 'alâ muhammadin wa-âlihi, Allâhumma inna  
 ahadan lâ yablughu min syukrika ghôyatan, illâ  
 hashola 'alayhi min ihsânika mâ yulzimuhu  
 syukron, walâ yablughu mablaghon min  
 thô'atika, wa-inij tahada illâ kâna muqosh-  
 shiron dûna istihqôqika bifadhlika, fa-asykaru*

'ibâdika 'âjizun 'an syukrika wa-a'baduhum  
 muqosh-shirun 'an thô'atik, lâ yajibu li-ahadin  
 an taghfiro lahu bi-istihqôqihi. walâ an tardhô  
 'anhu bistijâbihi faman ghofarta lahû  
 fabithoulika, waman rodhîta 'anhu fabifadhlik,  
 tasykuru yasîro mâ syakartah, watutsîbu 'alâ  
 qolîli mâ tuthô'u fihi hattâ ka-anna syukro  
 'ibâdikal-ladzî aujabta 'alayhi tsawâbahum wa-  
 a'zhomta 'anhu jazâ-ahum amrun malakus  
 tithô-'atal imtinâ-i minhu dûnaka fakâ-  
 faytahum, awalam yakun sababuhu biyadika  
 biyadika fajâzaytahum bal malakat yâ ilâhî  
 amrohum qobla an yamlikû 'ibâdataka wa-  
 a'dad-ta tsawâbahum qobla an yufidhû fi  
 thô'atika wadzâlika anna sunnatak al ifdhôlu  
 wa'âdatakal ihsân, wasabîlakal 'afwu fakullul  
 bariyyati mu'tarifatun bi-annaka ghoiru  
 dhôlimin liman 'âqobta wasyâhidatun bi-annaka  
 mutafadh-dhilun 'alâ man 'âfayta wakullun  
 muqirrun 'alâ nafsîhi bit-taqshîri 'ammas  
 taujabta falau lâ annasy-syaithôna yakh  
 tadi'uhum 'an thôatik mâ 'ashôka 'âshin, walau

*lâ annahu showwaro lahumul bâthila fi mitsâlil  
 haqqi mâ dholla 'an thoriqika dhöllun  
 fasubhânaka mâ abyâna karomaka fi  
 mu'âmalati man athô'aka au 'ashôkâ tasykuru  
 lil muthî-'i mâ-anta tawallaytahu lahu watumlî  
 lil 'âshi fimâ tamliku mu'âjâ latahu fihi a'thoyta  
 kullam minhumâ mâ lam yajib lahû watafadh-  
 dholta 'alâ kulli minhumâ bimâ yaqshuru  
 'amaluhu 'anhu, walau kâfa'tal muthî'a 'alâ  
 mâ-anta tawallaytahu la-ausyaka an yafqida  
 tsawâbaka wa-an tazûla 'anhu ni'matuka  
 walâkinnaka bikaromika jâzaytahu 'alal  
 muddatil qoshîrotil fâniyati bil muddatith-  
 thowîlatil khôlidati wa'alal ghôyatil qorîbatiz zâ-  
 ilati bil ghôyatil madîdatil bâqiyati, tsumma lam  
 tasumhul qishô-sho fimâ akala min rizqikal ladzê  
 yaqwâ bihi 'alâ thô'atika walam tahmilhu 'alal  
 munâqosyâti fil-alâtil lati tasab-baba  
 bisti'mâlihâ ilâ maghfirotik, walau fa'alta  
 dzâlika bihi ladzahaba bijâmî'i mâkadaha lahu,  
 wajumlati mâ sa'â fihi jazâ-al lish-shughrô min  
 aydîka waminanika walabaqiya rohînan bayna*

yadayka bisû-iri ni'amika famatâ kâna  
yastahiqqu syai-an min tsawâbika lâ matâ,  
hâdza yâ ilâhî hâlu man athô'aka wasabîlu man  
ta'abada laka fa-ammal 'âshî amroka wal  
muwâqi'u nahyaka falam tu'âjilhu binaqimatika  
likay-yas tabdila bihâlihi fi ma'shiyatika hâlal  
inâbati ilâ thô'atik, walaqod kâna yastahiqqu fi  
awwali mâ hamma bi'ish-yânik, kulla mâ  
a'dadta lijamî'i kholqika min 'uqûbatik,  
fajamî'u mâ ah-khorta 'anhu minal-'adzâbi wa-  
abtho'ta bihi 'alayhi min sathowâtin-naqimati  
wal-iqôbi tarkun min haqqika waridhon bidûni  
wâjibik, faman akromu yâ ilâhî minka waman  
asyqô mimman halaka 'alayka lâ man  
fatabârokta an tûshofa illâ bil-ihsâni wakarumta  
ay-yukhôfa minka illal 'adlu lâ yukhsyâ jauruka  
'alâ man ashôka walâ yukhôfu igh-fâluka  
tsawâba man ardhôk, fasholli 'alâ muhammadin  
wa-âlihi wahablî amalî wazidnî min hudâka mâ  
ashilu bihi ilat-taufiqi fi 'amalî innaka  
mannânun karîmun

Dengan asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Ya Allah curahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarganya, Ya Allah tidaklah seseorang sanggup mensyukuri-Mu, kecuali datanglah kepadanya kebaikan-Mu yang mengharuskannya untuk mensyukuri-Mu, Tidaklah juga seorang mencapai tingkat mentaati-Mu, sekalipun ia mencobanya tanpa merasakan kekurangan dalam memenuhi hak-Mu, semua karena anugerah-Mu. Hamba-Mu yang paling bersyukur tidak mampu dalam mensyukuri-Mu

Hamba-Mu yang paling berbakti tidak sanggup mentaati-Mu, Tidak seorangpun Kau ampuni karena layak menerima ampunan-Mu. Tidak seorangpun Kau ridhoi karena pantas menerima ridho-Mu, Jika ada orang yang Kauampuni semua karena karunia-Mu, Jika ada orang yang Kauridhoi, semua karena anugerah-Mu, Kau balas budi yang sedikit mensyukuri-Mu

Kau berikan pahala orang yang sedikit mentaati-Mu, sehingga seakan-akan syukur hamba-Mu yang Kau wajibkan pahalanya, dan Kaubesarkan balasannya satu perbuatan yang

mampu mereka tahan tanpa bantuan-Mu, sehingga Engkau harus membalasnya atau sebab-sebabnya tidak berada di tangan-Mu, sehingga Engkau harus memberikan pahalanya, Tidak duhai Tuhanku Engkaulah yang menguasai urusan mereka, sebelum mereka mampu beribadat kepada-Mu, Kau persiapkan pahala mereka sebelum mereka mulai mentaati-Mu

Semua itu karena sunnah-Mu memberi kebiasaan-Mu berbuat baik dan jalan-Mu memaafkan, Semua makhluk mengaku Engkau tidak menzalimi orang yang Kausiksa, Semua makhluk menyaksikan Kau taburkan karunia kepada orang yang Kau maafkan, Semua makhluk mengakui tidak sanggup memenuhi hak-Mu, Sekiranya setan tidak menipu mereka dari mentaati-Mu, tidak seorangpun akan maksiat pada-Mu, Sekiranya setan tidak menampakkan kebatilan dalam bentuk kebenaran, tidak seorangpun akan tersesat dari jalan-Mu,

Mahasuci Dikau! Betapa jelasnya kemurahan-Mu memperlakukan orang yang mentaati-Mu atau menentang-Mu, Kauberikan pahala kepada

yang taat, padahal Engkau yang membimbingnya

Kau beri tangguh orang yang maksiat padahal Engkau sanggup mempercepatnya, Kedua-duanya Engkau beri apa yang tidak layak mereka terima

Kau berikan anugerah kepada keduanya apa yang tidak sesuai dengan amalnya, Sekiranya Kaubalas orang yang taat sesuai dengan apa yang telah Kautuntun Ia akan kehilangan pahala-Mu, ia akan luput dari anugerah-Mu, tetapi dengan kemuliaan-Mu Kaubalas dia untuk jangka yang pendek dan fana, dengan jangka yang panjang dan abadi, untuk tujuan yang dekat dan sirna dengan tujuan yang jauh dan kekal

Lalu Engkau tidak menuntutnya untuk rezeki-Mu yang dia makan, yang memberinya kekuatan untuk mentaati-Mu, Engkau tidak meminta perhitungan atas anggota badan yang dia pergunakan untuk memperoleh ampunan-Mu, Sekiranya Kaulakukan tuntutan itu akan habislah segala hasil usahanya, dan semua kerja kerasnya hanya untuk membalas yang paling kecil dari bantuan dan karunia-Mu, dan dia tetap tersandera



di hadapan-Mu karena semua nikmat-Mu, Sampai kapan ia berhak memperoleh sedikit pahala-Mu? Tidak sampai kapanpun

Beginilah, Tuhanku keadaan orang yang mentaati-Mu dan jalan orang yang beribadat kepada-Mu, adapun orang yang menentang perintah-Mu yang melanggar larangan-Mu Engkau tidak menyegerakan siksa-Mu, supaya ia mengubah keadaan maksiatnya kepada-Mu menjadi keadaan kembali kepada mentaati-Mu, Padahal sejak ia berniat menentang-Mu, ia pantas menerima semua siksa-Mu yang telah Kau persiapkan untuk semua makhluk-Mu, Maka semua azab yang Kau tangguhkan, semua kemurkaan dan siksa yang Kaulambatkan, adalah karena Engkau meninggalkan hak-Mu dan karena keridhoan-Mu yang bukan kewajiban-Mu

Maka siapakah Tuhanku yang lebih pemurah dari-Mu, Maka siapakah yang lebih celaka dari orang yang binasa karena-Mu, Sungguh siapa lagi? Maha mulia Engkau untuk tidak disifati kecuali dengan kebaikan-Nya, Maha Pemurah Engkau untuk tidak ditakuti kecuali karena

keadilan-Nya, Tidak ditakutkan kezaliman-Mu kepada orang yang menentang-Mu, Tidak dicemaskan kelalaian-Mu dalam membalas orang yang meridhokan-Mu, Sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarganya, Penuhi harapanku, Tambahkan petunjuk-Mu kepadaku yang membawaku kepada keberhasilan amalku, Sungguh Engkau Maha Pemberi Maha Pemurah

### Doa Ketika Mendengar Berita Kematian

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، اللَّهُمَّ صَلِّ  
عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، وَاكْفِنَا طُولَ الْأَمَلِ،  
وَقَصْرَهُ عَنَّا بِصَدَقِ الْعَمَلِ، حَتَّى  
لَا نُؤَمِّلَ اسْتِمَامَ سَاعَةٍ بَعْدَ سَاعَةٍ،  
وَلَا اسْتِيفَاءَ يَوْمٍ بَعْدَ يَوْمٍ، وَلَا اتِّصَالَ  
نَفْسٍ بِنَفْسٍ، وَلَا لُحُوقَ قَدَمٍ بِقَدَمٍ،

وَسَلِّمْنَا مِنْ غُرُورِهِ، وَعَامِنَّا مِنْ  
شُرُورِهِ، وَأَنْصِبِ الْمَوْتَ بَيْنَ أَيْدِينَا  
نَصْبًا، وَلَا تَجْعَلْ ذِكْرَنَا لَهُ غِبًّا، وَاجْعَلْ  
لَنَا مِنْ صَالِحِ الْأَعْمَالِ، عَمَلًا نَسْتَبْطِئُ  
مَعَهُ الْمَصِيرَ إِلَيْكَ، وَنَحْرِصُ لَهُ عَلَى  
وَشِكِّ اللَّحَاقِ بِكَ، حَتَّى يَكُونَ  
الْمَوْتُ مَا نَسْنَا الَّذِي نَأْسُ بِهِ،  
وَمَا لَفْنَا الَّذِي نَشْتَاقُ إِلَيْهِ، وَحَامَتْنَا الَّتِي  
نُحِبُّ الدُّوْمَنَهَا، فَاذَا أَوْرَدْتَهُ عَلَيْنَا  
وَأَنْزَلْتَهُ بِنَا، فَاسْعِدْنَا بِهِ زَائِرًا وَعَانِسْنَا بِهِ  
قَادِمًا، وَلَا تُشَقِّنَا بِضِيَاغَتِهِ

وَلَا تُخْزِنَا بِزِيَارَتِهِ، وَاجْعَلْهُ بِأَبَامِنَ أَبْوَابِ  
 مَغْفِرَتِكَ، وَمِفْتَاحًا مِنْ مَفَاتِيحِ رَحْمَتِكَ،  
 أَمْتَنَا مُهْتَدِينَ غَيْرِ ضَالِّينَ، طَائِعِينَ غَيْرِ  
 مُسْتَكْرَهِينَ، تَائِبِينَ غَيْرِ عَاصِينَ  
 وَلَا مُصْرَبِينَ، يَا ضَامِنَ جَزَاءِ الْمُحْسِنِينَ  
 وَمُسْتَصْلِحِ عَمَلِ الْمُفْسِدِينَ.

*Bismillaahirrohmaanirrohiim,*

*Allâhumma sholli 'alâ muhammadin wa-âlihi,  
 wakfinâ thûlal amali waqosh-shirhu 'annâ  
 bishidqil 'amal, hattâ lâ nu-ammilas titmâma  
 sâ'atin ba'da sâ'atin walas tîfâ-a yaumin ba'da  
 yaum, walat-tishôla nafasin binafas, walâ  
 luhûqo qodamin biqodam, wasallimnâ min  
 ghurûrih wa-âminnâ min syurûrihi wanshibi  
 mauta bayna aydîna nashban walâ taj'al  
 dzikronâ lahu ghibban, waj'al lanâ min sholihil*

*a'mâli 'amalan, nastab-thi-u ma'ahul mâshîro  
 ilyka wanahrishu lahu 'alâ wasy-kil lahâqi bika  
 hattâ yakûnal mautu mâ nasanal ladzî na'nasu  
 bihi wama' lafanal ladzî nasytâqu ilayhi wahâm-  
 matanâl lafi nuhibbu dzunuwwa minhâ fa-idzâ  
 aurod-tahu 'alaynâ wa-anzaltahu binâ fa-  
 as'idnâ bihi zâ-iron wa-ânisnâ bihi qôdiman  
 walâ tusyqinâ bidhiyâfatihi, walâ tukhzinâ  
 biziyârotih, waj'alhu bâban min abwâbi  
 maghfirotik, wamiftâhan min mafâtihi rohmatic,  
 amitnâ muhtadîna ghoyro dhôllîna thô-i'îna  
 ghoyro mustak-rihîn, tâ-ibîna ghoyro 'âshîn,  
 walâ mushirrîn, yâ dhômina jazâ-il muhsinîn,  
 wamus-tash-liha 'amalil mufsidîn.*

Dengan asma Allah Yang Mahakasih dan Mahasayang, Ya Allah curahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarganya.

Selamatkan kami dari panjang angan-angan, pendekkan amal kami dengan ketulusan amal, sehingga kami tidak berharap menyempurnakan jam dengan jam menutup hari dengan hari

menyambungkan nafas dengan nafas  
menyusulkan langkah dengan langkah.

Selamatkan kami dari tipuannya, tenteramkan kami dari keburukannya, tampilkan kematian di hadapan kami dengan jelas; jangan biarkan ingatan kami akan kematian cepat melintas.

Jadikan bagi kami dari amal saleh kami amal yang membuat kami memandang lambat kembali kami kepada-Mu dan menjadikan kami rindu untuk bergabung dengan-Mu sehingga kematian menjadi tempat kedambaan yang kami dambakan tempat keakraban yang kami rindukan dan karib kerabat yang kedatangannya kami inginkan.

Jika maut Kau dekatkan kepada kami dan Kau turunkan untuk kami gembirakan kami dengan kehadirannya, hiburlah kami dengan kedatangannya, jangan celakakan kami karena perjamuannya, jangan dukakan kami karena kunjungannya, jadikan dia salah satu pintu ampunan-Mu, dan salah satu kunci kasih sayang-Mu.

Matikanlah kami mendapat petunjuk, bukan kesesatan, dalam keadaan taat, bukan kebencian

dalam keadaan tobat, bukan kemaksiatan dan bukan pula mengulangi keingkaran.

Wahai Dia yang menjamim pahala orang yang berbuat kebaikan, Wahai Dia yang berusaha memperbaiki amal orang yang berbuat kerusakan

### **Ucapan di depan Orang yang dapat Musibah Kematian**

Soal kematian ini tiada bermula dalam diri kalian dan tiada pula berakhir dalam diri kalian. Adapun saudara kalian ini sudah sering berpergian, maka anggaplah ia kini sedang berpergian jauh. Kalaupun ia takkan datang kembali, kalianlah yang pasti akan mendatangnya pada suatu saat.

### **Doa Ketika Melihat Jenazah**

Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa melihat jenazah hendaklah mengucapkan:

اللَّهُ أَكْبَرُ هَذَا مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ،

وَصَدَقَ اللهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ زِدْنَا إِيمَانًا  
وَتَسْلِيمًا، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي تَعَزَّزَ بِالْقُدْرَةِ،  
وَقَهَرَ الْعِبَادَ بِالْمَوْتِ

*Allâhu akbar, hâdzâ mâ wa 'adanâllâhu wa  
rosûluhu, wa shodaqollâhu wa rosuluhu,  
Allâhumma zidnâ 'imânan wa taslîmân,  
Alhamdulillâhilladzî ta'azzaza bilqudro wa  
qoharol 'ibâda bilmauti*

Inilah yang dijanjikan oleh Allah dan rasul-Nya  
Ya Allah tambahkanlah keimanan dan penyerahan  
diri kepada-Mu. Segala puji bagi Allah Yang  
Maha Agung Kekuasaan-Nya, Yang berkuasa  
mematikan hamba-Nya

\*\*\*\*\*



# Pentingnya Wasiat

## Yang dilakukan jika Tanpa Tanda-tanda Kematian

Ketahuilah jika tampak bagi seseorang tanda-tanda kematian, maka pertama kali yang harus ia perhatikan adalah dirinya, karena dia akan melakukan yang mana ia tidak akan kembali, yaitu perjalanan menuju akhirat dan ia membutuhkan bekal yang sesuai dengan perjalanan yang akan ditempuhnya.

Pertama hal yang harus dilakukan adalah mengakui dosa-dosanya, dan kekurangan-kekurangannya serta menyesal atas apa yang telah ia lakukan lalu bertaubat secara sempurna, menangis dan merendahkan diri di haribaan Allah, agar Allah mengampuni apa-apa yang telah ia lakukan dari perbuatan-perbuatan dosa, hendaknya ia tidak menyerahkan kepada dirinya atau orang lain atas apa yang akan ia hadapi dari macam keadaan dan hal-hal yang menakutkan, kemudian hendaknya ia menyiapkan wasiat lalu ia

menunaikan tanggungannya atas Allah dan manusia, tidak bertawakkal kecuali kepada-Nya. Maka harta akan keluar darinya dan ia akan memandangnya dengan lesu.

Para syetan dari jin dan manusia akan mengganggu ahli warisnya, sehingga mereka akan berpaling dari melaksanakan tanggungan (si mayit) orang yang meninggal tidak dapat mengharap (kehidupan kembali) dengan berucap: "Kembalikanlah nyawaku agar aku dapat beramal sholeh atas apa yang telah aku tinggalkan (dari kewajiban-kewajiban), maka permohonannya tidak akan didengar serta keluhan dan penyesalannya.

Hendaknya mewasiatkan sepertiga dari hartanya untuk kerabat (keluarga), untuk sodaqah dan perbuatan-perbuatan baik yang sesuai keadaan tidak lebih dari sepertiga, kemudian hendaknya tanggungannya atas saudara-saudaranya sesama mukmin dengan meminta keridhoan dari orang-orang yang pernah ia mengumpatnya atau merendharkannya dan menghinanya jika orang itu hadir di tempat itu,

hendaknya ia memohon dari sudaranya mukmin agar mereka mau memaafkannya dan memenuhi tanggungannya.

Kemudian hendaknya ia menentukan orang yang dapat menjaga anak-anak kecilnya, dan menyerahkan kepada orang yang dapat dipercaya dalam mengurus anak dan keluarganya setelah ia bertawakkal kepada Allah. Kemudian ia menyiapkan kafannya dan jika ia lalai maka ia tidak dapat menyiapkan kafannya dengan baik, seorang mukmin hendaknya kafannya selalu siap padanya.

Sebagaimana diriwayatkan dari Al-Shodiq a.s. Beliau berkata: *"Barangsiapa yang di rumahnya telah menyiapkan kain kafannya, ia akan termasuk orang-orang yang tidak lalai dan ia mendapat pahala setiap kali memandangnya"*.

Setelah itu hendaknya ia tidak mengkonsentrasikan pikirannya kepada keluarga, anak dan hartanya, ia hanya memalingkan pikirannya kepada Allah dengan selalu berdzikir kepada-Nya, hendaknya ia berfikir bahwa hal-hal yang fana ini tidak dapat memberikan manfaat

padanya, serta tidak akan mencukupinya ketika ia di dunia dan kelak di akhirat kecuali kelembutan Allah dan rahmat-Nya, jika ia bergantung kepada Allah maka urusan keluarganya akan berjalan dengan baik, kemudian hendaknya ia ketahui bahwasanya dirinya jika hidup terus maka tidak akan mampu membawa manfaat bagi dirinya atau mencegah madharat kecuali dengan izin Allah, dan Allah yang telah menciptakannya maka Dia lebih penyantun kepada hamba-Nya dari pada hamba itu sendiri, hendaknya ia mengharap dan memohon rahmat tuhanNya dengan penuh harapan, dan mengharap syafaat Rasul saw dan para imam suci Ahlul bait a.s. dengan penuh harapan serta menanti kedatangan mereka, hendaknya ia ketahui bahwasannya imam suci akan hadir pada saat kematiannya dan memberikan kabar gembira kepada para pengikutnya serta mereka akan berwasiat kepada malaikat maut dengan pesan-pesan.

Al-Syeikh Tusi dalam kitab *Misbah al-Mutahajjid* berkata: "Dianjurkan bagi seseorang untuk menulis wasiat (pada masa hidupnya) dan

tidak sampai meninggalkannya, sesungguhnya dalam riwayat disebutkan bahwasannya diharuskan bila hendak tidur surat wasiat itu berada di bawah bantalnya (selalu siap) dan hal itu harus dilakukan terlebih-lebih dalam keadaan sakit, ia hendaknya selalu memperbagus isi wasiatnya serta melepaskan dirinya dari sesuatu antara dirinya dengan Allah dari hak-hak-Nya dan kezaliman-kezaliman atas manusia”.

### Hadis-hadis tentang Wasiat

١. قَالَ أَبُو جَعْفَرٍ عِ الْوَصِيَّةِ حَقٌّ وَ قَدْ أَوْصَى رَسُولُ اللَّهِ ص فَيَنْبَغِي لِلْمُسْلِمِ أَنْ يُوصِيَ

Diriwayatkan dari Abu Abdillah a.s. :”Wasiat adalah hak, dan Rasulullah saw telah berwasiat hendaknya seorang muslim berwasiat. (Kitab *Wasail*, bab kitab wasiat)

٢. عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ آبَائِهِ فِي وَصِيَّةِ النَّبِيِّ لِعَلِيِّ ع أَنَّهُ قَالَ يَا عَلِيُّ أَوْصِيكَ بِوَصِيَّةٍ فَاحْفَظْهَا فَلَا تَزَالَ بِخَيْرٍ مَا حَفِظْتَ وَصِيَّتِي إِلَيَّ أَنْ قَالَ يَا

عَلِيٍّ مَنْ لَمْ يُحْسِنْ وَصِيَّتَهُ عِنْدَ مَوْتِهِ كَانَ نَقْصًا فِي  
مُرُوءَتِهِ وَ لَمْ يَمْلِكِ الشَّفَاعَةَ

Diriwayatkan dari Ja'far bin Muhammad a.s. dari ayah-ayahnya dalam wasiat Nabi saw kepada Ali a.s. beliau bersabda Ya Ali aku wasiatkan padamu dengan sebuah wasiat maka jagalah dan hendaklah engkau selalu berbuat baik dalam menjada wasiatku; hingga beliau mengatakan Ya Ali barangsiapa yang tidak memperbagus isi wasiatnya menjelang kematiannya, maka hal itu menunjukkan kekurangan dalam perangainya dan dia tidak memiliki syafa'at. (*Al-Wasail*, jilid 19, hal. 266)

٣. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص مَنْ لَمْ يُحْسِنْ وَصِيَّتَهُ عِنْدَ  
الْمَوْتِ كَانَ نَقْصًا فِي مُرُوءَتِهِ وَ عَقْلِهِ قِيلَ يَا رَسُولَ  
اللَّهِ وَ كَيْفَ يُوصِي الْمَيِّتُ قَالَ إِذَا حَضَرْتَهُ وَفَاتَهُ وَ  
اجْتَمَعَ النَّاسُ إِلَيْهِ قَالَ

Diriwayatkan dari Nabi saw sesungguhnya beliau bersabda: "Barangsiapa yang tidak mem-

perbagus isi wasiatnya menjelang kematiannya, maka hal itu menunjukkan kekurangan akal dan perangnya. Mereka (sahabat) berkata; Wahai rasul bagaimanakah wasiat yang bagus itu? Beliau berkata: “Jika kematian menantinya dan orang-orang berkumpul disekelilingnya, hendaknya ia berucap :

اللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ عَالِمَ الْغَيْبِ  
 وَالشَّهَادَةِ الرَّحْمَنَ الرَّحِيمَ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعْهَدُ إِلَيْكَ  
 فِي دَارِ الدُّنْيَا أَنِّي أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ وَحْدَكَ  
 لَا شَرِيكَ لَكَ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ وَأَنَّ  
 الْجَنَّةَ حَقٌّ وَأَنَّ النَّارَ حَقٌّ وَأَنَّ الْبَعْثَ حَقٌّ  
 وَالْحِسَابَ حَقٌّ وَالْقَدَرَ وَالْمِيزَانَ حَقٌّ وَأَنَّ الدِّينَ  
 كَمَا وَصَفْتَ وَأَنَّ الْإِسْلَامَ كَمَا شَرَعْتَ وَأَنَّ  
 الْقَوْلَ كَمَا حَدَّثْتَ وَأَنَّ الْقُرْآنَ كَمَا أَنْزَلْتَ وَأَنَّكَ  
 أَنْتَ اللَّهُ الْحَقُّ الْمُبِينُ جَزَى اللَّهُ مُحَمَّدًا خَيْرَ  
 الْجَزَاءِ وَحَيَّا مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ بِالسَّلَامِ، اللَّهُمَّ

يَا عُدَّتِي عِنْدَ كُرْبَتِي وَصَاحِبِي عِنْدَ شِدَّتِي وَ يَا  
 وَلِيَّ نِعْمَتِي إِلَهِي وَ إِلَهَ آبَائِي لَا تَكْنِي إِلَى نَفْسِي  
 طَرْفَةَ عَيْنٍ أَبَدًا فَإِنَّكَ إِنْ تَكْنِي إِلَى نَفْسِي أَقْرَبُ  
 مِنَ الشَّرِّ وَ أَبْعَدُ مِنَ الْخَيْرِ فَأَنْسُ فِي الْقَبْرِ وَ حَشْتِي  
 وَ اجْعَلْ لِي عَهْدًا يَوْمَ أَلْفَاكَ مَنشُورًا ثُمَّ يُوصِي  
 بِحَاجَتِهِ وَ تَصْدِيقُ هَذِهِ الْوَصِيَّةِ فِي الْقُرْآنِ فِي  
 السُّورَةِ الَّتِي يُذَكَّرُ فِيهَا مَرِيْمٌ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَ جَلَّ لَا  
 يَمْلِكُونَ الشَّفَاعَةَ إِلَّا مَنْ اتَّخَذَ عِنْدَ الرَّحْمَنِ عَهْدًا  
 فَهَذَا عَهْدُ الْمَيِّتِ وَ الْوَصِيَّةُ حَقٌّ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ  
 أَنْ يَحْفَظَ هَذِهِ الْوَصِيَّةَ وَ يُعَلِّمَهَا قَالَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ  
 ع عَلَّمْنِيهَا رَسُولُ اللَّهِ ص وَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص  
 عَلَّمْنِيهَا جِبْرِئِيلُ ع وَ سَائِلُ الشَّيْخَةِ ج : ١٩ ص : ٢٦٢

“Ya Allah pencipta langit dan bumi, yang mengetahui yang ghaib dan dhaahir, Maha Pengasih dan Maha Penyayang, sesungguhnya aku berjanji kepada-Mu di dunia bahwa



sesungguhnya aku bersaksi tiada tuhan selain Engkau, yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Mu dan sesungguhnya Muhammad saw adalah hamba-Mu dan utusan-Mu, dan sorga itu benar, neraka itu benar, hari akhir itu benar, hari pembalasan itu benar, ketetapan, timbangan itu benar, ad-dîn sebagaimana yang Kau sifatkan, Islam sebagaimana Kau syariatkan, firman sebagaimana yang Kau firmankan, Al-Qur'an sebagaimana yang Kau turunkan, sesungguhnya Engkau adalah Allah pemilik kebenaran yang nyata, karunia Allah yang sebaik-baiknya karunia akan diberikan pada Nabi Muhammad saw dan keluarga Muhammad a.s.

Ya Allah pada saat susahku, dan permohonanku (kepada-Mu) pada saat sulitku dan persiapanku atas hal-hal yang menimpaku, Engkau adalah waliku atas kenikmatan-Mu, tuhanku dan tuhan nenek moyangku, dan jangan biarkan diriku dikuasai oleh nafsuku walau sekedipan mata sekalipun untuk selamanya, jika dibiarkan nafsuku menguasai diriku maka aku akan dekat dengan kejelekan dan jauh dari

kebaikan dan gembirakanlah aku dalam kesunyianku di alam kubur, dan jadikan juga kegembiraan pada hari aku menghadap-Mu. Kemudian berwasiatlah dengan hajat-hajatnya. Wasiat ini dibenarkan dalam Al-Qur'an pada surat yang berbicara tentang Maryam dalam firman-Nya Swt : *Mereka tidak berhak mendapat syafa'at kecuali orang yang telah mengadakan perjanjian di sisi Rabb Yang Maha Pemurah.* (QS. 19:87) Ini adalah janji mayyit, wasiat adalah hak atas setiap muslim untuk menjaga wasiatnya dan mengajarkannya. Rosulullah saw mengajarkan wasiat pada Imam Ali a.s. beliau diajari oleh Jibril a.s. (*Wasail*, juz 19 hal.261)

### **Wasiat Allah kepada Rasulullah Saw**

أَوْصَانِي رَبِّي بِتَسْنَعٍ : أَوْصَانِي بِإِخْلَاصٍ فِي السِّرِّ  
وَالْعَلَانِيَّةِ، وَالْعَدْلِ فِي الرِّضَا وَالغَضَبِ، وَالْقَسْدِ  
فِي الْفَقْرِ وَالْغِنَى، وَأَنْ أَعْفُوَ عَمَّنْ ظَلَمَنِي، وَأَعْطِي  
مَنْ حَرَمَنِي، وَأَصِلَ مَنْ قَطَعَنِي، وَأَنْ يَكُونَ صَمْتِي

فِكْرًا، وَمَنْطِقِي ذِكْرًا، وَنَظْرِي عِبْرًا. (تحف العقول

ص ٣٦)

Allah (tuhanku) mewasiatkan kepadaku  
sembilan perkara:

1. Agar ikhlas dalam segala amal yang dilakukan baik dalam keadaan sendirian atau terang-terangan
2. Bertindak adil dalam keadaan rela maupun marah
3. Sederhana dalam keadaan kaya maupun miskin
4. Memaafkan orang yang menzalimiku
5. Memberi orang yang menyetop pemberiannya kepadaku
6. Menyambung tali kekeluargaan (silaturahmi) dari orang yang memutuskannya
7. Menjadikan diamku sebagai waktu untuk berfikir
8. Pembicaraanku sebagai zikir

9. Pandanganku sebagai Ibroh (menggambil pelajaran dari selainnya)

**Wasiatnya Nabi Adam a.s. dan Wasiat semua Nabi hingga Wasiat Rasulullah dan Para Imam a.s.**

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص أَنَا سَيِّدُ النَّبِيِّينَ وَ وَصِيَّ سَيِّدِ  
الْوَصِيِّينَ وَ أَوْصِيَاؤُهُ سَادَةُ الْأَوْصِيَاءِ إِنْ آدَمَ ع  
سَأَلَ اللَّهَ عِزًّا وَ جَلًّا أَنْ يَجْعَلَ لَهُ وَصِيًّا صَالِحًا  
فَأَوْحَى اللَّهُ عِزًّا وَ جَلًّا إِلَيْهِ إِنِّي أَكْرَمْتُ الْأَنْبِيَاءَ  
بِالْتَّبُوءَةِ ثُمَّ اخْتَرْتُ مِنْ خَلْقِي خَلْفًا وَ جَعَلْتُ  
خِيَارَهُمُ الْأَوْصِيَاءَ فَأَوْحَى اللَّهُ تَعَالَى ذِكْرَهُ إِلَيْهِ يَا  
آدَمُ أَوْصِ إِلَى شَيْثٍ فَأَوْصَى آدَمُ ع إِلَى شَيْثٍ وَ  
هُوَ هَبَّةُ اللَّهِ بْنِ آدَمَ وَ أَوْصَى شَيْثٌ إِلَى ابْنِهِ شَبَانَ  
وَ هُوَ ابْنُ نَزْلَةِ الْحَوْرَاءِ الَّتِي أَنْزَلَهَا اللَّهُ عِزًّا وَ جَلًّا  
عَلَى آدَمَ مِنَ الْجَنَّةِ فَرَوَّجَهَا ابْنُهُ شَيْثًا وَ أَوْصَى

شَبَّانُ إِلَى مَحَلْتٍ وَ أَوْصَى مَحَلْتٌ إِلَى مَحِقٍ وَ أَوْصَى  
مَحِقٌ إِلَى غَثْمِيشَا وَ أَوْصَى غَثْمِيشَا إِلَى أَخْنُوخَ وَ  
هُوَ إِذْرِيسُ النَّبِيُّ عَ وَ أَوْصَى إِذْرِيسُ إِلَى نَاحُورَ وَ  
دَفَعَهَا نَاحُورُ إِلَى نُوحٍ عَ وَ أَوْصَى نُوحٌ إِلَى سَامٍ وَ  
أَوْصَى سَامٌ إِلَى عَثَامِرَ وَ أَوْصَى عَثَامِرُ إِلَى بَرِغِيثَاشَا  
وَ أَوْصَى بَرِغِيثَاشَا إِلَى يَافِثَ وَ أَوْصَى يَافِثُ إِلَى  
بِرَّةَ وَ أَوْصَى بِرَّةَ إِلَى جَفْسِيَّةَ وَ أَوْصَى جَفْسِيَّةَ إِلَى  
عِمْرَانَ وَ دَفَعَهَا عِمْرَانُ إِلَى إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ عَ وَ  
أَوْصَى إِبْرَاهِيمُ إِلَى ابْنِهِ إِسْمَاعِيلَ وَ أَوْصَى  
إِسْمَاعِيلُ إِلَى إِسْحَاقَ وَ أَوْصَى إِسْحَاقُ إِلَى يَعْقُوبَ  
وَ أَوْصَى يَعْقُوبُ إِلَى يُوسُفَ وَ أَوْصَى يُوسُفُ إِلَى  
بَثْرِيَاءَ وَ أَوْصَى بَثْرِيَاءُ إِلَى شَعِيبَ وَ دَفَعَهَا شَعِيبٌ  
إِلَى مُوسَى بْنِ عِمْرَانَ عَ وَ أَوْصَى مُوسَى بْنُ  
عِمْرَانَ إِلَى يُوشَعَ بْنِ نُونٍ وَ أَوْصَى يُوشَعُ بْنُ نُونٍ

إِلَى دَاوُدَ وَ أَوْصَى دَاوُدَ إِلَى سُلَيْمَانَ عَ وَ أَوْصَى  
سُلَيْمَانَ إِلَى آصَفَ بْنِ بَرْخِيَا وَ أَوْصَى آصَفَ بْنَ  
بَرْخِيَا إِلَى زَكْرِيَّا وَ دَفَعَهَا زَكْرِيَّا إِلَى عِيسَى ابْنِ  
مَرْيَمَ عَ وَ أَوْصَى عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ إِلَى شَمْعُونَ بْنِ  
حَمُونَ الصَّفَا وَ أَوْصَى شَمْعُونَ إِلَى يَحْيَى بْنِ  
زَكْرِيَّا وَ أَوْصَى يَحْيَى بْنَ زَكْرِيَّا إِلَى مُنْذِرٍ وَ أَوْصَى  
مُنْذِرٌ إِلَى سُلَيْمَةَ وَ أَوْصَى سُلَيْمَةَ إِلَى بُرْدَةَ ثُمَّ قَالَ  
رَسُولُ اللَّهِ صَ وَ دَفَعَهَا إِلَيَّ بُرْدَةَ وَ أَنَا أَذْفَعُهَا  
إِلَيْكَ يَا عَلِيُّ وَ أَنْتَ تُدْفَعُهَا إِلَى وَصِيكَ وَ يَدْفَعُهَا  
وَصِيكَ إِلَى أَوْصِيائِكَ مِنْ وُلْدِكَ وَاحِدٍ بَعْدَ وَاحِدٍ  
حَتَّى تُدْفَعَ إِلَى خَيْرِ أَهْلِ الْأَرْضِ بَعْدَكَ وَ لَتَكْفُرَنَّ  
بِكَ الْأُمَّةُ وَ لَتَخْتَلِفَنَّ عَلَيْكَ اخْتِلَافًا شَدِيدًا النَّابِتُ  
عَلَيْكَ كَالْمُقِيمِ مَعِيَ وَ الشَّادُّ عَنْكَ فِي النَّارِ وَ النَّارُ

مَثْوَى الْكَافِرِينَ. من لا يحضره الفقيه ج : ٤ ص : ١٧٧

Nabi saw bersabda :”Saya pemuka semua nabi dan pewarisku adalah pemuka semua pewaris, sesungguhnya Nabi Adam a.s. bertanya pada Allah Swt. untuk berwasiat kepada seorang yang sholeh sebagai pewarisnya (yang akan melanjutkan misinya / washinya) kemudian Allah ‘Azza wajallah mewahyukan kepadanya ;”Sesungguhnya Aku memuliakan para nabi dengan *nubuwwat* kemudian Aku memilihnya di antara para makhluk-Ku seorang yang terbaik kemudian Allah wahyukan hukum-hukum-Nya pada pilihannya agar diwasiatkan kepada pelanjutnya (para washinya) dan Allah berfirman :” Ya, Adam berwasiatlah kepada Syîts, kemudian Adam berwasiat kepada Syîts, dia adalah Hibatullah putra Adam a.s. Syîts berwasiat kepada putranya Syabbân (Syabbân adalah anaknya Nazlah seorang bidadari syurga yang diturunkan Allah Swt kepada Adam yang dinikahkan kepada Syîts). Syabbân berwasiat kepada Muhalats. Muhalats berwasiat kepada Mahûq. Mahûq berwasiat kepada Ghusmîsyân. Ghusmîsyân berwasiat kepada Ukhnûkh yaitu Nabi Idris a.s. Idris berwasiat kepada Nahûru. Nahûru berwasiat

kepada Nûh a.s. Nûh berwasiat kepada Sâm. Sâm berwasiat kepada 'Atsâmir. 'Atsâmir berwasiat kepada Barghîtsâsyâ. Barghîtsâsyâ berwasiat kepada Yâfis. Yâfis berwasiat kepada Barroh. Barroh berwasiat kepada Jifsiyah. Jifsiyah berwasiat kepada 'Imrôn. 'Imrôn berwasiat kepada Ibrôhîm Al-Kholîl a.s. Ibrôhîm berwasiat kepada putranya Ismaîl. Ismaîl berwasiat kepada Ishâq. Ishâq berwasiat kepada Ya'qûb. Ya'qûb berwasiat kepada Yûsuf. Yûsuf berwasiat kepada Batsriyâ. Batsriyâ berwasiat kepada Syu'aib. Syu'aib berwasiat kepada Mûsa putra 'Imrôn a.s. Mûsa putra 'Imrôn a.s. berwasiat kepada Yûsya' putra Nûn. Yûsya' putra Nûn berwasiat kepada Dâwud. Dâwud berwasiat kepada Sulaimân. Sulaimân berwasiat kepada Ashof bin Barkhîya. Ashof bin Barkhîya berwasiat kepada Zakariya. Zakariya berwasiat kepada Isa putra Maryam. Isa putra Maryam berwasiat kepada Syam'un putra Hammûnashofa. Syam'un berwasiat kepada Yahya putra Zakaria. Yahya putra Zakaria berwasiat kepada Mundzir. Mundzir berwasiat kepada Sulaimat. Sulaimat berwasiat kepada Burdah. Kemudian Rasulullah saw bersabda



kemudian Burdah mewasiatkan kepadaku dan Aku berwasiat kepadamu ya Ali. Dan engkau wasiatkanlah kepada pelayanmu sebagai penerima wasiat seorang demi seorang dari putramu hingga pada sebaik-baiknya ahli bumi setelahmu. Kemudian ada yang akan mengafirkanmu suatu ummat hingga terjadi perselisihan yang besar sebagaimana pernah terjadi padaku. Yang menyimpang dan tidak mengikutimu akan masuk neraka. Dan neraka tempatnya orang-orang yang kafir. (Kitab *Man Lâ Yahduruhul faqih*, jilid IV, hal 177).

### **Wasiat Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib a.s. pada Malam Menjelang Syahadahnya**

Saya nasihati Anda berdua (Imam Hasan dan Husein a.s.) agar :

1. Bertaqwa kepada Allah dan bahwa Anda tak boleh menghasratkan kesenangan dunia ini, sekalipun mungkin dunia mengejar Anda
2. Jangan menyesali apapun dari dunia ini yang telah ditolak dari Anda

3. Berkatalah benar
4. Berbuatlah dalam mengharapakan pahala
5. Jadilah Anda musuh penindas (kaum zalim)
6. Penolong kaum yang tertindas.

Saya nasihati Anda berdua dan semua anak saya serta anggota keluarga saya dan setiap orang yang tercapai oleh tulisan saya, agar :

1. Untuk bertaqwa kepada Allah.
2. Mengurus urusan Anda secara tertib
3. Menjaga hubungan baik di antara Anda, karena saya telah mendengar kakek Anda (Nabi Muhammad saw) berkata, "Memperbaiki perselisihan lebih baik dari sholat-sholat sunnah dan puasa (sunnah)."
4. Bertaqwalah kepada Allah dan ingatlah Allah berkenaan dengan urusan yatim piatu. Jangan biarkan mereka kelaparan, dan mereka tak boleh hancur dalam kehadiran Anda
5. Bertaqwalah kepada Allah berkenaan dengan urusan tetangga Anda, karena

5.  
mereka merupakan pokok nasihat Nabi saw. Beliau senantiasa menasihati mereka tentang kebaikan sehingga kami berfikir bahwa beliau akan memberikan bagian warisan kepada mereka

6. Bertaqwalah kepada Allah dalam urusan Al-Qur'an. Tak ada orang harus melebihi Anda dalam beramal menurutnya
7. Bertaqwalah kepada Allah berkenaan dengan urusan shalat karena shalat itu adalah tiang agama Anda
8. Bertaqwalah kepada Allah berkenaan dengan urusan Rumah Allah (Ka'bah). Jangan tinggalkan itu selama Anda hidup, karena apabila (Ka'bah) itu ditinggalkan, Anda tak akan selamat
9. Bertaqwalah kepada Allah berkenaan dengan urusan jihad di jalan Allah dengan harta Anda, nyawa Anda dan lidah Anda
10. Anda harus selalu menghormati kekerabatan dan menafkahkan untuk orang lain

11. Jauhi sikap saling menjauh antara sesama dan pemutusan hubungan.

12. Jangan berhenti menyuruh kebaikan dan mencegah kemungkaran agar jangan sampai para pembuat bencana mendapat kedudukan atas Anda, kalau sampai mereka mendudukinya maka ketika Anda berdoa maka doa tersebut tidak akan dikabulkan

Wahai putra-putra Abdul Mutholib Jangan sampai setelah aku meninggal nanti kalian ribut dan berperang dengan masyarakat. Janganlah kalian menuduh atau menunjuk si fulan dan si fulan sebagai biang keladi atau ikut campur dalam pembunuhan.

Ingatlah! Pembunuhku telah berhasil kalian tangkap. Anakku Hasan! Setelah aku tiada, kuserahkan Ibnu Muljam padamu. Jika kau mau membebaskan dia, bebaskanlah, dan kalau kau mau meng-qishasnya, ingat bahwa dia memukul ayahmu hanya dengan sekali pukulan, maka pukullah dia sekali saja. Jika ia mati dengan sekali pukulan, biarlah ia mati. Jika tidak maka biarkan dia bebas pergi.

# Mengurus jenazah

Hal-hal yang wajib kita lakukan terhadap jenazah sebagai wajib kifayah. Yaitu ada enam perkara :

1. *Ihtidhor*
2. Memandikannya
3. Mengkafaninya
4. Mentahnit
5. Mensholatinya
6. Menguburkannya

## 1. Ihtidhor

Apabila melihat seseorang yang terdapat tanda-tanda hendak wafat (naza<sup>1</sup>) untuk menelentangkan dan menghadapkan kedua telapak kakinya ke arah kiblat, tidak terkecuali wanita atau pria, anak-anak atau dewasa, sebagaimana dalil berikut ini:

Imam Ja'far Ash-Shodiq a.s. berkata:

"Apabila salah seorang di antara kalian hendak wafat, maka hadapkanlah tubuhnya ke arah kiblat (di saat ia naza')." (*Al-Wasail*, juz 6, hal.452)

Dianjurkan (Sunnah) pada orang yang sedang demikian : Dituntun untuk mengikrarkan dua kalimat syahadat dan mengikrarkan syahadat dan nama 12 Imam a.s. serta menuntun membaca doa:

يَا مَنْ يَقْبَلُ الْيَسِيرَ، وَيَعْفُو عَنِ الْكَثِيرِ،  
إِقْبَلْ مِنِّي الْيَسِيرَ، وَاعْفُ عَنِّي الْكَثِيرَ،  
إِنَّكَ أَنْتَ الرَّحِيمُ الْغَفُورُ

*yâ man yaqbalul yasîr, waya'fu 'anil katsîr,  
iqbal minnil yasîr, wa'fu 'annil katsîr, innaka  
antar rohimul ghofûr*

Wahai yang menerima amal yang sedikit dan memaafkan kesalahan yang banyak. Terimalah amalku yang sedikit dan maafkanlah kesalahanku yang banyak. Sesungguhnya Engkau Maha Pengasih lagi Maha Pengampun.

- Dibacakan Surat Yasin (hal.354), Ash-Shoffat (hal.584), Kalimat Al-Faraj (hal.583).
- Dipejamkan kedua matanya.
- Dirapatkan mulutnya dan diikatkan dagunya ke atas kepalanya.
- Dijulurkan kedua tangannya kesamping kanan dan kiri begitu pula kakinya.
- Ditutup dengan kain (tidak dibiarkan terbuka).
- Diberi penerangan yang cukup (tidak diletakkan dalam kamar yang gelap)
- Diumumkan kepada kaum mu'minin.
- Dipercepat pengurusannya, kecuali jika belum jelas kematiannya.

Makruh ketika mayat dalam keadaan begitu :

- Disentuh
- Diletakkan di atasnya sesuatu yang berat.
- Ditinggal sendirian tanpa ada yang menjaganya.

- Dihadiri oleh orang yang sedang junub atau haidh.

### **Wajib Mandi ketika Menyentuh Mayat**

- Mandi menyentuh mayat adalah mandi yang diwajibkan karena menyentuh mayat yang sudah dingin dan belum dimandikan.
- Tidak ada perbedaan mayat yang disentuh antara muslim atau kafir, dewasa atau anak-anak, bahkan bayi yang lahir (gugur) sebelum waktunya ketika telah berumur 4 bulan.
- Dihukumi seperti mayat, setiap anggota yang terpisah dari mayat, maka diwajibkan mandi bagi yang menyentuh kaki, tangan atau bagian-bagian lainnya yang terpisah dari mayat.
- Adapun bagian yang terpisah dari orang hidup maka diwajibkan mandi bagi yang menyentuhnya jika bagian itu ada tulangnya.



## Beberapa Hukum Bagi Orang Yang Menyentuh Mayat

Diharamkan baginya melakukan setiap hal yang diharamkan bagi orang yang berhadats kecil (tidak mempunyai wudhu')

### 2. Memandikan Jenazah

Wajib kifayah untuk memandikan setiap jenazah muslim, baik jenazah orang bertaqwa atau fasik, meninggal secara alamiyah atau karena bunuh diri, dibunuh, dirajam (karena zina) dan lain sebagainya, begitu pula halnya mayat anak-anak atau bayi yang sudah berumur empat bulan dalam kandungan ibunya, dan tidak boleh memandikan mayat orang kafir atau orang yang memusuhi keluarga Rasul saw (Ahlul-Bait a.s.).

Imam Ja'far Ash-Shodiq a.s. berkata: *"Seorang laki-laki atau wanita yang harus dilakukan atasnya hukum rajam, keduanya wajib dimandikan terlebih dahulu, dikafani dan diberi kapur barus (pada setiap anggota sujudnya), setelah itu dirajam dan disholati, begitu pula*

halnya orang-orang yang terkena hukuman karena melakukan suatu kesalahan." (*Al-Wasail*, juz 2, hal. 513)

Pada riwayat lain beliau a.s. ditanya tentang janin yang gugur dari kandungan ibunya tetapi tubuhnya sudah sempurna. Wajibkah janin itu dimandikan, dikafani dan dikuburkan? Dijawab oleh beliau a.s.: "Benar.... semuanya wajib dilaksanakan apabila tubuhnya telah sempurna." (*Al-Wasail*, juz 2, hal. 502)

Dan terdapat juga riwayat-riwayat Ahlul-Bait a.s. yang berbunyi: "Setiap orang yang mengucapkan kalimat tauhid:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

apabila mereka meninggal dunia, wajib dimandikan, walaupun mereka melakukan kemungkaran di hadapan khalayak ramai."

Ada pengecualian untuk tidak dimandikan jenazahnya, yaitu bagi mereka yang meninggal seketika saat membela agama Allah Swt (Islam), bersama (dibawah) panduan Imam atau

penggantinya di medan perang. Begitu pula halnya mereka yang terluka di medan perang yang tidak tertolong lagi oleh saudara-saudaranya hingga meninggal di medan perang (tidak seketika).

Adapun mereka yang sempat tertolong kemudian meninggal di luar medan perang, tetap wajib dimandikan sebagaimana bunyi dalil berikut ini:

Imam Ja'far Ash-Shodiq a.s. berkata: "*Apabila seseorang terbunuh di saat membela agama Allah Swt dan tidak sempat tertolong (syahid), maka dikuburkan seperti apa adanya dengan pakaiannya (hanya dikafani dan disholati).*",

Tetapi bagi mereka yang sempat tertolong maka ia wajib dimandikan, dikafani dan disholati. (*Fiqih Imam Ja'far Shodiq*).

#### **Keterangan:**

Apabila jenazah mengeluarkan kotoran atau semacamnya seperti kencing dan sebagainya setelah dimandikan maka tidak wajib mengulang

memandikannya kecuali apabila keluarnya di saat memandikannya. Dapat diganti dengan tiga kali tayamum apabila tidak mendapatkan air untuk memandikannya, yang lebih baiknya dengan tangan mayit itu sendiri, (apabila memungkinkan, karena tangan mayit yang masih hangat dapat difungsikan untuk itu).

Apabila jenazah dikebumikan sebelum dimandikan baik karena lupa atau lainnya, maka wajib dibongkar kembali dan dimandikan asalkan tubuhnya belum rusak.

Begitu pula halnya jenazah yang dikebumikan sebelum dikafani, kecuali apabila hal tersebut dapat menodai kehormatan si mayit atau akan menimbulkan fitnah.

Suami paling berhak memandikan istrinya dari seluruh keluarganya, sampai pada peletakannya ke liang kubur.

Tidak wajib mencuci anggota tubuh yang terputus yang tidak terdapat tulang, cukup dibungkus dan dikubur, tetapi yang ada tulangnya wajib dicuci, dibungkus dan dikubur.

## Cara Memandikan Jenazah

Imam Ja'far Ash-Shodiq a.s. berkata: "*Jenazah dimandikan sebanyak tiga kali. Pertama, dengan air yang dicampuri daun widara, (bidara). Kedua, dengan air yang dicampuri kapur barus. Dan yang ketiga, air murni tanpa campuran apa pun. Setelah itu dikafani.*" (Al-Wasail, juz 6, hal. 481)

Pada riwayat lain beliau a.s. berkata: "*Basuhlah kepalanya dengan sesuatu yang berbusa (sabun atau sesamanya) dengan basuhan yang sungguh-sungguh sampai bersih, kemudian miringkan (bagian kanan tubuhnya di atas) dan siramlah bagian tubuh kanannya dari bagian kanan kepalanya sampai ke telapak kakinya, setelah itu miringkan (bagian tubuh kirinya di atas) dan lakukan sebagaimana engkau melakukan pada bagian kanan tubuhnya (menyiram dan membersihkannya).*" (Al-Wasail, juz 2, hal. 480)

Sebelum memandikan harus mensucikan anggota tubuhnya terlebih dahulu baik dari hadats

atau najis-najis yang di dalam (dengan memijat-mijat perutnya) atau yang di luar tubuhnya (dengan mewudhu'kannya).

Apabila saat memandikannya tidak mendapatkan daun widara (bidara) atau kapur barus, cukup digantikan dengan air jernih, tetapi bagi mereka yang sedang menunaikan ibadah haji atau umroh saat memandikannya dilarang memakai kapur barus atau wewangian lainnya .

**Disyaratkan bagi mereka yang memandikan jenazah:**

1. Muslim - Tidak boleh dari kalangan Ahlul-Kitab, kecuali Ahlul-Kitab tersebut mandi terlebih dahulu sebelumnya (apabila tidak ada selain dia), dan saat memandikan jenazah tidak menyentuhnya secara langsung (memakai sarung tangan) dan dianjurkan menggunakan air yang mengalir, atau air yang jumlahnya 1 kurr lebih (1 kurr = air sejumlah ukuran bak yang panjang, lebar dan tingginya 3 jengkal setengah adapun ukurang kilogramnya 377 sampai 419 kg).

2. Baligh - Tidak sah bila yang memandikan jenazah tersebut anak yang masih kecil, karena ibadahnya belum dianggap sempurna.

### 3. Mentahnith Jenazah

Yaitu mengusapkan (memoleskan) kapur barus kepada tujuh anggota sujud (dahi, dua lutut, dua telapak tangan, dua ibu jari kaki) si mayat setelah dimandikan.

Imam Ja'far Ash-Shodiq ditanya tentang cara memberi kapur barus? Dijawab oleh beliau a.s.: "*Letakkan pada anggota sujudnya.*" (*Al-Wasail*, juz 3, hal. 36)

Diperkecualikan dari hukum tahnith seorang yang mati dalam keadaan ihrom (sebelum tahallul) Dianjurkan selain tujuh anggota di atas dipoleskan pula pada dua ketiak serta tempat-tempat lipatan dan sendi-sendi lainnya.

### 4. Mengkafani Jenazah

Kewajiban mengkafani mayat sebagaimana kewajiban yang sebelumnya, yaitu sebagai wajib kifayah dengan tiga potongan kain, sbb :

1. Sepotong kain yang dapat menutup antara pusar dan lutut (*mi'zar*)
2. Sepotong kain yang dapat menutup antara pundak sampai setengah betis (*qamis*)
3. Sepotong kain yang dapat menutup seluruh tubuh mayat dari diatas kepala sampai di bawah ujung kaki.

Imam Ja'far Ash-Shodiq a.s. berkata, "*Jenazah wajib dikafani dengan tiga helai kain, dan Nabi saw dikafani dengan tiga jenis baju, dua dari negeri Yamamah dan satu lagi sejenis selendang berukuran besar.*" (Al-Wasail, juz 3, hal.8)

Pada riwayat lain beliau berkata, "*Jenazah wajib dikafani dengan tiga helai kain, ditambah sehelai kain untuk sorban dan kain (Yang lebarnya kurang lebih 20 cm. atau 30 cm. dengan panjang 2 meter) yang digunakan untuk mengikat pinggulnya, (Sampai kelutut dengan cara*



membalut kedua paha, yang sebelumnya dianjurkan memberi kapas terlebih dahulu dicelacela pantat atau kemaluan wanita, setelah dibalut dengan sehelai kain tersebut, ditutup lagi dengan kain kafan yang pertama, yang menutup antara pusar sampai lutut). Agar tidak tampak sesuatu yang menonjol darinya (keduanya (sorban dan sehelai kain tadi) harus ada, walau keduanya bukan tergolong kafan (yang diharuskan)". (Al-Wasail, juz 3, hal.9)

#### **Syarat-syarat kain kafan :**

1. Kain yang mubah (tidak hasil curian) sekalipun dalam keadaan kepepet.
2. Tidak terbuat dari sutera murni sekalipun untuk anak-anak dan wanita.
3. Tidak terbuat dari kulit bangkai.
4. Tidak terbuat dari kulit binatang yang tidak boleh dimakan dagingnya, bahkan juga tidak boleh dari binatang yang boleh dimakan dagingnya.

5. Suci dari segala najis sekalipun dari najis yang ditolerir dalam sholat.
6. Biaya kain kafan diambil dari harta peninggalan si mayat, kecuali seorang wanita bersuami maka dibebankan pada suaminya, begitu pula biaya-biaya lainnya.

### **Hal-hal yang disunnahkan dalam mengkafani jenazah**

Ditambah beberapa potong kain lagi seperti berikut

1. Sepotong kain yang panjangnya tiga setengah hasta ( $\pm$  150-175 cm) dan lebarnya satu sampai satu jengkal ( $\pm$  20-30 cm.) diikatkan pada kedua pahanya sampai lutut..
2. Sepotong kain lagi diatas kain yang wajib.
3. Sepotong kain lagi untuk sorban bagi laki-laki dan kerudung bagi wanita, dengan dililitkan ujung kanannya pada sebelah kiri dada dan ujung kirinya pada sebelah kanan dada.

4. Sepotong kain lagi khusus perempuan untuk mengikat dua payudaranya.
5. Ditaburi pada dua auratnya dengan wangi-wangian (spt. bedak) kemudian diikat dengan kapas dan kain, khususnya jika dikuatirkan akan keluar sesuatu dari keduanya.
6. Dituliskan padanya Doa Jausyan kabir dan penyaksian (syahadat) pada Allah Rasulullah serta A'immah.
7. Diletakkan pada bagian dalam tangan kanan dan kirinya sebilah pelepah daun kurma, atau daun bidara, atau daun delima, atau daun-daun yang masih basah lainnya dan dituliskan padanya syahadat seperti yang ada pada kain kafan.

**Kesimpulannya, untuk mengkafani jenazah diharuskan dengan lima helai kain yaitu:**

1. Kain yang lebarnya kurang lebih 20/30cm. untuk membalut dari pusar sampai ke lutut (sehingga dapat membentuk seperti celana)

2. Sejenis sarung yang dipakai untuk menutupi balutan tadi, dari pusar sampai ke lutut.
3. Sorban untuk lelaki atau kerudung untuk wanita.
4. Gamis (untuk laki-laki atau wanita).
5. Sejenis selendang besar untuk menutup seluruh tubuhnya.

### **Keterangan!**

Kain pertama dan ketiga hanya bersifat anjuran yang harus ada.

## **5. Sholat Jenazah**

Kewajiban sholat adalah seperti kewajiban terhadap mayat yang lain yaitu **Wajib Kifaiy** (kalau sudah ada yang menyolatinnya maka gugur kewajiban yang lain) terhadap setiap orang muslim yang telah berumur 6 (enam) tahun. Dan tidak diperkenankan terhadap orang kafir dengan segala macamnya termasuk orang yang murtad, khawarij, dan Nashiby.

Imam Ja'far Ash-Shodiq a.s. berkata: *"Sholatilah orang-orang yang meninggal dunia dari ahli kiblat (muslim), adapun apa yang mereka lakukan semasa hidup mereka hanya Allah Swt saja yang akan menghisabnya."* (Al-Wasail, juz 3, hal. 133)

Imam Ja'far Ash-Shodiq a.s. berkata: *"Apabila Nabi saw menyolati seorang jenazah, beliau saw memulainya dengan takbir sambil membaca dua syahadat, takbir kedua beliau membaca sholawat terhadap para nabi a.s., takbir ketiga beliau membaca doa untuk kaum mukminin dan mukminat, takbir keempat beliau membaca doa untuk jenazah, kemudian beliau akhiri dengan menambah satu takbir lagi tanpa membaca bacaan apapun. Kebetulan saat itu Nabi saw sedang menyolati seorang munafiq. Tiba-tiba beliau mendapat larangan dari Allah Swt agar tidak menyolati seorang munafiq, kemudian beliau usai pada takbir keempat tanpa membaca doa untuk jenazah."*

(Manla yahdhuruhul faqih, juz 1, hal. 163)

## **Syarat Sah Sholat Jenazah**

1. Seorang Mu'min.
2. Baligh.
3. Wali si mayat, atau orang lain dengan izinnya.
4. Penentuan mayat.
5. Menghadap qiblah
6. Berdiri.
7. Mayat berada persis di depannya jika dia sebagai Imam, atau sholat sendirian dengan letak kepala di sebelah kanan..
8. Tidak ada penghalang antara orang yang sholat dengan mayat seperti tabir atau tembok.
9. Letak si mayat dengan orang yang sholat tidak lebih tinggi.
10. Sholat dilaksanakan setelah mayat dimandikan dan dikafani, dan ditahnith.

## Cara Sholat Janazah

Sholat Jenazah terdiri dari 5 (lima) takbir menurut riwayat Ahlulbayt, sedang menurut riwayat sahabat 4 takbir. Adapun menurut Ahlul bayt adalah :

1. Setelah Takbir Pertama : Membaca Dua kalimat Syahadat

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا  
رَسُولُ اللَّهِ

*Asyhadu al-lâ ilâha illallâh wa asyhadu 'annâ  
Muhammadarrosûlullâh*

2. Setelah Takbir Kedua: Membaca Sholawat pada nabi Muhammad saw dan keluarganya.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ  
*Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa 'âlî  
Muhammad*

3. Setelah Takbir Ketiga: Membaca Doa pada kaum mukminin dan mukminah.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ  
وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ  
وَالْأَمْوَاتِ

*Allâhummaghfir lilmukminîna wal mukminât  
wal muslimîna wal muslimât al ahyâ-i-minhum  
wal amwât*

4. Setelah Takbir Keempat: Membaca Doa untuk  
si mayat laki-laki.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمَهُ وَعَافِهِ  
وَاعْفُ عَنْهُ

*Allâhummaghfirlahu warhamhu wa âfihi wa'fu  
anhu*

Mayat perempuan doanya :

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهَا وَارْحَمَهَا  
وَاعْفُ عَنْهَا

*Allâhummaghfirlahâ warhamhâ wa âfihâ wa'fu  
anhâ*

Jika mayat masih anak kecil laki yang belum  
baligh maka setelah takbir yang keempat  
membaca :



اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ لِأَبَوَيْهِ وَلَنَا سَلَفًا وَفَرَطًا وَأَجْرًا

*Allâhummaj'alhu li abawaihi wa lanâ salafan  
wa farothon wa ajrô*

Jika mayat masih anak kecil perempuan yang belum baligh maka setelah takbir yang keempat membaca :

اللَّهُمَّ اجْعَلْهَا لِأَبَوَيْهَا وَلَنَا سَلَفًا وَفَرَطًا وَأَجْرًا

*Allâhummaj'alhâ li abawaihâ wa lanâ salafan  
wa farothon wa ajrô*

5. Setelah Takbir Kelima: Selesai.

Sedang menurut riwayat sahabat: Setelah takbir pertama membaca Surah alfatiha, setelah takbir kedua membaca sholawat, setelah takbir ketiga membaca doa untuk mayyit, setelah takbir keempat salam dan selesai.

### **Keterangan**

Pada sholat janazah tidak disyaratkan adanya kesucian, walaupun lebih baik dengan memperhatikan semua yang disyaratkan pada sholat-

sholat yang lain. Bacaan di atas adalah bacaan minimal.

**Bacaan sholat jenazah yang agak panjang adalah sebagai berikut:**

Setelah Takbir Pertama, membaca dua syahadat:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
الْهَاءُ وَاحِدًا أَحَدًا صَمَدًا فَرْدًا حَيًّا قَيُّومًا  
دَائِمًا أَبَدًا لَمْ يَتَّخِذْ صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًا،  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَرْسَلَهُ  
بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ  
كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

*Asyhadu-anlâ ilaha illallâ wahdahulâ  
syarikalahu ilâhan wâhidan ahadan shomadan  
fardan hayyan qoyyûman dâ iman abadân, lam  
yattahid shôhibatan wa lâ waladâ, wa asyhadu  
anna Muhammadan 'abduhû wa rosûluhu,*

*arsalahu bilhudâ wa dînîl haqqi liyuzh-hirohu  
'alad dîni kullîhi walaw karihal musyrikûn*

Setelah Takbir Yang kedua, membaca sholawat  
pada para nabi a.s. yaitu:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ  
وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَارْحَمْ  
مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ أَفْضَلَ مَا صَلَّيْتَ  
وَبَارَكْتَ وَتَرَحَّمْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ  
إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، وَصَلِّ عَلَى  
جَمِيعِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

*Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âli  
Muhammad; wa bârik 'alâ Muhammad wa âli  
Muhammad warham Muhammad wa âli  
Muhammad, afdhola mâ shollayta wabârokta  
watarohhamta 'alâ Ibrôhîm wa âla Ibrôhim  
innaka hamîdun majîd, wa sholli 'alâ jamî-'il  
ambiyâ-i wal mursalîn*

Setelah Takbir Ketiga, membaca doa untuk kaum mukminin dan mukminat:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ  
وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ  
وَالْأَمْوَاتِ تَابِعِ اللَّهُمَّ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ  
بِالْخَيْرَاتِ، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ .

*Allâhummagfir lilmukminîna wal mukminât  
wal muslimîna wal muslimât al ahyâ-i-minhum  
wal amwât, tâbi'-illahumma baynanâ wa  
baynahum bilkhoirôt, innaka 'alâ kulli syai-in-  
qodîr*

Setelah Takbir Keempat membaca doa untuk jenazah laki-laki, sedang untuk wanita hanya dengan mengubah beberapa dhomir sebagaimana yang tersebut dalam kurung:

اللَّهُمَّ إِنَّ هَذَا الْمُسَجَّى قُدَّامَنَا عَبْدُكَ  
(أُمَّتُكَ) وَابْنُ (وَبِنْتُ) عَبْدِكَ وَابْنُ أُمَّتِكَ،

نَزَلَ بِكَ وَأَنْتَ خَيْرٌ مُنْزَلٍ بِهِ (بِهَا). اَللّٰهُمَّ  
 اِنَّكَ قَبَضْتَ رُوْحَهُ (هَا) اِلَيْكَ وَقَدْ  
 اِحْتَاَجَ (اِحْتَاَجْتُ) اِلَى رَحْمَتِكَ وَاَنْتَ  
 غَنِيٌّ عَنِ عَذَابِهِ (بِهَا). اَللّٰهُمَّ اَنَا لَا نَعْلَمُ  
 مِنْهُ (هَا) اِلَّا خَيْرًا وَاَنْتَ اَعْلَمُ بِهِ (بِهَا) مِنَّا،  
 اَللّٰهُمَّ اِنْ كَانَ (كَانَتْ) مُحْسِنًا (مُحْسِنَةً)  
 فَزِدْ فِيْ اِحْسَانِهِ (نِهَا) وَاِنْ كَانَ (كَانَتْ)  
 مُسِيئًا (مُسِيئَةً) فَتَجَاوِزْ عَنْ سَيِّئَاتِهِ (تَهَا)  
 وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ (لَهَا)، اَللّٰهُمَّ اَحْشُرْهُ (هَا)  
 مَعَ مَنْ يَتَوَلَّاهُ (هَا) وَيُحِبُّهُ (هَا)، وَاَبْعُدْهُ  
 مِمَّنْ يَتَّبِرُ مِنْهُ وَيُبْغِضُهُ، اَللّٰهُمَّ اَلْحَقَّهُ (هَا)  
 بِنَبِيِّكَ وَعَرِّفْ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ (هَا)، وَاَرْحَمْنَا

إِذَا تَوَفَّيْتَنَا يَا إِلَهَ الْعَالَمِينَ، اللَّهُمَّ اكْتُبْهُ  
 (هَا) عِنْدَكَ فِي أَعْلَى عِلِّيِّينَ وَاخْلُفْ  
 عَلَى عَقْبِهِ (هَا) فِي الْغَابِرِينَ، وَاجْعَلْهُ (هَا)  
 مِنْ رُفَقَاءِ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ الطَّاهِرِينَ، وَارْحَمْهُ  
 (هَا) وَإِيَّانَا بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ،  
 اللَّهُمَّ عَفْوُكَ عَفْوُكَ عَفْوُكَ .

*Allâhuma inna hâdzal musajjâ quddâmanâ  
 ‘abduka (amatuka) wabnu (wabintu) ‘abdika  
 wabnu amatika, nazala bika wa-anta khoyru  
 munzalin bihi (biha) Allâhuma innaka qobadh-  
 ta rûhahu (ha) ilayka waqodih tâja (ihtâjat) ilaa  
 rohmatika wa-anta ghoniyyun ‘an ‘adzâbihi  
 (biha), Allâhuma innâ lâ na’lamu minhu (ha)  
 illaa khoyron wa-anta a’lamu bihi (biha) minnâ  
 Allâhuma in kâna (kânat) muhsinan  
 (muhsinatan) fazid fi ihsânihi (nihâ), wa-in  
 kâna (kânat) musî-an (musî-atan) fatajâwaz ‘an  
 sayyi-âtihi (tihâ), wagh-fir lanâ walahu (lahâ),*

*Allâhumah syurhu (hâ) ma'a man yatawallaahu (hâ) wayuhibbuhu (hâ) wab'ad-hu mimman yatabarro-u minhu wayub-ghidhuhu (hâ), Allâhuma al-hiqhu (hâ) binabiyyika wa-'arrif baynahu wabaynahu (hâ), warhamnaa idzâ tawaffaytanâ yâ ilâhal 'âlamîna, Allâhumak tubhu (hâ) 'indaka fi a'lâ 'illîyyîna wakhluf 'alâ 'aqibihî (hâ) fil ghôbirîna, waj'alhu (hâ) min rufaqô-i Muhammadin wa-âlihith-thôhirîna, warhamhu (hâ) wa-iyânâ birohmatika yâ arhamar-rôhimîna, Allâhuma 'afwuka, 'afwuka, 'afwuka*

Apabila yang meninggal anak kecil, maka bacaannya adalah untuk kedua orang tuanya dengan bunyi bacaan:

اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ (هَا) لِأَبَوَيْهِ (هَا) وَلَنَا سَلَفًا  
وَفَرَطًا وَأَجْرًا

Pada sholat jenazah **Mustahab** beberapa hal :

1. Seorang yang sholat sendirian atau menjadi Imam berdiri di tengah-tengah badan si mayat jika laki-laki, dan di dadanya jika perempuan.

2. Mengangkat tangan pada setiap takbir, khususnya yang pertama.
3. Dilaksanakan dengan jamaah.
4. Dilaksanakan di tempat yang lebih mulia secara syar'i.

**Catatan:**

Yang lebih utama menyolati jenazah adalah dari keluarganya sendiri. Begitu pula halnya yang menjadi imam dalam sholat jenazah secara berjamaah, mereka (keluarganya) yang lebih utama untuk menjadi imam atau memilih seseorang untuk menjadi imam.

Tetapi apabila jenazah sebelum meninggalnya berwasiat kepada seseorang untuk menyolatinya bila ia meninggal, maka lebih baik baginya (yang diwasiati) untuk meminta izin terlebih dahulu pada keluarga jenazah dan diutamakan bagi keluarga tersebut untuk mengizinkannya (agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan)."



## 6. Menguburkan Jenazah

Kewajiban menguburkan juga seperti kewajiban yang lain, yaitu wajib kifayah dengan menggali tanah dan menutupnya kembali, sehingga si mayat terjaga dari gangguan binatang serta tidak mengganggu orang yang di sekitarnya.

Wajib seorang mayat dikubur dengan menghadapkan wajahnya ke Qiblah miring pada sisi kanannya, kecuali jika mayat tersebut seorang wanita yang hamil dari suami muslim.

Jika ada seorang mati dalam sumur tidak mungkin dikeluarkan darinya, maka cukup sumur itu ditutup dan dijadikan sebagai kuburan baginya.

Diharamkan menggali kembali kuburan, kecuali dengan beberapa alasan :

1. Sudah dipastikan kehancurannya secara total.
2. Mayat dikubur pada tempat yang tidak mubah
3. Mayat dikubur tanpa dimandikan atau dikafani atau ditahniki dengan cara yang benar, adapun sholat cukup di atas kubur tanpa harus dibongkar.

4. Dibutuhkan untuk membuktikan suatu hak atau kewajiban dalam sebuah kasus perkara dan tidak ada jalan lain.
5. Mayat dikuburkan di tempat yang tidak terhormat, seperti di tempat sampah, pekuburan orang kafir dan semacamnya.
6. Mayat dikuburkan pada suatu tempat yang di khawatirkan adanya gangguan yang akan menyimpannya, baik dari musuh, binatang buas, banjir, dll.

### Dalil-dalil Menguburkan Jenazah

Firman Allah :

﴿ مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ

تَارَةً أُخْرَى ﴿٥٥﴾

*"Dari bumi (tanah) itulah Kami menjadikan kamu dan kepadanya Kami akan mengembalikan kamu dan daripadanya Kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain". (Q.S. 20:55)*

Diriwayatkan dari Imam Ridho a.s.:

*"Perintah penguburan jenazah untuk menutupi kerusakan anggota badannya, jelek pemandangannya, busuk baunya, dan agar yang hidup tidak terganggu dengan baunya, dan kerusakan yang terjadi padanya, agar tertutup baik dari kawan dekatnya maupun lawannya, sehingga tidak dijelekan oleh musuhnya, dan disedihkan oleh kawan dekatnya". (Al-Bihar, juz 6, hal. 77)*

Imam Ja'far a.s. berkata: *"Batas dalamnya galian kuburan sampai pada tulang dada." (Al-Wasail, juz 3, hal. 165)*

Pada riwayat lain beliau a.s. berkata: *"Nabi saw telah melarang (larangan tersebut hanya sampai pada batas makruh) untuk mendalamkan kuburan lebih dari tiga hasta."*

Adapun jenazah yang terdapat di atas kapal dan akan membusuk bila ditunda lagi, maka cara penguburannya adalah sebagaimana yang telah diajarkan oleh imam Ja'far Ash-Shodiq a.s.

Imam Ja'far a.s. berkata: *"Apabila seseorang meninggal di atas kapal, maka cara*

*penguburannya (setelah dimandikan, dikafani, diberi kapur barus pada setiap anggota sujudnya, dan disholati) yaitu dengan memasukkan jenazah tersebut ke dalam bejana (baik berbentuk gentong, karung atau sejenisnya) yang besar dan ditutup lubangnya, kemudian diceburkan ke laut". (Al-Wasail, juz 3, hal. 206)*

Pada riwayat lain beliau a.s. berkata: "*Dengan memberi beban batu besar pada kakinya, kemudian diceburkan ke laut.*"

#### **Keharusan-keharusan lain:**

Menghadapkan jenazah ke arah kiblat (baik jenazah tersebut bertubuh lengkap atau tidak. Contohnya, tubuh tanpa kepala, atau kepala tanpa tubuh, atau hanya dada saja dan sebagainya).

Jenazah tidak boleh dikubur di pekuburan orang-orang kafir, atau di suatu tempat yang dapat menghilangkan kehormatannya, misalnya tempat sampah dan sebagainya, apabila sampai terlanjur (disengaja atau tidak) boleh membongkar kembali.

Bayi yang meninggal di dalam kandungan harus dikeluarkan, walaupun dengan memotong-motong bayi tersebut, (cara ini dapat dilakukan setelah gagalnya usaha pengguguran yang lebih sopan. Tetapi apabila si ibu yang meninggal, maka harus mengeluarkan bayi tersebut walaupun dengan membedah perut si ibu.

### **Sunnah-sunnah yang lain:**

Membuat tumpukan tanah setinggi empat jari yang direnggangkan atau dirapatkan agar tampak lebih tinggi dari tanah disekitarnya dan menjadikan tumpukan tanah tersebut memiliki empat sudut, tetapi tengahnya tetap datar, (dengan tidak membuktikannya).

Menyiram kuburan yang dimulai dari arah kepala ke arah kaki, setelah itu memutar siraman keseluruh penjuru kuburan yang diakhiri pada arah kepala, dan sisanya disiramkan di tengah-tengahnya.

Meletakkan telapak tangan di atas kuburan dengan sedikit ditekan yang sekiranya bila diangkat akan membekas, sambil membaca surat

Al-Qodr sebanyak tujuh kali, beserta istighfar dan doa sbb:

اللَّهُمَّ جَافِ الْأَرْضَ عَن جَنِّيهِ، وَأَصْعِدِ  
إِلَيْكَ رُوحَهُ وَلَقِّهِ مِنْكَ رِضْوَانًا، وَأَسْكِنِ  
وَحْدَتَهُ، وَأَنَسْ وَحْشَتَهُ، وَأَمِنْ رَوْعَتَهُ،  
وَأَفِضْ عَلَيْهِ مِنْ رَحْمَتِكَ، وَأَسْكِنِ إِلَيْهِ مِنْ  
بَرْدِ عَفْوِكَ، وَسَعَةِ غُفْرَانِكَ، وَرَحْمَتِكَ  
مَا يَسْتَعْنِي بِهَا عَن رَحْمَةِ مَنْ سِوَاكَ،  
وَاحْشُرْهُ مَعَ مَنْ كَانَ يَتَوَلَّاهُ

*Allahumma jāfil ardho 'an jambaihi, wa ash-'id  
ilaika rūhahu, walaqqihi minka ridwānan, wa  
askin wihdatahu, wa-anis wihsyatahu, wa āmin  
rou'atahu, wa 'afidh 'alaihi min rohmatika, wa  
askin ilaihi min bardī 'afwika wa sa'ati  
ghufrōnika wa rohmatika mā yastaghni bihā 'an*

*rohmatin man siwâka wahsyurhu ma'a man kâ  
na yatawallâhu*

Ya Allah lapangkan tanah sekelilingnya, naikkan ruhnya keharibaan-Mu, berikan padanya kerelaan-Mu, tenangkan kesendiriannya, amankan rasa takutnya, curahkan rahmat-Mu padanya sehingga tidak lagi dia membutuhkan rahmat selain dari-Mu, dan bangkitkanlah bersama orang-orang yang dia cintai.

Disunnahkan meletakkan dua batang kayu yang masih hijau di kedua sisi (kanan dan kiri jenazah) dengan menempelkan kayu tersebut pada ketiak (kanan jenazah, untuk sebelah kirinya diletakkan di atas kain kafan yang kedua akhirnya kemudian dibungkus dengan kain kafan ketiga untuk lebih utamanya kayu tersebut dari pelepah kurma atau batang kayu pohon widara (bidara), atau kayu pohon delima dan lain sebagainya anjuran tersebut dilakukan secara berurutan kalau yang lebih dahulu tidak ada yang penting masih hijau, baik itu jenazah anak-anak maupun orang dewasa, pria atau wanita).

## **Sholat *Wakhsyah* ( Sholat Hadiah untuk Jenazah )**

Disunnahkan. - pada malam pertama seorang mayat dikuburkan - membantu si mayat dengan hal-hal yang dapat meringankan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dari siksa kubur dan selainnya dengan shodaqah dan shalat, yang kita hadiahkan pahalanya kepadanya. Sholat itu dinamakan sholat *wakhsyah*, dengan dalil sebagai berikut:

Nabi saw bersabda: *"Akan datang suatu saat yang benar-benar menakutkan jenazah, yaitu pada malam hari pertama setelah penguburannya. Maka kasihanilah dan bantulah orang yang meninggal di antara kalian dengan membagi sedekah, apabila tidak ada sesuatu yang disedekahkan maka sholatlah di antara kalian sebanyak dua rokaat". (Al-Bihar, juz 91, hal. 219)*

**Ada Dua Cara dalam Melakukan Sholat *Wakhsyah* :**



### **Cara Pertama :**

Sholat dua rakaat pada rakaat pertama setelah surat Al-Fatihah membaca surat Al-Ikhlâs 2 x (dua kali) dan pada rakaat kedua setelah surat Al-Fatihah membaca surat At-Takatsur 10 x (sepuluh kali). Setelah salam membaca :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ  
وَابْعَثْ ثَوَابَهَا إِلَى قَبْرِ ...

*Allâhumma sholli 'alâ Muhammadin wa âli  
Muhammadin wab'ats tsawâbahâ ilâ qobri ...*

Ya Allah sampaikan sholawat pada Muhammad dan keluarga Muhammad sampaikan pahalanya ke kubur fulan .. (sebut nama jenazah)

### **Cara Kedua :**

Sholat dua rakaat pada rakaat pertama setelah surat Al-Fatihah membaca Ayat kursy (Surat Al-baqarah 255) 1 x (satu kali) dan pada rakaat kedua

setelah surat Al-Fatihah membaca surat Al-Qadr  
10 x (sepuluh kali). Setelah salam membaca :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ  
وَأَبْعَثْ ثَوَابَهَا إِلَى قَبْرِ.....

*Allâhumma sholli 'alâ Muhammadin wa âli  
Muhammadin wab'ats tsawâbahâ ilâ qobri ...*

Ya Allah sampaikan sholawat pada  
Muhammad dan keluarga Muhammad sampaikan  
pahalanya ke kubur fulan .. (sebut nama jenazah)

\*\*\*\*\*

# Talqin dan Tahlil

## Talqin

Membacakan talqin sebelum dan sesudah ditutupnya liang lahat dengan suara yang agak keras, yang isinya adalah ikrar terhadap keesaan Allah Swt, kenubuwatan Nabi saw, keimamahan dua belas Imam a.s. dan pengakuan kembali bahwa apa yang dikatakan oleh Nabi saw itu benar, termasuk adanya kebangkitan, hisab, neraka, surga, pertanyaan Malaikat Munkar-Nakir di dalam kubur dan lain sebagainya.

Membaca talqin dalam madzhab Imamiyah dilakukan dua kali ;

Pertama di liang lahat.

Kedua di luar kubur setelah bubar para penziarah dan lebih baik membacanya dengan suara yang keras.

Bacaan talqin ialah sebagaimana yang di ajarkan adalah sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، اللَّهُمَّ صَلِّ  
عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَخَدَهُ لِأَشْرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ  
يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ حَيٌّ دَائِمٌ لَا يَمُوتُ  
بِيَدِهِ الْخَيْرُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. كُلُّ  
نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ  
يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ رُخِزَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ  
الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ، وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعٌ

الْعُرُورِ. اسْمَعْ وَافْهَمْ يَا.....ابن...

هَلْ أَنْتَ عَلَى عَهْدِ الَّذِي فَارَقْتَنَا مِنْ  
شَهَادَةِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَآلِهِ عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَسَيِّدُ النَّبِيِّينَ

وَحَاتِمُ الْمُرْسَلِينَ، وَأَنَّ عَلِيًّا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ  
وَسَيِّدُ الْوَصِيِّينَ وَامَامُ افْتَرَضَ اللهُ طَاعَتَهُ  
عَلَى الْعَالَمِينَ، وَأَنَّ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ  
وَعَلِيَّ بْنَ الْحُسَيْنِ وَمُحَمَّدَ بْنَ عَلِيٍّ  
وَجَعْفَرَ بْنَ مُحَمَّدٍ وَمُوسَى بْنَ جَعْفَرٍ  
وَعَلِيَّ بْنَ مُوسَى وَمُحَمَّدَ بْنَ عَلِيٍّ وَعَلِيَّ  
بْنَ مُحَمَّدٍ وَالْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ وَالْقَائِمَ  
الْحُجَّةَ الْمَهْدِيَّ صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْهِمْ أَئِمَّةُ  
الْمُؤْمِنِينَ وَحُجَجُ اللهِ عَلَى الْخَلْقِ أَجْمَعِينَ  
وَأَتَمَّتْكَ أُمَّةٌ هُدَىٰ أَبْرَارًا. يَا ... بْنَ ...  
إِذَا تَاكَ الْمَلَكَانِ الْمُقْرَبَانِ رَسُولَيْنِ مِنْ  
عِنْدِ اللهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَىٰ وَسَأَلَاكَ عَنْ رَبِّكَ

وَعَنْ نَبِيِّكَ وَعَنْ دِينِكَ وَعَنْ كِتَابِكَ وَعَنْ  
قِبْلَتِكَ وَعَنْ أُمَّتِكَ، فَلَا تَخَفْ وَقُلْ فِي  
جَوَابِهِمَا: اللَّهُ جَلَّ جَلَالُهُ رَبِّي، وَمُحَمَّدٌ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ نَبِيِّي، وَالْإِسْلَامُ دِينِي،  
وَالْقُرْآنُ كِتَابِي، وَالْكَعْبَةُ قِبْلَتِي،  
وَأَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ أَمَامِي،  
وَالْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْمُجْتَبَى أَمَامِي،  
وَالْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الشَّهِيدُ بِكَرْبَلَاءَ  
أَمَامِي، وَعَلِيُّ بْنُ زَيْنِ الْعَابِدِينَ أَمَامِي،  
وَمُحَمَّدٌ الْبَاقِرُ عِلْمِ النَّبِيِّينَ أَمَامِي، وَجَعْفَرُ  
الصَّادِقُ أَمَامِي، وَمُوسَى الْكَاطِمُ أَمَامِي،  
وَعَلِيُّ الرَّضَا أَمَامِي، وَمُحَمَّدُ الْجَوَادُ

امامِي، وَعَلِيُّ الْهَادِيُّ امَامِي، وَالْحَسَنُ  
الْعَسْكَرِيُّ امَامِي، وَالْحُجَّةُ الْمُنْتَظَرُ  
امَامِي. هَؤُلَاءِ صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْهِمْ أَتَمَّتِي  
وَسَادَتِي وَقَادَتِي وَشَفَعَائِي، بِهِمْ اتَّوَلَّى  
وَمِنْ أَعْدَائِهِمْ أَتَبَّرَأُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. ثُمَّ  
اعْلَمْ يَا ..... بن ..... .

إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى نَعَمَ الرَّبِّ وَإِنَّ  
مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ نَعَمَ الرَّسُولِ،  
وَإِنَّ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ  
وَأَوْلَادَهُ الْأَئِمَّةَ الْأَحَدَ عَشْرَةَ نَعَمَ الْأَئِمَّةَ،  
وَإِنَّ مَا جَاءَ بِهِ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ  
حَقٌّ، وَإِنَّ الْمَوْتَ حَقٌّ، وَسُؤَالَ مُنْكَرٍ

وَنَكِيرٍ فِي الْقَبْرِ حَقٌّ، وَالصِّرَاطِ حَقٌّ،  
وَالْمِيزَانَ حَقٌّ، وَتَطَائِيرِ الْكُتُبِ حَقٌّ،  
وَالْجَنَّةِ حَقٌّ، وَالنَّارِ حَقٌّ، وَالسَّاعَةَ آتِيَةً  
لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ.

أَفْهَمْتَ يَا ..... بِن.....

ثَبَّتَكَ اللَّهُ بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ هَذَاكَ اللَّهُ إِلَى  
صِرَاطِ مُسْتَقِيمٍ، عَرَّفَ اللَّهُ بَيْنَكَ وَبَيْنَ  
أَوْلِيَائِكَ فِي مُسْتَقَرٍّ مِنْ رَحْمَتِهِ، اللَّهُمَّ  
جَافِ الْأَرْضَ عَنْ جَنْبِهِ، وَأَصْعِدْ بِرُوحِهِ  
إِلَيْكَ، وَلَقَّهِ مِنْكَ بُرْهَانَ، اللَّهُمَّ عَفْوِكَ  
عَفْوِكَ، عَفْوِكَ عَفْوِكَ، عَفْوِكَ عَفْوِكَ.

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَالِ مُحَمَّدٍ



*Bismillâhirrohmanirrohîm, Allâhumma sholli  
 'alâ Muhammadin wa âli Muhammad , lâ ilâha  
 illallâhu wahdahu lâ syaikalâh, lahumulku  
 walahul-hamdu yuhyî wayumîtu wahuwa  
 hayyun lâ yamûtu biyadihil khoyri wahuwa 'alâ  
 kulli syai-in qodîr. Kullu nafsîn dzâ-iqotul  
 mautu wa innamâ tuwaffawna ujûrokom  
 yaumal qiyâmati faman zuhziha 'aninnâri wa  
 udkhilal jannâta faqod fâzan, wamal hayâtin-  
 dunyâ illâ matâ'ul ghurûr. Isma' wafham ya ....  
 bin..... hal anta 'alal ahdilladzî fâroqtanâ min  
 syahâdati lâ ilâha illallâhu Muhammadan  
 shollallâhu 'alaihi wa âlihi 'abduhû wa  
 rosûluhu wa sayyidun nabiiyyîna wa khôtamul  
 mursalîna, wa anna 'aliyyân amîrul mukminîna  
 wa sayyidul washîyyîna wa imâmuftarodhollâhu  
 thô'atahû 'alal âlamîn wa annal Hasana wal  
 Husein wa "aliyabnal Huseini wa Muham-  
 madabna "alîyyi wa Ja'farobna Muhammadin  
 wa Mûsabna Ja'farin wa 'Aliyabna Mûsa wa  
 Muham-madabna "Alîyyin wa "Aliyyabna-  
 Muhammadin wal Hasanabna Aliyyin wal  
 Qôimal hujjatal Mahdiyya sholawâtullahu  
 'alaihim a-immatul mu'minîna wa hujjatullâhi*

'alal kholqi ajmaîn, wa a-immatuka hudan  
 abrôrun yâ ..... bin ..... idzâ atâkal malakânîl  
 muqorrobâni rosûlayni min 'indillâhi tabâroka  
 wa ta'âla wasa-alaka 'an robbika wa 'an  
 nabiyyika wa 'an dînika wa 'an kitâbika wa 'an  
 kitâbika kiblatika wa 'an a-immatika, falâ  
 takhof wakul fi jawâbihimâ ; Allâh jalla  
 jalâluhu robbî, wa Muhammadun shallallâhu  
 'alayhi wa alihi nabiyyi, wal islâmu dîni, wal  
 qur-ânu kitâbî, wal ka'batu kiblatî, wa Amîrul  
 mu'minîna 'Aliyyubnu Abî Thôlibin imâmî wal  
 Hasanubnu Aliyîlmujtabâ imâmî wal  
 Huseinubnu 'Aliyyisy-syahîd bi Karbalâ-i Imâmî  
 wa Aliyyun Zainal 'abidîna Imâmî wa Muham-  
 madul Bâqir ilmin nabîyîna Imâmî, wa  
 Ja'farusshôdîqu Imâmî, wa Musal Kâzhîmu  
 Imâmî, wa Aliyur Ridhâ Imâmî, wa Muham-  
 madul Jawâdu Imâmî, wa Aliyyul Hâdiyyu  
 Imâmî, wa Hasanul askarîyu Imâmî, wal  
 hujjatul Muntazhoru Imâmî, ha-ulâ-i  
 sholawâtullâhi 'alaihim a-immatî wa sâdatî wa  
 Qôdatî wa syufa'â-i, bihim atawallâ, wa min  
 a'dâ-ihim atabarro-u fid duniyâ wal âkhiroh.  
 I'lam yâ ... bin .... Annallâha tabâroka wa

*ta'âlâ ni'mar Robbî, wa anna Muhammadan  
 Shollallâhu alaihi wa âlihi ni'marrosûl wa anna  
 amîrul mu'minîna 'Aliyyubnu Abî Thôlib wa  
 awlâdihil a-immatal ahada 'asyaro ni'mal a-  
 immati, wa an mâ jâ-a bihi Muhammadun  
 shollallâhu alaihi wa âlihi haqqun, wa annal  
 mauta haqqun, wa suâla munkar wa nakir fil  
 qobri haqqun, wash-shirôtho haqqun, wal  
 mîzâna haqqun, wa tathoy-yurol kutubi haqqun,  
 wal jannatu haqqun, wan-nâru haqqun, was-  
 sâ'atu âtiyatun lâ royba fihâ, wa annallâha  
 yab'atsu man fil kubûr, afahimta yâ .... bin ...  
 Tsabbatakallâhu bil qoulits-tsâbiti hadâkallâh  
 ilâ shirôtim-mustaqîm, 'arrofallâhu baynaka wa  
 bayna auliyâ-ika fî mustaqorrim mir-rohmatihî,  
 Allâhumma jâfil ardho 'an jambihi, wa ash-'id  
 birûhihi ilayka, walaqqihi minka burhâna,  
 Allâhumma 'afwaka 'afwaka 'afwaka 'afwaka  
 'afwaka 'afwaka 'afwaka wa shollallâhu 'alâ  
 Muhammadan wa âli Muhammad*

*...  
 ...  
 ...  
 ...*

## Manfaat Surah Al-Fatihah dan Yasin

### Manfaat Surah Al-Fatihah

1. Dalam perang Siffin; Salah satu tangan Hisyam bin Aidy Al-Hamdani putus, kemudian Imam Ali mengambilnya dan menyambungkannya kembali dengan membaca sesuatu. Hisyam bertanya "Wahai amirul Mukminin, gerangan apa yang Anda baca? "Beliau menjawab: "Saya membaca surah Al-Fatihah; Hisyam seakan-akan meremehkannya. Maka terputus lagi tangannya itu menjadi dua bagian, lalu Imam Ali meninggalkannya ". (*Manakib Ali bin Abi Thalib*, Juz II, hal. 336.)

2. Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa yang didatangi oleh masalah yang menyedihkan, maka ucapkan; "*Bismillâhirrahmânir-rohîm*" dengan penuh ihlas karena Allah, dan berharap setulus hati, maka tidak akan terlepas dari salah satu dari dua hal ini; terkabulkan kebutuhannya di dunia, atau ucapan itu dianggap sebagai simpanan baginya di sisi Allah. Sedangkan segala apa yang

ada di sisi Allah pasti baik dan kekal bagi orang-orang beriman. (*Al-Tauhid*, 163-164)

3. Diriwayatkan dari Imam As-Shadiq: "Barangsiapa tertimpa penyakit hendaknya dibacakan di keeningnya ummul kitab (Fatihah) 7 kali, maka akan reda. Dan bilamana masih belum, maka bacakan (Fatihah) 70 kali (*Makarim Al-Akhlak*, hal. 418.)

4. Diriwayatkan dari Imam Shadiq: "Rasul saw bila merasa malas dan terkena sakit mata atau pusing, beliau membuka kedua tangannya sambil membaca Surah Al-Fatihah dan *Al-Muawadain* (surah Al-Afalaq dan surah An-Naas) kemudian diusapkan di wajahnya, maka hilanglah derita yang dirasakannya". (*Thiib Al-Aimmah*, hal. 39.)

5. Diriwayatkan dari Imam Ja'far : "Barangsiapa yang tidak sembuh setelah dibacakan Surah Al-Fatihah dan *Al-Mu'awadain* (surah Al-Alfalaq dan surah An-Naas) maka tidak akan ada sesuatu yang bisa menyembuhkannya.

Karena semua penyakit akan bisa sembuh dengan kedua surah ini. (*Thiib Al-Aimmah*, hal.39).

6. Ada seorang pengikut Imam Shadiq a.s. menderita sakit demam lalu ia mendatangi beliau. Setiba di hadapannya beliau berkata: "Aku melihat wajahmu berubah". Lalu ia berkata "Demi saya sebagai tebusan Anda, sungguh saya dalam keadaan sakit demam yang parah sejak sebulan yang lalu. Dan penyakit demamku ini sampai sekarang belum juga hilang, sedangkan saya telah mengikuti setiap apa yang disarankan oleh dokter tapi semua itu tidak ada perubahan bagi penyakitku. Kemudian Imam Shadiq a.s. berkata: "Lepaslah ikatan (kancing) bajumu dan masukan kepalamu dalam bajumu, setelah itu kumandangkan adzan dan iqomah, dan di situ pula kamu baca surah Al-Hamd (Fatihah) sebanyak 7 kali. Pengikut Imam tadi mengisahkan "Setelah saya kerjakan semua saran beliau itu maka seakan-akan saya sudah terlepas dari segala belenggu/derita". (*Thiib Al-Aimmah*, hal.53.)

7. Diriwayatkan dari salah satu Imam a.s. bahwa beliau berkata: "Tidaklah aku baca Al-Hamd (Fatihah) sebanyak 70 kali, melainkan setelah itu diriku menjadi tenang. Jika kalian menghendaki demikian, kerjakanlah dan jangan ragu". (*Thib Al-Aimmah*, hal.54.)

8. Dari Yunus, aku bertanya pada Abu Abdillah a.s. tentang ayat: "...dan telah kami datangkan kepadamu tujuh ayat yang tergolong Al-Matsani dan Al-Quran Al-Adzim. Q.S. Al-Hijr 87. Beliau menjawab: "Surah Al-Hamd (Fatihah) dan dan tujuh ayat yang tergolong Al-Matsani adalah *Bismillâhirrahmânir-rahîm...* Adapun dinamakannya Al-Matsani karena dipuji dalam dua rakaat. Dalam riwayat lain *sab-ul matsaani* adalah tujuh yang diulang-ulangi. (*Tafsir Al-Iyasyi*, juz I hal.19)

9. Diriwayatkan dari Abu Bakar Al Hadrami, bahwa Abu Abdillah a.s. berkata: "Jika kamu mempunyai keperluan maka bacalah *Al-Matsani* dan surah-surah lainnya lalu shalatlah dua rakaat dan berdo'alah kepada Allah". Lalu saya tanyakan

kepada beliau: "Semoga Allah menganugrahi kebaikan kepada Anda, apakah Al-Matsani itu? Beliau menjawab "Surah Al-Fatihah; *Bismillâhirrhâmîr-rahîm, Al-hamdulillâhi rabbil Alamin ... Tafsir Al-Iyasyi, juz 2, hal. 249.*)

10. Diriwayatkan dari Ismail bin Aban dimarfukan pada Nabi saw, bahwa Rasulallah saw bersabda pada Jabir bin Abdullah: "Ya Jabir maukah kamu akan aku ajari paling utamanya surah yang telah Allah turunkan dalam Kitab-Nya? Jabir menjawab " Ya (baik), demi ayah dan ibuku sebagai tebusanmu Ya Rasulallah, ajarilah aku akan surah tersebut. Ismail berkata," Lalu Rasulallah mengajarnya: "Al-Hamdulillah (Al-fatihah) Ummul Kitab. Lalu Rasulallah bertanya kepada Jabir. Ya Jabir maukah kamu saya ajari tentang Manfaat surah tersebut. Jabir menjawab," Baik demi ayah dan ibuku sebagai tebusanmu beritahukanlah padaku. Rasulallah bersabda, "Surah itu adalah penyembuh segala penyakit, kecuali racun (kematian). (*Tafsir Al-Iyasyi, juz 1, hal. 20.*)



11. Salamah bin Muharaz berkata: "Aku mendengar Abu Abdillah berkata : "Barangsiapa yang tidak sembuh setelah dibacakan Al-Hamdu (Al-Fatihah), maka ia tidak akan bisa disembuhkan oleh apa pun." (Tafsir Al-Iyasyi, juz I, hal. 20.)

12. Diriwayatkan dari Abu Bakar Al-Hadrami; Bahwa Abu Abdillah a.s. berkata: "Apabila kamu mempunyai suatu keperluan, bacalah Al-Matsani dan surah lainnya, lalu shalatlah dua rakaat dan berdo'alah kepada Allah. Aku bertanya: "Semoga Allah menganugrahkan kebaikan kepadamu, apakah Al-Matsani itu?" beliau menjawab: "Fatihah, yaitu; *Bismillâhirrahmânir-rahîm, Al-Hamdulillâhi rabil'âlamîn ...* " (Tafsir Al-Iyasyi, juz I, hal. 21 dan juz II, hal. 249.)

13. Diriwayatkan dari Sulaiman Al-Ja'fari : "Aku mendengar Abu Al-Hasan a.s. berkata : "Bilamana di antara kalian akan menggauli istrinya, hendaknya terlebih dahulu memulai dengan *mulathofah* (bermesraan) karena hal itu akan mengembirakan hatinya dan membangkitkan

kegairahannya. Beliau berkata: "Apabila di antara kalian telah menyelesaikan keperluannya, maka bacalah Basmallah (*'Bismillâhirrahmânir-rahîm'*) tiga kali dan bilamana masih berkeinginan membaca ayat mana saja dari Al-Quran, maka laksanakan. Lalu ada seorang yang hadir dalam majlis itu bertanya : "Apakah kalau membaca *Basmallah* akan diberi pahala? Beliau menjawab: "Adakah ayat yang lebih agung dalam Al-Quran daripada *'Bismillâhirrahmânir-rahîm'*?"

14. Sungguh Allah Swt telah mengutamakan Nabi Muhammad saw atas seluruh nabi dengan *Fâtihatul-kitab* (pembuka Al-Quran). Allah tidak pernah memberikan hal tersebut kepada siapapun sebelumnya, kecuali kepada Sulaiman, putra Daud a.s., yaitu *'Bismillâhirrahmânir-rahîm'*. Sulaiman menganggap, bahwa *Fâtihatulkitab* merupakan hal yang paling mulia dari pada seluruh isi kerajaan yang telah diberikan Allah padanya, beliau berkata: "Ya Tuhanku, sungguh alangkah mulianya untaian-untaian kalimat yang telah Engkau berikan padaku, sungguh tidak akan

tertandingi oleh semua kerajaan yang kumiliki. Allah Berfirman: "Wahai Sulaiman, mana mungkin hal itu bisa ditandingi! Karena tidak ada satu hamba dan umat pun yang Aku muliakan dengan hal itu kecuali telah Aku tentukan padanya seribu kali lipat pahala, melebihi dari apa yang Aku tentukan bagi orang yang telah bersedekah dengan seribu kali lipat dari seluruh kerjajaanmu. Wahai Sulaiman, yang tujuh itu (*sab'u Al-Matsani*, yaitu seluruh surah Al-Fatihah) tidak akan Aku berikan kepada siapa pun kecuali hanya pada Muhammad, penghulu para nabi" Adapun isi *Fatihatulkitab / Sab'u Al-Matsani* ialah seluruh apa yang ada dalam surah AL-Fatihah.

15. Nabi saw bersabda: "Al-Hamd (Al-Fatihah) - bila dibaca tujuh kali - merupakan obat dari segala penyakit, jika yang membaca berlindung denganya sambil membacanya 100 kali, sementara ruhnya (akan) keluar dari jasadnya, maka Allah akan mengembalikan ruhnya tersebut ke dalam tubuhnya."

16. Nabi saw bersabda: "Jika seorang guru mengajarkan kepada anak kecil: Bacalah '*Bismillâhirahmânir-rahîm*'! Lalu anak kecil tersebut membacanya '*Bismillâhirahmânir-rahîm*', maka Allah menganugrahkan keselamatan pada anak tersebut, kedua orang tuanya dan guru yang mengajarnya".

17. Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud: Bahwa Nabi saw, bersabda: "Barangsiapa membaca '*Bismillâhirahmânir-rahîm*', Allah mencatatnya (memberikan pahala padanya) setiap hurufnya dengan 4.000 kebaikan dan menghapus darinya 4.000 kejelekan serta ditinggikan baginya 4.000 derajat".

18. Nabi saw bersabda: "Barangsiapa membaca '*Bismillâhirahmânir-rahîm*' Allah akan membangunkan baginya 70.000 istana dari Yaqut (permata) merah di surga dan di setiap istana terdapat 70.000 rumah yang terbuat dari permata putih. Sedangkan di setiap rumah terdapat 70.000 tempat tidur yang terbuat dari *zubur Jiddah*, dan di atas setiap tempat tidur dihampar 70.000 kasur

yang terbuat dari sutra dan diberikan pula istri dari bidadari yang memiliki 70.000 ikatan rambut (hiasan) yang dililiti permata dan Yaquut. Sedangkan di pipi kanannya terukir nama 'Muhammad Rasulallah' dan di pipi kirinya terukir 'Ali Waliullah' dan di keningnya terukir 'Al-Hasan' dan di dagunya terukir 'Al-Husain' serta kedua bibirnya tertulis *Bismillâhirahmânir-rahîm*.

Aku (rawi) bertanya pada Rasulallah saw, "Wahai Rasulallah, gerangan untuk siapakah gerangan kemuliaan ini?"

Beliau menjawab, "Bagi orang yang telah dipenuhi kehormatan dan keagungan dikarenakan membaca '*Bismillâhirahmânir-rahîm*'.

19. Nabi saw bersabda: "Apabila ada seorang hamba membaca '*Bismillâhirahmânir-rahîm*' ketika akan tidur, Allah menyuruh malaikat: 'Wahai malaikat-Ku peliharalah jiwanya sampai pagi'".

20. Nabi saw bersabda: "Jika seorang Mukmin melintasi Shirot, jilatan api Neraka akan padam,

karena Neraka berkata: "Melintasilah hai Mukmin, karena nurmu telah memadamkan jilatanku".

21. Nabi saw ditanya oleh seseorang: "Apakah Setan akan menyertai manusia di saat makan?" Beliau menjawab: "Benar, setiap hidangan yang dimakan dengan tidak terlebih dahulu menyebut nama Allah, setan akan ikut makan bersamanya dan Allah menghilangkan barokah darinya".

22. Rasulallah saw bersabda: "Barangsiapa dari golongan orang mukmin yang membaca pembuka surah (surah Al-Fatihah) akan diberi pahala seperti membaca dua pertiga Al-Quran dan akan diberi pula pahala seperti pahalanya orang bersedekah kepada setiap orang Mukmin laki-laki dan perempuan". Bahkan dalam riwayat lain seakan-akan membaca seluruh Al-Quran.

23. Diriwayatkan dari Imam Ali Ar-Ridha a.s.: "Penyembuh (obat) mata adalah membaca surah Al-Fatihah dan Mu'awidhatain (surah Al-Alfalq dan surah An-Naas) dan ayat Kursi serta

wewangian, labu, dan sejenis pohon (soro)". (Al-Kafi, juz VI, hal. 503.

24. Diriwayatkan dari Amirul mu'minin Ali a.s.: "Ketika Al-Husain a.s. sakit, ibunya, Fatimah a.s. menggendong dan membawanya ke Rasulullah saw. Sayidatuna Fatimah a.s. berkata pada beliau: "Ya, Rasulullah berdo'alah kepada Allah demi kesembuhan putramu, Rasulullah bersabda: "Wahai putriku, sesungguhnya Allah telah memberikan (menganugrahkan)nya padamu, dan Dialah Yang Kuasa untuk menyembuhkannya. Lalu Jibril a.s. datang dan berkata: "Ya Muhammad Allah tidak pernah menurunkan surah melainkan ada Fa' nya sedangkan setiap Fa' tersebut dari kata Afat kecuali surah Al-Fatihah, karena dalam surah itu tidak terdapat Fa'. Kemudian ia mengambil secangkir air dan membaca surah Al-Fatihah di atas air tersebut sebanyak 40 X setelah itu ia tuangkan air tersebut di atasnya (Al-Husein). Maka Allah menyembuhkan penyakitnya, tak lama kemudian

Rasulallah melihatnya dan sembuhlah Al-Husain dengan seizin Allah.

### **Manfaat Surah Yasin**

1. Diriwayatkan dari Abu Bashir, dari Abu Abdillah a.s berkata, *"Setiap segala sesuatu ada hatinya, dan hatinya Al-Quran adalah surah Yasin. Barangsiapa membaca surah Yasin di waktu siang maka ia tergolong orang-orang yang terjaga dan diberi rizki sepanjang harinya sampai sore. Dan yang membacanya di malam hari sebelum tidur maka Allah akan menugaskan 1000 malaikat untuk menjaganya dari segala kejahatan setan yang terkutuk dan dari segala macam penyakit (kerusakan).*

*Jika ia membacanya sebelum tidur kemudian ia mati dalam keadaan tidur maka Allah akan memasukkannya ke surga, dan pada saat mayatnya dimandikan akan dihadiri oleh 30.000 malaikat, semuanya akan memohonkan ampun untuknya, mereka juga ikut mengantarkannya ke kubur sambil mengucapkan istighfar*



(permohonan ampun). Kemudian bila ia di kubur, mereka (para malaikat) akan beribadah di kuburannya, pahalanya akan diberikan pada si mayit. Dan kuburannya akan dilapangkan sejauh pandangannya bahkan ia akan diselamatkan dari himpitan kubur, termasuk ia juga mendapatkan nur (cahaya) yang terang sampai menembus langit hingga ia dibangkitkan kembali oleh Allah dari kuburnya.

Dan ketika dibangkitkan, malaikat selalu bersamanya mengantarkan dan mengajak bicara sehingga membuat wajahnya berseri-seri. Malaikatpun selalu mendampingi dan menghiburnya dengan berita gembira dari setiap kebaikan yang pernah ia lakukan sampai melangkah di Shirot dan Mizan.

Sehingga ia berada di sisi Allah, padahal tiada seorang hambapun yang lebih dekat kecuali malaikat muqorrobun, para Nabi dan Rasul, sedangkan dia bersama para Nabi berdiri di hadapan Allah dengan rasa gembira dan tidak gelisah serta takut sebagaimana halnya orang-

orang lain yang ketakutan, kesusahan dan kebingungan.

Kemudian Allah berfirman padanya; Mintalah syafaat-Ku (pertolongan dari-Ku) hai hamba-Ku, Aku akan syafaati segala apa yang kamu ingin syafaati. Mintalah padaku apa saja, hai hamba-Ku, akan Aku beri segala apa yang engkau minta'.

Dia juga tidak dihisab bersama orang yang dihisab, bahkan tidak pula dihinakan dan direndahkan karena dosa dan kejelekannya. Kitabnya diberikan dalam keadaan terbuka sehingga ia duduk di sisi Allah, orang-orang yang melihatnya serempak mengatakan 'subhanallah' hamba ini tidak tampak satu pun kejelekannya sehingga ia menjadi pendamping Nabi Muhammad saw". (Tafsir Majma'al Bayan, Jilid 8, hal. 255)

2. Rasulullah saw bersabda, 'Bila seorang sakit yang dibacakan surah Yasin di sisinya, sedang dia dalam keadaan sakaratul maut atau

sudah meninggal, maka akan datang Malaikat Ridhwan penjaga sorga akan memberinya minuman sorga sehingga dia tidak memerlukan lagi telaga para nabi dan dia akan dimasukkan kedalam sorga". (Mafatihul Jinan, hal. 13).

3. Dari Abu Qotadah berkata: 'Barangsiapa membaca Yasin akan diampuni dosanya, dan bila membacanya dalam keadaan lapar, Allah akan mengenyangkan, bila dibacanya pada waktu tersesat Allah akan menunjukannya, bila dibacanya pada waktu kehilangan sesuatu, maka akan ditemukannya, dan bila dibacakan pada makanan yang tidak mencukupi (sedikit) akan menjadi cukup, bila dibacakan pada mayit maka akan dimudahkan, bila dibacakan pada perempuan yang sulit melahirkan, akan menjadi mudah. Dan bagi yang membacanya sekali saja seakan-akan membaca Al-Quran sebelas kali, dan segala sesuatu ada hatinya sedangkan hatinya Al-Quran adalah Yasin".

4. Diriwayatkan dari Imam Shodiq a.s. berkata: 'Barangsiapa membaca surah Yasin

*pada siang harinya dia akan mendapatkan perlindungan dan kelapangan rezeki hingga sore. Dan yang membacanya di malam hari sebelum tidurnya maka Allah akan mewakilkan 1000 malaikat untuk menjaganya dari kejahatan semua syaiton yang terkutuk, dari setiap penyakit, bila mati pada hari itu maka Allah akan memasukkannya ke sorga". (Mafatihul Jinan, hal. 13)*

5. Dari Abu Bakar, Rasulullah saw bersabda 'Dalam Taurat surah Yasin dinamakan Al-Mu'ammah karena pembacanya akan diliputi kebaikan di dunia dan di akhirat serta dijauhkan dari bala' yang ada di dunia dan di akhirat di samping juga dijauhkan dari segala malapetaka akhirat. Surah Yasin dinamakan Al-Mudaafi'ah dan Al-Qoodhiah karena surah Yasin menyelamatkan pembacanya dari segala kejahatan dan memenuhi pembacanya dengan segala kebutuhan. Maka barangsiapa membacanya akan mendapatkan pahala sama dengan pahala dua puluh kali Haji. Sedangkan

bagi orang yang mendengarkannya pahalanya sama dengan orang yang mengeluarkan uang 1000 dinar untuk membiayai perang di jalan Allah. Dan bagi orang yang menulisnya lalu di minum, maka sama halnya dengan menelan seribu obat, seribu cahaya, seribu keyakinan, seribu nur, seribu barokah, seribu rahmat, seribu rizki, dan dicabut darinya segala belenggu dan penyakit". (Tafsir Majma'al Bayan, Jilid 8, hal. 254)

### **Bacaan, Fatihah, Yasin dan Tahlil**

Kami berniat membaca surah Alfatihah, Yasin dan tahlil yang dihadiahkan kepada Rasulullah saww dan keluarganya serta para ulama dan kepada ruh ..... (sebut nama orang yang akan di tahlilkan) kemudian membaca surat Al-Fatihah dan surah Yasin dan bacaan tahlil

أَلْفَاتِحَةٌ، يَسْ، وَ تَهْلِيلٍ بِالْقُبُولِ وَالْأَلَى  
حَضْرَةَ الرَّسُولِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ

وَسَلِّمْ، وَآلِي رُوحٍ مَنْ كَانَ التَّهْلِيلُ هَاهُنَا  
بِسَبِّهِ أَثَابَكُمْ اللَّهُ، الْفَاتِحَةَ

*Al-Fatihah, Yâsin bil qobul, wa ilâ hadhrotir  
Rosûli Muhammadin shollallâhu 'alaihi wa  
âlihi wa sallam, wa ilâ rûhi man kânat tahlilu hâ  
hunâ bisababihi atsâbakumullah*

Ya Allah kami berniat membaca surah Yaa sin, tahlil dengan mengharapkan agar Engkau terima dan kami ajukan bacaan tersebut ke hadapan Rasulallah Muhammad saw dan kami mohon agar Engkau sampaikan pahalanya kepada ruh yang karenanya kami berada di sini untuk membacanya.

### Surah Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ  
رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿١﴾ إِلَٰكَ نَعْبُدُ  
 وَإِلَٰكَ نَسْتَعِينُ ﴿٢﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ  
 الْمُسْتَقِيمَ ﴿٣﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ  
 غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٤﴾

*Bismillâhirrohmanirrohîm, Al-hamdu-lillâhi  
 robbil 'â-lamîn, Arrohmânir-rohîm, Mâliki  
 yaumiddîn, Iyyâka na'budu, wa iyyâka nasta'in,  
 Ihdinash shirôtol mustaqîm, Shirôtol-ladzîna  
 an'amta 'alahim ghoiril magh-dhûbi 'alahim  
 waladh-dhôllîn*

Aku berlindung kepada Allah dari godaan syetan  
 yang terkutuk, Dengan asma Allah Yang Maha  
 Pengasih Maha Penyayang, Segala puji bagi  
 Allah, Tuhan Semesta alam, Maha Pemurah lagi  
 Maha Penyayang. Yang menguasai hari  
 pembalasan. Hanya Engkaulah yang kami sembah  
 dan hanya kepada Engkaulah kami mohon

pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. (QS. 1:1-7)

سُوْرَةُ الْاِنشَاءِ  
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

أَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطٰنِ الرَّجِیْمِ،

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ،

یَسَّ ۝ وَالْقُرْءَانَ الْحَكِیْمِ ۝ اِنَّكَ لَمِنَ

الْمُرْسَلِیْنَ ۝ عَلٰی صِرَاطٍ مُّسْتَقِیْمٍ ۝

تَنْزِیْلِ الْعَزِیْزِ الرَّحِیْمِ ۝ لِتُنذِرَ قَوْمًا مَّا

اَنْذِرَ اَبَاؤَهُمْ فَهُمْ غٰفِلُوْنَ ۝ لَقَدْ حَقَّ



الْقَوْلُ عَلَى أَكْثَرِهِمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٧﴾ إِنَّا  
 جَعَلْنَا فِي أَعْنَاقِهِمْ أَغْلَالًا فَهِيَ إِلَى  
 الْأَذْقَانِ فَهُمْ مُقْمَحُونَ ﴿٨﴾ وَجَعَلْنَا مِنْ  
 بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا  
 فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ ﴿٩﴾ وَسَوَاءٌ  
 عَلَيْهِمْ ءَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ  
 ﴿١٠﴾ إِنَّمَا تُنذِرُ مَنِ اتَّبَعَ الذِّكْرَ وَخَشِيَ  
 الرَّحْمَنَ بِالْغَيْبِ ۖ فَبَشِّرْهُ بِمَغْفِرَةٍ وَأَجْرٍ  
 كَرِيمٍ ﴿١١﴾ إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ  
 وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَءَاثَرَهُمْ ۗ وَكُلُّ شَيْءٍ

أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ ﴿١٢﴾ وَأَضْرِبْ لَهُم  
 مَثَلًا أَصْحَابَ الْقَرْيَةِ إِذْ جَاءَهَا الْمُرْسَلُونَ  
 ﴿١٣﴾ إِذْ أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمُ اثْنَيْنِ فَكَذَّبُوهُمَا  
 فَعَزَّزْنَا بِثَالِثٍ فَقَالُوا إِنَّا إِلَيْكُمْ مُّرْسَلُونَ  
 ﴿١٤﴾ قَالُوا مَا أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُنَا وَمَا أَنْزَلَ  
 الرَّحْمَنُ مِنْ شَيْءٍ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا تَكْذِبُونَ ﴿١٥﴾  
 قَالُوا رَبُّنَا يَعْلَمُ إِنَّا إِلَيْكُمْ لَمُرْسَلُونَ ﴿١٦﴾  
 وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ ﴿١٧﴾ قَالُوا  
 إِنَّا تَطَيَّرْنَا بِكُمْ لَئِن لَّمْ تَنْتَهُوا لَنَرْجُمَنَّكُمْ  
 وَلَيَمَسَّنَّكُم مِّنَّا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٨﴾ قَالُوا

طَهِّرْكُمْ مَعَكُمْ ۚ إِنَّ دُكْرْتُمْ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ

مُتَّبِعُونَ ﴿١٦﴾ وَجَاءَ مِنْ أَقْصَا الْمَدِينَةِ

رَجُلٌ يَسْعَىٰ قَالَ يَا قَوْمِ اتَّبِعُوا الْمُرْسَلِينَ

﴿١٧﴾ اتَّبِعُوا مَنْ لَا يَسْئَلُكُمْ أَجْرًا وَهُمْ

مُهْتَدُونَ ﴿١٨﴾ وَمَا لِي لَا أَعْبُدُ الَّذِي فَطَرَنِي

وَأِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿١٩﴾ ۚ أَتُخَذُ مِنْ دُونِهِ آلِهَةٌ

إِنْ يُرِدْنَ الرَّحْمَنُ بِضُرٍّ لَا تُغْنِي عَنِّي

شَفَاعَتُهُمْ شَيْئًا وَلَا يُنْقِدُونَ ۚ إِنِّي إِذَا

لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢٠﴾ إِنِّي ءَامَنْتُ بِرَبِّكُمْ

فَأَسْمَعُونَ ﴿٢١﴾ قِيلَ ادْخُلِ الْجَنَّةَ ۗ قَالَ

يَلَيْتَ قَوْمِي يَعْلَمُونَ ﴿١٦﴾ بِمَا غَفَر لِي رَبِّي  
وَجَعَلَنِي مِنَ الْمَكْرَمِينَ ﴿١٧﴾ \* وَمَا أَنْزَلْنَا  
عَلَى قَوْمِهِ مِنْ بَعْدِهِ مِنْ جُنْدٍ مِّنَ  
السَّمَاءِ وَمَا كُنَّا مُنْزِلِينَ ﴿١٨﴾ إِنْ كَانَتْ إِلَّا  
صَيْحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ خَامِدُونَ ﴿١٩﴾  
يَحْسِرَةٌ عَلَى الْعِبَادِ مَا يَأْتِيهِمْ مِّن رَّسُولٍ  
إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ ﴿٢٠﴾ أَلَمْ يَرَوْا كَمْ  
أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِّنَ الْقُرُونِ أَنَّهُمْ إِلَيْهِمْ لَا  
يَرْجِعُونَ ﴿٢١﴾ وَإِنْ كُلُّ لَمَّا جَمِيعٌ لَّدَيْنَا  
مُحْضَرُونَ ﴿٢٢﴾ وَءَايَةٌ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَمِيَّةُ

أَحْيَيْنَهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ  
يَأْكُلُونَ ﴿١٢﴾ وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ  
نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجْرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ ﴿١٣﴾  
لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ  
أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾ سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ  
الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ  
أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٥﴾ وَآيَةٌ لَهُمْ  
الَّيْلُ نَسَلَخُ مِنْهُ النَّهَارَ فَإِذَا هُمْ مُظْلِمُونَ  
﴿١٦﴾ وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَّهَا ذَلِكَ  
تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿١٧﴾ وَالْقَمَرَ قَدَرْنَاهُ

مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ ﴿١٠﴾  
 لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا  
 اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ  
 ﴿١١﴾ وَءَايَةٌ لَهُمْ أَنَّا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِي الْفَلَكِ  
 الْمَشْحُونِ ﴿١٢﴾ وَخَلَقْنَا لَهُمْ مِنْ مِثْلِهِ مَا  
 يَرْكَبُونَ ﴿١٣﴾ وَإِنْ نَشَأْ نُغْرِقْهُمْ فَلَا صَرِيحَ لَهُمْ  
 وَلَا هُمْ يُنقَذُونَ ﴿١٤﴾ إِلَّا رَحْمَةً مِنَّا وَمَتَاعًا  
 إِلَىٰ حِينٍ ﴿١٥﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّقُوا مَا بَيْنَ  
 أَيْدِيكُمْ وَمَا خَلْفَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٦﴾ وَمَا  
 تَأْتِيهِمْ مِنْ ءَايَةٍ مِنْ ءَايَاتِ رَبِّهِمْ إِلَّا كَانُوا

عَنْهَا مُعْرِضِينَ ﴿٤٦﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ أَنْفِقُوا  
مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ قَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ  
ءَامَنُوا أَنْطَعِمُ مَنْ لَوْ يَشَاءُ اللَّهُ أَطْعَمَهُ إِنْ  
أَنْتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٤٧﴾ وَيَقُولُونَ  
مَتَى هَذَا الْوَعْدُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٤٨﴾ مَا  
يَنْظُرُونَ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً تَأْخُذُهُمْ وَهُمْ  
مَخِصَّمُونَ ﴿٤٩﴾ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ تَوْصِيَةً وَلَا  
إِلَىٰ أَهْلِهِمْ يَرْجِعُونَ ﴿٥٠﴾ وَنُفِخَ فِي الصُّورِ  
فَإِذَا هُمْ مِنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ  
يَنْسِلُونَ ﴿٥١﴾ قَالُوا يَا نَوِيلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ

مَرَقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ  
الْمُرْسَلُونَ ﴿٥٧﴾ إِنْ كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً  
وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ جَمِيعٌ لَدَيْنَا مُحْضَرُونَ ﴿٥٨﴾  
فَالْيَوْمَ لَا تُظَلِّمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَلَا تَجْزُونَ  
إِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٥٩﴾ إِنْ أَصْحَابَ  
الْجَنَّةِ الْيَوْمَ فِي شُغُلٍ فَاكِهُونَ ﴿٦٠﴾ هُمْ  
وَأَزْوَاجُهُمْ فِي ظِلِّ عَلَى الْأَرَائِكِ مُتَّكِفُونَ  
﴿٦١﴾ هُمْ فِيهَا فَاكِهَةٌ وَهُمْ مَا يَدْعُونَ ﴿٦٢﴾  
سَلِّمْ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ ﴿٦٣﴾ وَامْتَنُوا  
الْيَوْمَ أَيُّهَا الْمَجْرُمُونَ ﴿٦٤﴾ \* أَلَمْ أَعْهَدْ



إِلَيْكُمْ يَبْنِي ءَادَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا  
 الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿٦﴾ وَأَنْ  
 اعْبُدُونِي هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ﴿٧﴾ وَلَقَدْ  
 أَضَلَّ مِنْكُمْ جِبِلًّا كَثِيرًا أَفَلَمْ تَكُونُوا  
 تَعْقِلُونَ ﴿٨﴾ هَذِهِ جَهَنَّمُ الَّتِي كُنْتُمْ  
 تُوعَدُونَ ﴿٩﴾ أَصَلَوْهَا الْيَوْمَ بِمَا كُنْتُمْ  
 تَكْفُرُونَ ﴿١٠﴾ الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ  
 وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا  
 يَكْسِبُونَ ﴿١١﴾ وَلَوْ نَشَاءُ لَطَمَسْنَا عَلَىٰ  
 أَعْيُنِهِمْ فَاسْتَبَقُوا الصِّرَاطَ فَأَنَّى

يُبْصِرُونَ ﴿١٦﴾ وَلَوْ نَشَاءُ لَمَسَخْنَاهُمْ عَلَى  
مَكَانَتِهِمْ فَمَا اسْتَطَعُوا مُضِيًّا وَلَا  
يَرْجِعُونَ ﴿١٧﴾ وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي  
الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ ﴿١٨﴾ وَمَا عَلَّمْنَاهُ الشِّعْرَ  
وَمَا يَتَّبِعِي لَهُ رَبٌّ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْءَانٌ مُبِينٌ  
﴿١٩﴾ لِيُنذِرَ مَنْ كَانَ حَيًّا وَيَحِقَّ الْقَوْلُ عَلَى  
الْكَافِرِينَ ﴿٢٠﴾ أَوْلَمْ يَرَوْا أَنَّا خَلَقْنَا لَهُمْ  
مِمَّا عَمِلَتْ أَيْدِينَا أَنْعَامًا فَهُمْ لَهَا مَلَائِكُونَ  
﴿٢١﴾ وَذَلَّلْنَاهَا لَهُمْ فَمِنْهَا رَكُوبُهُمْ وَمِنْهَا يَأْكُلُونَ  
﴿٢٢﴾ وَهُمْ فِيهَا مَنَّاعٌ وَمَشَارِبٌ أَفَلَا

يَشْكُرُونَ ﴿٧٢﴾ وَاتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ  
ءَالِهَةً لَعَلَّهُمْ يُنصَرُونَ ﴿٧٣﴾ لَا  
يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَهُمْ وَهُمْ لَهُمْ جُنْدٌ  
مُحْضَرُونَ ﴿٧٤﴾ فَلَا تَحْزُنْكَ قَوْلُهُمْ إِنَّا نَعْلَمُ  
مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٧٥﴾ أَوَلَمْ يَرَ  
الْإِنْسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ  
حَصِيدٌ مُبِينٌ ﴿٧٦﴾ وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ  
خَلْقَهُ ۗ قَالَ مَنْ يُحْيِي الْعِظْمَ وَهِيَ رَمِيمٌ  
﴿٧٧﴾ قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنْشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ ۗ  
وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ ﴿٧٨﴾ الَّذِي جَعَلَ لَكُم

مِّنَ الشَّجَرِ الْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَا أَنْتُمْ مِنْهُ  
 تُوقَدُونَ ﴿٦٠﴾ أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ  
 وَالْأَرْضَ بِقَدِيرٍ عَلَىٰ أَن يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ ۗ بَلَىٰ  
 وَهُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ ﴿٦١﴾ إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ  
 شَيْئًا أَن يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٦٢﴾  
 فَسُبْحَانَ الَّذِي بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ  
 وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٦٣﴾

*A'ûzdubillâhi minasy syaithônirrojîm,*

*Bismillâhirrohmanirrohîm,*

*Yâ sîn, walqur'anil hakim, Innaka laminal  
 mursalîn, 'Alâ shirôthim mustaqîm, Tanzîlal  
 'azîzir rohîm, Litun-dziro qoumam mâ undziro  
 âbâ uhum fahum ghôfilûn, Laqod haqqol qoulu*

'alâ ak-tsarihim fahum lâ yu'minûn, Inna  
 ja'alnâ fi a'nâ qihim agh-lâlan fahiya ilal adz-  
 qôni fahum muqmahûn, Waja'alnâ mim baini  
 aidihim saddaw wamin kholfihim sad-dan fa  
 agh-syainâhum fahum lâ yub-shirûn, Wasawâ-  
 un 'alaihim a-andzarta-hum am-lam tundzir-  
 hum lâ yu'minûn, Innamâ tundziru manit-  
 taba'adz dzikro wa khosyiar-rohmâna bil-ghoybi  
 fabasy-syirhu bimagh-fîrotiw wa ajrin karîm,  
 Innâ nahnu nuhyil mautâ, wanaktubu mâ  
 qoddamû wa âtsârohum, wa kulla syai-in ah-  
 shoinâhu fi imâmin mubîn, wadh-rib lahum  
 matsalan ash-hâbal qoryati idz jâ-a hal  
 mursalûn, idz arsalnâ ilaihimust naini fakadz-  
 dzabû humâ, fa'az-zaznâ bitsâlitsin, faqôlû innâ  
 ilaikum mursalûn, Qôlû mâ antum illâ basyarun  
 mist-lunâ wa mâ anzalar-rohmânu min syai in,  
 in antum illâ takdzibûn, Qôlû robbunâ ya'lamu  
 innâ ilaikum lamursalûn, Wa mâ 'alainâ illal  
 balâ ghul mubîn, Qôlû innâ ta-thoyyarnâ bikum,  
 La il lam tantahû lanarjuman-nakum, wa  
 layamas-san-nakum minnâ 'adzâbun alîm, Qôlû  
 thô-irukum ma'akum a-in dzuk-kirtum bal  
 antum qoumum musrifûn, Wa jâ a min aq-shol

*madīnati rojuluy yas'â, qôla yâ qoumit-tabi'ul  
 mursalin, Ittabi'û man lâ yas alukum ajron wa  
 hum muhtadûn, Wa mâ liya lâ a'budulladzî  
 fathoronî wa ilaihi tur ja'ûn, a-at-takhidzu min  
 dûnihî âlihatan iyyurid nir-rohmânu bidhurril lâ  
 tughni 'annî syafâ 'atuhum syai an wa lâ  
 yunqidzûn, Inni idzal lafi dholâlin mubîn, Inni â  
 mantu birob-bikum fasma'ûn, Qîlad khulil  
 jannata qôla yâ laita qoumî ya'lamûn, Bimâ  
 ghofarolî robbî waja'alanî minal mukromîn, Wa  
 mâ anzalnâ 'alâ quuimihî mim ba'dihî min  
 jundim minas samâ i wa mâ kunna munzilîn, In  
 kâ nat illâ shoihatan wâ hidatan faidzâ hum  
 khômîdûn, Yâ hasrotan 'alal 'ibâdi mâ ya'fihim  
 mir rosûlin illâ kânû bihî yastahziûn, Alam  
 yarou kam ahlaknâ qoblahum minal qurûni  
 annahum ilaihim lâ yar ji'ûn, Wa in kullul  
 lammâ jamî'ul ladainâ muh-dhorûn, Wa âyatul  
 lahumul ardhul maytatu ahyainâ-ha wa akh-  
 rojnâ minhâ habban faminhu ya'kulûn, Wa  
 ja'alnâ fihâ jannâtin min nakhîlin wa a'nâbiw  
 wafajjarnâ fihâ minal 'uyûn, Liya'kulû min  
 tsamarihî wa mâ 'amilat-hu aidîhim afalâ yasy-  
 kurûn, Subhânal ladzî kholaqol azwâja kullahâ*

*mimmâ tunbitul ardhu wamin anfusihim, wa  
 mimmâ lâ ya'lamûn Wa âyatul lahumul laylu  
 naslakhû minhun-nahâro faidzâ hum muzh-  
 limûn, Wasy-syamsu tajrî limustaqor-ril lahâ  
 dzâlîka taqdîrul 'azîzil 'alim, Wal qomaro  
 qoddarnâhu manâzila hattâ 'âdakal 'urjûnil  
 qodîm, Lasy syamsu yamba ghî lahâ an tudrikal  
 qomaro walal-laylu sâbiqun nahâri wa kullun fî  
 falaqin yasbahûn, Wa âyatul lahum annâ  
 hamalnâ dzurriy-yatahum fil fulkil masy-hûn,  
 Wa kholaqnâ lahum mim mits-lihî mâ yarkabûn,  
 Wa in nasya' nugh-riq hum falâ shorîkho lahum  
 wa lâ hum yun qodzûn, Illâ rohmatam minnâ wa  
 matâ 'an ilâ hîn, Wa idzâ qîla lahumut taqû mâ  
 baina aidîkum wa mâ kholfakum la'allakum  
 turhamûn, Wa mâ ta'tîhim min â yatim min â  
 yâti robbihim illâ kânû'anhâ mu'ridhîn, Wa idzâ  
 qîla lahum anfiqû mimmâ rozaqokumul-lâhu  
 qôlal ladzîna kafarû lil-ladzîna â manû  
 anuth'imu man lau yasyâ ullâhu ath'amahû in  
 antum illâ fî-dholâlin mubîn, Wa yaqûlûna matâ  
 hâdzal wa'du in kuntum shôdiqîn, Mâ  
 yandzurûna illâ shoihataw wâ hidatan  
 ta'khudzuhum wahum yahish-shimûn, Falâ*

*yastathî'ûna taushiyataw wa lâ ilâ ahlihim  
 yarjî'ûn, Wa nufikho fish-shûri fa idzâ hum  
 minal ajdâtsi ilâ robbihim yansilûn, Qôlû yâ  
 wailanâ mam ba'atsanâ mim marqodinâ, hâdzâ  
 mâ wa 'adarrohmânu wa shodaqol mursalûn, In  
 kânat illâ shoihatan wâ hidatan faidzâ hum  
 jamî'ul ladainâ muhdhôrûn, Falyauma lâ tuzd-  
 lamu nafsun syai an wa lâ tuj-zauna illâ mâ  
 kuntum ta'lamûn, Inna ash-hâbal jannatil  
 yauma fî syughulin fâkihûn, Hum wa  
 azwâjuhum fî zhilâlin 'alal arô-iki muttakiûn,  
 Lahum fihâ fâ kihatuw walahum mâ yadda'ûn,  
 Salâmun qoulam mir-robbir rohûm, Wamtâzul  
 yauma ayyuhal mujrimûn, Alam a'had ilaikum  
 yâ banî âdama allâ ta'budusy syaithôna innahu  
 lakum aduwwum mubîn, Wa ani'budûnî hâdzâ  
 shirôtum mustaqîm, Walaqod adholla minkum  
 jibillan katsîron afalam takûnû ta'qilûn, Hâdzihî  
 jahan-nam mullatî kuntum tû 'adûn, Ishlauhal  
 yauma bimâ kuntum takfurûn, Al-Yauma  
 nakhtimu 'alâ afwâhihim watukal-limunâ  
 aidîhim watasy-hadu arjuluhum bimâ kânû  
 yaksibûn, Walau nasyâ u lathomasnâ 'alâ  
 a'yunihim fastabaqus-shirôtho fa annâ yub-*



*shirûn, Walau nasyâ-u-lamasakh-nâhum 'alâ makâ-natihim famas-tatho'û mudhiyyaw walâ yarji'ûn, Waman nu'ammirhu nunak-kis-hu fil kholqi afalâ ya'qilûn, Wamâ 'allamnâhu syi'ro wamâ yanbaghî lahû in huwa illâ dzikrun waqur ânum mubîn, Liyundziro man kâna hayyaw wayahiqqol qoulu 'alal kâfirîn, Awalam yarou annâ kholaqnâ lahum mimmâ 'amilat aidînâ an'âman fahum lahâ mâlikûn, Wadzal-lalnâhâ lahum faminhâ rokûbuhum waminhâ ya'kulûn, Walahum fihâ manâfi'u wamasyâribu afalâ yasykurûn, Wat-takhodzû min dûnillâhi âlihatal la'alla hum yunshorûn, Lâ yas-tathi'ûna nash-rohum wahum lahum jundum muh-dhorûn, Falâ yah-zunka qouluhum, innâ na'lamu mâ yusir-rûna wamâ yu'linûn, Awalam yarol insânu annâ kholaqnâhu min nuthfatin faidzâ huwa khoshîmum mubîn, Wadhoroba lanâ matsalan wanasiya kholqohu. qôla may yuhyil 'izhômâ wahiya romîm, Qul yuhyihal ladzî ansya ahâ awwala marrotin wahuwa bikulli kholkin 'alîm, Alladzî ja'ala lakum-minasy-syajaril akh-dhori nâron faidzâ antum minhu tûqidhûn, Awalaisal ladzî kholaqos-samâwâti wal ardho biqôdirin*

*'alâ ay-yakhlûqo mitslahum balâ wahuwal  
khollâqul 'alîm, Innamâ amrûhû idzâ arôda  
syaian ay-yaqûla-lahu kun fayakûn, Fasubhânal  
ladzî biyadihî malakûtu kulli syai in wa ilaihi  
turja'ûn*

Yâ sîn. Demi al-Qur'an yang penuh hikmah, sesungguhnya kamu salah seorang dari rasul-rasul, (yang berada) di atas jalan yang lurus, (sebagai wahyu) yang diturunkan oleh Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang. agar kamu memberi peringatan kepada kaum yang bapak-bapak mereka belum pernah diberi peringatan, karena mereka lalai. Sesungguhnya telah pasti berlaku perkataan (ketentuan Allah) terhadap kebanyakan mereka, karena mereka tidak beriman. Sesungguhnya Kami telah memasang belenggu di leher mereka, lalu tangan mereka (diangkat) ke dagu, maka karena itu mereka tertengadah. Dan Kami adakan di hadapan mereka dinding dan di belakang mereka dinding (pula), dan Kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat. Sama saja bagi mereka

apakah kamu memberi peringatan kepada mereka ataukah kamu tidak memberi peringatan kepada mereka, mereka tidak akan beriman. Sesungguhnya kamu hanya memberi peringatan kepada orang-orang yang mau mengikuti peringatan dan takut kepada Yang Maha Pemurah walaupun dia tidak melihat-Nya. Maka berilah mereka kabar gembira dengan ampunan dan pahala yang mulia. Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang mati dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam Kitab Induk yang nyata (Lauh Mahfuzh). Dan buatlah bagi mereka suatu perumpamaan, yaitu penduduk suatu negeri ketika utusan-utusan datang kepada mereka; (yaitu) ketika Kami mengutus kepada mereka dua orang utusan, lalu mereka mendustakan keduanya; kemudian kami kuatkan dengan (utusan) ketiga, maka ketiga utusan itu berkata: "Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang diutus kepadamu".

Mereka menjawab: "Kamu tidak lain hanyalah manusia seperti kami dan Allah Yang Maha Pemurah tidak menurunkan sesuatupun, kamu tidak lain hanyalah pendusta belaka". Mereka berkata: "Rabb kami lebih mengetahui bahwa sesungguhnya kami adalah orang yang diutus kepada kamu. Dan kewajiban kami tidak lain hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas". Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami bernasib malang karena kamu, sesungguhnya jika kamu tidak berhenti (menyeru kami), niscaya kami akan merajam kamu dan kamu pasti akan mendapatkan siksa yang pedih dari kami". Utusan-utusan itu berkata: "Kemalangan kamu itu adalah karena kamu sendiri. Apakah jika kamu diberi peringatan (kamu mengancam kami)?. Sebenarnya kamu adalah kaum yang melampaui batas". Dan datanglah dari ujung kota seorang laki-laki (Habib An Najjar) dengan bergegas-gegas ia berkata: "Hai kaumku ikutilah utusan-utusan itu, ikutilah orang tiada minta balasan kepadamu; dan mereka adalah orang-orang yang

mendapat petunjuk, Mengapa aku tidak menyembah (Ilah) yang telah menciptakanku dan yang hanya kepada-Nya-lah kamu (semua) akan dikembalikan?. Mengapa aku akan menyembah ilah-ilah selain-Nya, jika (Allah) Yang Maha Pemurah menghendaki kemudharatan kepadaku, niscaya syafaat mereka tidak memberi manfaat sedikitpun bagi diriku dan mereka tidak (pula) dapat menyelamatkanaku?. Sesungguhnya aku kalau begitu pasti berada dalam kesesatan yang nyata. Sesungguhnya aku telah beriman kepada Rabbmu; maka dengarkanlah (pengakuan keimanan)ku. Dikatakan (kepadanya): "Masuklah ke surga". Ia berkata: "Alangkah baiknya sekiranya kaumku mengetahui, apa yang menyebabkan Rabbku memberikan ampun kepadaku dan menjadikan aku termasuk orang-orang yang dimuliakan". Dan Kami tidak menurunkan kepada kaumnya sesudah dia (meninggal) suatu pasukanpun dari langit dan tidak layak Kami menurunkannya. Tidak ada siksaan atas mereka melainkan satu teriakan suara

saja; maka tiba-tiba mereka semuanya mati. Alangkah besarnya penyesalan terhadap hamba-hamba itu, tiada datang seorang rasulpun kepada mereka melainkan mereka selalu memperolok-olokkannya. Tidakkah mereka mengetahui berapa banyak umat-umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan, bahwasannya (orang-orang yang telah Kami binasakan) itu tiada kembali kepada mereka. Dan setiap mereka semuanya akan dikumpulkan lagi kepada Kami. Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan daripadanya biji-bijian, maka daripadanya mereka makan. Dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma, anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air, supaya mereka dapat makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur? Maha Suci Rabb yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang

tidak mereka ketahui. Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah malam; Kami tanggalkan siang dari malam itu, maka dengan serta merta mereka dalam kegelapan, dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui. Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah dia sampai ke manzilah yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua.

Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya. Dan suatu tanda (kebesaran Allah yang besar) bagi mereka adalah Kami angkut keturunan mereka dalam bahtera yang penuh muatan, dan Kami ciptakan untuk mereka yang akan mereka kendarai seperti bahtera itu. Dan jika Kami menghendaki niscaya Kami tenggelamkan mereka, maka tiadalah bagi mereka penolong dan tidak pula mereka diselamatkan. Tetapi (Kami selamatkan mereka) karena Rahmat yang besar dari Kami dan untuk memberikan kesenangan

hidup sampai kepada suatu ketika. Dan mereka berkata: "Bilakah (terjadinya) janji ini (hari berbangkit) jika kamu adalah orang-orang yang benar?" Mereka tidak menunggu melainkan satu teriakan saja yang akan membinasakan mereka ketika mereka sedang bertengkar. Lalu mereka tiada kuasa membuat suatu wasiatpun dan tidak (pula) dapat kembali kepada keluarganya. Dan ditiuplah sangkalala, maka tiba-tiba mereka keluar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Rabb mereka. Mereka berkata: "Aduh celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami (kubur)?" Inilah yang dijanjikan (Rabb) Yang Maha Pemurah dan benarlah Rasul-rasul(Nya). Tidak adalah teriakan itu selain sekali teriakan saja, maka tiba-tiba mereka semua dikumpulkan kepada Kami. Maka pada hari itu seseorang tidak akan dirugikan sedikitpun dan kamu tidak dibalasi, kecuali dengan apa yang telah kamu kerjakan. Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu bersenang-senang dalam kesibukan (mereka). Mereka dan isteri-isteri mereka berada dalam tempat yang teduh, bertekan di atas dipan-dipan. Di surga itu mereka



memperoleh buah-buahan dan memperoleh apa yang mereka minta. (Kepada mereka dikatakan): "Salam", sebagai ucapan selamat dari Rabb Yang Maha Penyayang. Dan (dikatakan kepada orang-orang kafir): "Berpisahlah kamu (dari orang-orang mu'min) pada hari ini, hai orang-orang yang berbuat jahat. Bukankah Aku telah memerintahkan kepadamu hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagi kamu", dan hendaklah kamu menyembah-Ku. Inilah jalan yang lurus. Sesungguhnya syaitan itu telah menyesatkan sebagian besar diantaramu. Maka apakah kamu tidak memikirkan? Inilah Jahannam yang dahulu kamu diancam (dengannya). Masuklah kamu ke dalamnya pada hari ini disebabkan kamu dahulu mengingkarinya. Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksian kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan. Dan jikalau Kami menghendaki pastilah kami hapuskan mata mereka; lalu mereka berlomba-lomba (mencari) jalan. Maka betapakah mereka dapat melihat(nya). Dan jikalau Kami

menghendaki pastilah Kami rubah mereka di tempat mereka berada; maka mereka tidak sanggup berjalan lagi dan tidak (pula) sanggup kembali. Dan barangsiapa yang Kami panjangkan umurnya niscaya Kami kembalikan mereka kepada kejadian(nya). Maka apakah mereka tidak memikirkan? Dan Kami tidak mengajarkan syair kepadanya (Muhammad) dan bersyair itu tidaklah layak baginya. Al-Qur'an itu tidak lain hanyalah pelajaran dan kitab yang memberi penerangan, supaya dia (Muhammad) memberi peringatan kepada orang-orang yang hidup (hatinya) dan supaya pastilah (ketetapan azab) terhadap orang-orang kafir. Dan apakah mereka tidak melihat bahwa sesungguhnya Kami telah menciptakan binatang ternak untuk mereka yaitu sebahagian dari apa yang telah Kami ciptakan dengan kekuasaan Kami sendiri, lalu mereka menguasainya? Dan Kami tundukkan binatang-binatang itu untuk mereka; maka sebahagiannya menjadi tunggangan mereka dan sebahagiannya mereka makan. Dan mereka memperoleh padanya manfaat-manfaat dan minuman. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur? Mereka

mengambil sembah-sembahan selain Allah agar mereka mendapat pertolongan. Berhala-berhala itu tidak dapat menolong mereka; Padahal berhala-berhala itu menjadi tentara yang disiapkan untuk menjaga mereka. Maka janganlah ucapan mereka menyedihkan kamu. Sesungguhnya Kami mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka nyatakan. Dan apakah manusia tidak memperhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setitik air (mani), maka tiba-tiba ia menjadi penantang yang nyata! Dan dia membuat perumpamaan bagi Kami; dan dia lupa kepada kejadiannya; ia berkata: "Siapakah yang dapat menghidupkan tulang belulang, yang hancur telah luluh?" Katakanlah: "Ia akan dihidupkan oleh Rabb yang menciptakannya kali yang pertama. Dan Dia Maha Mengetahui tentang segala makhluk, yaitu Rabb yang menjadikan untukmu api dari kayu yang hijau, maka tiba-tiba kamu nyalakan (api) dari kayu itu". Dan Tidaklah Rabb yang menciptakan langit dan bumi itu berkuasa menciptakan kembali jasad-jasad mereka yang sudah hancur itu? Benar. Dia berkuasa. Dan Dialah Maha Pencita lagi Maha Mengetahui.

Sesungguhnya perintah-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" maka terjadilah ia. Maka Maha Suci (Allah) yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan. (QS. 36: 1 - 83)

### Bacaan Tahlil

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ، (٣ مرة)

*astaghfirullâhal 'azhîm (3 kali)*

أَفْضَلُ الذِّكْرِ فَعَلِمَ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

*afdholudz dzikri fa'lam annahu lâ ilâha illallâh  
lâ ilâha illallâh*

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (٣٣ مرة)

*lâ ilâha illallâh (33 kali)*

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

*lâ ilâha illallâh lâ ilâha illallâh*

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَّسُولُ اللَّهِ

*lâ ilâha illallâh, Muhammadur rosû-lullah*

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ عَلَى النَّبِيِّ وَآلِهِ صَلَاةُ اللَّهِ

*lâ ilâha illallâh, 'alan nabii wa âlihi sholâtullah*

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ عَلَى النَّبِيِّ وَآلِهِ سَلَامُ اللَّهِ

*lâ ilâha illallâh, 'alal nabii wa âlihi salâmullah*

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ

عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلِّمْ (مرتين)

*Allâhumma sholli 'alâ Muhammadin wa âlihi,*

*Allâhumma sholli 'alaihi wa âlihi wasallim ( 2*

*kali)*

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، يَا رَبِّ صَلِّ

عَلَيْهِ وَآلِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ

*Allâhumma sholli 'alâ Muhammadin wa âlihi,*

*Yâ robbi sholli 'alaihi wa âlihi wa bârik wa*

*sallim*

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ، نَسْتَغْفِرُ اللَّهَ

وَنُتُوبُ إِلَيْهِ ( ٣ مرة )

*Astaghfirullâha wa atûbu ilaihi, nastaghfirul-  
lâha wa natûbu ilaihi (3 kali)*

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ (٣٣ مرة)

*Subhânallâhi wa bihamdihi (33 kali)*

سُبْحَانَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ  
اللَّهُ أَكْبَرُ (١٠ مرة)

*Subhânallâhi walhamdulillâhi walâ ilâha  
illallâhu wallâhu akbar (10 kali)*

يَا اللَّهُ، يَا اللَّهُ، يَا اللَّهُ، يَا اللَّهُ (١٢ مرة)

*Yâ Allâhu, yâ Allâhu, Yâ Allâhu, Yâ Allâhu, (12  
kali)*

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيبِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وآله وصحبه وسلِّم (مرتين)

*Allâhumma sholli 'alâ habîbika sayyidinâ  
Muhammadin wa âlihi washohbihi wa sallim (2  
kali)*

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيبِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وآلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ

*Allâhumma sholli 'alâ habîbika sayyidinâ  
Muhammadin wa âlihi washohbihi wa bârik wa  
sallim (2 kali)*

الْفَاتِحَةَ، وَآيَةَ الْكُرْسِيِّ وَثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِنْ  
سُورَةِ التَّوْحِيدِ، وَالْمُعَوِّذَتَيْنِ بِالْقَبُولِ وَالِى  
حَضْرَةِ الرَّسُولِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ  
وَسَلَّمَ وَالِى رُوحٍ مَنْ كَانَ التَّهْلِيلُ هَاهُنَا  
بِسَبَبِهِ آثَابَكُمْ اللَّهُ، الْفَاتِحَةَ

*Al-Fâtihatu wa âyatul kursiy wa tsalâtsa marrot  
min sûrotit tauhid wal-mu'awidzatain bil qobûl  
wa ilâ hadhrotir rosûli Muhammadin shollalâhu  
'alaihi wa âlihi wa sallam wa ilar-rûhi man  
kânat tahlîlu hâhunâ bisaba-bihi atsâ-ba  
kumullâh, al-fâtihah*

**Surah Al-Fatihah**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ  
 رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾  
 مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ  
 وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ  
 الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ  
 غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

*Bismillâhirrohmanirrohîm, Al-hamdu-lillâhi  
 robbil 'â-lamîn, Arrohmâ-nir-rohîm, Mâliki  
 yaumiddiin, Iyyâka na'budu, wa iyyâka nasta'in,  
 Ihdinash shirôtol mustaqîm, Shirôtol-ladzîna  
 an'amtal 'alaihim ghoiril maghdhûbi 'alaihim  
 waladh-dhollîn*

Aku berindung kepada Allah dari godaan syetan  
 yang terkutuk, Dengan asma Allah Yang Maha



Pengasih Maha Penyayang Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai hari pembalasan. Hanya Engkaulah yang kami sembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. (QS. 1: 1-7).

### Ayat Kursi

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ

سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي

الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا

بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا

خَلْفَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ  
 إِلَّا بِمَا شَاءَ<sup>ع</sup> وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ  
 وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا<sup>ط</sup> وَهُوَ الْعَلِيُّ  
 الْعَظِيمُ

*Allâhu lâ ilâha illâ huwal hayyul qoyyûm, lâ  
 ta'khudzuhû sinatuw-walâ naûm, lahû mâ fis  
 samâwâti wamâ fil ardh, man dzal-ladzi yasfa'û  
 indahu illâ bi idznih, ya'lamu mâ baynâ aidî him  
 wa mâ kholfahum walâ yukhîthû na bisyai in  
 min ilmihî illa bi mâ syâ' wa si 'a kursiy-yuhus  
 samâ wâti wal ardho walâ ya'ûdhuhu  
 hizhuhumâ wa huwal 'aliyyul 'azhîm*

Allah tidak ada Ilah melainkan Dia Yang  
 Hidup kekal lagi terus menerus mengurus  
 (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur.  
 Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi.  
 Siapakah yang dapat memberi syafa'at di sisi  
 Allah tanpa izin-Nya Allah mengetahui apa-apa

yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar. (QS. 2:255)

### Surah Al-Ikhlâs

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ

﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

*Bismillâhirrohmanirrohîm, Qulhuwallâhu ahad,  
Allâhush-shomad, lam yalid walam yûlad,  
walam yakul-lahû kufuwân ahad*

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa". Allah adalah Ilah yang bergantung kepada-Nya segala urusan. Dia tidak beranak dan tiada pula diperanakan, dan tidak

ada seorangpun yang setara dengan Dia. (QS. 112: 1 - 4)

### Surah Al-Falaq

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ  
الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ  
عَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي  
الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

*Bismillâhirrohmanirrohîm, Qul a'ûdzu birobbil  
falaq, min syarri mâ kholaq, wa min syarri  
ghôsiqin idzâ waqob, wa min syarrin naf-fâtsâti  
fil 'uqod, wa min syarri hâ sidin idzâ hasad*

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih  
Maha Penyayang. Katakanlah: "Aku berlindung  
kepada Rabb yang menguasai subuh, dari  
kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan  
malam apabila telah gelap gulita, dan dari

kejahatan-kejahatan wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki". (QS. 113: 1 - 5)

### Surah An-Naas

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ

النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾

مِن شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي

يُوسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ

الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

*Bismillâhirrohmanirrohîm, Qul a'ûdzu birobin nâsi, mâlikin nâsi, Ilâhin nâsi, min syarril waswâsil khonnâs, Alladzî yuwaswisu fi shudûrin nâs, Minal jinnati wan nâsi*

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Katakanlah: "Aku berlingung kepada Rabb manusia". Raja manusia. Sembahan manusia, dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari jin dan manusia (QS. 114: 1 - 6)

### Doa Untuk Ahli Kubur dan Kaum Yang Lemah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ  
الْعَالَمِينَ، حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي  
مَزِيدَهُ، يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي  
لِجَلَالِ، وَجْهِكَ وَلِعَظِيمِ سُلْطَانِكَ،  
سُبْحَانَكَ لَا نُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ، أَنْتَ كَمَا  
أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ، فَلَكَ الْحَمْدُ حَتَّى

تَرْضَى، وَلَكَ الْحَمْدُ إِذَا رَضِيتَ وَلَكَ  
 الْحَمْدُ بَعْدَ الرِّضَى، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى  
 مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ فِي الْاَوَّلِيْنَ، وَصَلِّ  
 عَلٰى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ فِي الْاٰخِرِيْنَ،  
 وَصَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ فِي الْمَلَأِ  
 الْاَعْلَى، وَصَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ  
 فِي الْمُرْسَلِيْنَ اَللّٰهُمَّ اَعْظِ مُحَمَّدًا الْوَسِيْلَةَ،  
 وَالشَّرْفَ وَالْفَضِيْلَةَ وَالذَّرَجَةَ الْكَبِيْرَةَ،  
 اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَمَنْتُ بِمُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَلَمْ اَرَهُ،  
 فَلَا تَحْرِمْنِيْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ رُوَيْتَهُ، وَارْزُقْنِيْ  
 صُحْبَتَهُ، وَتَوَفَّنِيْ عَلٰى مِلَّتِهِ، وَاسْقِنِيْ مِنْ  
 حَوْضِهِ مَشْرَبًا رَوِيًّا سَائِعًا هَنِئًا لَا اَظْمَأُ

بَعْدَهُ أَبَدًا، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ،  
اللَّهُمَّ كَمَا أَمَنْتُ بِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وآلِهِ وَلَمْ أَرَهُ، فَأَرِنِي فِي الْجَنَانِ وَجْهَهُ،  
اللَّهُمَّ بَلِّغْ رُوحَ مُحَمَّدٍ عَنِّي تَحِيَّةً كَثِيرَةً  
وَسَلَامًا. اللَّهُمَّ اجْعَلْ وَأَوْصِلْ وَأَهْدِ وَبَلِّغْ  
وَتَقَبَّلْ ثَوَابَ، مَا قَرَأْتَهُ مِنَ الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ  
وَمَا حَلَلْتَهُ وَمَا سَبَّحْنَا اللَّهَ وَبِحَمْدِهِ، وَمَا  
قُلْنَا مِنْ يَا اللَّهُ، يَا اللَّهُ وَمَا صَلَّيْنَا عَلَى  
النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، فِي هَذَا الْمَجْلِسِ  
الْمَيْمُونِ الْمُبَارَكِ هَدِيَّةً وَأَصْلَةً، وَرَحْمَةً  
نَازِلَةً وَبَرَكَاتٍ شَامِلَةً وَصِدْقَةً مُتَقَبَّلَةً، تُهْدِيهَا  
وَتُقَدِّمُهَا إِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِنَا وَشَفِيعِنَا وَقُرَّةِ



أَعْيُنَنَا مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ وَآلِهِ وَذُرِّيَّتِهِ،  
وَالِى أَرْوَاحِ آبَائِهِ وَإِخْوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ، وَخُصُوصًا إِلَى رُوحِ مَنْ كَانَ  
التَّهْلِيلُ وَمَنْ اجْتَمَعْنَا هَاهُنَا بِسَبَبِهِ وَمَنْ  
كَانَتْ الْقِرَاءَةُ هَاهُنَا لِأَجْلِهِ :

.....  
أَنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ لَهُ وَيَرْحَمُهُ وَيُعَلِّي دَرَجَاتِهِ  
فِي الْجَنَّةِ وَيَتَغَشَّاهُ بِالرَّحْمَةِ وَالْمَغْفِرَةِ،  
وَيَنْفَعُنَا بِبَرَكَاتِهِ وَنَفَحَاتِهِ وَعُلُومِهِ فِي  
الدَّارَيْنِ. أَوْصِلِ اللَّهُمَّ ذَلِكَ الثَّوَابَ مِنَّا  
إِلَيْهِ وَاجْعَلْ لَهُ نُورًا يَسْعَى وَيَتَلَألُ بَيْنَ  
يَدَيْهِ. اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِدَاءً لَهُ مِنَ النَّارِ، وَعِثْقًا

لَهُ مِنَ النَّارِ، وَسِتْرًا لَهُ مِنَ النَّارِ، وَحِجَابًا  
لَهُ مِنَ النَّارِ، وَفَكَأَنَّ لَهُ مِنَ النَّارِ، وَنَجَاةً  
لَهُ مِنَ النَّارِ. ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ أَهْلِ هَذِهِ  
الْبَلَدَةِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ  
وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَإِلَى أَرْوَاحِ  
وَالدِّينَا وَوَالِدَيْكُمْ وَأَمْوَاتِنَا وَأَمْوَاتِكُمْ  
وَأَمْوَاتِ الْمُسْلِمِينَ عَامَةً. اللَّهُمَّ ادْخُلْ  
عَلَى أَهْلِ الْقُبُورِ السُّرُورِ، اللَّهُمَّ اغْنِ كُلَّ  
فَقِيرٍ، اللَّهُمَّ اشْبِعْ كُلَّ جَائِعٍ، اللَّهُمَّ اكْسُ  
كُلَّ غُرْيَانٍ، اللَّهُمَّ اقْضِ دَيْنَ كُلِّ مَدِينٍ  
اللَّهُمَّ فَرِّجْ عَن كُلِّ مَكْرُوبٍ، اللَّهُمَّ رُدِّ  
كُلَّ غَرِيبٍ، اللَّهُمَّ فَكِّ كُلَّ أَسِيرٍ، اللَّهُمَّ

اصْلِحْ كُلَّ فَاسِدٍ مِنْ أُمُورِ الْمُسْلِمِينَ،  
اللَّهُمَّ اشْفِ كُلَّ مَرِيضٍ، اللَّهُمَّ سُدِّ فَقْرَنَا  
بِعَنَّاكَ، اللَّهُمَّ غَيْرِ سُوءِ حَالِنَا بِحُسْنِ  
حَالِكَ اللَّهُمَّ اقْضِ عَنَّا الدَّيْنَ وَاعْنِنَا مِنَ  
الْفَقْرِ، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، رَبَّنَا آتِنَا  
فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا  
عَذَابَ النَّارِ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَآلِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ وَأَصْحَابِهِ  
الْمُنْتَجِبِينَ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا سُبْحَانَ  
رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى  
الْمُرْسَلِينَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.  
الْفَاتِحَةُ اثَابَكُمُ اللَّهُ

*Bismillâhirroh mânirrohîm, Alhamdulillahil lâhi  
 robbil 'âlamîn, Hamdan yuwâfi ni'amahu wa  
 yukâfi u mazîdah, Yâ robbanâ lakal hamdu  
 kamâ yambaghî lijâlâli wajhika wali'azhîmi  
 sulthô-nik subhânaka lâ nuhshî tsanâ an 'alaika  
 anta kamâ atsnayta 'alâ nafsik falakal hamdu  
 hatta tardhô, walakal hamdu idzâ rodhîta,  
 walakal hamdu ba'dar ridhô. Allâhumma sholli  
 'alâ Muhammadin wa âli Muhammadin fil  
 awwalîn, wa sholli 'alâ Muhammadin wa âli  
 Muhammadin fil âakhirîn, wa sholli 'alâ  
 Muhammadin wa âli Muhammadin fil mala'il  
 a'lâ, wa sholli 'alâ Muhammadin wa âli  
 Muhammadin fil mursalîn Allâhumma a'thi  
 Muhammadan al-wasîlah Wasy-syarofa  
 walfadhîlah waddarojâtal kabî-roh, Allâhumma  
 innî âmantu bimuhhammadin wa âlihi walam  
 arôhu, falâ tahrimnî yaumal qiyâmati ru'yatahu  
 warzuqnî shuhbatahu watawaffanî 'alâ millatihi  
 wasqînî min haudhihî masyroban rowiyyan sâ-  
 ighon hanî'an lâ azhma'u ba'dahu aba-dâ,  
 innaka 'alâ kulli syai'in qodîr, Allâhumma  
 kamâ âmantu bimuhhammadin shollallâhu 'alaihi  
 wa âlihi walam arôhu fa-arîni fil jinâni  
 wajhahu, Allâhumma balligh rûha*

muhammadin 'annî tahiyyatan katsîrotan  
 wasalâma. Allâhummaj'al wa awshil wa ahdi wa  
 balligh wa taqobbal tsawâba mâ qoro'nâhu  
 minal qur'ânîl 'azhîm wamâ hallalnâhu wamâ  
 sabbahnallâha wa bihamdih, wa mâ qulnâ min  
 yâ Allah, wa mâ shollaynâhu 'alan nabîyyi  
 Muhammadin wa âlihi fi hâdzal majlisil  
 maymûnil mubârok hadiyyatan wâshilah  
 warohmatan nâzilah wa barokatan syâ milah wa  
 shodaqotan mutaqobbalah, nuhdîhâ wa  
 nuqoddimuhâ ilâ hadhroti sayyidinâ wa syafi  
 'inâ wa qurroti a'yuninâ Muhammadibni  
 'abdillâhi wa âlihi wa dzurriyyatihi, wa ilâ  
 arwâhi âbâihi wa ikhwânihi minal ambiyâi wal  
 mursalîn, wa khushushon ilâ rûhi man kânat  
 tahlîlu wa manijtama'nâ hâhunâ bisabâ bihî wa  
 man kânatil qirô atu hâ hunâ li ajlihi ....  
 Annallâha yaghfir lahu wayar hamhu wayu'li  
 darojâtahu fil jannati wa yataghosy-syâhu  
 birrohmati wal maghfiroh, Wa yanfa'unâ  
 bibarokâtihi wa nafahâtihi wa 'ulûmihi fid  
 dâroini, aw shilillâ humma dzâ likats tsawâba  
 minnâ ilaihi waj'al lahû nûron yas'â wa  
 yatala'la' bayna yadaihi, .....  
 Allahummaj'al fidâ an lahû minan-nâri wa

*'itqollahû minan-nâri, wa sitron lahû minan-nâri, wa hijâban lahu minan-nâri, wa fakâ kallahu minan-nâri wa najâtan lahu minan-nâri tsumma ilâ arwâhi ahli hâdzihil baldati minal mukminîna wal mukminâti wal muslimîna wal muslimâti wa ilâ arwâhi wâlidînâ wawalidîkum wa amwâtinâ wa amwâtikum wa amwâtil muslimîna 'âmah. Bismillahirroh mânirrohîm, Allâhumma sholli 'alâ Muhammadin wa âli muhammadin, Allâhumma ad-hil 'alâ ahli qubûris surûr, Allâhumma aghnî kulla faqîr, Allâhummas bi' kulla jâi', Allâhummaksu kulla 'uryân, Allâhummaq-dhi daina kulla madîn, Allâhumma farrij 'an kulli makrûb, Allâhumma rudda kulla ghorîb, Allâhumma fukka kulla asîr Allâhummasklih kulla fâsidin min umûril muslimîn, Allâhummasyfi kulla marîd, Allâhumma sudda faqrana bi ghinâk, Allâhumma ghoyyir sû â hâ linâ bihusni hâ lika, Allâhummaqdhî 'annâd daynna Waghninâ minal faqri innaka 'alâ kulli syai in qodîr robbanâ âtinâ fid dunyâ hasanataw wafil âkhiroti hasanataw wa qinâ 'adzâban nâri, wa shallallahu 'alâ sayyidinâ Muhammadin wa âlihith thoyyibînat thôhirîna wa ashhâbihil*

*muntajabîna wa sallama taslîman katsîrô  
Subhâna robbika robbil 'izzati 'amma yashifûna  
wa salâmun 'alal mursalîna wal hamdu lillahi  
robbil 'âlamîn. Al-fâtihah atsâbakumullah*

Ya Allah curahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad (sebagai makhluk/cahaya) yang pertama (Kau ciptakan), Ya Allah curahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad (sebagai rasul) yang terakhir, Ya Allah curahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad (sebagaimana Kau tempatkan) tempat yang paling mulia, Ya Allah curahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagai utusan.

Ya Allah anugerahkanlah untuk (nabi) Muhammad Al-Wasiila (sorga yang paling mulia), kemuliaan, keutamaan dan tingkat yang agung, Ya Allah sesungguhnya daku beriman kepada Muhammad dan keluarga Muhammad walaupun belum melihatnya, maka janganlah Kau haramkan daku pada hari kiamat untuk melihatnya, karuniakanlah agar daku menjadi

sahabatnya dan mati dalam mengikuti ajarannya, Berilah daku minuman dari telaganya yang karenanya daku tidak akan haus selamanya, sesungguhnya Engkau berkuasa atas segala sesuatu. Ya Allah sebagaimana aku beriman kepada (nabi) Muhammad saw walau aku belum melihatnya, maka tampilkanlah wajahnya di sorga nanti, Ya Allah sampaikan salam penghormatan yang banyak kepada ruh (nabi) Muhammad saw.

Ya Allah sampaikan dan kabulkan pahala dari apa yang kami baca dari Al-Quran, kalimat tahlil, kalimat tasbih dan apa yang kami ucapkan dari kata Ya Allah, Ya Allah, juga sholawat atas Nabi Muhammad dan keluarganya di majlis yang berkah ini. Jadikan itu semua sebagai; hadiah yang disampaikan, rahmat yang diturunkan, keberkahan yang sempurna, shodaqoh yang diterima yang diperuntukkan untuk pemimpin kami yang akan memberikan syafaat pada kami, cahaya mata hati kami juga untuk arwah ayah-ayahnya dan saudara-saudaranya dari para nabi dan utusan, khususnya untuk ruh yang karenanya



kami berkumpul sambil membaca itu semua di sini

Semoga Allah mengampuninya, memaafkannya dan menempatkannya di sorga, meliputinya dengan rahmat dan pengampunan, dan semoga Allah memberikan manfaat dan keberkahan, kesuksesan untuk kami dalam mengamalkan ilmu karenanya, di dunia maupun akherat. Ya Allah bentengilah dia dari api neraka, bebaskanlah dia dari api neraka, tutupilah dia dari api neraka, hijabkanlah dia dari api neraka, selamatkanlah dia dari api neraka, dan sukseskanlah dia dari api neraka. Begitupula untuk arwah penghuni daerah ini dari kalangan mu'minin dan mu'minat, muslimin, muslimat juga arwah orang tua kami dan orang tua kalian, arwah keluarga kami dan keluarga kalian dan arwah kaum muslimin semuanya

Ya Allah, masukkan kebahagiaan kepada para penghuni kubur, Ya Allah, kayakanlah semua yang fakir. Ya Allah, kenyangkanlah semua yang lapar. Ya Allah, berikanlah pakaian pada semua

yang telanjang, Ya Allah, tunaikanlah hutang semua yang berhutang

Ya Allah, lapangkanlah setiap orang yang menderita kesulitan. Ya Allah, bebaskanlah semua yang tertawan. Ya Allah, kembalikan orang-orang yang hilang. Ya Allah, perbaikilah semua yang rusak dari urusan kaum Muslimin. Ya Allah, sembuhkanlah semua yang sakit. Ya Allah, tutupilah kemiskinan kami dengan kekayaan-Mu. Ya Allah, ubahlah keburukan keadaan kami dengan sebaik-baik keadaan-Mu Ya Allah, tunaikanlah hutang-hutang kami dan bebaskanlah kami dari kemiskinan. Sungguh, Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Ya Rob kami, karuniakan pada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan jauhkan kami dari siksa api neraka. dan limpahkanlah sholawat untuk pemimpin kami Nabi Muhammad dan keluarganya yang baik dan suci serta sahabatnya yang terpilih dan limpahkan juga untuk mereka salam yang banyak Mahasuci tuhanmu, Tuhan pemilik kemuliaan yang tidak dapat diserupakan,

salam untuk para utusan, dan segala puji bagi Allah Rob pemilik alam semesta.

## Sholat dan Doa untuk Kedua Orangtua

Sholat anak buat kedua orangtua ini disebutkan dalam kitab *Baqiyatus-shoolihat*, halaman 753. Dalam kitab *Dhiya'ush-shoolihin*, halaman 268. Adapun sholatnya adalah sbb.

**Terdiri dari dua rakaat :**

1. Niat shalat hadiyah untuk orang tua
2. Pada rakaat pertama baca surah Al-Fatihah kemudian ayat berikut 10 kali

رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ

الْحِسَابُ ﴿٤١﴾

*robbanaghfirli waliwa lidayya walil mu'minin(a)  
yauma yaqumul hisâb*

Ya Rabb kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapakku dan sekalian orang-orang mu'min pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)". (QS. 14:41)

3. Pada rakaat kedua sesudah membaca surah Al-Fatihah baca ayat berikut 10 kali

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِي مُؤْمِنًا  
وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ

*robbighfirli waliwâ lidayya waliman dakhola  
baitiya mu'minan walil mu'minîn(a) wal  
mukminâ(t)*

Ya Rabbku! Ampunilah daku, ibu bapakku, orang yang masuk ke rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan." (QS 71:28)

4. Setelah salam baca doa berikut 10 kali:

رَبِّ اَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

*robbir hamhumâ kamâ robbayâni shoghîrô*

Wahai Rabbku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil. (QS. 17:24)

### Doa untuk Kedua Orangtua

Doa ini dikutip dari *Shohifah As-Sajjadiyah* (Kumpulan Doa Imam Ali Zainal Abidin As-Sajjad a.s.) Doa ke-24. Doa Imam a.s. untuk Kedua Orang Tuanya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، اللَّهُمَّ صَلِّ  
عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ وَأَهْلِ بَيْتِهِ  
الطَّاهِرِينَ، وَاخْصُصْهُمْ بِأَفْضَلِ صَلَوَاتِكَ  
وَرَحْمَتِكَ وَبَرَكَاتِكَ وَسَلَامِكَ، وَاخْصُصْ  
اللَّهُمَّ وَالِدِي بِالْكَرَامَةِ لَدَيْكَ، وَالصَّلَاةَ  
مِنْكَ، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى  
مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، وَالْهَمْنِي عِلْمَ مَا يَجِبُ لَهُمَا

عَلَيَّ الْهَامَا، وَاجْمَعْ لِي عِلْمَ ذَلِكَ كُلَّهُ  
 تَمَامًا، ثُمَّ اسْتَعْمَلْنِي بِمَا تُلْهِمُنِي مِنْهُ،  
 وَوَقَّفْنِي لِلتَّقْوَدِ فِيمَا تُبَصِّرُنِي مِنْ عِلْمِهِ،  
 حَتَّى لَا يَفُوتَنِي اسْتِعْمَالُ شَيْءٍ عِلْمْتِيهِ،  
 وَلَا تَثْقَلَ أَرْكَانِي عَنِ الْحُفُوفِ فِيمَا  
 أَلْهِمْتِنِيهِ، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ،  
 كَمَا شَرَّفْتَنَا بِهِ، وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ،  
 كَمَا أَوْجَبْتَ لَنَا الْحَقَّ عَلَى الْخَلْقِ بِسَبَبِهِ،  
 اَللَّهُمَّ اجْعَلْنِي أَهَابُهُمَا هَيْبَةَ السُّلْطَانِ  
 الْعَسُوفِ، وَأَبْرُهُمَا بِرَّ الْأُمِّ الرَّؤُوفِ،  
 وَاجْعَلْ طَاعَتِي لَوَالِدِيَّ وَبِرِّي بِهِمَا، أَقْرَّ  
 لِعَيْنِي مِنْ رِقْدَةِ الْوَسْتَانِ، وَأَثْلَجْ لِي صَدْرِي

مِنْ شَرَبَةِ الظَّمْآنِ، حَتَّى أُوتِرَ عَلَى هَوَايَ  
 هَوَاهُمَا، وَأُقَدِّمَ عَلَى رِضَايَ رِضَاهُمَا،  
 وَاسْتَكْثِرَ بَرَّهُمَا وَإِنْ قَلَّ وَاسْتَقِلَّ بَرِّي  
 بِهِمَا وَإِنْ كَثُرَ، اللَّهُمَّ خَفِّضْ لَهُمَا صَوْتِي،  
 وَاطْبِ لَهُمَا كَلَامِي، وَالنَّ لَهُمَا عَرِيكَتِي،  
 وَاعْطِفْ عَلَيْهِمَا قَلْبِي، وَصَيِّرْنِي بِهِمَا  
 رَفِيقًا، وَعَلَيْهِمَا شَفِيعًا، اللَّهُمَّ اشْكُرْ لَهُمَا  
 تَرْبِيَّتِي، وَاثْبُهُمَا عَلَى تَكْرِمَتِي، وَاحْفَظْ  
 لَهُمَا مَا حَفَظَاهُ مِنِّي فِي صِغَرِي، اللَّهُمَّ وَمَا  
 مَسَّهُمَا مِنِّي مِنْ أَدَى، أَوْخَلَصَ إِلَيْهِمَا  
 عَنِّي مِنْ مَكْرُوهِ، أَوْضَاعَ قَبْلِي لَهُمَا مِنْ  
 حَقِّ فَاجِعَلُهُ حِطَّةً لِدُنُوبِهِمَا، وَعُلُوقًا فِي

دَرَجَاتِهِمَا، وَزِيَادَةً فِي حَسَنَاتِهِمَا، يَأْمُرُ  
 السَّيِّئَاتِ بِأَضْعَافِهَا مِنَ الْحَسَنَاتِ، اللَّهُمَّ  
 وَمَا تَعَدَّيَا عَلَيَّ فِيهِ مِنْ قَوْلٍ، أَوْ أَسْرَفًا  
 عَلَيَّ فِيهِ مِنْ فِعْلٍ، أَوْ ضَيِّعَاءُ لِي مِنْ حَقٍّ،  
 أَوْ قَصْرًا بِي عَنْهُ مِنْ وَاجِبٍ، فَقَدْ وَهَبْتُهُ  
 لَهُمَا، وَجَدْتُ بِهِ عَلَيْهِمَا، وَرَغِبْتُ إِلَيْكَ  
 فِي وَضْعِ تَبِعَتَهُ عَنْهُمَا، فَإِنِّي لَا أَتَهُمَا  
 عَلَى نَفْسِي، وَلَا اسْتَبْطَيْتُهُمَا فِي بَرِّي، وَلَا  
 أَكْرَهُ مَا تَوَلَّيَاهُ مِنْ أَمْرِي يَا رَبِّ، فَهُمَا  
 أَوْجَبُ حَقًّا عَلَيَّ، وَأَقْدَمُ إِحْسَانًا إِلَيَّ،  
 وَأَعْظَمُ مَنَّةً لَدَيَّ، مِنْ أَنْ أَقَاصَهُمَا بِعَدْلٍ،  
 أَوْ أَجَازِيَهُمَا عَلَيَّ مِثْلَ أَيْنَ إِذَا يَا إِلَهِي،



طَوْلُ شُغْلِهِمَا بِتَرْبِيَّتِي، وَأَيْنَ شِدَّةُ تَعَبِهِمَا  
 فِي حِرَاسَتِي، وَأَيْنَ إِقْتَارُهُمَا عَلَى أَنْفُسِهِمَا  
 لِلتَّوَسُّعَةِ عَلَيَّ، هَيْهَاتَ مَا يَسْتَوْفِيَانِي مِنِّي  
 حَقَّهُمَا، وَلَا أُدْرِكُ مَا يَجِبُ عَلَيَّ لَهُمَا،  
 وَلَا أَنَا بِقَاضٍ وَظِيفَةَ خِدْمَتِهِمَا، فَصَلِّ  
 عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، وَأَعِنِّي يَا خَيْرَ مَنْ  
 اسْتَعِينَ بِهِ، وَوَفِّقْنِي يَا هَادِيَ مَنْ رُغِبَ  
 إِلَيْهِ، وَلَا تَجْعَلْنِي فِي أَهْلِ الْعُقُوقِ لِلْآبَاءِ  
 وَالْأُمَّهَاتِ يَوْمَ تُجْزَى كُلُّ نَفْسٍ بِمَا  
 كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ  
 مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَذُرِّيَّتِهِ، وَاخْصُصْ أَبَوَيَّ  
 بِأَفْضَلِ مَا خَصَّصْتَ بِهِ آبَاءَ عِبَادِكَ

الْمُؤْمِنِينَ، وَأُمَّهَاتِهِمْ يَا رَحِمَ الرَّاحِمِينَ،  
اللَّهُمَّ لَا تُنْسِنِي ذِكْرَهُمَا فِي أَذْبَارِ  
صَلَوَاتِي، وَفِي أَنْاءِ مِنْ أَنْاءِ لَيْلِي، وَفِي  
كُلِّ سَاعَةٍ مِنْ سَاعَاتِ نَهَارِي، اللَّهُمَّ صَلِّ  
عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، وَاغْفِرْ لِي بِدُعَائِي لَهُمَا،  
وَاغْفِرْ لَهُمَا بِبِرِّهِمَا بِي مَغْفِرَةً حَتْمًا، وَأَرْضَ  
عَنْهُمَا بِشَفَاعَتِي لَهُمَا رِضَى عِزْمًا،  
وَبَلِّغُهُمَا بِالْكَرَامَةِ مَوَاطِنَ السَّلَامَةِ، اللَّهُمَّ  
وَإِنْ سَبَقَتْ مَغْفِرَتُكَ لَهُمَا فَشَفِّعْهُمَا فِيَّ،  
وَإِنْ سَبَقَتْ مَغْفِرَتُكَ لِي فَشَفِّعْنِي فِيهِمَا،  
حَتَّى نَجْتَمِعَ بِرَأْفَتِكَ فِي دَارِ كَرَامَتِكَ،  
وَمَحَلِّ مَغْفِرَتِكَ وَرَحْمَتِكَ، إِنَّكَ

ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ وَالْمَنْ الْقَدِيمِ وَأَنْتَ  
 أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ .

*Bismillâhirrohmanirrohim, Allâhumma  
 sholli 'alâ Muhammadin 'abdika wa rosûlika wa  
 ahli baitihith thôhirin, Wakh-shus-hum bi-  
 afdholi sholawâtika warohmatika wabarokâ-tika  
 wasalâmika, Wakh shusilla humma wâlidayya  
 bilkarômatihi ladayka washolawâti minka yâ  
 arhamar rôhimîn.*

*Allâhumma sholli 'alâ Muhammadin wa  
 âlihi, wa ilhimni ilma mâ yajibu lahuma 'alayya  
 ilhâman, wajma' lî ilma dzâlika kullihi  
 tamâman, tsummas-ta'milnî bimâ tulhimuni  
 minhu, wawafiqnî linnuqûdzi fimâ tubash  
 shirunî min 'ilmihî hattâ lâ yafûtanîsti'mâlu syai  
 in 'allamtanîhi, walâ tasqola arkânî anil hafûfi  
 fimâ alhamtanî*

*Allâhumma sholli 'alâ Muhammadin wa  
 âlihi, kamâ syarroftanâ bihi, Washolli 'alâ*

*Muhammadin wa âlihi kamâ awjabta  
lanalhaqqo 'alal kholqi bisababihi*

*Allâhuma waj'alnî ahâbuhumâ haibatâs  
sulthônîl 'asûf, wa abarruhumâ birrol ummir  
roûf, waj'al thô'atî liwâlidayya wabirri bihimâ,  
aqorro li'ainî min roqdatil wasnan, wa-aslaja  
lishodri min syarbatizh zhom ân, hattâ ûtsiro  
'alâ hawâya hawâ humâ, wa uqoddima 'alâ  
ridhôya ridhohumâ, wa-astak-tsiro birrohumâ  
wa in qolla, wa-astaqilla birri bihimâ wa in  
katsuro*

*Allâhumma khoffid lahumâ shoutî wa athib  
lahumâ kalâmî, Wâ alin lahumâ 'arîkatî, wa'thif  
'alaihima qolbî, Wa shoyyirnî bihimâ rofiqon,  
wa 'alaimâ syafi'an*

*Allâhumma asykur lahumâ tarbiyyatî, wa  
atsib humâ 'alâ takrimatî, Wahfazh lahumâ mâ  
hafizhohu minnî fi shighorî*

*Allâhumma wamâ massahumâ minnî min  
adzâ aw kholasho ilayhimâ 'annî min makrûhin  
aw dhô'a qibalî lahumâ min haqqi faj'alahu*

*hith-thotan lidzunûbihimâ wa 'uluwwan fi darojâtihimâ, wa ziyâdatan fi hasanâtihimâ, Yâ mubaddilas sayyi'âti bi adh'âfihimâ minal hasanâti*

*Allâhumma wa mâ ta'addayâ 'alayya fihi min qoulin, aw asrofû 'alayya fihi min fi'lin, aw dhoyya'âhu li min haqqin, aw qosh-shorobî 'anhu min wâjibin, faqod wahabtuhû lahumâ wajudtu bihi 'alaihimâ wa roghibtu ilaika fi wadh'i tabi'atihi 'anhumâ, fa innî lâ attahim humâ 'alâ nafsî wa lâ-astab thi'humâ fi birrî wa lâ akrohû mâ tawallayâhu min amrî,*

*Ya robbi fahumâ awjabu haqqon 'alayya, wa aqdamu ihsânân ilayya, wa a'zhomu minnatan ladayya, min an uqosh-shohumâ bi 'adlin aw ujâzi-humâ 'alâ mislin Aina idzan yâ ilâhî thûlu syughlihimâ bitarbiyyatî, wa aynâ syiddata ta'âbihimâ fi harôsati, wa aynâ iqtâ ruhumâ 'alâ anfusihimâ littawsihi'ati 'alayya, Hayhâta mâ yastawfiyânî minnî haqqohumâ, wala udriku mâ yajibu 'alayya lahumâ walâ ana biqôdhin wazdifata hidmatihimâ, fasholli 'alâ*

*Muhammadin wa âlihi wa a'innî yâ khoiro  
manistu'îna-bihi wawafiqnî yâ ahda man  
rughiba ilaihi walâ taj'alnî fî ahli'l 'uqûqi lil âbâ  
i wal ummahâti Yauma tujza kullu nafsin bimâ  
kasabat wahum lâ yuzhlamûn*

*Allâhumma sholli 'alâ Muhammadin wa  
âlihi wazduriyyatihi, wakh-shus abawayya bi-  
afdholi mâ khoshos-tabihi abâ a 'ibâdikal  
mu'minîna wa ummahâtihim yâ arhamar  
rôhimîn*

*Allâhumma lâ tunsinî zikrohumâ fî adbâri  
sholawâti wa fî inâ'i min anâ'il layli wafi kulli  
sâ 'ati nahâri*

*Allâhumma sholli 'alâ Muhammadin wa  
âlihi, waghfirlî bidu'â-i lahumâ, waghfir  
lahumâ bibirri-himâ-bî maghfirotan hatman, wa  
ardho anhumâ bi syafa'ati lahumâ ridhon  
azman, waballigh humâ bilkarô-mati mawâ-  
thinâs salâmati*

*Allâhumma wain sabaqot maghfirotika  
lahumâ, fasyaffi'humâ fiyya, wa in sabaqot*

*maghfirota lî, fasyaffi'nî fihimâ, Hatta najtami'a biro'fatika fi dâri karômatika, wa mahalli maghfirotika, warohmatika, Innaka dzul fadhliil 'azhîm, walmannil qodîm, wa anta arhamar rôhimîn*

Dengan asma Allah Yang Maha Kasih dan Maha sayang, Ya Allah sampaikan sholawat kepada Muhammad hamba-Mu dan Rasul-Mu dan ahlul baytnya yang suci. Istimewakan mereka dengan yang paling utama dari rahmat-Mu, kasih-Mu, kemuliaan-Mu dan kedamaian-Mu. Ya Allah istimewa juga kedua orang tuaku dengan kemuliaan di sisi-Mu dan rahmat-Mu, Wahai Yang Paling Pengasih dari segala yang mengasihi

Ya Allah sampaikan sholawat kepada Muhammad dan keluarganya. Ilhamkan kepadaku, ilmu tentang kewajibanku terhadap keduanya dan sempurnakanlah pengetahuanku atas kewajiban tersebut. Gerakkan aku untuk mengamalkan apa yang Kau ilhamkan kepadaku. Bimbinglah aku untuk melaksanakan pengetahuan yang telah Kau tunjukkan aku sehingga aku tidak kehilangan

waktu untuk mengamalkan apa yang telah Kau ajarkan kepadaku dan anggota badanku tidak berat untuk melakukan apa yang telah Kau ilhamkan kepadaku.

Ya Allah sampaikan sholawat kepada Muhammad dan keluarganya sebagaimana telah Kau muliakan kami dengannya. Ya Allah jadikanlah aku tunduk kepada keduanya (orang tua kami) laksana tunduk di hadapan penguasa zalim, dan berbakti kepada mereka laksana ibu yang penyayang.

Jadikanlah ketaatanku dan baktiku kepada mereka lebih indah di mataku daripada tidur di kala mengantuk dan lebih sejuk di dadaku daripada meneguk air dikala dahaga. Sehingga keinginan mereka lebih kuutamakan dari keinginanku, kudahulukan keridhoan mereka dari keridhoanku dan menganggap banyak kebajikan mereka walaupun sedikit dan menganggap sedikit kebbaikanku kepada mereka walaupun banyak.



Ya Allah, terhadap mereka rendahkanlah suaraku, indahkanlah tutur kataku, lembutkanlah perangaiku, lunakkanlah hatiku, jadikanlah aku selalu menemani dan mengasihi mereka.

Ya Allah, berilah mereka balasan yang sebaik-baiknya atas didikan mereka kepadaku. Berilah mereka pahala yang besar atas kasih sayang yang mereka limpahkan atasku. Peliharalah mereka sebagaimana mereka memeliharaku di masa kecilku. Ya Allah, apa saja gangguan yang telah mereka rasakan, atau kesusahan yang mereka derita karenaku, dan hak-hak mereka yang kusia-siakan, jadikanlah itu semua pelebur dosa-dosa mereka, peningkat derajat mereka dan penambah kebaikan mereka, wahai Yang mengganti keburukan dengan kebaikan yang berlipat ganda.

Ya Allah, apapun kesalahan kata-kata mereka kepadaku, tindakan mereka yang berlebihan atasku, hak-hakku yang tidak mereka penuhi dan kewajiban mereka kepadaku yang mereka lalaikan, itu semua telah kurelakan. Aku berbakti kepada mereka dengannya. Dan aku harap Engkau

pun mengampuni kesalahan mereka tersebut. Sungguh aku tidak menuduh mereka menyianiyakanku atau lalai mengasihiku. Aku tidak membenci apa yang mereka lakukan atasku.

Wahai Tuhanku, hak mereka terlampau besar, kebaikan mereka lebih utama dan pemberian mereka lebih agung untuk dapat kubalas dengan adil atau kuganti sebagaimana layaknya

Ya Allah, bagaimana mungkin aku membalas masa-masa kesusahan mereka alami ketika membesarkanku? Di manakah kelelahan mereka tatkala menjagaku? Di manakah kepedihan mereka dalam memberikan yang terbaik kepadaku? Oh sungguh jauh aku untuk menunaikan hak-hak mereka. Tidaklah mungkin aku melaksanakan apa yang menjadi kewajibanku terhadap mereka. Dan aku takkan sanggup melakukan tugas berkhidmat kepada mereka. Maka bershalawatlah kepada Muhammad dan keluarganya dan bantulah aku dalam kesemuanya itu, wahai Sebaik-baik yang diminta pertolongan. Berilah taufik padaku, wahai Yang paling benar

tatkala diharap. Janganlah Kau golongankan aku dengan mereka yang durhaka kepada ayah dan ibu pada hari dibalasnya semua perbuatan manusia sedang mereka tidak dianiaya.

Ya Allah bershalawatlah kepada Muhammad, keluarga dan keturunannya dan khususkanlah bagi kedua orang tuaku dengan apa yang Kau khususkan orang tua para hamba-Mu yang mu'min, wahai Yang Pengasih dari para pengasih.

Ya Allah jangan Kau jadikan aku lupa menyebut mereka setiap usai sholat-sholatku, di saat-saat kegelapan menyelimuti malam dan setiap waktu bersinarnya mentari di siang hari.

Ya Allah limpahkanlah rahmatmu kepada Muhammad dan keluarganya dan ampunilah aku dengan sebab do'aku untuk mereka. Ampunilah keduanya dengan sebab belas kasih mereka padaku. Berikanlah keridhoan-Mu untuk mereka dengan syafaatku pada mereka. Tuntunlah mereka dengan segala kemuliaan menuju tempat keselamatan.

Ya Allah apabila ampunan-Mu telah lebih dahulu Kau berikan kepada mereka maka jadikanlah keduanya pemberi syafa'at padaku. Dan jika ampunan-Mu telah tercurahkan kepadaku terlebih dahulu maka jadikanlah aku pemberi syafa'at bagi keduanya. Sehingga dengan perantaraaan kasih dan kelembutan-Mu kami dapat berkumpul di griya kemuliaan dan altar ampunan dan rahmat-Mu. Sungguh Engkau pemilik kemuliaan yang agung dan pemberian yang abadi dan Engkaulah yang Maha pengasih dari semua pengasih.

\*\*\*\*\*

# Adab Ziarah Kubur

Diriwayatkan dalam hadis: *"Barangsiapa yang tidak mampu untuk berziarah kami (Rasulallah dan Ahlul Baytnya), maka hendaknya dia berziarah orang-orang yang soleh dan setia kepada kami, maka orang tersebut akan diberi pahala seperti menziarahi kami, dan barangsiapa yang tidak mampu berhubungan dengan kami, maka hendaknya dia berhubungan dengan orang-orang yang sholeh dan setia pada kami, niscaya akan ditulis baginya pahala seperti seorang yang mengadakan hubungan dengan kami".* (Mafatihul Jinan, hal. 686)

**Diriwayatkan dalam hadis yang lain:**

*"Barangsiapa yang mendatangi kubur saudara mukminnya, kemudian meletakkan tangannya di atas kuburannya kemudian membaca surah Al-Qodr 7 kali maka dia akan aman pada hari kiamat (Hari yang sangat menakutkan)".*

Dalam riwayat lain Imam Shodiq a.s. ditanya cara meletakkankan tangan di kubur. *"Beliau*

mencontohkan dengan meletakkan tangannya di atas kubur sambil menghadap kiblat". (Mafatihul Jinan, hal. 686)

Imam Ja'far Shodiq a.s. ditanya bagaimana cara kita mengucapkan salam kepada ahli kubur, maka beliau mengajarkan agar mengucapkan:

السَّلَامُ عَلَى أَهْلِ الدِّيَارِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ،  
أَنْتُمْ لَنَا فَرَطٌ وَنَحْنُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ  
لَا حَقُونَ

*Assalâmu 'alâ ahli diyâri minal muslimîn, antum lanâ faroathun, wa nahnu insyâ Allah bikum lâ hiqûn*

Salam atas penghuni kubur dari kalangan muslimin, anda telah mendahului kami dan kami insya Allah pasti akan menyusul anda

Diriwayatkan hadis dari Imam Husein a.s.:  
"Barangsiapa masuk ke kuburan dia mengucap  
kan:

اللَّهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الْأَرْوَاحِ الْفَانِيَةِ،  
 وَالْأَجْسَادِ الْبَالِيَةِ، وَالْعِظَامِ النَّخِرَةِ، الَّتِي  
 خَرَجَتْ مِنَ الدُّنْيَا وَهِيَ بِكَ مُؤْمِنَةٌ، أَدْخِلْ  
 عَلَيْهِمْ رَوْحًا مِنْكَ، وَسَلَامًا مِنِّي

*Allâhumma robba hâdzihil arwâhi alfâniyah,  
 wal ajsâdil bâliyah, wal 'izhômin nakhiroh,  
 allati khorojat minad dunyâ wahiya bika  
 mukminah, ad hil 'alaihim rouhan minka  
 wasalâman minni*

Ya Allah duhai Tuhan ruh-ruh yang sudah fana,  
 dan jasad-jasad yang sudah hancur lebur serta  
 tulang-tulang yang berserakan yang sudah keluar  
 dari dunia sedang dia dalam keadaan beriman  
 pada-Mu. Masukkan mereka ke dalam sorga-Mu  
 dan sampaikan salam dari kami maka Allah akan  
 mencatat untuknya kebaikan sebanyak makhluk  
 sejak Nabi Adam a.s. sampai hari kiamat".  
 (Mafatihul Jinan, hal. 687)

Dalam riwayat lain : "Barangsiapa masuk ke kuburan membaca doa ziarah dibawah ini Allah Swt akan memberi pahala 50 tahun dan menghapus dosanya dan dosa kedua orang tuanyanya selama 50 tahun". (Mafatihul Jinan, hal. 687).

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ،  
السَّلَامُ عَلَى أَهْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، مِنْ أَهْلِ لَا  
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، يَا أَهْلَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، بِحَقِّ لَا  
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، كَيْفَ وَجَدْتُمْ قَوْلَ لَا إِلَهَ إِلَّا  
اللَّهُ، مِنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، يَا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ،  
بِحَقِّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، إِغْفِرْ لِمَنْ قَالَ لَا إِلَهَ  
إِلَّا اللَّهُ، وَاحْشُرْنَا فِي زُمْرَةِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ  
إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ عَلِيُّ وَلِيُّ اللَّهِ،  
اللَّهُمَّ وَلَهُمْ مَا تَوَلَّوْا وَاحْشُرْهُمْ مَعَ مَنْ  
أَحْبَبُوا



*Bismillâhirroh mânirrohîm, assalâmu 'alâ ahli lâ ilâha illallâh, min ahli lâ ilâha illallâh, yâ ahla lâ ilâha illallâh, bihaqqi lâ ilâha illallâh, kayfa wajadtum qoula lâ ilâha illallâh, min lâ ilâha illallâh, yâ lâ ilâha illallâh, bihaqqi lâ ilâha illallâh, ighfir liman qôla lâ ilâha illallâh, wahsyurna fi zumroti man qôla lâ ilâha illallâh, Muhammadur Rasûlullâh 'Aliyyun waliyullâh, Allahumma wallihim mâ tawallaw wahsyur hum ma'a man ahabbaw*

Dengan asma Allah Yang Maha Kasih dan Maha Sayang, Salam untuk peyandang kalimat tidak ada tuhan kecuali Allah, mereka adalah bagian dari pengikut kalimat tidak ada tuhan kecuali Allah, duhai yang selalu menyebut kalimat tidak ada tuhan kecuali Allah, dengan haknya kalimat tidak ada tuhan kecuali Allah, apa yang kalian dapatkan dari pahala mengucapkan kalimat tidak ada tuhan kecuali Allah, dari pengikut yang mengucapkan kalimat tidak ada tuhan kecuali Allah. Duhai Yang tidak ada tuhan kecuali Allah dengan haknya kalimat tidak ada tuhan kecuali Allah, ampunilah orang yang mengucapkan kalimat tidak ada tuhan kecuali

Allah. Bangkitkan kami nanti bersama orang-orang yang menyebutkan kalimat tidak ada tuhan kecuali Allah. Muhammad adalah utusan Allah, Ali adalah wali Allah. Ya Allah sayangilah mereka sebagaimana mereka dulu menyayangi apa yang disayanginya dan bangkitkan mereka kelak bersama orang-orang yang mereka cintai.

Imam Ja'far As-Shodiq a.s. ditanya apakah boleh menziarahi kubur? Beliau menjawab; *'Ya. Apakah yang diziarahi mengetahui bila kita datang? "Tentu, dia mengetahui akan kedatanganmu dan gembira atas kedatanganmu". Apa yang kami baca bila kami menziarahi". Beliau menjawab; 'Bacalah ;*

اللَّهُمَّ جَافِ الْأَرْضَ عَنِ جُنُوبِهِمْ،  
وَصَاعِدِ إِلَيْكَ أَرْوَاحَهُمْ، وَلَقِّهِمْ مِنْكَ  
رِضْوَانًا، وَأَسْكِنِ إِلَيْهِمْ مِنْ رَحْمَتِكَ  
مَا تَصِلُ بِهِ وَحَدِّ تَهُمْ، وَتُوْنِسُ بِهِ وَخَشْتَهُمْ

إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*Allâhumma jâfil ardho an junûbihim, wa sho'id  
ilaika arwâhahum, walaqqihim minka  
ridhwânan, wa askin ilaihim min rohmatika mâ  
tashilu bihi wahdatahum, watu'nisu bihi  
wakhsyatahum innaka 'alâ kulli syai in qodîr*

Ya Allah lapangkanlah tanah untuk jasad mereka, senangkanlah arwah mereka, ridhoilah mereka, tempatkan mereka dalam naungan rahmat-Mu yang dapat menghibur kesendiriannya dan menghilangkan ketakutannya. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Rasulallah saw bersabda: "Barangsiapa yang membaca ucapan berikut ini 3 kali, di sisi kuburan (orang yang beriman) maka Allah akan menjauhkannya dari siksa hari kiamat":

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِحَقِّ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ  
أَنْ لَا تُعَذِّبَ هَذَا الْمَيِّتَ

*Allâhumma innî as-aluka bihaqqi Muhammadin wa  
âli Muhammadin an lâ tuadz-dziba hâdzal mayyit*

Ya Allah sesungguhnya daku memohon pada-Mu dengan haknya Nabi Muhammad dan Keluarga Muhammad janganlah Engkau menyiksa mayyit ini.

Diriwayatkan dengan sanad yang shahih dari Muhammad bin Ahmad bin Yahya Al-Asyari dia berkata: Aku sedang berada di Faid (nama suatu tempat di jalan Mekkah) kemudian aku berjalan bersama Ali bin Bilal ke pemakaman Muhammad bin Ismail bin Buzaigh, dia berkata; berkata kepadaku Ali bin Bilal. Aku diberitahu oleh yang bersemayam di makam ini (Muhammad bin Ismail) dari Imam Ali Ar-Ridha a.s. beliau berkata: *"Barangsiapa mendatangi pemakaman saudaranya lalu meletakkan tangannya di atas pusara sembari membaca surah Al-Qodr (inna anzalnahu fi lailatul Qodr) tujuh kali maka ia akan aman pada hari ketakutan yang sangat besar (yaum fazail akbar). Dalam riwayat lain ditambah kan dalam keadaan menghadap kiblat membaca surah Al-Qodr tujuh kali.*

Dan dalam riwayat Fudhail disebutkan :  
*"Barangsiapa membaca surah Al-Qodr tujuh kali*

di sisi pusara seorang mukmin maka Allah akan mengirimmkan kepadanya malaikat yang menyembah Allah di dalam kuburnya dan akan ditulis bagi si mayit pahala apa yang diamalkan oleh malaikat tersebut dan jika Allah membangkitkan si mayit tersebut dari kuburnya maka dengan berkah malaikat yang beribadah di dalamnya dia tidak akan melewati pada suatu ketakutan melainkan Allah menolaknya dari mayit tersebut hingga Allah memasukkannya ke dalam sorga”.

### Surah Al-Qodr

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿١﴾ وَمَا أَدْرَاكَ  
مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ﴿٢﴾ لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ  
أَلْفِ شَهْرٍ ﴿٣﴾ تَنْزِيلُ الْمَلَكِ وَالرُّوحُ فِيهَا

بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ ﴿١﴾ سَلَامٌ هِيَ  
حَتَّىٰ مَطَلَعِ الْفَجْرِ ﴿٥﴾

*Bismillâhirrohmanirrohîm, innâ anzalnâhu fî lailatil qodr, wamû adrôka mâ lailatul qodr, lailatul qodri khoirum-min alfi syahrin, tanaz-zalul malâikatu war-rûhu fihâ bi-idzni robbihim min kulli amrin, salâmun hiya hattâ mathla'il fajr*

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (al-Qur'an) pada malam kemuliaan. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan. Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Rabbnya untuk mengatur segala urusan. Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar. (QS. 97: 1 - 5).

## Membaca doa-doa ma'tsur

As-sayyid bin Thowus mengatakan dalam kitab Misbahu Zair : Apabila engkau hendak mengunjungi pusara kaum mukmin maka lakukanlah pada hari kamis atau setiap waktu yang engkau kehendaki dan menghadaplah ke arah kiblat dengan meletakkan tanganmu di atas pusara seraya berdoa dengan doa

اللَّهُمَّ ارْحَمْ غُرْبَتَهُ وَصَلِّ وَخَدِّتَهُ وَأَنْسِنُ  
وَخَشْتَهُ وَأَمِنْ رَوْعَتَهُ وَأَسْكِنِ إِلَيْهِ مَنْ  
رَحِمْتَكَ رَحْمَةً يَسْتَعْنِي بِهَا عَنْ رَحْمَةٍ مَنْ  
سِوَاكَ وَالْحَقُّ بِمَنْ كَانَ يَتَوَلَّاهُ

*Allahumar ham ghurbatahu, washil wahdatahu,  
wa-anis wahsyatahu, wa âmin rou'atahu, wa  
askin ilaihi min rohmatika rohmatan yastaghni  
bihâ 'an rohmatan man siwâka wa alhiqhu  
biman kâ na yatawallahu*

Ya Allah rahmatilah dia dalam keterasingannya, temuilah dia dalam kesendiriannya, hiburanlah

dia dalam ketakutannya, amankanlah dia dalam kekhawatirannya, tenangkanlah dia dengan rahmat-Mu, berupa rahmat yang mencukupinya dari segala rahmat, pertemukanlah dia dengan orang yang dikasihinya.

## **Amalan-amalan Penyelamat dari Himpitan Kubur**

Yang menyelamatkan manusia dari tekanan dan siksaan di alam kubur (relative) banyak. Di sini, kami hanya menyebutkan sebagian di antaranya:

1. Sebuah riwayat dari Amirul Mukminin Ali—*salam atasnya*—menyebutkan, "*Siapa saja yang membaca surat an-Nisa' dari al-Qur'an pada setiap hari Jumat, maka dia aman dari tekanan kubur.*"
2. Diriwayatkan pula, "*Siapa saja yang membiasakan diri membaca surat al-zukhruf, maka Allah Swt (akan) membuatnya aman dalam kuburnya dari serangga-serangga*



tanah, hewan-hewan (lain), dan tekanan kubur."

3. Dalam riwayat lain disebutkan, "Siapa saja yang membaca surat: Nun, wal-qalami (surat Nun), pada sholat fardhu dan sunahnya, maka Allah (akan) membuatnya aman dari tekanan kubur."

4. Imam Ja'far as-Shodiq—salam atasnya—meriwayatkan, "Siapa saja yang meninggal dunia di antara dua waktu zawal (tergelincirnya matahari) hari Kamis dan Jumat, maka Allah (akan) membuatnya aman dari tekanan kubur."

5. Imam Ali ar-Ridho—salam atasnya—berkata, "Hendaklah kalian melakukan sholat malam. Karena itu, tidak ada seorang hamba mukmin yang berdiri di akhir malam lalu mengerjakan shalat malam delapan rakaat, kemudian dua rakaat sholat syafa' (genap) serta satu rakaat shalat witr (ganjil), dan di dalam qunut sholat witrnya dia meminta ampunan sebanyak 70 kali, maka Allah (akan) membuatnya aman dari siksa kubur

dan siksa neraka. Juga, memanjangkan umurnya dan meluaskan rezekinya."

6. Rasulallah saw bersabda, "Siapa saja yang membaca surat alhakum al-takatsur (surat at-Takasur), ketika akan tidur, maka Allah akan menjaganya dari siksa kubur."

7. Setiap hari, membaca doa berikut sebanyak 10 kali: Sebagaimana diriwayatkan oleh Syaikh Ibrahim Al-Kaf'ami dalam kitab Al-Baladulamin dari Nabi saw bersabda : "Barangsiapa membaca kalimat di bawah ini 10 kali setiap harinya Allah Swt akan mengampuni 4000 dosa besarnya, akan menjauhkannya dari susahny kematian, diselamatkan dari gangguan iblis dan tentaranya, dijauhkan dari kesempitan kubur, akan dimudahkan hisabnya, dilunasi hutangnya, dihilangkan problema dan kesusahannya".

Doanya adalah :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ،

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ ،  
أَعَدَدْتُ لِكُلِّ هَوْلٍ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَلِكُلِّ  
هَمٍّ وَ غَمٍّ مَا شَاءَ اللَّهُ، وَ لِكُلِّ نِعْمَةٍ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ، وَ لِكُلِّ رِخَاءٍ الشُّكْرُ لِلَّهِ،  
وَلِكُلِّ أُعْجُوبَةٍ سُبْحَانَ اللَّهِ، وَ لِكُلِّ ذَنْبٍ  
أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ، وَ لِكُلِّ مُصِيبَةٍ إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا  
إِلَيْهِ رَاغِبُونَ، وَ لِكُلِّ ضَيْقٍ حَسْبِيَ اللَّهُ،  
وَلِكُلِّ قَضَاءٍ وَ قَدَرٍ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ،  
وَلِكُلِّ عَدُوٍّ اعْتَصَمْتُ بِاللَّهِ، وَ لِكُلِّ طَاعَةٍ  
وَ مَعْصِيَةٍ لَا حَوْلَ وَ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ  
الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

*Bismillâhirroh mânirrohîm, Allâhumma sholli 'alâ Muhammadin wa âli muhammadin, A'dadtu likulli haulin lâ ilâha illallâh wa likulli hammin wa ghommin mâ syâ-allâh, wa likulli ni'matin alhamdulillah, walikulli roghô-in syukru lillâh, walikulli u'jûbati subhânallâh, wa likuuli dzambin astaghfirullâh, wa likulli mushâbatin innâ lillâhi wa innâ ilaihi rôji'ûn, wa likulli dîqin hasbiyallâh walikulli qodhô-in wa qodarin tawakkaltu 'alallâh, walikulli 'aduwwin I'tashomtu billâh, wa likuli thô-atin wa ma'shiyatin lâ hawla wa lâ quwwata illâ billâhil 'aliyyil 'azhîm.*

Dengan asma Allah Yang Maha Kasih dan Maha Sayang, Daku persiapkan untuk setiap kegelisahan ; **lâ ilâha illallâh**, (tidak ada tuhan kecuali Allah) untuk setiap kesumpekan dan kesusahan; **mâ syâ-allâh**, (apapun kehendak-Mu Ya Allah) untuk setiap nikmat ; **alhamdulillah**, (segala puji bagi Allah) untuk setiap kelapangan ; **syukru lillâh**, (syukur pada-Mu Ya Allah) untuk setiap yang mengagumkan ; **subhânallâh**, (Maha Suci Engkau Ya Allah), untuk setiap dosa ;

**astaghfirullâh**, (daku mohon ampun pada-Mu Ya Allah) untuk setiap musibah ; **innâ lillâhi wa innâ ilaihi rôji'ûn**, (segala sesuatu dari-Mu Ya Allah dan akan kembali kepada-Mu) untuk setiap kesempitan ; **hasbiyallâh**, (cukuplah bagi-Mu Ya Allah) untuk semua taqdir ; **tawakkaltu 'alallâh**, (daku percayakan pada-Mu Ya Allah) untuk setiap musuh ; **i'tashomtu billâh**, (daku berlindung pada-Mu Ya Allah) untuk setiap ketaatan dan kemaksiatan ; **lâ hawla wa lâ quwwata illâ billâhil 'aliyyil 'azhîm**. (daku tidak memiliki kekuatan kecuali dari-Mu Ya Allah).

8. Salah satu yang dapat membebaskan orang yang meninggal dunia dari siksa kubur adalah dengan meletakkan *jaridatâin*, yakni dua batang pohon segar, bersama jenazah (batang yang satu diletakkan menyentuh jasad jenazah, dan batang kedua diletakkan di antara kain kafan; dan hukumnya sunah—*penerj.*). Diriwayatkan bahwa siksa kubur akan dibebaskan dari orang yang meninggal tersebut, selama batang pohon itu masih segar." Disebutkan juga dalam sebuah

riwayat bahwa (suatu ketika) Rasulullah saw melewati sebuah kuburan, yang penghuninya sedang disiksa. Karena itu, Nabi saw minta untuk diambilkan sebatang tanaman, lalu beliau membaginya menjadi dua. Setelah itu, potongan pertama ditanamkan dibagian kepala jenazah, sedangkan potongan kedua ditanamkan di bagian kaki. Di antara yang berguna (untuk menyelamatkan orang meninggal dari tekanan kubur) adalah memercikkan air di atas kuburnya. Dalam beberapa riwayat disebutkan bahwa siksa kubur (masih) dapat dibebaskan dari orang yang meninggal, selama tanah (kuburnya) masih basah.

9. Dengan melaksanakan sholat dua rakaat; di setiap rakaatnya membaca surat al-Fatihah, kemudian diikuti dengan membaca surat al-Ikhlash sebanyak tiga kali. Ini akan membuat aman seorang yang melakukannya dari fitnah dan siksa kubur hingga hari kiamat kelak. Juga, pada malam pertama bulan Rajab, setelah melakukan sholat maghrib,

melakukan shalat 20 rakaat dan pada setiap rakaatnya membaca surat al-Fatihah, dan surat al-Ikhlâs. Bacaan ini dapat bermanfaat untuk menghapus siksa kubur.

10. Berpuasa selama empat hari di bulan Rajab. Begitu pula dengan puasa sebanyak 12 hari di bulan Sya'ban.

11. Di antara hal yang menyelamatkan manusia dari siksa kubur adalah membacakan surat al-Mulk di kepala jenazah. Al-Quthbu al-Rawandi menukil sebuah riwayat dari Ibnu Abbas bahwa (di zaman Nabi saw) hiduplah seorang lelaki yang telah mendirikan kemah menghadap ke sebuah kuburan, sementara dia tidak tahu bahwa dia berada di hadapan kuburan. Kemudian, lelaki itu membaca surat al-Mulk. Tiba-tiba, dia mendengar teriakan mengganggu seraya berkata, "Sesungguhnya surat ini adalah penyelamat." Laki-laki itu kemudian menceritakan peristiwa tersebut kepada Nabi saw. Maka, Nabi saw bersabda, "Benar, itu adalah surat yang dapat menyelamatkan (seseorang) dari siksa

*kubur.*" Al-Kulayni meriwayatkan dari Imam Muhammad al-Baqir—salam atasnya—bahwasanya beliau berkata, "*Surat al-Mulk adalah sebuah penghalang, yang menghalangi siksaan kubur.*"

12. Dalam (kumpulan) doa-doa al-Rawandi disebutkan bahwa Nabi saw bersabda, "Siapa saja yang telah membaca sebanyak tiga kali di sisi jenazah ketika dia dimakamkan (doa berikut): *Allahumma innî as-aluka bihaqqi Muhammadin wa âli Muhammadin, an lâ tu 'adz-dzib hâdzal-mayyit* (Ya Allah, sesungguhnya hamba memohon demi kebenaran Muhammad dan keluarga Muhammad, agar Engkau tidak menyiksa jenazah ini), maka Allah akan mengangkat siksa (kubur) dari jenazah tersebut sampai hari (ketika) ditiup sangkakala."

13. Dalam kitab Misbah al-Mutahajjid, Syaikh al-Thusi—semoga Allah merahmatinya—meriwayatkan sebuah riwayat dari Rasulullah saw bahwa siapa saja yang sholat dua rakaat setiap malam Jumat, pada setiap rakaatnya



membaca surat al-Fatihah satu kali dan surat al-Zalzalah sebanyak 15 kali, maka Allah (akan) menjadikannya aman dari siksa dan pelbagai kengerian kubur hingga hari kiamat.

14. Di antara hal yang bermanfaat untuk melepaskan siksa kubur adalah sholat 30 rakaat pada malam pertengahan bulan Rajab. Di setiap rakaatnya membaca surat al-Fatihah satu kali dan surat al-Ikhlash sebanyak 10 kali. Juga, pada malam ke-16 dan ke-18 di bulan Rajab. Demikian pula, sholat 100 rakaat pada malam pertama bulan Sya'ban, dengan membaca surat al-Fatihah dan surat al-Ikhlash di setiap rakaatnya. Kemudian setelah selesai melakukan sholat, membaca surat al-Ikhlash sebanyak 50 kali. Begitu pula halnya dengan malam ke-24 bulan Sya'ban, yaitu melakukan sholat dua rakaat. Di setiap rakaatnya membaca surat al-Fatihah satu kali dan surat an-Nashr sebanyak 10 kali. Diriwayatkan, apabila pada hari ke-15 bulan Rajab, melakukan shalat 50 rakaat, dengan membaca surat al-Fatihah, al-Ikhlash, al-Falaq dan an-

Naas, maka itu akan dapat mengangkat siksa kubur. Sholat itu seperti sholat seratus rakaat pada malam Asyura' (tanggal 10 Muharram).

15. "Jika kalian meninggal maka jangan di perlambat dan percepatlah untuk dikubur, dan bacakan di kepalanya pembukaan surat Baqarah, dan di kakinya penutupan surat Baqarah." (*Kanzul Ummal*; hds. 42390)

### **Sholat Roghô-ib (Sholat Malam Jum'at bulan Rajab)**

Nabi saw bersabda : *"Barangsiapa berpuasa pada hari Kamis pertama di bulan Rajab, kemudian dia melakukan sholat antara Magrib dan Isya atau antara Isya dan makan malam sebanyak 12 rakaat setiap dua rakaat salam, ayat yang dibaca di setiap rakaat setelah alfateha, rakaat pertama surah Alqodar 3 (tiga kali) dan rakaat kedua surah al-ikhlas 12 (dua belas kali). Setelah selesai sholat yang 12 rakaat, membaca sholawat kepadaku dengan sholawat:*

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ

*Allahumma sholli 'alâ Muhammad an-nabiyyil ummi wa 'alâ âlihi*

Kemudian sujud dan membaca (doa dibawah ini) sambil sujud 70 kali

سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ، رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ

*Subbûhun quddûsun robbul malâikati war rrûh*

Duhai Yang Maha Membersihkan dan Maha Suci, Rabbnya para malaikat dan ruuh.

Kemudian bangun dari sujud dan baca :

رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ، وَتَجَاوَزْ عَمَّا تَعْلَمُ،  
إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيُّ الْأَعْظَمُ

*Robbighfir warham, watajâwaz 'ammâ ta'lam, innaka antal 'aliyyul a'zhom*

Duhai Rabbku ampunilah, kasihanilah, maafkanlah apapun yang Kau ketahui,

sesungguhnya Engkau Maha Tinggi dan Maha Agung.

Kemudian sujud kembali dan baca lagi :

سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ، رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ

*Subbûhun quddûsun robbul malâikati war rrûh*

dan mintalah kepada Allah Swt hajatnya sesungguhnya Allah akan mengabulkannya, Insya Allah.

### **Keutamaan Sholat Roghô-ib**

Kemudian Rasulullah saw bersabda: "Demi jiwaku yang berada pada tubuhku tidaklah seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang melakukan sholat (tersebut di atas) kecuali Allah Swt mengampuni dosa-dosanya walaupun sebanyak buih di lautan dan pasirnya, atau seberat gunung, dan sebanyak daun di pepohonan, dan dia (yang melakukan sholat Roghô-ib) tersebut akan mendapat syafaat (pertolongan) di hari kiamat dari 700 orang dari keluarganya yang sudah dibebaskan dari api

neraka. (Bagi yang melakukan sholat tersebut) maka ketika malam pertama dia masuk dalam kuburnya, Allah Swt akan mengutus pahala sholat yang dilakukannya berupa seorang yang sangat tampan dan bercahaya dengan ucapan yang jelas dia mengucapkan : 'Duhai kekasihku, bergembiralah engkau telah selamat dari berbagai kesulitan. Yang dikubur bertanya; "Siapakah engkau? Dan aku belum pernah melihat orang sebaik dan setampan engkau! Dan aku belum pernah mencium aroma sewangi engkau! Dia menjawab : "Duhai kekasihku akulah pahala sholat yang kau lakukan pada malam tersebut (malam jum'at di bulan rajab) daku datang untuk memenuhi hakmu, menemani kesendirianmu, menghilangkan rasa takutmu bila telah tiba hari kiamat daku akan memayungi kepalamu dan sesungguhnya engkau tidak akan kehilangan kebaikanmu dari Rabb-mu selamanya (Dikutib dari Kitab *Iqbalul a'mal*, jilid III, hal. 185, Kitab *Albihar*, jilid 98 hal. 396, Kitab *Alwasail*, jilid 8 hal. 98).

Selain amalan-amalan tersebut di bawah ini ada beberapa amalan berupa Ziarah Rasulullah saw dari jarak jauh, Ziarah Sayyidah Fatimah Az-Zahra a.s. dan Ziarah *Jâmi'ah Kabîroh* (ziarah Ahlul Bayt Rosulullah saw) surah Al-Wâqi'ah, Al-Mulk, dan As-Shoffat serta Doa *'Adilah* dan doa Al-Faraj.

Semoga kita bisa mengamalkannya (memahami makna yang tersurat maupun yang tersirat) bukan hanya sekedar membacanya saja. Selamat mencobanya.

\*\*\*\*\*

# Keutamaan Ziarah Rasulallah saw

Banyak hadis yang menjelaskan keutamaan ziarah ke makam Rasulallah saw. antara lain:

1. "Barangsiapa berziarah ke makamku maka dia akan mendapatkan syafaatku dan orang-orang yang mendapatkan syafaatku pasti masuk sorga."
2. Barangsiapa yang meninggal dunia pada kedua tempat suci Mekkah dan Madinah maka dia tidak akan dipalingkan (dari rahmatku) dan tidak akan dihisab."
3. "Barangsiapa meninggal dunia pada kedua tempat suci, Mekkah dan Madinah maka dia tidak akan dipalingkan (dari rahmat-Ku) dan tidak akan dihisab."
4. "Barangsiapa yang meninggal dunia dalam keadaan berhijrah kepada Allah 'azza wa jalla, niscaya dia dibangkitkan pada hari kiamat bersama para pejuang Badr."

Dalam kitab yang sama diterangkan pula bahwasanya Nabi saw bersabda:

"Barang siapa berziarah kepadaku di saat aku hidup dan setelah matiku, maka seakan-akan ia menziarahiku di saat aku hidup. Jika kalian tidak mungkin menziarahiku maka kirimkanlah salam padaku, (karena) salam kalian tersebut akan sampai padaku."

Masih dalam kitab yang sama, dijelaskan bahwasanya Imam Ja'far al-Shodiq a.s. berkata; bersabda Rasulullah saw; "*Barangsiapa datang ke makamku untuk berziarah, maka aku akan menjadi pemberi syafaat baginya di hari kiamat.*"

Dalam kitab *Al-'Uyunul akhbâr* dan *Al-'Ilal* (diterangkan) bahwasannya Imam Ja'far al-Shodiq berkata; "*Jika salah seorang dari kalian melakukan haji, maka hendaknya ia mengakhiri ibadah hajinya dengan menziarahi kami, karena berziarah ke makam kami adalah penyempurna haji*"

Dalam kitab *Al-Khishal* dijelaskan bahwasannya Amir Al-Mukminin Ali bin Abi



Thalib as berkata; "Sempurnakanlah ibadah haji kalian dengan menziarahi makam Rasulallah saw, ketika kalian selesai (keluar) dari melakukan haji ke Baitullah, karena (melakukan haji) dengan meninggalkan ziarah ke makam Rasulallah saw, akan menyebabkan haji kalian menjadi hambar. Demikian pula aku perintahkan kalian agar menyempurnakan haji kalian dengan menziarahi makam-makam suci yang telah Allah tetapkan haknya dan Allah mewajibkan kalian untuk menziarahinya. Demikian pula carilah rizki di sampingnya".

Dalam kitab Amaliy, As-Saduq ra meriwayatkan sebuah hadis yang berasal dari Imam Ja'far al-Shodiq a.s. Yang diterima dari ayah-ayahnya, bahwasanya Imam al-Hasan bin Ali a.s. bertanya kepada Rasulallah saw: "Wahai ayahku, apa balasan yang disediakan bagi orang yang menziarahimu? Rasulallah saw menjawab: "Barangsiapa menziarahi (makam)ku, (makam) ayahmu, (makam)-mu atau makam saudara-saudaramu, maka layak bagiku untuk

*menziarahinya di hari kiamat. Bahkan akan aku bersihkan ia dari dosa-dosanya”.*

Dalam kitab Tsawab-al- Amal diriwayatkan sebuah hadis dari Imam Ja'far Al-Shodiq a.s. Dari ayahnya, dari kakeknya as bahwasannya Imam Al-Husein a.s. Bertanya kepada kepada Rasulallah saw: *“Wahai ayahku, apa balasan bagi orang-orang yang menziarahi kami?”* *“Nabi saw. menjawab, “Wahai anakku, barangsiapa menziarahi (makam)-ku (makam) ayahmu, (makam) saudaramu dan (makam)-mu sendiri, baik dalam keadaan (kalian) masih hidup atau setelah wafat, maka pantas bagiku menziarahinya di hari kiamat, membebaskannya dari dosa-dosanya serta memasukkannya ke dalam surga.”*

Dalam kitab *Al-Uyun* diterangkan bahwasanya Abu al-Shult al-Harawi bertanya kepada Imam Ali al-Ridha a.s. *“Wahai putra Rasulallah, bagaimana pendapat anda mengenai hadis yang diriwayatkan para ahli hadis bahwa orang-orang Mukmin itu menziarahi tuhan mereka dari rumah-rumah mereka di surga?”* Beliau menjawab: *“Wahai Abu al-shult, sesungguhnya Allah Ta'ala*

*mengutamakan Nabi-Nya, Muhammad saw. Di antara seluruh makhluk-Nya dari kalangan para Nabi dan malaikat. {Bahkan} Allah menjadikan ketaatan pada Muhammad sama dengan ketaatan kepada-Nya. Bersumpah setia kepada Muhammad sama dengan bersumpah setia kepada-Nya dan menziarahi Muhammad di dunia dan akhirat sama dengan berziarah kepada-Nya.*

Allah Swt telah berfirman: "*Barangsiapa menaati Rasulallah berarti ia menaati Allah.*" Firman-Nya pula, "*Orang-orang yang berbaiat kepada-Mu, sebenarnya mereka berbaiat kepada Allah. Tangan (kekuasaan) Allah berada di atas tangan-tangan (kekuasaan) mereka.*"

Dalam kitab Kamil al-Ziarah diceritakan bahwasanya Abu Ja'far a.s. berkata: "*Sesungguhnya menziarahi makam Rasulallah saw itu (nilainya) sama dengan melakukan haji mabrur bersama Rasulallah saw.*"

Dalam kitab al-Tahzib, diterangkan bahwasanya Zaid bin al-Syahham berkata: "Saya bertanya kepada Imam Ja'far al-Shodiq a.s. balasan apa yang diperuntukkan bagi orang yang

berziarah ke (makam) Rasulallah saw? Beliau menjawab, "*(Balasannya) ialah seumpama orang berziarah kepada Allah di atas Arsy-Nya.*"

## **Ziarah Rasulallah saw dari Kejauhan**

Berkata Syekh Mufid dan As-Syahid dan Sayyid Ibnu Thowus semoga Allah merahmati mereka; Bila ingin berziarah ke Nabi saw dari rumah yang jauh dari Madinah (Tempatnya Nabi saw). Hendaklah berwudhu dan mandi dan memakai minyak wangi serta menghadap qiblat kemudian membaca doa ziarah berikut ini.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَي  
مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا  
اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ  
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَأَنَّكَ سَيِّدُ الْأَوْلِيَيْنِ  
وَالْآخِرِينَ، وَأَنَّكَ سَيِّدُ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ الْأَثَمَةِ  
الطَّيِّبِينَ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ،  
السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا خَلِيلَ اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ  
يَا نَبِيَّ اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا صَفِيَّ اللَّهِ،  
السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَحْمَةَ اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ  
يَا خَيْرَةَ اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا حَيْبَ اللَّهِ،  
السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نَجِيبَ اللَّهِ، السَّلَامُ  
عَلَيْكَ يَا خَاتَمَ النَّبِيِّينَ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا  
سَيِّدَ الْمُرْسَلِينَ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا قَائِمًا  
بِالْقِسْطِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا فَاتِحَ الْخَيْرِ،  
السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا مَعْدِنَ الْوَحْيِ وَالتَّنْزِيلِ،  
السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا مُبَلِّغًا عَنِ اللَّهِ، السَّلَامُ

عَلَيْكَ أَيُّهَا السِّرَاجُ الْمُنِيرُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ  
يَا مُبَشِّرُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نَذِيرُ، السَّلَامُ  
عَلَيْكَ يَا مُنذِرُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نُورُ اللَّهِ  
الَّذِي يُسْتَضَاءُ بِهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ وَعَلَى  
أَهْلِ بَيْتِكَ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ الْهَادِينَ  
الْمُهْدِيِّينَ، السَّلَامُ عَلَيْكَ وَعَلَى جَدِّكَ  
عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، وَعَلَى أَبِيكَ عَبْدِ اللَّهِ،  
السَّلَامُ عَلَى أُمِّكَ أَمِينَةَ بِنْتِ وَهَبٍ،  
السَّلَامُ عَلَى عَمِّكَ حَمْزَةَ سَيِّدِ الشُّهَدَاءِ،  
السَّلَامُ عَلَى عَمِّكَ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ  
الْمُطَّلِبِ، السَّلَامُ عَلَى عَمِّكَ وَكَفِيلِكَ  
أَبِي طَالِبٍ، السَّلَامُ عَلَى ابْنِ عَمِّكَ جَعْفَرِ

الطَّيَّارِ فِي جَنَانِ الْخُلْدِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا  
مُحَمَّدُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أَحْمَدَ، السَّلَامُ  
عَلَيْكَ يَا حُجَّةَ اللَّهِ عَلَى الْأَوْلِيَيْنِ  
وَالْآخِرِينَ، وَالسَّابِقِ إِلَى طَاعَةِ رَبِّ  
الْعَالَمِينَ، وَالْمُهَيَّمِينَ عَلَى رُسُلِهِ وَالْخَاتَمِ  
لَأَنْبِيَائِهِ، وَالشَّاهِدِ عَلَى خَلْقِهِ وَالشَّفِيعِ  
إِلَيْهِ، وَالْمَكِينِ لَدَيْهِ وَالْمُطَاعِ فِي مَلَكُوتِهِ،  
الْأَحْمَدَ مِنَ الْأَوْصَافِ، الْمُحَمَّدَ  
لِسَائِرِ الْأَشْرَافِ، الْكَرِيمَ عِنْدَ الرَّبِّ،  
وَالْمُكَلَّمِ مِنْ وَرَاءِ الْحُجُبِ، الْفَائِزِ  
بِالسَّبَاقِ، وَالْفَائِتَ عَنِ الدَّلْحَاقِ، تَسْلِيمَ  
عَارِفٍ بِحَقِّكَ، مُعْتَرِفٍ بِالتَّقْصِيرِ فِي قِيَامِهِ

بِوَجِّهِكَ، غَيْرِ مُنْكَرِمَا انْتَهَى إِلَيْهِ مِنْ  
فَضْلِكَ، مُوقِنٍ بِالْمَزِيدَاتِ مِنْ رَبِّكَ،  
مُؤْمِنٍ بِالْكِتَابِ الْمُنَزَّلِ عَلَيْكَ، مُحَلِّلٍ  
حَالَكَ، مُحَرِّمِ حَرَامِكَ، أَشْهَدُ يَا رَسُولَ  
اللَّهِ مَعَ كُلِّ شَاهِدٍ وَأَتَحْمَلُهَا عَنْ كُلِّ  
جَاهِدٍ، إِنَّكَ قَدْ بَلَغْتَ رِسَالَاتِ رَبِّكَ،  
وَنَصَحْتَ لِأُمَّتِكَ، وَجَاهَدْتَ فِي سَبِيلِ  
رَبِّكَ، وَصَدَعْتَ بِأَمْرِهِ، وَاحْتَمَلْتَ الْأَذَى  
فِي جَنْبِهِ، وَدَعَوْتَ إِلَى سَبِيلِهِ بِالْحِكْمَةِ،  
وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ الْجَمِيلَةِ، وَأَدَّيْتَ  
الْحَقَّ الَّذِي كَانَ عَلَيْكَ، وَإِنَّكَ قَدْ رَوَّفْتَ  
بِالْمُؤْمِنِينَ، وَغَلْظْتَ عَلَى الْكَافِرِينَ،



وَعَبَدْتَ اللَّهَ مُخْلِصًا حَتَّى أَتَاكَ الْيَقِينُ،  
فَبَلَغَ اللَّهُ بِكَ أَشْرَفَ مَحَلِّ الْمُكْرَمِينَ،  
وَأَعْلَى مَنَازِلِ الْمُقْرَبِينَ، وَأَرْفَعَ دَرَجَاتِ  
الْمُرْسَلِينَ، حَيْثُ لَا يَلْحَقُكَ لَاحِقٌ، وَلَا  
يُفَوِّقُكَ فَائِقٌ، وَلَا يَسْبِقُكَ سَابِقٌ، وَلَا  
يَطْمَعُ فِي إِدْرَاكِكَ طَامِعٌ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي  
اسْتَنْقَذَنَا بِكَ مِنَ الْهَلَكَةِ، وَهَدَانَا بِكَ مِنْ  
الضَّلَالَةِ وَنَوَّرَنَا بِكَ مِنَ الظُّلْمَةِ، فَجَزَاكَ  
اللَّهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، مِنْ مَبْعُوثِ أَفْضَلِ  
مَاجَازِي نَبِيٍّ عَنْ أُمَّتِهِ وَرَسُولًا عَمَّنْ  
أُرْسِلَ إِلَيْهِ، يَا بَابِي وَأُمِّي، يَا رَسُولَ  
اللَّهِ، زُرْتُكَ عَارِفًا بِحَقِّكَ، مُقِرًّا بِفَضْلِكَ،

مُسْتَبْصِرًا بِضَلَالَةِ مَنْ خَالَفَكَ، وَخَالَفَ  
أَهْلَ بَيْتِكَ، عَارِفًا بِالْهُدَى الَّذِي أَنْتَ  
عَلَيْهِ، بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي وَنَفْسِي وَأَهْلِي  
وَمَالِي وَوَلَدِي، أَنَا أَصَلِّي عَلَيْكَ كَمَا  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْكَ، وَصَلَّى عَلَيْكَ مَلَائِكَتُهُ،  
وَأَنْبِيَآؤُهُ وَرُسُلُهُ، صَلَاةً مُتَّابِعَةً وَافِرَةً  
مُتَوَاصِلَةً لَا انْقِطَاعَ لَهَا، وَلَا أَمَدَ وَلَا أَجَلَ،  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْكَ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِكَ الطَّيِّبِينَ  
الطَّاهِرِينَ، كَمَا أَنْتُمْ أَهْلُهُ، اَللَّهُمَّ اجْعَلْ  
جَوَامِعَ صَلَوَاتِكَ وَنَوَاطِئَ بَرَكَاتِكَ،  
وَفَوَاضِلَ خَيْرَاتِكَ وَشَرَائِفَ تَحِيَّاتِكَ،  
وَتَسْلِيمَاتِكَ وَكَرَامَاتِكَ وَرَحْمَاتِكَ،

وَصَلَوَاتٍ مَلَائِكَتِكَ الْمُقَرَّبِينَ وَأَنْبِيَاءِكَ  
الْمُرْسَلِينَ، وَأَيْمَتِكَ الْمُتَجَبِّينَ وَعِبَادِكَ  
الصَّالِحِينَ، وَأَهْلَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِينَ،  
وَمَنْ سَبَّحَ لَكَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ، مِنْ  
الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ، عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ  
وَرَسُولِكَ، وَشَاهِدِكَ وَنَبِيِّكَ وَنَذِيرِكَ  
وَأَمِينِكَ، وَمَكِينِكَ وَنَجِيِّكَ، وَنَجِيِّكَ  
وَحَبِيبِكَ، وَخَلِيلِكَ وَصَفِيِّكَ، وَصَفْوَتِكَ  
وَخَاصَّتِكَ وَخَالِصَتِكَ وَرَحْمَتِكَ وَخَيْرِ  
خَيْرَتِكَ مِنْ خَلْقِكَ، نَبِيِّ الرَّحْمَةِ وَخَازِنِ  
الْمَغْفَرَةِ، وَقَائِدِ الْخَيْرِ وَالْبَرَكَةِ، وَمُنْقِذِ  
الْعِبَادِ مِنَ الْهَلَكَةِ بِإِذْنِكَ، وَدَاعِيهِمْ إِلَى

دِينِكَ، أَلْقِمَ بِأَمْرِكَ، أَوَّلَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقًا،  
وَأَخْرَجَهُمْ مَبْعَثًا، الَّذِي غَمَسْتَهُ فِي بَحْرِ  
الْفُضَيْلَةِ، وَالْمَنْزِلَةَ الْجَلِيلَةَ، وَالدَّرَجَةَ  
الرَّفِيعَةَ، وَالْمَرْتَبَةَ الْخَطِيرَةَ، وَأَوْدَعْتَهُ  
الْأَصْلَابَ الطَّاهِرَةَ، وَنَقَلْتَهُ مِنْهَا الْأَرْحَامَ  
الْمُطَهَّرَةَ، لُطْفًا مِنْكَ لَهُ، وَتَحَنُّنًا مِنْكَ  
عَلَيْهِ، إِذْ وَكَلْتَهُ لَصُونِهِ وَحِرَاسَتِهِ وَحِفْظِهِ  
وَحِيَاطَتِهِ مِنْ قُدْرَتِكَ، عَيْنًا عَاصِمَةً  
حَجَبْتَ بِهَا عَنْهُ، مَدَانِسَ الْعَهْرِ وَمَعَائِبَ  
السَّفَاحِ حَتَّى رَفَعْتَ بِهِ نَوَاطِرَ الْعِبَادِ  
وَأَحْيَيْتَ بِهِ مَيِّتَ الْبِلَادِ، بَانَ كَشَفْتَ عَنْ  
نُورٍ، وَوَلَدْتَهُ ظُلْمَ الْأَسْتَارِ، وَالْبَسْتَ

حَرَمَكَ بِهِ حُلَّ الْأَنْوَارِ، اللَّهُمَّ فَكَمَا  
خَصَصْتَهُ بِشَرَفِ هَذِهِ الْمَرْتَبَةِ الْكَرِيمَةِ،  
وَذُخْرِ هَذِهِ الْمُنْقَبَةِ الْعَظِيمَةِ، صَلَّى عَلَيْهِ  
كَمَا وَفَى بِعَهْدِكَ، وَبَلَغَ رِسَالَتَكَ، وَقَاتَلَ  
أَهْلَ الْجُحُودِ عَلَى تَوْحِيدِكَ، وَقَطَعَ رَحِمَ  
الْكُفْرِ فِي إِعْزَازِ دِينِكَ، وَلَبَسَ ثَوْبَ  
الْبُلُوَى فِي مُجَا هَدَاةِ أَعْدَائِكَ وَأَوْجِبْتَ لَهُ  
بِكُلِّ أَدَى مَسَّةٍ، أَوْ كَيْدِ أَحْسَبَ بِهِ مِنْ  
الْفِتْنَةِ الَّتِي حَاوَلْتَ قَتْلَهُ، فَضِيْلَةً تَفُوقُ  
الْفَضَائِلَ، وَيَمْلِكُ بِهَا الْجَزِيْلَ مِنْ نَوَالِكَ  
وَقَدْ أَسْرَّ الْحَسْرَةَ وَأَخْفَى الزَّفْرَةَ وَتَجَرَّعَ  
الْغُصَّةَ وَلَمْ يَتَخَطَّ مَا مِثْلَ لَهُ وَحَيْكَ،

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، صَلَاةً  
تَرْضَاهَا لَهُمْ وَبَلِّغُهُمْ مِنَّا تَحِيَّةً كَثِيرَةً  
وَسَلَامًا، وَأَتْنَا مِنْ لَدُنْكَ فِي مُوَالَاتِهِمْ  
فَضْلًا وَإِحْسَانًا، وَرَحْمَةً وَغُفْرَانًا إِنَّكَ  
ذُو فَضْلِ الْعَظِيمِ، اللَّهُمَّ إِنَّكَ قُلْتَ لِنَبِيِّكَ  
مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ، وَلَوْ أَنَّهُمْ  
إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ،  
وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا  
رَحِيمًا، وَلَمْ أَحْضِرْ زَمَانَ رَسُولِكَ عَلَيْهِ  
وَالِهِ السَّلَامُ، اللَّهُمَّ وَقَدْ زُرْتُهُ رَاغِبًا تَائِبًا،  
مِنْ سَيِّئِ عَمَلِي وَمُسْتَغْفِرًا لَكَ مِنْ  
ذُنُوبِي، وَمُقِرًّا لَكَ بِهَا، وَأَنْتَ أَعْلَمُ بِهَا

مِنِّي، وَمُتَوَجِّهًا إِلَيْكَ بِنَبِيِّ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ،  
صَلَوَاتِكَ عَلَيْهِ وَآلِهِ، فَاجْعَلْنِي اللَّهُمَّ  
بِمُحَمَّدٍ وَأَهْلِ بَيْتِهِ عِنْدَكَ، وَجِيهًا فِي  
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ، يَا مُحَمَّدُ  
يَا رَسُولَ اللَّهِ، يَا أَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا نَبِيَّ اللَّهِ،  
يَا سَيِّدَ خَلْقِ اللَّهِ، إِنِّي أَتَوَجَّهُ بِكَ إِلَى اللَّهِ  
رَبِّكَ وَرَبِّي لِيَغْفِرَ لِي ذُنُوبِي، وَيَتَقَبَّلَ مِنِّي  
عَمَلِي، وَيَقْضِيَ لِي حَوَائِجِي، فَكُنْ لِي  
شَفِيعًا عِنْدَ رَبِّكَ وَرَبِّي، فَنِعْمَ الْمَسْئُولُ  
الْمَوْلَى رَبِّي وَنِعْمَ الشَّفِيعُ أَنْتَ، يَا مُحَمَّدُ  
عَلَيْكَ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِكَ السَّلَامُ، اللَّهُمَّ  
وَأَوْجِبْ لِي مِنْكَ الْمَغْفِرَةَ وَالرَّحْمَةَ

وَالرِّزْقَ الْوَاسِعَ الطَّيِّبَ النَّافِعَ، كَمَا  
 أَوْجَبْتَ لِمَنْ أَتَى نَبِيَّ مُحَمَّدًا صَلَوَاتِكَ  
 عَلَيْهِ وَآلِهِ، وَهُوَ حَيٌّ فَاقْرَأْ لَهُ بِذُنُوبِهِ  
 وَاسْتَغْفِرْ لَهُ رَسُولَكَ عَلَيْهِ وَآلِهِ السَّلَامُ،  
 فَغَفَرْتَ لَهُ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.  
 اللَّهُمَّ وَقَدْ أَمَلْتُكَ وَرَجَوْتُكَ، وَقُمْتُ بَيْنَ  
 يَدَيْكَ، وَرَغِبْتُ إِلَيْكَ عَمَّنْ سِوَاكَ، وَقَدْ  
 أَمَلْتُ جَزِيلَ ثَوَابِكَ، وَإِنِّي لَمُقَرَّرٌ غَيْرُ مُنْكَرٍ  
 وَتَائِبٌ إِلَيْكَ، مِمَّا اقْتَرَفْتُ وَعَانَدْتُ بِكَ فِي  
 هَذَا الْمَقَامِ مِمَّا قَدَّمْتُ مِنَ الْأَعْمَالِ، الَّتِي  
 تَقَدَّمْتُ إِلَيْهَا فِيهَا، وَنَهَيْتَنِي عَنْهَا وَأَوْعَدْتَ  
 عَلَيْهَا الْعِقَابَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ جَهَنَّمَ، أَنْ



تَقِيمَنِي مَقَامَ الْخِزْيِ وَالذُّلِّ، يَوْمَ تُهْتَكُ  
فِيهِ الْأَسْتَارُ، وَتَبْدُو فِيهِ الْأَسْرَارُ،  
وَالْفَضَائِحُ وَتَرَعْدُ فِيهِ الْفَرَائِضُ، يَوْمَ  
الْحَسْرَةِ وَالنَّدَامَةِ، يَوْمَ الْآفَكَةِ، يَوْمَ  
الْآزِفَةِ، يَوْمَ التَّعَابِنِ، يَوْمَ الْفَصْلِ يَوْمَ  
الْجِزَاءِ، يَوْمًا كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ  
سَنَةٍ، يَوْمَ النَّفْحَةِ، يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّاجِفَةُ  
تَتَّبِعُهَا الرَّادِفَةُ، يَوْمَ النَّشْرِ يَوْمَ الْعَرْضِ،  
يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ، يَوْمَ يَفِرُّ  
الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ وَأُمِّهِ وَأَبِيهِ وَصَاحِبَتِهِ  
وَبَنِيهِ، يَوْمَ تَشَقُّقُ الْأَرْضُ وَأَكْنَافُ  
السَّمَاءِ، يَوْمَ تَأْتِي كُلُّ نَفْسٍ تُجَادِلُ عَنْ

نَفْسِهَا، يَوْمَ يُرَدُّونَ إِلَى اللَّهِ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا  
عَمَلُوا، يَوْمَ لَا يُغْنِي مَوْلَى عَنْ مَوْلَى شَيْئًا  
وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ إِلَّا مَنْ رَحِمَ اللَّهُ إِنَّهُ هُوَ  
الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ، يَوْمَ يُرَدُّونَ إِلَى عَالِمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، يَوْمَ يُرَدُّونَ إِلَى اللَّهِ  
مَوْلَاهُمْ الْحَقُّ، يَوْمَ يُخْرَجُونَ مِنْ  
الْأَجْدَاثِ سُرْعَاءَ، كَأَنَّهُمْ إِلَى نُصْبٍ  
يُؤْفَضُونَ، وَكَأَنَّهُمْ جَرَادٌ مُنتَشِرٌ، مُهْطِعِينَ  
إِلَى الدَّاعِي إِلَى اللَّهِ، يَوْمَ الْوَاقِعَةِ، يَوْمَ  
تُرْجُ الْأَرْضُ رَجًّا، يَوْمَ تَكُونُ السَّمَاءُ  
كَالْمُهْلِ، وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ وَلَا  
يُسْأَلُ حَمِيمٌ حَمِيمًا، يَوْمَ الشَّاهِدِ

وَالْمَشْهُودِ، يَوْمَ تَكُونُ الْمَلَائِكَةُ صَفًّا  
صَفًّا، اللَّهُمَّ ارْحَمْ مَوْقِفِي فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ  
بِمَوْقِفِي فِي هَذَا الْيَوْمِ، وَلَا تُخْزِنِي فِي  
ذَلِكَ الْمَوْقِفِ بِمَا جَنَيْتُ عَلَى نَفْسِي،  
وَاجْعَلْ يَا رَبِّي فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ مَعَ  
أَوْلِيَائِكَ مُنْطَلِقِي وَفِي زُمْرَةِ مُحَمَّدٍ وَأَهْلِ  
بَيْتِهِ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ مَحْشَرِي، وَاجْعَلْ  
حَوْضَهُ مَوْرِدِي وَفِي الْغُرِّ الْكَرَامِ  
مَصْدَرِي، وَأَعْطِنِي كِتَابِي بِيَمِينِي، حَتَّى  
أَفُوزَ بِحَسَنَاتِي وَتُبَيِّضَ بِهِ وَجْهِي، وَتُيسِّرَ  
بِهِ حَسَابِي، وَتُرَجِّحَ بِهِ مِيزَانِي، وَأَمْضِي  
مَعَ الْفَائِزِينَ مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ، إِلَى

رِضْوَانِكَ وَجَنَانِكَ إِلَهَ الْعَالَمِينَ، اللَّهُمَّ إِنِّي  
أَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ تَفْضَحَنِي فِي ذَلِكَ  
الْيَوْمِ، بَيْنَ يَدَيَّ الْخَلَائِقِ بِجَرِيرَتِي، أَوْ أَنْ  
أَلْقَى الْخِزْيَ وَالنَّدَامَةَ بِخَطِيئَتِي، أَوْ أَنْ  
تُظْهِرَ فِيهِ سَيِّئَاتِي عَلَى حَسَنَاتِي، أَوْ أَنْ تُنَوِّهَ  
بَيْنَ الْخَلَائِقِ بِاسْمِي، يَا كَرِيمُ، يَا كَرِيمُ،  
الْعَفْوُ، الْعَفْوُ، الِسْتِرُّ، الِسْتِرُّ، اللَّهُمَّ  
وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ يَكُونَ فِي ذَا لِكَ الْيَوْمِ،  
فِي مَوَاقِفِ الْأَشْرَارِ مَوْقِفِي، أَوْ فِي مَقَامِي  
الْأَشْقِيَاءِ مَقَامِي، وَإِذْ مَيَّزْتَ بَيْنَ خَلْقِكَ  
فَسَقْتِ كُلًّا بِأَعْمَالِهِمْ زُمْرًا إِلَى مَنَازِلِهِمْ،  
فَسُقْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ،

وَفِي زُمْرَةِ أَوْلِيَائِكَ الْمُتَّقِينَ إِلَى جَنَّتِكَ،  
 يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ  
 اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا الْبَشِيرُ النَّذِيرُ،  
 السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا السِّرَاجُ الْمُنِيرُ،  
 السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا السَّفِيرُ بَيْنَ اللَّهِ وَبَيْنَ  
 خَلْقِهِ، أَشْهَدُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنَّكَ كُنْتَ نُورًا  
 فِي الْأَصْلَابِ الشَّامِخَةِ، وَالْأَرْحَامِ  
 الْمُطَهَّرَةِ، لَمْ تُنَجِّسْكَ الْجَاهِلِيَّةُ  
 بِأَجْسَاهَا، وَلَمْ تُلْبَسْكَ مِنْ مُذَلِّمَاتِ  
 ثِيَابِهَا، وَأَشْهَدُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَنِّي مُؤْمِنٌ  
 بِكَ وَبِالْأَئِمَّةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِكَ، مُوقِنٌ بِجَمِيعِ  
 مَا أَتَيْتَ بِهِ رَاضٍ مُؤْمِنٌ، وَأَشْهَدُ أَنَّ الْأَئِمَّةَ

مِنْ أَهْلِ بَيْتِكَ أَغْلَامُ الْهُدَا، وَالْعُرْوَةُ  
الْوُثْقَى، وَالْحُجَّةُ عَلَى أَهْلِ الدُّنْيَا، اَللّٰهُمَّ  
لَا تَجْعَلْهُ آخِرَ الْعَهْدِ مِنْ زِيَارَةِ نَبِيِّكَ عَلَيْهِ  
وآلِهِ السَّلَامُ، وَإِنْ تَوَفَّيْتَنِي فَإِنِّي أَشْهَدُ فِي  
مَمَاتِي عَلَى مَا أَشْهَدُ عَلَيْهِ فِي حَيَاتِي، أَنَّكَ  
أَنْتَ اللهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ وَحْدَكَ لَا شَرِيكَ  
لَكَ وَأَنْ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ، وَأَنَّ  
الْأُمَّةَ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ أَوْلِيَاؤُكَ وَأَنْصَارُكَ،  
وَحُجَجُكَ عَلَى خَلْقِكَ، وَخُلَفَاؤُكَ فِي  
عِبَادِكَ وَأَعْلَامُكَ فِي بِلَادِكَ وَخُزَّانُ  
عِلْمِكَ وَحَفَظَةُ سِرِّكَ وَتَرَاجِمَةُ وَحْيِكَ  
اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَبَلِّغْ رُوحَ نَبِيِّكَ

مُحَمَّدٍ وَآلِهِ فِي سَاعَتِي هَذِهِ وَفِي كُلِّ  
 سَاعَةٍ تَحِيَّةً مِنِّي وَسَلَامًا، وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ  
 يَا رَسُولَ اللَّهِ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ،  
 لِأَجَعَلَهُ اللَّهُ آخِرَ تَسْلِيمِي عَلَيْكَ.

*Bismillâhirrohmanirrohîm, Allâhumma sholli  
 'alâ Muhammad wa âli Muhammad, Asyhadu  
 an lâ ilâha illallâh wahdahu lâ syarikalahu, wa  
 asy-hadu anna Muhammadan 'abduhu  
 warosûlulâh, wa annahu sayyidul awwalîna wal  
 âkhirîna wa annahu sayyidul ambiyâ i wal  
 mursalîn, Allâhumma sholli 'alaihi wa 'alâ ahli  
 baytihil aimmatith thoyyibîn, Assalâmu 'alaika  
 yâ rosûlallâh, assalâmu 'alaika yâ kholîlallah,  
 As-salamu 'alaika yâ Nabiyallâh, as-salâmu 'alai-  
 ka yâ shofîyyallâh, As-salâmu 'alaika yâ rohma-  
 tallâh, as-salâmu 'alaika yâ khiyaro-tallâh, As-  
 salâmu 'alaika yâ habî-ballâh, as-salâmu 'alaika  
 yâ najîballâh, As-salâmu 'alaika yâ khôtaman  
 nabiyyîn, As-salâmu 'alaika yâ sayyidal  
 mursalîn, As-salâmu 'alaika yâ qô imam bil  
 qisth, As-salâmu 'alaika yâ fâtihal khoir, As-*

*salâmu 'alaika yâ ma'dinal wahyi wat tanzîl, As-salâmu 'alaika yâ muballighan 'anillâh As-salâmu 'alaika ayyuhas-sirôjul munîr, As-salâmu 'alaika yâ mubasy-syir, As-salâmu 'alaika yâ nadzîr, As-salâmu 'alaika yâ mundzir, As-salâmu 'alaika yâ nûrullâ-hil-ladzî yustadhô-u bihi, As-salâmu 'alaika wa 'alâ ahli baytikath-thoyyibînnath-thôhirînal hâdînal mahdiyyîn, As-salâmu 'alaika wa 'alâ jaddika 'abdul muth tholib wa'alâ abîka 'abdillah, As-salâmu 'alâ ummika âminata binti wahab, As-salâmu 'alâ 'ammika hamzata sayyidisya-syuhadâ', As-salâmu 'alâ 'ammika al'Abbâsibni 'abdil muth-tholib, As-salâmu 'alâ 'ammika wakafîlika Abî thôlib, As-salâmu 'alâ ibni 'ammika Ja'faroth-thoyyari fjinânîl khuldi, As-salâmu 'alaika yâ Muhammad, As-salâmu 'alaika yâ Ahmad, As-salâmu 'alaika yâ hujjatallâhi 'alal awwalîna wal âkhirîn, wassâbiqo ilâ thô'ati robbil 'âlamîn wal muhaimin 'alâ rusulihî, wal-khôtama li ambiyâ-ihî wasy-syâhida 'alâ kholqihî wasy syafî'a ilayhî wal makîna ladayhî, walmuthô'a fî malakûtihî, al-ahmada minal aushôfî, Al-muhammada lisâ-iril asyrôfil karîma 'indar robbi, walmukallîma miw warô'il hujubi, alfâ-*



iza bis sabâqi, wal fâ-ita 'anil lahâqi, taslîma  
'ârifim bihaqqika, mu'tarifim bit-taqshîri fî  
qiyâmihi biwâjibika, ghoiri munkirim mantahâ  
ilayhi min fadhlika, mûqinim bil mazîdâti mir  
robbika, mu'minim bilkitâbil munzali 'alayka,  
muhallilin halâlaka, muharrimin harômaka,  
asy-hadu yâ rasûlallâhi ma'a kulli syâhidin wa  
ataham maluhâ 'an kulli jâhidin, annaka qod  
ballaghta risâlâti robbika, wa-nashohta  
liummatika, wa jâhadta fî sabîli robbika,  
washoda'ta bi amrihi, wahtamaltal adzâ fî  
jambihi, wada'auta ilâ sabîlihi bilhikmati,  
walmau 'idhotil hasanatil jamîlati, Wa addaytal  
haqqol ladzî kâna 'alaika, wa annaka qod roufta  
bil mu'minîn, wagholidhta 'alal kâfirîn, wa  
'abad-tallâha mukhlishon hattâ atâkal yaqîn,  
fabalaghollâhu bika asyrofa mahallil mukar  
romîna wa a'lâ manâzilil muqorrobîna, wa  
arfa'a darojâtil mursalîna hay-tsu lâ yalhaquka  
lâhiqun, walâ yafûquka fâ-iqun, walâ yasbiquka  
sâbiqun, walâ yathma'u fî idrôkika thômi'un,  
alhamdulillâhil ladzis tanqodanâ bika minal  
halakati, wahadânâ bika minadh-dholâlati  
wanawwaronâ bika minadh-dhulmati, fajazâka  
yâ rosulallâhi mim mab'ûtsin afdhola mâ jazâ

*nabiyyan 'an ummatihi warosûlan 'amman  
 ursila ilayhi, biabî anta wa-ummî ya rosulallâhi,  
 zurtuka 'ârifan bihaq-qika, muqirron bifadh-  
 lika mustab-shiron bidholâlati man khôlafaka,  
 wakhôlafa ahla baytika, 'ârifan bilhudal-ladzî  
 anta 'alaihi bi abî anta wa-ummî wanafsî wa  
 ahlî wamâlî wawaladî ana usholli 'alayka kamâ  
 shollallâhu 'alaika, washolla 'alaika malâ-  
 ikatuhu, wa ambiyâuhu warusuluhu sholâtan  
 mutatâbi'atan, wâfirotam mutawâshilatan, lan  
 qithô'a laha, walâ ama-dâ walâ ajala,  
 shollallâhu 'alaika wa 'alâ ahli baytikath-  
 thoyyibînath thôhirîn kamâ antum ahluhu,  
 Allâhumaj'al jawâmi'a sholawâ-tika, wanawâ  
 mî barokâtika, wafawâdhila khoiro-tika,  
 wasyarô-ifa tahiyyatika, watas-limâtika, wakarô-  
 mâtika, warohmâtika, washolawâti malâ-ikatikal  
 muqorrobîna wa am-biyâ-ikal mursalîn, wa a-  
 immatikal muntaja-bîn, wa 'ibâdikash--shôlihîn  
 wa ahlis-samâ-wâti wal arodhîn, waman  
 sabbaha laka yâ robbal 'âlamîn, minal awwa-  
 lîna wal âakhirîn, 'alâ muhammadin 'abdika  
 warosûlika wa-syâ-hidika wanabiyyika wana-  
 dzîrika wa amî-nika, wamakînika wanajîyyika,  
 wanajîbika wa habîbika wakhôlîlika washofiy-*

yik washof-watika wakhôshotika wakhôlishotika  
 warohmatika wakho-iri khîrotika min kholqika,  
 nabiiyir rohmati wakhôzinil maghfiroti,  
 waqôidil khoiri, wal barokati wamunqidzil 'ibâdi  
 minal halakati bi idznika, wadâ'ihim ilâ dînik al-  
 qoyyimi biamrika awwalin nabiiyîna mîtsâqon,  
 wa âkhirihim mab'atsal-ladzî ghomas-tahu fi  
 bahril fadhîlati, wal manzilatil jalîlati  
 waddarajatir rofi'ati wal martabatil khothîroti,  
 wa auda'tahul ashlâbath-thôhirota, wanaqol  
 tahu minhal arhâmîl muthoh-haroti, luthfan  
 minka lahu watahan-nunam minka 'alaihi, idz  
 wakkalta lishounihi waharôsatihi wahif-dhihi  
 wahiyâ-thotihi min qudrotika, 'ainan  
 'âshimatan hajabta bihâ 'anhu madânisal 'ahri  
 wama'â-i-bas-sifâhi hatta rofa'ta bihî  
 nawâdhirol 'ibâdi wa ahya-ita bihi maytal bilâdi  
 bian kasyafta 'annûri wilâdatihi dhulamal astâri  
 wa-albasta haromaka bihi hulalal anwâri,  
 Allâhumma fakamâ khosho-shtahu bisyarofi  
 hâdzihil martabatil karîmati, wa-dzukk-ri  
 hâdzihil manqobatil 'adhîmati, sholli 'alaihi  
 kama wafâ bi'ahdika, waballigh risâlâtika,  
 waqôtala ahlal juhûdi 'alâ tauhîdika waqotho'a  
 rohimal kufri fi i'zâzi dînika, walabisa tsaubal

balwâ fi mujâhadati a'dâ-ika wa aujabta lahû  
bikulli adzam-massahu, au-kaydin ahasa bihi  
minal fiatil-lati hâwalat qotlahu, fadhîlatan  
tafûqul fazhû-ili, wayamliku bihal jazîla min  
nawâlika, waqod asarro'l hasrota wa akh-faz-  
zafrota watajarro'al ghush-shota walam  
yatakhoth-tho mâ mats-tsala lahu wahyuka  
Allâhumma sholli 'alaihi wa'alâ ahli baytihi  
sholâtan tarzhôhû lahum, waballigh-ghum  
minnâ tahiyatan katsîrotan wasalâma, wa âtinâ  
minladunka fi muwâlâtihim fazhlan wa-  
ihsânan, warohmatan waghufrôna, innaka dzû  
fazhlil 'adhîm, Allâhumma innaka qulta  
linabiyyika muhammadin shollallâhu 'alaihi wa  
'âlihi, walau annahum idz-dzolanû anfusâhum  
jâ-ûka fastagh-farullâha, wastaghfaro lahumur-  
rosûlu lawajadullâha tawwâbar rohîma walam  
ah-zhur zamâna rosûlika 'alaihi wa 'â-lihis  
salâmu, Allâhumma waqod zurtuhu rôghi-ban  
tâ-ibam min sayyi-i-'amalî wamustaghfirol laka  
min dzunûbî wamuqirron laka biha, wa anta  
a'lamu biha minnî wamutawaj-jihan ilaika  
binabiyyika nabiyyir rohmati sholawâtuka  
'alaihi wa 'âlihi faj 'alnî, Allâhumma  
bimuhammadin wa ahli baytihi 'indaka wajîhan

*fîd-dunyâ wal âkhiroti waminal muqorrobîna, yâ muhammadu, yâ rosulallâhi, biabî anta waummî yâ nabîyyallâh, yâ sayyida kholqillâh, innî atawajjahu bika ilallâh, robbika warobbî liyaghfirolî dzunûbî wayataqobbala minni 'amalî, wayaq-zhî lî hawâ-ijî, fakunlî syafî'an 'inda robbika, warobbî fani'mal mas ûlul maulâ robbî wani'masy syafî'u anta yâ muhammadu, 'alaika wa 'alâ ahli baytikas salâm, Allâhumma wa aujiblî minkal magh-firota war rohmata war rizqol wâsi'ath thoyyiban nâfi'a, kamâ aujabta liman atâ nabîyyika muhammadan sholawâtuka 'alaihi wa âlihi wahuwa hayyun, fa aqorro lahu bidzunû-bihi was-taghfaro lahu rosûluka 'alaihi wa âlihîs salâmu faghofarta lahu birohmatica yâ arhamar rôhimîn, Allâhumma waqod ammaltuka warojautuka, waqumtu baina yadaika, waroghibtu ilaika 'amman siwâka, waqod ammaltu jazîla tsawâbika, wa-innî muqirrun ghoiru munkirin, watâ-ibun ilaika mimmaq taroftu, wa 'â-idzun bika fî hâdzal maqômi mimmâ qoddamtu minal a'mâlil latî taqoddamta ilayya fihâ, wanahay-tanî 'anhâ wa au'adta 'alaihal 'iqôba, wa aûdzu-bikaromi wajhika an-tuqîmanî maqômal khizyi wadz-*

dzulli yauma tuhtaku fihil as-târu watab-dû fihil  
 asrôru wal fazhô-ihu, watar'adu fihil farô-izhu,  
 yaumal hasroti wannadâmati, yaumal âfikati,  
 yaumal âzifati, yaumat taghôbun, yaumal fashli,  
 yaumal jazâ-i, yauman kâna miqdâruhu  
 khomsîna alfa sanatin, yauman naskhoti, yauma  
 tarjufur rôjifatu tat-ba'uhar rôdifatu, yauman  
 nasyri, yaumal 'arzhi yauma yaqûmun-nâsu  
 lirobbil 'âlamîn, yauma yafirrul mar-u min  
 akhîhi wa ummihî wa abîhi wa shôhibatihi  
 wabanîhi, yauma tasyaq-qoqul arzhu wa  
 aknâfus samâ-i, yauma ta'tî kullu nafsîn  
 tujâdilu 'an nafsîha, yauma yuroddûna ilallâha  
 fayunabbiuhum bimâ 'amilû, yauma lâ yughnî  
 maulâ 'am maulan syai'an walâhum yunshorûn,  
 illâ mar-rohimallâh robbî innahu huwal 'azîzur  
 rohîm yauma yuroddûna ilâ 'âlimil gho-ibi  
 wasy-syahâdati, yauma yuroddûna ilallâhi  
 maulâhumul haqqi, yauma yakhrujûna minal  
 ajdâtsi sirro'an ka-annahum ilâ nushubiy  
 yûfidhûna, wa ka-annahum jarôdun munta-  
 syirun, muh-thi'îna ilad dâ'î ilallâh, yaumal  
 wâqi'ati, yauma tarujjul ardhu rojjân, yauma  
 takûnus-samâu kalmuhli, watakûnul jibâlu  
 kal'ihni walâ yus alu hamîmun hamîmâ

yaumasy-syâhidi wal masyhûd, yauma takûnul  
 malâikatu shoffan-shoffâ, Allâhum-mar ham-  
 mauqifi fi dzâlikal yaumi bimaufifi fi hâdzal  
 yaum, walâ tukhzinî fi dzâlika mauqifi bimâ  
 janaitu 'alâ nafsî, waj 'al yâ robbi fi dzâlikal  
 yaumi ma'a auliyâ-ika muntholaqî, wafi zumroti  
 muhammadin wa ahla baytihi. 'alaimus  
 salâmu mahsyarî, waj'al haudhohu mauridî  
 wafil ghurril kirômi mashdari wa a'thinî kitâbî  
 biyamînî hatta afûza biha-sanâtî watubayyidho  
 bihi wajhî, watuyassiro bihi hisâbî, waturojjiha  
 bihi mîzânî, wa amdhî ma'al fâizîna min  
 'ibâdikash shôlihîn, ilâ ridhwânika wajinânika  
 ilâhal 'âlamîn, Allâhumma innî a'ûdzubika min  
 an tafdhohanî fi dzâlikal yaumi, bayna yadayl  
 kholâ-iqi bijarîrotî, au an alqol khizya wan  
 nadâmata bikhothîatî au an tudh hiro fîhi  
 sayyiâtî 'alâ hasanâtî, au an tunawwiha bainal  
 kholâ-iqi bismî, yâ karîmu, yâ karîmu, al'afwa,  
 al'afwa, as satro, as satro, Allahumma innî  
 a'ûdzubika min ayyakûna fi dzâlikal yaumi fi  
 mawâqifil asyrôri mauqifi au fi maqômil  
 asyqiya-i maqômî, wa idzâ mayyizta baina  
 kholqika fasuqta kullam bi a'mâlihîm zumaron  
 ilâ manâzilihîm fasuqnî birohmatika fi

'ibâdikash shôlihîn, wafî zumroti auliyâ-ikal  
muttaqîna ilâ jannatika, yâ robbal 'âlamîn, As-  
salâmu 'alaika yâ rasulallâh, As-salâmu 'alaika  
ayyuhal basyîrun nadzîru, As-salâmu 'alaika  
ayyuhas sirôjul munîru, As-salâmu 'alaika  
ayyuhas safîru bainallâhi wabaina kholqihî,  
asyhadu ya rasûlallah annaka kunta nûron fil  
ashlâbisy syâmikhoti wal arhâmil muthohharoti,  
lam tunajjiskal jâhiliyyatu bi anjâsihâ, walam  
tulbiska mim mud-lahimmâti tsiyâbihâ, wa  
asyhadu ya rasûlallah annî mu'minûn bika  
wabil a-immati min ahli baytika, mûqinun  
bijamî'i mâ atayta bihi rôdhin mu'minun, wa  
asyhadu ya rasûlallah annal a-immata min ahli  
baytika a'lâmul hudâ wal 'urwatul wutsqô  
walhujjatu 'alâ ahlid dunyâ, Allahumma lâ  
taj'alhu âkhirol 'ahdi min ziyâroti nabiyyika  
'alaihi wa âlihîs salâm Wa in tawaffaytanî fa  
innî asyhadu fî mamâtî 'alâ mâ asyhadu 'alaihi  
fî hayâtî, annaka antallâhu lâ ilâha illa anta  
wahdaka lâ syarîka laka wa anna muhammadan  
'abduka warosûluk, wa annal a-immata min ahli  
baytihi auliyâ-uka wa anshôruka wahujajuka  
'alâ kholqika, wakhulafâ-uka fî 'ibâdika wa  
a'lâmuka fî bilâdika wakhuzzânu 'ilmika



*wahafazhotu sirrika watarôjimatû wahyika,  
Allâhumma sholli 'alâ muhammadin waballigh  
rûha nabiiyika muhammadin wa âlihi fî sâ'ati  
hâdzihî, wafî kulli sâ'atin tahiiyatam minnî  
wasalâmân, was-salâmu 'alaika yâ rosûlallahi  
warohmatullâhi wabarokâtuhu, lâ ja'alâhullâhu  
âhiro taslîmî 'alayka*

Dengan asma Allah Yang Mahakasih dan Maha sayang Ya Allah curahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah yang tiada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya. Beliau adalah penghulu orang-orang yang pertama dan orang-orang yang terakhir. Beliau adalah pemimpin para nabi dan rasul. Ya Allah, sampaikan shalawat kepadanya dan kepada ahli baytnya, para Imam yang baik.

Salam atasmu duhai Rasulallah. Salam atasmu duhai Kesayangan Allah. Salam atasmu duhai Nabi Allah. Salam atasmu duhai Kecintaan Allah. Salam atasmu duhai Rahmat Allah. Salam atasmu duhai Pilihan Allah. Salam atasmu duhai Kekasih Allah. Salam atasmu duhai Kemuliaan Allah.

Salam atasmu duhai Nabi yang terakhir. Salam atasmu duhai pemimpin para utusan (Allah), Salam atasmu duhai yang menegakkan keadilan, Salam atasmu duhai pembuka kebaikan

Salam atasmu duhai Tambang wahyu dan Al-Quran. Salam atasmu duhai Yang menyampaikan agama Allah. Salam atasmu duhai Cahaya yang bersinar. Salam atasmu duhai Pembawa berita gembira. Salam atasmu duhai Pemberi peringatan. Salam atasmu duhai Yang memperingatkan. Salam atasmu duhai Cahaya Allah yang menerangi segala sesuatu. Salam atasmu dan kepada ahlulbaitmu yang baik dan suci, yang memberi petunjuk dan mendapatkan petunjuk.

Salam atasmu dan kepada kakekmu, Abdul Mutholib, dan kepada ayahmu, Abdullah. Salam kepada ibumu, Aminah binti Wahab. Salam untuk pamanmu, Hamzah, pemimpin para syuhada. Salam untuk pamanmu, Abbas bin Abdul Mutholib. Salam untuk pamanmu dan sekaligus pengasuhmu, Abu Tholib. Salam untuk misananmu, Ja'far ath-Thayyar yang tinggal di surga yang abadi.

Salam atasmu duhai Muhammad. Salam atasmu duhai Ahmad. Salam atasmu duhai Hujah Allah atas orang-orang yang pertama dan orang-orang yang terakhir, Duhai orang yang terdepan dalam ketaatan kepada Tuhan semesta alam, yang mengungguli para rasul-Nya, penutup para nabi-Nya, saksi atas makhluk-Nya, pemberi syafaat, orang yang kuat di sisi-Nya, yang ditaati di kerajaan-Nya, yang memiliki sifat-sifat yang terpuji, yang dipuji atas semua kemuliaan yang diperolehnya di sisi Allah,

Yang diajak bicara dari belakang hijab, Yang mulia sejak dahulu, Yang menerima dan mengakui hakmu, yang mengakui kelalaian dalam melaksanakan kewajiban padamu, serta tidak mengingkari keutamaan yang datang kepadanya darimu, Meyakini segala anugerah dari Tuhanmu, mengimani Al-Quran yang turun atasmu, menghalalkan apa-apa yang engkau halalkan dan mengharamkan apa-apa yang engkau haramkan. Aku bersaksi duhai Rasulallah bersama orang yang bersaksi dan Aku siap melawan kejahatan orang yang menentang,

Engkau telah menyampaikan ajaran-ajaran Tuhanmu, Engkau telah memberikan nasihat kepada umatmu. Engkau telah berjuang di jalan Tuhanmu. Engkau telah menerangkan segala perintah-Nya, bahkan karenanya, Engkau menanggung penderitaan dan gangguan. Engkau telah berdakwah di jalan-Nya dengan penuh hikmah dan nasihat yang baik. Engkau telah menyampaikan kebenaran yang engkau ketahui. Engkau telah menebar kasih sayang di tengah-tengah kaum mukmin dan bersikap tegas terhadap orang-orang kafir. Engkau telah beribadah kepada Allah dengan penuh keikhlasan sehingga kematian menjemputmu.

Mudah-mudahan Allah mendudukanmu ke tempat yang mulia, yang tertinggi yang diduduki orang yang *muqorrobin*, serta derajat teragung yang diraih oleh para rasul di mana tidak ada seorangpun yang mampu menyusulmu, tak seorangpun yang mampu mengunggulimu, tak seorangpun yang mampu mendahuluiimu, dan tak seorang pun yang berhasrat akan mencapai [kedudukan]mu. Segala puji bagi Allah yang

menyelamatkan kami denganmu dari kehancuran, yang memberi petunjuk kami denganmu dari kesesatan, yang memberi kami cahaya denganmu sehingga kami terhindar dari kegelapan.

Semoga Allah membalasmu duhai Rasulallah, dengan balasan terbaik yang diterima oleh seorang utusan Allah dari umatnya. Demi ayah dan ibuku duhai Rasulallah, aku berziarah atasmu dengan mengetahui hakmu, mengakui keutamaanmu, menyadari kesesatan orang yang menentangmu dan menentang ahlulbaitmu, mengetahui petunjuk yang Engkau bawa. Demi ayah dan ibuku, demi jiwa, keluargaku, hartaku, dan keturunanku,

Daku bershalawat atasmu sebagaimana Allah ber-shalawat atasmu aku bershalawat atasmu sebagaimana para malaikat-Nya, para nabi-Nya, dan para rasul-Nya bershalawat atasmu, suatu shalawat yang beriring-iringan. Sholawat yang berkesinambungan dan yang tidak pernah terputus, yang abadi yang tidak terbatas, mudah-mudahan shalawat Allah tercurah atasmu dan kepada ahlulbaitmu yang baik dan suci, karena

engkau memang layak untuk menerima hal itu. Ya Allah, persembahkanlah seluruh shalawat-Mu, keberkahan-Mu, keutamaan kebaikan-Mu, kemuliaan penghormatan-Mu dan salam-Mu, kehormatan dan rahmat-Mu,

Dan shalawat para malaikat-Mu yang dekat dan para nabi-Mu yang diutus, para Imam-Mu yang terpilih, hamba-hamba-Mu yang saleh, penduduk langit dan bumi dan orang-orang yang bertasbih kepada-Mu, duhai Tuhan semesta alam. Yang Mengatur orang-orang pertama dan orang-orang yang terakhir untuk Muhammad, hamba-Mu, Rasul-Mu, saksi-Mu, Nabi-Mu, orang yang memberi peringatan dari-Mu, orang kepercayaan-Mu, orang yang terhormat di sisi-Mu, orang yang Engkau selamatkan, orang pilihan-Mu, kekasih-Mu dan kesayangan-Mu, kecintaan-Mu,

Orang khusus-Mu dan orang dekat-Mu, dan pilihan-Mu yang terbaik di antara makhluk-Mu. Nabi yang membawa rahmat dan ampunan, pemimpin kebaikan dan keberkahan, penyelamat manusia dari kehancuran dengan izin-Mu. Beliau menyeru mereka dengan agama-Mu yang lurus.

Beliau adalah Nabi yang pertama kali mendapatkan perjanjian dan yang paling akhir diutus, yang Engkau liputi dengan lautan keutamaan dan kedudukan yang agung

Dan derajat tertinggi serta jabatan paling penting. Engkau meletakkannya di sulbi-sulbi yang suci dan Engkau memindahkannya dari rahim-rahim yang disucikan, sebagai bentuk karunia dari-Mu kepadanya dan kasih sayang-Mu kepadanya. Sebab, Engkau mengurusinya untuk menjaganya dan melindunginya dengan kekuatan-Mu mengawasinya dari segala noda dan aib serta ketidaksucian keturunan hingga Engkau mengangkatnya di tengah-tengah manusia.

Dan dengannya Engkau menghidupkan negeri yang sudah mati. Engkau menyingkirkan segala kegelapan dengan kelahirannya tempat-tempat kemuliaan-Mu diliputi dengan cahaya. Ya Allah, sebagaimana Engkau mengkhushuskannya dengan kemuliaan kedudukan ini dan derajat yang agung ini, maka sampaikanlah shalawat kepadanya sebagaimana ia telah memenuhi janji-Mu dan

menyampaikan agama-Mu serta memerangi para penentang tauhid-Mu.

Beliau telah memutuskan tali kekufuran demi memperkuat agama-Mu dan menanggung pelbagai penderitaan dalam memerangi para musuh-Mu. Engkau memberinya pada setiap gangguan yang diterimanya dan penderitaan yang ditanggungnya dari kelompok yang berusaha untuk membunuhnya suatu keutamaan yang melebihi keutamaan-keutamaan lainnya dan ia memperoleh karunia-Mu yang cukup banyak. Beliau telah menanggung pelbagai cobaan dan menyembunyikan kejengkelan dan menelan segala derita dalam menegakkan wahyu-Mu.

Ya Allah, sampaikan shalawat kepadanya dan kepada keluarganya, shalawat yang membuat-Mu rida kepada mereka dan sampaikanlah penghormatan dan salam kami yang banyak serta berilah kami karena kecintaan kami kepada mereka suatu keutamaan dan kebaikan, rahmat dan ampunan. Sesungguhnya Engkau Memiliki keutamaan yang besar.



Ya Allah, sesungguhnya Engkau berkata kepada Nabi-Mu, Muhammad saw, seandainya mereka pada saat menganiaya diri mereka datang kepadamu lalu mereka meminta ampunan kepada Allah lalu Rasul meminta ampunan untuk mereka, niscaya mereka akan mendapatkan Allah sebagai Zat yang menerima tobat lagi Maha Penyayang.

Aku tidak hidup di zaman Rasul-Mu saaw, namun daku telah berziarah kepadanya dengan penuh harap dan tobat dari segala keburukan amalku dan meminta ampunan kepada-Mu dari segala dosaku dan aku mengakuinya dan Engkau lebih mengetahuinya daripada aku. Daku menghadap kepada-Mu melalui Nabi-Mu, Nabi pembawa rahmat, semoga shalawat-Mu tercurah kepadanya dan kepada keluarganya. Maka jadikanlah aku ya Allah dengan Muhammad dan ahlulbaitnya. Maka jadikanlah aku ya Allah dengan Muhammad dan ahlulbaitnya termasuk orang yang terhormat di sisi-Mu di dunia dan akhirat dan termasuk orang-orang yang dekat. Duhai Muhammad, ya Rasulallah, demi ayah dan

ibuku, Duhai Nabiallah, duhai pemimpin makhluk Allah, sesungguhnya aku menghadap kepada Allah tuhanmu dan tuhanku agar Dia mengampuni dosaku dan menerima amalku dan mengabulkan hajat-hajatku, jadilah engkau sebagai pemberi syafaatku kepada tuhanmu. Sesungguhnya Engkau adalah sebaik-baik Pemimpin dan engkau ya Rasulallah sebaik-baik pemberi syafaat.

Semoga salam kami tercurah padamu ya Muhammad dan kepada Ahlul Baytmu. Ya Allah karunialah aku ampunan rahmat dan rezki yang luas serta bermanfaat sebagaimana yang Kau berikan kepada orang yang memohon kepada nabi-Mu dan beliau tetap hidup. Orang itu mengakui dosa-dosanya lalu Rasul-Mu memintakan ampunan untuknya sehingga Engkau mengampuninya dengan rahmat-mu duhai Yang Maha Pengasih.

Ya Allah daku berharap kepada-Mu dan daku menghadap-Mu dan daku berpaling dari orang selain-Mu sungguh betapa besar harapanku akan

pahala-Mu dan aku mengakui akan kekuranganku dan bertaubat kepada-Mu dari segala dosa yang kulakukan. Daku berlindung kepada-Mu dengan kedudukan yang mulia ini yang Engkau janjikan dari segala amal perbuatan yang di kerjakan karenanya dari segala kemaksiatan yang Engkau melarangku untuk melakukannya dan Kau janjikan atasnya siksa. Daku berlindung dengan kemuliaan wajah-mu agar Engkau hindarkan aku dari kehinaan (di hari akhir),

Di hari disingkapkan segala yang tertutup, hari dibukanya segala rahasia yang jelek, hari dimana tubuh-tubuh manusia bergemetar, hari penyesalan dari perbuatan buruk, hari tempat kembali, hari *aafikah*, hari pemisahan antara yang hak dan yang batil, hari dinampakkan kesalahan-kesalahan, hari kiamat, hari pembalasan, hari yang nilainya sama dengan 50.000 tahun, hari peniupan sangkakala, hari kebangkitan, hari dimana seluruh amal manusia di beberkan,

Hari dimana manusia akan menghadap kepada Robbul alamin, hari dimana seorang

meninggalkan saudara-saudaranya, ibunya, ayahnya, isterinya dan anak-anaknya, hari dimana bumi akan berguncang dan langit berjatuh, hari dimana manusia akan saling menyalahkan dirinya, hari dimana mereka akan dikembalikan kepada Allah, lalu mereka akan diberitahu tentang amalan yang mereka lakukan, hari dimana seorang teman tidak akan dapat membantu temannya yang lain, hari dimana mereka tidak akan ditolong kecuali orang yang dirahmati oleh Allah. Sesungguhnya Dia Maha mulia dan Maha pengasih.

Hari dimana mereka akan disingkapkan alam ghaib dan alam kesaksian, hari dimana mereka akan kembali kepada pemimpin mereka yang benar yaitu Allah, hari dimana mereka akan keluar dari kuburan mereka laksana belalang yang berterbangan, mereka tunduk di hadapan Allah di hari kiamat, hari dimana bumi akan berguncang, dan langit runtuh, sedangkan gunung bagaikan kapas berterbangan, seorang teman tidak akan memperdulikan temannya,

Hari kesaksian, hari dimana para malaikat berdiri bershaf-shaf. Ya Allah rahmatilah daku di hari itu sebagaimana Engkau merahmatiku di hari ini dan janganlah Engkau menghinakan aku di hari itu, atas kesalahan yang aku lakukan dan masukkanlah aku di hari itu bersama kekasih-kekasih-Mu, dan bersama rombongan Muhammad dan keluarganya di hari Mahsyar, karunialah daku telaganya serta bidadari sebagai pendampingku

Dan berilah kitabku melalui tangan kananku hingga daku beruntung dengan segala kebbaikanku, putihkanlah wajahku dan mudahkanlah hisabku dan beratkanlah timbanganku, gabungkanlah daku bersama orang-orang yang beruntung dari hambahamba-Mu yang sholeh yang mendapatkan karunia-Mu dan sorga-Mu. Duhai Tuhan semesta alam. Ya Allah daku berlindung kepada-Mu agar jangan sampai Engkau membeber segala aibku di hari itu di depan makhluk-Mu atau Engkau jadikan daku orang-orang yang menyesal atau Engkau tunjukkan segala keburukanku

Daku berlindung agar jangan Engkau hilangkan kebaikanku karena perbuatan kejelekanaku, daku berlindung agar jangan Engkau sebarkan pelanggaran-pelanggaranku pada semua makhluk. Duhai dzat Yang Maha Mulia, Ampunilah (daku), maafkanlah (daku), tutupilah (kesalahanku), selimutilah (aibku). Ya Allah daku berlindung kepada-Mu pada hari itu agar jangan sampai Engkau jadikan daku berada di barisan orang-orang yang jahat, di barisan orang-orang yang celaka. Bila Engkau memisahkan di antara hamba-hamba-Mu dan setiap orang yang akan Engkau giring sesuai dengan amalnya dan tempatnya

Maka daku berharap agar Kau giring daku dalam rahmat-Mu bersama hamba-hamba-Mu yang sholeh dan para wali-Mu yang bertaqwa menuju ke sorga-Mu. Ya Robbal alamin. Salam atasmu duhai Rasulallah, salam atasmu duhai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, Salam atasmu duhai cahaya yang bersinar, salam atasmu duhai utusan kepada makhluk-Nya. Daku

bersaksi Ya Rasulallah bahwa Engkau adalah cahaya yang tersimpan dalam sulbi-sulbi yang kokoh,

Dan dalam rahim-rahim yang suci, yang tidak dinodai dengan kotoran jahiliah, dan tidak dicemari dengan segala kenistaan. Daku bersaksi duhai Rasulallah bahwa daku beriman kepada-Mu. Dan kepada para Imam dari ahlul baytmu. Aku mempercayai semua yang kau bawa, aku bersaksi bahwa para Imam dari ahlul baytmu adalah pemberi petunjuk dan tali yang kuat serta saksi atas manusia. Ya Allah janganlah Engkau jadikan daku terputus dari ziarah kepada nabi-Mu dan karunialah aku bimbingan-Mu

Sesungguhnya daku bersaksi di dalam kematianku sebagaimana kesaksianku di masa hidupku bahwa Engkau adalah Allah yang tiada tuhan selain-Mu yang tiada sekutu bagi-Mu dan bahwasanya Muhammad adalah hamba-Mu dan Rasul-Mu dan bahwa para Imam dari ahlulbayt-nya adalah wali-wali-Mu, dan penolong-Mu dan saksi-saksi-Mu terhadap hamba-Mu. Dan

Kholifah-kholifah-Mu kepada hamba-Mu, para pemimpin-Mu di negeri-Mu, para penyimpan ilmu-Mu

Dan penjaga rahasia-Mu serta penerjemah wahyu-Mu. Ya Allah sampaikan sholawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad dan sampaikan salam kami dan penghormatan kami pada ruh nabi-Mu saat ini dan pada setiap saat dan salam penghormatan dariku salam atasmu duhai Rasulallah. Mudah-mudahan rahmat Allah dan keberkahannya menyertaimu, dan mudah-mudahan Allah tidak menjadikan salamku ini adalah salam yang terakhir untukmu

### **Sholat setelah Ziarah**

Setelah ziarah dianjurkan untuk sholat hadiah untuk Rasulallah saw sebanyak dua rakaat. Setelah membaca surah Al-Fatihah pada rakaat pertama membaca surah Al-Qodr 11 kali (atau surah al-Kâfirun 1 kali) dan pada rakaat kedua setelah Al-Fatihah surah Al-Ikhlâs 3 kali (atau satu kali). Setelah salam baca doa berikut ini :



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى  
مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، اللَّهُمَّ إِنِّي صَلَّيْتُ  
وَرَكَعْتُ وَسَجَدْتُ لَكَ وَحَدَّكَ لِأَشْرِيكَ  
لَكَ، لِأَنَّ الصَّلَاةَ وَالرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ  
لَا تَكُونُ إِلَّا لَكَ لِأَنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ الَّذِي  
لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، اللَّهُمَّ وَهَاتَانِ الرَّكَعَتَانِ  
هَدِيَّةٌ مِنِّي إِلَّا سَيِّدِي وَمَوْلَايَ رَسُولَ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ فَتَقَبَّلْهُمَا مِنِّي بِأَحْسَنِ  
قَبُولِكَ وَأَجْرِنِي عَلَى ذَلِكَ بِأَفْضَلِ أَمَلِي  
وَرَجَائِي فِيكَ وَفِي رَسُولِكَ يَا وُلِيَّ  
الْمُؤْمِنِينَ

*Bismillâhirrohmanirrohîm, Allâhumma sholli  
'alâ Muhammad wa âli Muhammad.*

*Allâhumma innî shollaytu, waroka'tu wasajadtu laka, wahdaka lâ syarîkalak, li annash sholâta warruku'a wassujâda lâ takûnu illâ-lak, li annaka antallâhulladzî lâ ilâha illâ anta, Allâhumma wahâ-tâ-nir-rok'atâ-ni hadiyyatun minnî, ila sayyidi wa mawlâya rosûlillâhi shollallâhu 'alayhi wa âlihi warojâ-î fika wafi rosûlika yâ waliyyal mu'minûn*

Dengan asma Allah Yang Mahakasih dan Mahasayang. Ya Allah curahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad.

Ya Allah sesungguhnya daku sholat, rukuk dan sujud untuk-Mu, bersaksi bahwa Engkau tunggal, tiada sekutu, sesungguhnya sholat, rukuk dan sujud tidak kulakukan kecuali semata-mata karena Engkau, Ya Allah sampaikanlah pahala sholatku yang dua rakaat ini sebagai hadiah dariku buat Tuanku, Kekasihku Rasulullah saaw, Harapanku kepada-Mu Ya Allah, pada Rasulul-Mu dan Wali-Mu (kuharapkan syafaatnya).

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ،  
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ  
اللَّهُمَّ إِلَيْكَ أَلَجْتُ أَمْرِي، وَإِلَى قَبْرِ نَبِيِّكَ  
مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ عَبْدِكَ  
وَرَسُولِكَ أَسْنَدْتُ ظَهْرِي وَالْقِسْبَةَ الَّتِي  
رَضَيْتَ لِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ  
اسْتَقْبَلْتُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَصْبَحْتُ لَا أَمْلِكُ  
لِنَفْسِي خَيْرَ مَا أَرْجُو لَهَا وَلَا أَدْفَعُ عَنْهَا  
شَرًّا مَا أَحْذَرُ عَلَيْهَا فَاصْبَحْتُ الْأُمُورَ كُلَّهَا  
بِيَدِكَ وَلَا فَقِيرٌ أَفْقَرُ مِنِّي إِنِّي لِمَا أَنْزَلْتَ  
إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ، اللَّهُمَّ ارْزُدْ ذَنْبِي مِنْكَ

بِخَيْرٍ وَلَا رَادَّ لِفَضْلِكَ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ  
 مِنْ أَنْ تُبَدِّلَ اسْمِي وَتُغَيِّرَ جِسْمِي أَوْ تُزِيلَ  
 نِعْمَتَكَ عَنِّي اللَّهُمَّ زَيِّنِي بِالتَّقْوَى وَجَمِّلْنِي  
 بِالنِّعَمِ وَأَعْمُرْنِي بِالْعَافِيَةِ وَارزُقْنِي شُكْرَ  
 الْعَافِيَةِ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
 وَآلِهِ الطَّاهِرِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

*Bismillâhirrohmânirohim, Allâhumma sholli  
 'alâ Muhammad wa âli Muhammad,  
 Allâhumma alaika al-ja'tu amri wa ila qobri  
 nabiyyika muhammadin shollallâhu alaihi wa  
 âlihi 'abdika wa rosulika asnadtu dhohri wal  
 qiblatal-lati rodhîta li muhammadin shollallâhu  
 'alaihi wa âlihi istaqbaltu, Allâhumma innî  
 ashbahtu lâ amliku li nafsî khoiro mâ arju laha  
 wa lâ adfa'u anha syarro ma ahdzaru alaiha, fa-  
 ashbahatil-umûr kullahâ bi yadika walâ faqîro  
 afqoru minni innî lima anzalta ilayya min  
 khoirin faqîr. Allahummar-dudnî minka bi  
 khoirin wa lâ rôdda li fadhlika Allâhumma innî*

*a-ûdzu bika min an tubaddila ismi wa  
tughoyyiru jismî aw tuzilla ni'mataka 'annî.  
Allâhumma zayyinnî bit-taqwa wa jammilnî  
binni 'ami waghmur nî bil 'âfiyah warzuqnî  
syukrol âfiyah wa shallallâhu 'alâ sayyidinâ  
muhammadin wa âlihî-thôhirîn. Walhamdulil-  
lâhi robbil 'âlamîn.*

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih  
Maha Penyayang. Ya Allah curahkanlah rahmat-  
Mu kepada Muhammad dan keluarganya, Ya  
Allah kepada-Mulah aku berlindung terhadap  
semua urusanku ini. Dan kepada kubur Nabi-Mu  
Muhammad saaw hamba dan rosul-Mu, aku  
sandarkan punggungku ini

Dan daku menghadap ke arah qiblat yang  
Engkau telah relakan untuk kekasih-Mu  
Muhammad saaw.

Ya Allah sungguh aku tidak memiliki kebaikan  
yang aku harapkan untuk diriku dan aku tak kuasa  
menolak segala keburukan yang aku takuti  
menimpa diriku maka jadilah akhirnya seluruh  
urusan itu dalam kekuasaan-Mu.

Tiada yang sangat membutuhkan (yang faqir) selain hamba ini, sesungguhnya hamba diturunkan dari sisi-Mu, Yang tidak pernah membutuhkan siapapun dari makhluk-Mu (Dikaulah yang sangat peduli pada hamba yang faqir). Ya Allah tariklah daku yang faqir ini ke hadapan-Mu dengan kebaikan yang berlimpah dan jangan Kau tolak daku dari kemuliaan-Mu

Ya Allah sesungguhnya daku berlindung kepada-Mu dari digantinya namaku dan berubahnya tubuhku atau hilangnya nikmat-Mu dariku

Ya Allah hiasilah diriku dengan ketaqwaan dan percantiklah aku dengan kenikmatan-kenikmatan dari sisi-Mu. Ya Allah naungilah aku dengan keselamatan dan karuniai aku dengan syukur atas afiat-Mu. Sholawat atas sayidina Muhammad dan Ahlil Baitnya yang suci dan sahabatnya yang setia. *Walhamdulillahi robbil 'alamin.*

\*\*\*\*\*

# Ziarah Sayyidah Fatimah Az-Zahra' a.s.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ،  
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ  
*Bismillâhirrohmanirohîm, Allâhumma sholli  
'alâ Muhammad wa âli Muhammad*

Dengan asma Allah Yang Mahakasih dan Mahasayang, Ya Allah curahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad.

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا سَيِّدَةَ نِسَاءِ الْعَالَمِينَ،  
السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَالِدَةَ الْحُجَجِ عَلَى  
النَّاسِ أَجْمَعِينَ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا  
الْمَظْلُومَةُ الْمَمْنُوعَةُ حَقَّهَا، اللَّهُمَّ صَلِّ  
عَلَى أُمَّتِكَ وَابْنَةِ نَبِيِّكَ، وَزَوْجَةِ وَصِيِّ

نَبِيِّكَ، صَلَاةً تُزَلِّفُهَا فَوْقَ زُفَى عِبَادِكَ  
 الْمُكْرَمِينَ، مِنْ أَهْلِ السَّمَاوَاتِ وَأَهْلِ  
 الْأَرْضِينَ،

*Assalâmu 'alaiki yâ sayyidata nisâil 'âlamîn,  
 Assalâmu 'alaiki yâ walidatal hujaji 'alânnâsi  
 ajma'in, Assalâmu 'alaiki ayyatuhâl madzlû-  
 matul mamnû'atu haqqoha, Allahumma sholli  
 'alâ amatika wabnati nabîyika, wa zaujati  
 washiiyinabîyyika, Sholâtan tuzlifuhâ fauqo  
 zulfâ 'ibâdikal mukromîn, min ahlis samâwâti  
 wa ahlil ardhîn*

Salam untukmu duhai penghulu wanita seluruh alam, Salam atasmu duhai ibu dari segala hujjah untuk seluruh manusia, Salam bagimu duhai orang yang teraniaya dan haknya diambil secara paksa. Ya Allah limpahkanlah shalawat pada hamba-Mu dan putri Nabi-Mu, istri penerima wasiat Nabi-Mu, dengan shalawat yang dengannya Engkau muliakan dia di atas semua



hamba yang dimuliakan, dari penghuni langit dan bumi

Telah diriwayatkan bahwa barang siapa berziarah padanya (Fathimah Az-Zahro'a.s.) dengan menggunakan ziarah ini dan memohon ampun pada Allah, niscaya Allah akan mengampuninya dan memasukkannya ke dalam surga. Adapun bentuk ziarah yang diucapkan oleh shahabat kita di saat berziarah, yaitu dengan berhenti di atas salah satu dari 2 tempat, yaitu Roudhah dan Baqi'. Lalu membaca:

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بِنْتَ رَسُولِ اللَّهِ، السَّلَامُ  
عَلَيْكَ يَا بِنْتَ نَبِيِّ اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا  
بِنْتَ حَيِّبِ اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بِنْتَ  
خَلِيلِ اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بِنْتَ صَفِيِّ  
اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بِنْتَ أَمِينِ اللَّهِ،  
السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بِنْتَ خَيْرِ خَلْقِ اللَّهِ،

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بِنْتَ أَفْضَلِ أَنْبِيَاءِ اللَّهِ  
وَرُسُلِهِ وَمَلَائِكَتِهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بِنْتَ  
خَيْرِ الْبَرِيَّةِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا سَيِّدَةَ نِسَاءِ  
الْعَالَمِينَ مِنَ الْأَوْلِيِّينَ وَالْآخِرِينَ، السَّلَامُ  
عَلَيْكَ يَا زَوْجَةَ وَلِيِّ اللَّهِ وَخَيْرِ الْخَلْقِ بَعْدَ  
رَسُولِ اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أُمَّ الْحَسَنِ  
وَالْحُسَيْنِ سَيِّدِي شَبَابِ أَهْلِ الْجَنَّةِ،  
السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا الصَّدِيقَةُ الشَّهِيدَةُ،  
السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا الرِّضِيَّةُ الْمَرْضِيَّةُ،  
السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا الْفَاضِلَةُ الزَّكِيَّةُ،  
السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا الْحَوْرَاءُ الْإِنْسِيَّةُ،  
السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا التَّقِيَّةُ النَّقِيَّةُ، السَّلَامُ

عَلَيْكَ أَيُّهَا الْمُحَدَّثَةُ الْعَلِيمَةُ، السَّلَامُ  
عَلَيْكَ أَيُّهَا الْمَظْلُومَةُ الْمَعْصُوبَةُ، السَّلَامُ  
عَلَيْكَ أَيُّهَا الْمُضْطَهَدَةُ الْمُقَهْوَرَةُ، السَّلَامُ  
عَلَيْكَ يَا فَاطِمَةَ بِنْتَ رَسُولِ اللَّهِ وَرَحْمَةَ  
اللَّهِ وَبَرَكَاتِهِ. صَلَّى اللَّهُ عَلَيْكَ وَعَلَى  
رُوحِكَ وَبَدَنِكَ، أَشْهَدُ أَنَّكَ مَضَيْتِ عَلَى  
بَيْنَةٍ مِنْ رَبِّكَ وَأَنَّ مَنْ سَرَّكَ فَقَدْ سَرَّ  
رَسُولَ اللَّهِ، وَمَنْ جَفَاكَ فَقَدْ جَفَا رَسُولَ  
اللَّهِ، وَمَنْ آذَاكَ فَقَدْ آذَى رَسُولَ اللَّهِ،  
وَمَنْ وَصَلَكَ فَقَدْ وَصَلَ رَسُولَ اللَّهِ، وَمَنْ  
قَطَعَكَ فَقَدْ قَطَعَ رَسُولَ اللَّهِ، لِأَنَّكَ بَضْعَةٌ  
مِنْهُ، وَرُوحُهُ الَّتِي بَيْنَ جَنْبَيْهِ، كَمَا قَالَ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ، أَشْهَدُ اللهُ وَرُسُلَهُ  
 وَمَلَائِكَتَهُ أَنِّي رَاضٍ عَمَّنْ رَضِيَتْ عَنْهُ،  
 سَاخِطٌ عَلَى مَنْ سَخَطَ عَلَيْهِ، مُتَبَرِّئٌ  
 مِمَّنْ تَبَرَّأَتْ مِنْهُ، مُوَالٍ لِمَنْ وَآلَيْتَ، مُعَادٍ  
 لِمَنْ عَادَيْتَ، مُبْغِضٌ لِمَنْ أَبْغَضْتَ، مُحِبٌّ  
 لِمَنْ أَحْبَبْتَ، وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا، وَحَسْبِيَ  
 وَجَارِيًا وَمُثِيًّا.

*Assalâmu'alaiki yâ binta Rasûlillâhi,*  
*Assalâmu'alaiki yâ binta Nabiyyillâhi,*  
*Assalâmu'alaiki yâ binta Habîbillâhi,*  
*Assalâmu'alaiki yâ binta Kholîlillâhi,*  
*Assalâmu'alaiki yâ binta Shofiyyillâhi,*  
*Assalâmu'alaiki yâ binta Aminillâhi,*  
*Assalâmu'alaiki yâ binta Khoiri Kholqillâhi*  
*Assalâmu'alaiki yâ binta Afdholi anbiyâ illahi*  
*wa Rasûlihi wa malâ ikatihi, Assalâmu'alaiki yâ*

binta Khoiril bariyyah, Assalâmu'alaiki yâ  
 sayyidatinisâ il 'âlamîn minal awwalîna wal  
 âakhirîn, Assalâmu'alaiki yâ zaujata waliyyillâhi  
 wa khoiril kholqi ba'da rosûlillâhi,  
 Assalâmu'alaiki yâ ummal Hasan wa ummal  
 Husein sayyidasy syabâbi ahlil jannah  
 Assalâmu'alaiki ayyatuhash shiddiqotusy  
 syahîdah, Assalâmu'alaiki ayyatuhar rodiiyyatul  
 mardhiyyah, Assalâmu'alaiki ayyatuhal  
 fadhilatul zakiyyah, Assalâmu'alaiki ayyatuhal  
 hauru ul insiyyah, Assalâmu 'alaiki ayyatuhat  
 taqiyyatun naqiyyah, Assalâmu'alaiki ayyatuhal  
 muhaddatsatul 'alîmah, Assalâmu'alaiki  
 ayyatuhal madzlûmatul maghshûbah,  
 Assalâmu'alaiki ayyatuhal madhthohadatul  
 maqhûroh, Assalâmu'alaiki yaa Fathimata binta  
 Rasûlillahi wa rohmatullâhi wa barokâtu  
 Shollallâhu 'alaiki wa 'alâ rûhiki wa badaniki,  
 asyhadu annaki madhoiti 'alâ bayyinatî min  
 Robbiki wa anna man sarroki faqod sarro  
 Rosûlallâhi, waman jafâki faqod jafâ  
 Rosûlallâhi, waman âzdâki faqod âzdâ

*Rasûlallâhi, waman washolaki faqod washola  
Rosûlallâhi, waman gotho'aki faqod gotho'a  
Rosûlallâhi, li annaki bidh'atum minhu wa  
rûhuhullati baina jambaihi Kama qôla  
sholallâhu 'alaihi wa âlihi, usyhidullâha wa  
rusulahu wa malâ ikatahu annî rôdhin amman  
rodhîti anhu, sâkhîton 'alâ man sakhithi  
'alaihi, mutabarriun minman tabarrokti minhu,  
muwâlin liman wâ laiti, mu'âdin liman 'âdaiti  
mubghidhun liman abghodhti, muhibbun liman  
ahbabi, wa kafâ billâhi syahîdâ wa hasûiban wa  
jâziyan wa mushîbâ*

Salam atasmu duhai putri Rasulullah. Salam atasmu duhai putri Nabi Allah. Salam atasmu duhai putri kekasih Allah. Salam atasmu duhai putri kesayangan Allah Salam atasmu duhai putri pilihan Allah. Salam atasmu duhai putri kepercayaan Allah

Salam atasmu duhai putri makhluk terbaik Allah Salam atasmu duhai putri Nabi yang paling utama, putri Rasul yang paling utama dan mailakatnya Salam atasmu duhai putri manusia

terbaik. Salam atasmu duhai penghulu wanita semua alam, dari yang pertama dan terakhir . . .

Salam atasmu duhai istri wali Allah, sebaik-baik makhluk setelah Rasulullah saw. Salam atasmu duhai bunda Al-Hasan dan Al-Husain penghulu pemuda ahli surga. Salam atasmu duhai *as-shiddiqah* dan *as-syahiidah*. Salam atasmu duhai yang rela dan direlai. Salam atasmu duhai yang utama dan suci . . .

Salam atasmu duhai manusia bidadari. Salam atasmu duhai yang taqwa dan suci. Salam atasmu duhai yang berbicara dengan malaikat dan yang alim. Salam atasmu duhai yang teraniaya dan yang dirampas. Salam atasmu duhai yang diperah dan dikuasai haknya . . .

Salam atasmu duhai Fatimah, putri Rasul, semoga rahmat Allah juga berkah-Nya (dilupahkan atasmu)

Semoga shalawat Allah selalu atasmu, ruhmu dan jasadmu, aku bersaksi bahwa engkau berada di atas kebenaran dari Tuhanmu, dan siapa yang

telah menyenangkanmu, berarti telah menyenangkan Rasulullah saw. Siapa yang menyakitimu berarti menyakiti Rasulullah saw.

Siapa yang menghubungimu berarti menghubungi Rasulullah saw. Siapa yang memutuskan hubungan denganmu berarti telah memutuskan hubungan dengan Rasulullah saw. Karena engkau adalah darah dagingnya, serta ruhnyanya yang ada pada kedua sampingnya Sebagaimana sabda Rasulullah saw, 'Saya mempersaksikan pada Allah, rasul-rasul dan para malaikat-Nya,

bahwa saya rela dari siapa yang engkau relai (wahai Fathimah) dan murka pada siapa yang engkau murkai. Saya berlepas diri dari orang yang engkau berlepas diri darinya, Saya mencintai pada siapa yang engkau cintai, Saya memusuhi pada siapa yang engkau musuhi, Saya marah pada siapa yang engkau marahi, Saya sayang pada siapa yang engkau sayangi. Cukuplah Allah sebagai saksi, Yang akan memperhitungkan, Yang akan membalas dan mengganjar.



## Ziarah Jâmiyah Kabiiro

Diriwayatkan dari Imam Shodiq a.s. dalam kitab *Manla Yahdhuruhul Faqih* dan *'Uyunul Akhbar*, dari Musa bin Abdullah *An-Nakho'i* dia berkata; Imam Ali An-Naqi a.s. ditanya : Duhai putra Rasulallah saw ajarkan kepadaku ucapan sempurna yang disampaikan ketika kami menziarahi salah satu dari kalian (Ahlul Bayt Nabi saw) Beliau menjawab bila kalian sampai di pintu berhentilah dan ucapkan dua kalimah syahadah sedang kalian dalam keadaan sudah mandi :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ  
لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وآلِهِ، عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

*Asyhadu an lâ ilâha illallâ wahdahu lâ syarikalahu, wa asyhadu anna Muhammadan shollallâhu 'alaihi wa âlihi 'abduhu wa rosûluhu*

Daku bersaksi bahwa tiada tuhan melainkan Allah tunggal tidak ada serikat bagi-Nya, dan daku bersaksi bahwa Muhammad semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya juga keluarganya, hamba-Mu dan Rosul-Mu. Bila engkau sudah masuk dan melihat kuburan berhenti dan ucapkan:

اللَّهُ أَكْبَرُ

*Allahu akbar* (30 kali)

Kemudian berjalanlah dengan tenang setelah agak dekat berhentilah dan ucapkan lagi :

اللَّهُ أَكْبَرُ

*Allahu akbar* (30 kali)

Kemudian setelah agak dekat kuburan baca lagi

اللَّهُ أَكْبَرُ

*Allahu akbar* (40 kali)

takbir 40 kali hingga cukup 100 kali.

Hendaklah kalimat takbir mempengaruhi jiwa sehingga diri tidak akan lupa dengan ke agungan Allah. Kemudian ucapkanlah :

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا أَهْلَ بَيْتِ النَّبُوَّةِ،  
وَمَوْضِعِ الرِّسَالَةِ، وَمُخْتَلَفِ الْمَلَائِكَةِ،  
وَمَهْبِطِ الْوَحْيِ، وَمَعْدِنِ الرَّحْمَةِ، وَخِزَانِ  
الْعِلْمِ وَمُنْتَهَى الْحِلْمِ، وَأُصُولِ الْكِرَامِ،  
وَقَادَةَ الْأُمَمِ، وَأَوْلِيَاءِ النَّعَمِ، وَعَنَاصِرِ  
الْأَبْرَارِ، وَدَعَائِمِ الْأَخْيَارِ، وَسَاسَةِ الْعِبَادِ،  
وَأَرْكَانِ الْبِلَادِ، وَأَبْوَابِ الْأَيْمَانِ، وَأُمْنَاءِ  
الرَّحْمَنِ، وَسُلَالَةِ النَّبِيِّينَ، وَصَفْوَةِ  
الْمُرْسَلِينَ، وَعِثْرَةِ خَيْرَةِ رَبِّ الْعَالَمِينَ،  
وَرَحْمَةِ اللَّهِ وَبَرَكَاتِهِ، السَّلَامُ عَلَى أُمَّةٍ

الْهُدَى، وَمَصَابِيحِ الدُّجَى، وَأَعْلَامِ  
التُّقَى، وَذَوَى النَّهَى، وَأَوْلَى الْحَجَى،  
وَكَهْفِ الْوَرَى، وَوَرَثَةِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمَثَلِ  
الْأَعْلَى، وَالِدَعْوَةِ الْحُسْنَى وَحُجَجِ اللَّهِ  
عَلَى أَهْلِ الدُّنْيَا، وَالْآخِرَةِ وَالْأَوْلَى،  
وَرَحْمَةِ اللَّهِ وَبَرَكَاتِهِ، السَّلَامُ عَلَى مَحَالِّ  
مَعْرِفَةِ اللَّهِ، وَمَسَاكِنِ بَرَكَاتِهِ، وَمَعَادِنِ  
حِكْمَةِ اللَّهِ، وَحَفْظَةِ سِرِّ اللَّهِ، وَحَمَلَةِ كِتَابِ  
اللَّهِ، وَأَوْصِيَاءِ نَبِيِّ اللَّهِ، وَذُرِّيَّةِ رَسُولِ اللَّهِ،  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ، وَرَحْمَةِ اللَّهِ وَبَرَكَاتِهِ،  
السَّلَامُ عَلَى الدُّعَاةِ إِلَى اللَّهِ، وَالْأَدْلَاءِ  
عَلَى مَرْضَاةِ اللَّهِ، وَالْمُسْتَقْرِينَ فِي أَمْرِ

اللَّهِ، وَالتَّامِينَ فِي مَحَبَّةِ اللَّهِ، وَالْمُخْلِصِينَ  
فِي تَوْحِيدِ اللَّهِ، وَالْمُظْهِرِينَ لِأَمْرِ اللَّهِ وَنَهْيِهِ  
وَعِبَادَةِ الْمُكْرَمِينَ، الَّذِينَ لَا يَسْبِقُونَهُ  
بِالْقَوْلِ وَهُمْ بِأَمْرِهِ يَعْمَلُونَ، وَرَحْمَةَ اللَّهِ  
وَبَرَكَاتِهِ، السَّلَامُ عَلَى الْأَئِمَّةِ الدُّعَاةِ،  
وَالْقَادَةِ الْهُدَاةِ، وَالسَّادَةِ الْوُلَاةِ، وَالذَّادَةِ  
الْحُمَاةِ، وَأَهْلِ الذِّكْرِ، وَأَوْلَى الْأَمْرِ،  
وَبَقِيَّةِ اللَّهِ، وَخَيْرَتِهِ وَحَزْبِهِ، وَعَيْبَةِ عِلْمِهِ،  
وَحُجَّتِهِ، وَصِرَاطِهِ وَنُورِهِ وَبُرْهَانِهِ وَرَحْمَتِهِ  
اللَّهُ وَبَرَكَاتِهِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، كَمَا شَهِدَ اللَّهُ لِنَفْسِهِ،  
وَشَهِدَتْ لَهُ مَلَائِكَتُهُ، وَأَوْلُو الْعِلْمِ مِنْ

خَلَقَهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ،  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ الْمُنْتَجَبُ،  
وَرَسُولُهُ الْمُرْتَضَى، أَرْسَلَهُ بِالْهُدَى، وَدِينِ  
الْحَقِّ، لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ، وَلَوْ كَرِهَ  
الْمُشْرِكُونَ، وَأَشْهَدُ أَنَّكُمْ الْأُمَّةَ  
الرَّاشِدُونَ، الْمَهْدِيُّونَ الْمَعْصُومُونَ  
الْمُكْرَمُونَ، الْمُقْرَبُونَ الْمُتَّقُونَ الصَّادِقُونَ  
الْمُصْطَفَوْنَ، الْمُطِيعُونَ لِلَّهِ، الْقَوَّامُونَ  
بِأَمْرِهِ، الْعَامِلُونَ بِإِرَادَتِهِ، الْفَائِزُونَ  
بِكِرَامَتِهِ، أَصْطَفَاكُمْ بِعِلْمِهِ، وَارْتَضَاكُمْ  
لِغَيْبِهِ، وَاخْتَارَكُمْ لِسِرِّهِ، وَاجْتَبَاكُمْ  
بِقُدْرَتِهِ، وَأَعَزَّكُمْ بِهُدَاهُ، وَخَصَّكُمْ

بِيرْهَانِهِ، وَاتَّجَبَّاكُمْ لِنُورِهِ (بِنُورِهِ)  
وَأَيْدِكُمْ بِرُوحِهِ، وَرَضِيكُمْ خُلَفَاءَ فِي  
أَرْضِهِ، وَحُجَجًا عَلَى بَرِيَّتِهِ، وَأَنْصَارًا  
لِدِينِهِ، وَحَفِظَةً لِسِرِّهِ، وَخَزَنَةَ لِعِلْمِهِ،  
وَمُسْتَوْدَعًا لِحِكْمَتِهِ، وَتَرَاجِمَةً لَوْحِيهِ،  
وَأَرْكَانًا لِتَوْحِيدِهِ، وَشُهَدَاءَ عَلَى خَلْقِهِ،  
وَأَعْلَامًا لِعِبَادِهِ وَمَنَارًا فِي بِلَادِهِ، وَأَدْلَاءَ  
عَلَى صِرَاطِهِ، عَصَمَكُمُ اللَّهُ مِنَ الزَّلَلِ،  
وَأَمْنِكُمْ مِنَ الْفِتَنِ، وَطَهَّرَكُمُ مِنَ الدَّنَسِ،  
وَأَذْهَبَ عَنْكُمُ الرَّجْسَ، وَطَهَّرَكُمُ  
تَطْهِيرًا، فَعَظَّمْتُمْ جَلَالَهُ، وَأَكْبَرْتُمْ شَأْنَهُ،  
وَمَجَّدْتُمْ كَرَمَهُ، وَأَدَمْتُمْ ذِكْرَهُ، وَوَكَّدْتُمْ

مِيثَاقَهُ، وَأَحْكَمْتُمْ عَقْدَ طَاعَتِهِ، وَنَصَحْتُمْ  
لَهُ فِي السِّرِّ وَالْعَلَانِيَةِ، وَدَعَوْتُمْ إِلَى سَبِيلِهِ  
بِالْحِكْمَةِ، وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ، وَبَدَلْتُمْ  
أَنْفُسَكُمْ فِي مَرْضَاتِهِ، وَصَبَرْتُمْ عَلَى  
مَا أَصَابَكُمْ فِي جَنْبِهِ وَأَقَمْتُمْ الصَّلَاةَ وَآتَيْتُمْ  
الزَّكَّاتَ، وَأَمَرْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ، وَنَهَيْتُمْ عَنِ  
الْمُنْكَرِ، وَجَاهَدْتُمْ فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ،  
حَتَّى أَعْلَنْتُمْ دَعْوَتَهُ، وَبَيَّنْتُمْ فَرَائِضَهُ،  
وَأَقَمْتُمْ حُدُودَهُ، وَنَشَرْتُمْ شَرَائِعَ أَحْكَامِهِ،  
وَسَنَّيْتُمْ سُنَّتَهُ، وَصَبَرْتُمْ فِي ذَلِكَ مِنْهُ إِلَى  
الرِّضَا وَسَلَّمْتُمْ لَهُ الْقَضَاءَ، وَصَدَّقْتُمْ مِنْ  
رُسُلِهِ، مَنْ مَضَى فَالرَّاعِبُ عَنْكُمْ مَارِقٌ،



وَاللَّازِمُ لَكُمْ لِحَقِّ، وَالْمُقَصَّرُ فِي حَقِّكُمْ  
زَاهِقٌ وَالْحَقُّ مَعَكُمْ، وَفِيكُمْ، وَمِنْكُمْ،  
وَإِلَيْكُمْ، وَأَنْتُمْ أَهْلُهُ وَمَعْدَنُهُ، وَمِيرَاثُ  
النَّبُوَّةِ عِنْدَكُمْ، وَإِيَابُ الْخَلْقِ إِلَيْكُمْ،  
وَحِسَابُهُمْ عَلَيْكُمْ، وَفَصْلُ الْخِطَابِ  
عِنْدَكُمْ، وَآيَاتُ اللَّهِ لَدَيْكُمْ، وَعِزَائِمُهُ  
فِيكُمْ، وَنُورُهُ وَبُرْهَانُهُ عِنْدَكُمْ، وَأَمْرُهُ  
إِلَيْكُمْ، مَنْ وَالَاكُمْ فَقَدْ وَالَى اللَّهَ، وَمَنْ  
عَادَاكُمْ فَقَدْ عَادَى اللَّهَ، وَمَنْ أَحَبَّكُمْ فَقَدْ  
أَحَبَّ اللَّهَ، وَمَنْ أَبْغَضَكُمْ فَقَدْ أَبْغَضَ اللَّهَ،  
وَمَنْ اعْتَصَمَ بِكُمْ فَقَدْ اعْتَصَمَ بِاللَّهِ، أَنْتُمْ  
الصِّرَاطُ الْأَقْوَمُ، وَشُهَدَاءُ دَارِ الْفَنَاءِ،

وَشَفَعَاءُ دَارِ الْبَقَاءِ، وَالرَّحْمَةُ الْمَوْصُولَةُ،  
وَالْآيَةُ الْمَخْزُونَةُ، وَالْأَمَانَةُ الْمَحْفُوظَةُ،  
وَالْبَابُ الْمُبْتَلَى بِهِ النَّاسُ، مَنْ أَتَاكُمْ نَجَى  
وَمَنْ لَمْ يَأْتِكُمْ هَلَكَ، إِلَى اللَّهِ تَدْعُونَ،  
وَعَلَيْهِ تَدُلُّونَ، وَبِهِ تُؤْمِنُونَ، وَلَهُ تُسَلِّمُونَ،  
وَبِأَمْرِهِ تَعْمَلُونَ، وَإِلَى سَبِيلِهِ تُرْشِدُونَ،  
وَبِقَوْلِهِ تَحْكُمُونَ، سَعَدَ مَنْ وَالَاكُمْ،  
وَهَلَكَ مَنْ عَادَاكُمْ، وَخَابَ مَنْ جَحَدَكُمْ،  
وَضَلَّ مَنْ فَارَقَكُمْ، وَفَازَ مَنْ تَمَسَّكَ بِكُمْ،  
وَأَمِنَ مَنْ لَجَأَ إِلَيْكُمْ، وَسَلِمَ مَنْ صَدَّقَكُمْ،  
وَهَدَى مَنْ اعْتَصَمَ بِكُمْ، مَنْ اتَّبَعَكُمْ  
فَالْجَنَّةُ مَأْوَاهُ، وَمَنْ خَالَفَكُمْ فَالنَّارُ مَثْوَاهُ،

وَمَنْ جَحَدَكُمْ كَافِرٌ، وَمَنْ حَارَبَكُمْ  
مُشْرِكٌ، وَمَنْ رَدَّ عَلَيْكُمْ فِي أَسْفَلِ دَرَكٍ  
مِنَ الْجَحِيمِ، أَشْهَدُ أَنَّ هَذَا سَابِقٌ لَكُمْ  
فِيمَا مَضَى، وَجَارِلَكُمْ فِيمَا بَقِيَ، وَأَنَّ  
أَرْوَاحَكُمْ وَتُورَكُمْ، وَطِينَتَكُمْ وَاحِدَةٌ،  
طَابَتْ وَطَهَّرَتْ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ، خَلَقَكُمْ  
اللَّهُ أَنْوَارًا، فَجَعَلَكُمْ بَعْرَشَهُ مُحَدِّقِينَ حَتَّى  
مَنْ عَلَيْنَا بِكُمْ، فَجَعَلَكُمْ فِي يُسُوتِ أَدْنِ  
اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيَذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ، وَجَعَلَ  
صَلَاتِنَا (صَلَوَاتِنَا) عَلَيْكُمْ، وَمَا خَصَّنَا بِهِ  
مِنْ وِلَايَتِكُمْ، طَيِّبًا لَخَلْقِنَا، وَطَهَارَةً  
لَأَنْفُسِنَا، وَتَرْكِيَةً (وَبَرَكَاتَةً) لَنَا، وَكَفَّارَةً

لذُنُوبِنَا، فَكُنَّا عِنْدَهُ مُسَلِّمِينَ بِفَضْلِكُمْ  
وَمَعْرُوفِينَ بِتَّصَدِيقِنَا إِيَّاكُمْ، قَبَلَغَ اللهُ بِكُمْ  
أَشْرَفَ مَحَلِّ الْمُكْرَمِينَ، وَأَعْلَى مَنَازِلِ  
الْمُقَرَّبِينَ، وَأَرْفَعَ دَرَجَاتِ الْمُرْسَلِينَ،  
حَيْثُ لَا يَلْحَقُهُ لَاحِقٌ، وَلَا يَفُوقُهُ فَائِقٌ،  
وَلَا يَسْبِقُهُ سَابِقٌ، وَلَا يَطْمَعُ فِي إِدْرَاكِهِ  
طَامِعٌ، حَتَّى لَا يَبْقَى مَلَكٌ مُقَرَّبٌ، وَلَا  
نَبِيٌّ مُرْسَلٌ، وَلَا صَدِيقٌ وَلَا شَهِيدٌ، وَلَا  
عَالِمٌ وَلَا جَاهِلٌ، وَلَا دَنِيٌّ وَلَا أَفَاضِلٌ،  
وَلَا مُؤْمِنٌ صَالِحٌ وَلَا فَاجِرٌ طَالِحٌ وَلَا جَبَّارٌ  
عَنِيدٌ، وَلَا شَيْطَانٌ مَرِيدٌ، وَلَا خَلْقٌ فِيمَا  
بَيْنَ ذَلِكَ شَهِيدٌ، إِلَّا عَرَفَهُمْ جَلَالَةَ،

أَمْرِكُمْ وَعِظَمَ خَطَرِكُمْ وَكِبَرَ شَأْنِكُمْ  
وَتَمَامَ نُورِكُمْ، وَصِدْقَ مَقَاعِدِكُمْ، وَثَبَاتَ  
مَقَامِكُمْ، وَشَرَفَ مَحَلِّكُمْ وَمَنْزِلَتِكُمْ  
عِنْدَهُ، وَكَرَامَتِكُمْ عَلَيْهِ، وَخَاصَّتِكُمْ لَدَيْهِ،  
وَقُرْبَ مَنَزِلَتِكُمْ مِنْهُ، بِأَبِي أَنْتُمْ وَأُمِّي  
وَأَهْلِي وَمَالِي وَأَسْرَتِي، أَشْهَدُ اللَّهَ  
وَأَشْهَدُكُمْ أَنِّي مُؤْمِنٌ بِكُمْ، وَبِمَا آمَنْتُمْ بِهِ  
كَافِرٌ بَعْدُوكُمْ، وَبِمَا كَفَرْتُمْ بِهِ مُسْتَبْصِرٌ  
بِشَأْنِكُمْ وَبِضَلَالَةِ مَنْ خَالَفَكُمْ، مُوَالٍ لَكُمْ  
وَلِأَوْلِيَائِكُمْ، مُبْغِضٌ لِأَعْدَائِكُمْ، وَمُعَادٍ  
لَهُمْ، سَلِمٌ لِمَنْ سَالَمَكُمْ وَحَرْبٌ لِمَنْ  
حَارَبَكُمْ، مُحَقِّقٌ لِمَا حَقَّقْتُمْ مُبْطِلٌ لِمَا

أَبْطَلْتُمْ، مُطِيعٌ لَكُمْ، عَارِفٌ بِحَقِّكُمْ، مُقَرَّرٌ  
بِفَضْلِكُمْ، مُحْتَمَلٌ لِعِلْمِكُمْ، مُحْتَجِبٌ  
بِدِمَّتِكُمْ، مُعْتَرَفٌ بِكُمْ، مُؤْمِنٌ بِأَيَابِكُمْ  
مُصَدِّقٌ بِرَجْعَتِكُمْ، مُنْتَظِرٌ لِأَمْرِكُمْ  
مُرْتَقِبٌ لِدَوْلَتِكُمْ، آخِذٌ بِقَوْلِكُمْ، عَامِلٌ  
بِأَمْرِكُمْ مُسْتَجِيرٌ بِكُمْ، زَائِرٌ لَكُمْ لِأَنْدِ  
عَائِدٌ بِقُبُورِكُمْ، مُسْتَشْفِعٌ إِلَى اللَّهِ عَزَّ  
وَجَلَّ بِكُمْ وَمُتَقَرِّبٌ بِكُمْ إِلَيْهِ وَمُقَدِّمٌ  
أَمَامَ طَلِبَتِي وَحَوَائِجِي وَإِرَادَتِي فِي كُلِّ  
أَخْوَالِي وَأُمُورِي، مُؤْمِنٌ بِسِرِّكُمْ  
وَعَلَانِيَتِكُمْ، وَشَاهِدٌ كُمْ وَغَائِبِكُمْ وَأَوْلِيَكُمْ  
وَأَخْرِكُمْ، وَمُفَوِّضٌ فِي ذَلِكَ كُلِّهِ إِلَيْكُمْ

وَمُسَلِّمٍ فِيهِ مَعَكُمْ وَقَلْبِي لَكُمْ مُسَلِّمٌ  
وَرَأْيِي لَكُمْ تَبَعٌ وَنُصْرَتِي لَكُمْ مُعَدَّةٌ حَتَّى  
يُحْيِيَ اللَّهُ (تَعَالَى) دِينَهُ بِكُمْ وَيُرِدُّكُمْ فِي  
أَيَّامِهِ وَيُظْهِرَكُمْ لِعَدْلِهِ وَيُمَكِّنْكُمْ فِي أَرْضِهِ  
فَمَعَكُمْ مَعَكُمْ لَامَعَ غَيْرِكُمْ ( لَا مَعَ  
عَدُوِّكُمْ ) آمَنْتُ بِكُمْ وَتَوَلَّيْتُ آخِرَكُمْ  
بِمَا تَوَلَّيْتُ بِهِ أَوْلَكُمْ وَبَرَّيْتُ إِلَى اللَّهِ عَزَّ  
وَجَلَّ مِنْ أَعْدَائِكُمْ، وَمِنْ الْجَبْتِ  
وَالطَّاغُوتِ وَالشَّيَاطِينِ، وَحِزْبِهِمُ  
الظَّالِمِينَ لَكُمْ، وَالْجَاحِدِينَ لِحَقِّكُمْ  
وَالْمَارِقِينَ مِنْ وِلَايَتِكُمْ وَالْعَاصِينَ  
لِأَرْثِكُمْ وَالشَّاكِينَ فِيكُمْ وَالْمُنْحَرِفِينَ

عَنْكُمْ، وَمِنْ كُلِّ وِلِيَّةٍ دُونَكُمْ، وَكُلِّ  
مُطَاعٍ سِوَاكُمْ، وَمِنْ الْأُمَّةِ الَّذِينَ يَدْعُونَ  
إِلَى النَّارِ، فَثَبَّتَنِي اللَّهُ أَبَدًا مَا حَيَّتُ عَلَى  
مُؤَالَاتِكُمْ وَمَحَبَّتِكُمْ وَدِينِكُمْ وَوَقْفِنِي  
لَطَاعَتِكُمْ، وَرَزَقْنِي شَفَاعَتِكُمْ، وَجَعَلَنِي  
مِنْ خِيَارِ مَوَالِيكُمْ التَّابِعِينَ لِمَا دَعَوْتُمْ إِلَيْهِ  
وَجَعَلَنِي مِمَّنْ يَقْتَصُّ آثَارَكُمْ وَيَسْئَلُكُمْ  
سَبِيلَكُمْ وَيَهْتَدِي بِهِدَاكُمْ وَيُحْشِرُنِي  
زُمرَّتِكُمْ، وَيَكُرُّ فِي رَجْعَتِكُمْ وَيُمَلِّكُ فِي  
دَوْلَتِكُمْ، وَيُشْرِفُ فِي عَافِيَتِكُمْ، وَيُمْكِنُ  
فِي أَيَّامِكُمْ، وَتَقَرُّ عَيْنُهُ غَدًا بِرُؤْيَتِكُمْ، بِأَبِي  
أَنْتُمْ وَأُمِّي وَنَفْسِي وَأَهْلِي وَمَالِي، مَنْ أَرَادَ



اللَّهُ بَدَأَ بِكُمْ، وَمَنْ وَحَدَهُ قَبْلَ عَنكُمْ، وَمَنْ  
قَصَدَهُ تَوَجَّهَ بِكُمْ، مَوَالِي لَا أُخْصِي  
ثَنَاءَكُمْ، وَلَا أَبْلُغُ مِنَ الْمَدْحِ كُنْهَكُمْ،  
وَمِنَ الْوَصْفِ قَدْرَكُمْ، وَأَنْتُمْ نُورُ الْأَخْيَارِ  
وَهُدَاةُ الْأَبْرَارِ، وَحُجَجُ الْجَبَّارِ بِكُمْ فَتَحَ  
اللَّهُ وَبِكُمْ يَخْتَمُ اللَّهُ، وَبِكُمْ يُنَزِّلُ الْغَيْثَ  
وَبِكُمْ يُمَسِّكُ السَّمَاءَ أَنْ تَقَعَ عَلَى  
الْأَرْضِ إِلَّا بِإِذْنِهِ، وَبِكُمْ يُنْفَسُ الْهَمُّ  
وَيَكْشَفُ الضَّرَّ وَعِنْدَكُمْ مَا نَزَلَتْ بِهِ  
رُسُلُهُ وَهَبَطَتْ بِهِ مَلَائِكَتُهُ وَالْيَ جَدِّكُمْ  
بَعَثَ الرُّوحَ الْأَمِينُ آتَاكُمْ اللَّهُ، مَا لَمْ يُؤْتِ  
أَحَدًا مِنَ الْعَالَمِينَ، طَاطًا كُلُّ شَرِيفٍ

لشرفِكُمْ، وَبَخَعَ كُلُّ مُتَكَبِّرٍ لَطَا عَتِكُمْ،  
وَخَضَعَ كُلُّ جَبَّارٍ لِفَضْلِكُمْ، وَذَلَّ كُلُّ  
شَيْءٍ لَكُمْ، وَأَشْرَقَتِ الْأَرْضُ بِنُورِكُمْ،  
وَفَازَ الْفَائِزُونَ بِوِلَايَتِكُمْ، بِكُمْ يُسَلَفُ إِلَى  
الرِّضْوَانِ، وَعَلَى مَنْ جَحَدَ وَوَلَايَتِكُمْ  
غَضَبُ الرَّحْمَانِ، بِأَبِي أَنْتُمْ وَأُمِّي وَنَفْسِي  
وَأَهْلِي وَمَالِي ذِكْرُكُمْ فِي الذَّاكِرِينَ،  
وَأَسْمَاؤُكُمْ فِي الْأَسْمَاءِ وَأَجْسَادُكُمْ فِي  
الْأَجْسَادِ، وَأَرْوَاحُكُمْ فِي الْأَرْوَاحِ،  
وَأَنْفُسُكُمْ فِي النَّفُوسِ، وَأَثَارُكُمْ فِي  
الْآثَارِ، وَقُبُورُكُمْ فِي الْقُبُورِ، فَمَا أَحَلَّى  
أَسْمَاءَكُمْ وَأَكْرَمَ أَنْفُسَكُمْ، وَأَعْظَمَ شَأْنَكُمْ

وَأَجَلَ خَطَرَكُمْ وَأَوْفَى عَهْدِكُمْ وَأَصْدَقَ  
وَعْدِكُمْ، كَلَامِكُمْ نُورًا، وَأَمْرِكُمْ رُشْدًا،  
وَوَصِيَّتِكُمْ التَّقْوَى، وَفِعْلِكُمُ الْخَيْرُ،  
وَعَادَتِكُمُ الْإِحْسَانُ وَسَبِّحَتِكُمُ الْكَرَمُ،  
وَسَائِلِكُمُ الْحَقُّ وَالصَّدَقُ وَالرِّفْقُ، وَقَوْلِكُمْ  
حُكْمٌ وَحَتْمٌ وَرَأْيِكُمْ عِلْمٌ وَحِلْمٌ وَحَزْمٌ إِنَّ  
ذِكْرَ الْخَيْرِ كُنْتُمْ أَوْلَاهُ وَأَصْلُهُ وَفِرْعَاهُ  
وَمَادِنُهُ وَمَأْوَاهُ وَمُنْتَهَاهُ، بِأَبِي أَنْتُمْ وَأُمِّي  
وَنَفْسِي كَيْفَ أَصْفُ حُسْنَ ثَنَائِكُمْ  
وَأُحْصِي جَمِيلَ بَلَائِكُمْ وَبِكُمْ أَخْرَجَنَا اللَّهُ  
مِنَ الذُّلِّ وَفَرَّجَ عَنَّا غَمْرَاتِ الْكُرُوبِ  
وَأَنْقَدَنَا مِنْ شَفَا جُرُفِ الْهَلَكَاتِ وَمِنْ

النَّارِ بِأَبِي أَنْتُمْ وَأُمِّي وَنَفْسِي بِمُؤَالَاتِكُمْ  
عَلَّمَنَا اللَّهُ مَعَالِمَ دِينِنَا، وَأَصْلَحَ مَا كَانَ فَسَدَ  
مِنْ دُنْيَانَا، وَبِمُؤَالَاتِكُمْ تَمَّتِ الْكَلِمَةُ  
وَعَظُمَتِ النِّعْمَةُ، وَاتْتَلَفَتِ الْفُرْقَةُ،  
وَبِمُؤَالَاتِكُمْ تُقْبَلُ الطَّاعَةُ الْمَفْتَرِضَةُ،  
وَلَكُمْ الْمَوَدَّةُ الْوَاجِبَةُ وَالدَّرَاجَاتُ الرَّفِيعَةُ  
وَالْمَقَامُ الْمَحْمُودُ وَالْمَكَانُ الْمَعْلُومُ عِنْدَ  
اللَّهِ عِزٌّ وَجَلٌّ وَالْجَاهُ الْعَظِيمُ وَالشَّانُ  
الْكَبِيرُ وَالشِّفَاعَةُ الْمَقْبُولَةُ رَبَّنَا آمَنَّا بِمَا  
أَنْزَلْتَ وَاتَّبَعْنَا الرَّسُولَ فَاكْتَبْنَا مَعَ  
الشَّاهِدِينَ، رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا  
وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ

الْوَهَّابُ، سُبْحَانَ رَبِّنَا إِنْ كَانَ وَعْدُ رَبِّنَا  
 لَمَفْعُولًا، يَا وَلِيَّ اللَّهِ إِنْ بَيْنِي وَبَيْنَ اللَّهِ عَزْرٌ  
 وَجَلَّ ذُنُوبًا لَا يَأْتِي عَلَيْهَا إِلَّا رِضَاكُمْ  
 فَبِحَقِّ مَنْ أَيْتَمَّنَكُمْ عَلَى سِرِّهِ، وَاسْتَرْعَاكُمْ  
 أَمْرَ خَلْقِهِ، وَقَرْنَ طَاعَتَكُمْ بِطَاعَتِهِ لَمَّا  
 اسْتَوْهَبْتُمْ ذُنُوبِي، وَكُنْتُمْ شُفَعَائِي، فَإِنِّي  
 لَكُمْ مُطِيعٌ، مَنْ أَطَاعَكُمْ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ،  
 وَمَنْ عَصَاكُمْ فَقَدْ عَصَى اللَّهَ، وَمَنْ أَحَبَّكُمْ  
 فَقَدْ أَحَبَّ اللَّهَ، وَمَنْ أَبْغَضَكُمْ فَقَدْ أَبْغَضَ  
 اللَّهَ، اللَّهُمَّ إِنِّي لَوْ وَجَدْتُ شُفَعَاءَ أَقْرَبَ  
 إِلَيْكَ مِنْ مُحَمَّدٍ وَأَهْلِ بَيْتِهِ الْأَخْيَارِ الْأئِمَّةِ  
 الْأَبْرَارِ لَجَعَلْتَهُمْ شُفَعَائِي فَبِحَقِّهِمُ الَّذِي

أَوْجِبْتَ لَهُمْ عَلَيْكَ أَنْ تُدْخِلَنِي فِي  
 جُمْلَةِ الْعَارِفِينَ بِهِمْ وَبِحَقِّهِمْ وَفِي زُمْرَةِ  
 الْمَرْحُومِينَ بِشَفَاعَتِهِمْ إِنَّكَ أَرْحَمُ  
 الرَّاحِمِينَ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ  
 الطَّاهِرِينَ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا، وَحَسْبُنَا  
 اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ.

*Assalâmu 'alaykum yâ ahla baytin-nubuwwah,  
 wa maudhi'ar-risâlah wamukh-talafal malâ-  
 ikah, wamahbithol wahyi, wama'dinar-rohmati,  
 wa khuz-zânal 'ilmi, wa muntahal hilm, wa  
 ushûlal karom, waqôdatal umam, wa auliyâ-an-  
 ni'am, wa 'anâ-shirol abrôr, wa da-' â-imal  
 akhyâr, wasâsatal 'ibâd, wa arkânal bilâd, wa  
 abwâbal îmân, wa umana-rrohman, wasulâ  
 latan-nabiyyîn, washof-watal mursalîn, wa  
 'itrota khiyaroti robbil 'âlamîn, warohmatul-lâhi  
 wabarokâtuh, Assalâmu 'alâ a-immatil hudâ,  
 wamashô bî-hid-dujâ, wa a'lâmit-tuqô,  
 wadawin-nuhâ, wa-ûlil hijâ, wakahfil warô,*

wawaro-tsatil ambiyâ', wal matsalil a'lâ, wad-  
da'watil husnâ, wahujajillâhi 'alâ ahlid-dun-yâ  
wal âkhiroti wal ûlâ, warohmatullâhi  
wabarokâtuh, Assalâmu 'alâ mahâlli  
ma'rifatillâh, wama sâkini barokatillâh,  
wama'âdini hikmatillâh, wahafazhoti sirrillâh,  
wahamalati kitâbillâh, wa-aushiyâ-i nabiiyillâh,  
wadzurriyati rosûlillâh shollallâhu 'alayhi wa-  
âlihi warohmatul lâhi wabarokâtuh, Assalâmu  
'alad-du'âti ilallâh, wal adillâ-i 'alâ  
mardhôtillâh, walmus-taqirrîna fî amrillâh, wat-  
tâmmîna fî mahabbatillâh, wal mukhlîshîna fî  
tauhdillâh, walmuzh-hirîna li-amrillâh, wa  
nahyîhi wa 'ibâdihil mukromînal-ladzîna lâ  
yasbiqû nahu bil qoul, wahum bi amrihi  
ya'malûna warohmatullâhi wabarokâtuh,  
Assalâmu 'alal a-immatid-du'â, wal qôdatil  
hudâ, was-sâdatil wulâ, wadz-dzâ-datil humâ, wa  
ahlidz-dzîkr, wa-ûlil amri wa baqiyyatillâh, wa  
khiyarotihi, wahiz-bihi wa'aybati 'ilmîhi,  
wahujjatihi wa shirôthih, wanûrihi, wa  
burhânîhi, wa rohmatullâhi wa barokâtuh, Asy-  
hadu allâ ilâha illallâh wahdahu lâ syarîkalah,  
kamâ syahidallâhu linafsih, wa syahidat lahu  
malâ-ikatuhu wa-ulul 'ilmi min kholqîhi, lâ

*ilâha illâ huwal 'azîzul hakîm, Wa-asy-hadu  
anna Muhammadan 'abduhul muntajab,  
warosûluhul murtadhô, arsalahu bil hudâ  
wadînil haq, liyuzh-hirohu 'alad-dîni kullihi,  
walau karihal musyrikûn, wa-asyhadu  
annakumul a-immatur-rôsyidûn, al mahdiyyûn,  
al-ma'shûmûn, al-mukarromûn, al-  
muqorrobûn, al-muttaqûn, ash-shôdiqûn, al-  
mus thofaun, al-muthî'ûna lillâh, al-qowwâ  
mûna bi-amrih al 'âmilûna bi-irôdatih, al fâ-  
izûna bikarâmatih, ashthofâkum bi'ilmih,  
wartadhô-kum lighoybihi wakh-târokum lisir  
rihi, wajtabâkum biqudrotih, wa a'azzakum  
bihudâh, wa-khosh-shokum biburhânih, wan-  
tajabâkum binûrih) wa ayyadakum birûhih,  
warodhiyakum khola fâ-a fî ardhih, wahujajan  
'alâ bariyyati, wa anshôron lidînih,  
wahafazhotan lisirrih, wakho-zanatan li-'ilmih,  
wamustauda'an lihikmatih, watarôjimatan  
liwahihi, wa-arkânan litauhî dih, wa-syuhadâ-a  
'alâ kholqih, wa a'lâman li'ibâdih, wamanâron  
fî bilâdih, wa adillâ-a 'alâ shirôthih,  
'ashomakumullôhu minaz-zalali wa âmanukum  
minal fitan, wathoh-harokum minad-danasi, wa  
azh-haba 'ankumur-rijs, wathoh harokum that-*



*hîrô fa'azh-zhomtum jalâlah, wa akbartum  
sya'nah, wamajjadtum karomahu, wa adamantum  
dzikroh, wa-wak-kadtum mîtsaqoh, wa  
ahkamtum 'aqda thô'atih, wanashohtum lahu  
fis-sirri wal 'alâniyah, wada'autum ilâ sabîlihi  
bil hikmati wal mau'izhotil hasanah,  
wabadzaltum anfusakum fî mardhôtîhi  
washobartum 'alâ mâ ashôbakum fî jambihi (fî  
hubbihi) wa aqomtumush-sholâta, wa  
âtaitumuz-zakâta, wa amartum bil ma'rûfi, wa  
nahaytum 'anil mungkar, wajâhadtum fillâhi  
haqqo jihâdihi hattâ a'lantum da'watahu  
wabayyantum farô-idhohu wa aqomtum  
hudûdahu wanasyartum (wafassar tum) syarô'i-  
'a ahkâmihi, wasanantum sunnatahu washirtum  
fî dzâlîka minhu ilar-ridhô, wasallamtum lahil  
qodhô-a washoddaqtum min rusulîhi mam  
madhô far-rôghîbu 'ankum mâriqun wallâzîmu  
lakum lâhiqun wal muqosh-shîru fî haqqikum  
zâhiqun, wal haqqu ma'akum wafikum  
waminkum wa-ilyakum wa antum ahluhu  
wama'dinuhu wamîrôtsun-nubuwwati 'indakum  
wa-iyâbul kholqi ilyakum wahisâbuhum  
'alaykum wa fashlul khithôbu 'indakum, wa  
âyatullâhi ladaykum wa 'azâ-imuhu fikum,*

wanûruhu waburhânuhu 'indakum, wa amruhu  
ilaykum man wâ lâkum faqod wâ lallâh, waman  
'âdâkum faqod 'âdallâh, waman ahabbakum  
faqod ahab-ballâh, waman abghodhokum faqod  
abghodhollâh, wamani'tashoma bikum  
faqodi'tashoma billâh, antumush-shirôthul  
aqwamu wasyuhadâ-u dâril fanâ', wasyufa'â-u  
dârul baqô', warrohmatul maushûlatu wal  
âyatul makh-zûnatu wal amânatul mahfûzhotu  
wal bâbul mubtalâ bihin-nâs, man atâkum najâ  
wamal-lâm ya'tikum halaka ilallâhi tad'ûn, wa  
'alayhi tadullûna wabihi tu'minûna, walahu  
tusallimûn, wa bi amrihî ta'malûn, wa ilâ  
sabîlihî tursyidûn, wabiqoulihi tahkumûn,  
sa'ada man awâlakum wahalaka man 'âdakum,  
wakhôba man jahadakum, wadholla man  
fâroqokum, wa fâza man tamassaka bikum wa-  
amina man laja-a ilaikum wasalima man  
soddaqokum, wahudiya mani'tashoma bikum,  
manit-taba'akum fal jannatu ma'wâhu, waman  
khôlafakum fan-nâru mats-wâhu waman  
jahadakum kâfir, waman harobakum musyrik,  
waman rodâ 'alaykum fî as-fali darokin minal  
jahîmi, Asy-hadu anna hâdzâ sâbiqun lakum  
fîmâ madhô wajârin lakum fîma baqiya wa-anna

arwâhakum wanûrokum wathînatakum  
 wâhidatun, thôbat wathohurot ba'dhuhâ mim-  
 ba'dhin kholaqokumullâhu anwârô,  
 faja'alakum bi'arsyihî muhdiqîn, hattâ manna  
 'alaynâ bikum faja'alakum fî buyûtin  
 adzinallâhu an turfa'a wayudz-karo fihasmuhu  
 waja'ala sholâtanâ (sholawâtinâ) 'alaykum  
 wamâ khosh-shona bihi min wilâyatikum thîban  
 likholqinâ wathohârotan li anfusinâ wataz-  
 kiyatan (waba rokatan) lanâ wakaf-fârotan  
 lidzunûbinâ fakunnâ 'indahû musallimîn,  
 bifadh-likum wama'rûfina bitash-dîqîna  
 iyyâkum fabalaghol-lâhu bikum asy-rofa  
 mahallil mukarromîn, wa a'lâ manâzilal  
 muqorrobîn, wa arfa'a darojatil mursalîn haytsu  
 lâ yalhaquhu lâhiqun, walâ yafûquhu fâ-iqun,  
 walâ yasbiquhu sâbîqun, walâ yathma'u fî  
 idrôkihi thômi'un hattâ lâ yabqô malakun  
 muqorrobûn, walâ nabiyyun mursalûn, walâ  
 shiddîqun walâ syahîd walâ 'âlimun walâ jâhil  
 walâ daniyyun walâ fâdhil, walâ mu'minun  
 shôlih walâ fâjirun thôlih, walâ jabbârun 'anîd,  
 walâ syaithônum marîd, walâ kholqun fimâ  
 bayna dzâlîka syahîd, illâ 'arrafahum jalâlata  
 amrikum wa'izhoma khotthorikum wakibaro

sya'nikum watamâma nûrikum, washidqo maqô-  
'idikum watsabâta maqô mikum wasyarofa  
mahallikum waman zilatikum 'indah,  
wakarômatakum 'alayhi wakhosh-shotakum  
ladayhi waqurba manzilatikum minhu, bi abî  
antum wa ummî wa ahli wamâlî wa usrotî, usy-  
hidullâha wa usyhidukum annî mu'minun  
bikum wabimâ âmantum bihi kâfirun  
bi'aduwwikum wabimâ kafartum bihi  
mustabshirun bisya'nikum wabidholâlati man  
khôlafakum, muwâlin lakum wali auliyâ-ikum,  
mubghidhun li a'dâ-ikum wamu'âdin lahum  
silmun liman sâlamakum, waharbun liman  
hârobakum, muhaqqiqun limâ haqqoqtum,  
mubthilun limâ ab-tholtum, muthî'un lakum  
'ârifun bihaqqikum muqirrun bifadh-likum  
muhtamilun li'ilmikum muhtajibun bidzim  
matikum mu'tarifun bikum, mu'minun bi-  
iyâbikum mushoddiqun biroj'ati-kum  
muntazhirun li amrikum murtaqibun lidaula-  
tikum âkhidzun biqoulikum 'âmilun bi amrikum  
mustajîrum bikum, zâ-irun lakum lâ-idun 'â-  
idun biqubûrikum musy-tasyfî'un ilallâhi 'azza  
wajalla bikum wa mutaqqorribun bikum ilayhi  
wamuqoddimukum amâma tholibati wahawâ-ijî

wa-irôdatî fî kulli ahwâlî wa umûrî mu'minun  
bisirrikum wa 'al âniyyatikum wasyâhidikum,  
waghâ-i bikum wa awwalikum wa âkhirikum,  
wamufaw-widhun fî dzâlîka kullîhi ilaykum  
musallimun fîhi ma'akum wa qolbî lakum  
musal-limun waro'yî lakum taba'un wanushrofi  
lakum mu'addatun hattâ yuhyiyallâhu Ta'âlâ dî  
nahu bikum wayaruddakum fî ayyâmîhi  
wayuzh-hirokum li'ad-lihi wayumakkinakum fî  
ardhihi fama'akum ma'akum lâ ma'a  
ghoyrikum (lâ ma'a 'aduwwakum) âmantu  
bikum watawallaytu âkhirokum bimâ tawallaytu  
bihi awwalakum wabari'tu ilallâhi 'azza wajalla  
min a'dâ-ikum waminal jibtî wath-thôghût wasy-  
syayâthîni, wa hizbihimuzh-zhôlimîna lakum  
wal jâhidîna lihaqqikum wal mâriqîna min  
wilâyatikum wal ghôshibîna li-irtsikum wasy-  
syâkkîna fikum wal munharifîna 'ankum,  
wamin kulli walijatin dûnakum wakulli  
muthô'in siwâkum, waminal a-immatil-ladzîna  
yad'ûna ilan-nâri fatsab-bataniyallâhu abadan  
mâ hayîtu 'alâ muwâlâtikum wamahabba-tikum  
wadînikum wa waffiqnî lithô'atikum warozaqonî  
syafâ'a takum waja'alanî min khiyâri mawâ  
likumut-tâbi'îna limâ da'autum ilayhi

waja'alanî mimman yaqtash-shu âtsârokum  
wayasluku sabîlakum wayahtadî bihudâkum  
wayuhsyaru fî zumrotikum, wayakirru fî roj'a  
tikum, wayumallaku fî daulatikum, wayusyar  
rofu fî 'âfiyatikum, wayumakkanu fî ayyâmi  
kum, wataqirru 'ainuhu ghodan biru'yatikum bi  
abî antum wa ummî wa nafsî wa ahli wamâlî  
man arôdallâha bada-a bikum waman  
wahhadahu qobila 'ankum waman qosh-  
shodahu tawajjaha bikum, mawâliya lâ uhshî  
tsanâ-akum walâ ablughu minal mad-hi  
kunkhakum waminal wash-fî qodrokum wa  
antum nûrul akhyâr, wahudâtul abrôr,  
wahujajul jabber, bikum fatahallâh wabikum  
yakhtimullâhu wabikum yunaz-zilul ghoytsa  
wabikum yumsikus-samâ-a an taqo'a 'alal ardhi  
illâ bi-idznih, wabikum yunaffisul hamma wayak  
syifudh-dhor ro wa'indakum mâ nazalat bihi  
rusuluhu wa habathot bihi malâ-ikatuhu wa ilâ  
jaddikum bu'itsar-rûhul amînu âtâkumullâhu  
mâ lam yu'ti ahadan minal 'âlamîn tho'tho-a  
kullu syarîfin lisyarofikum, wabakho'a kullu  
mutakab birun lithô'atikum wakhodho'a kullu  
jabbârin lifadhlikum wadalla kullu syai-in  
lakum wa asy-roqotil ardhu binûrikum wa fâzel

*fâizûna biwilâyatikum, bikum yuslafu ilar-ridh-  
wân, wa'alâ man jahada walâyatakum  
ghodhobur-rohmân, bi abî antum wa ummî wa  
nafsî wa ahlî wamalî dzikrukum fidz-dzâkirîn,  
wa asmâ-ukum fil asmâ-i, wa ajsâduikum fil  
ajsâd, wa arwâhukum fil arwâh, wa anfusukum  
fin-nufûs wa âtsârukum fil âtsâr, waqubûrukum  
fil qubûri famâ ahlâ asmâ-akum wa âkroma  
anfusa-kum, wa a'zhoma sya'nakum wajalla  
khotho-rokum wa aufâ 'ahdakum, wa ashdaqo  
wa'dakum kalâmukum nûrun wa amrukum  
rusydu, wawashiy-yatukumut-taqwâ wafi'luku  
mul khoyr, wa 'âdatukumul ihsân, wasab-biha-  
tukumul karomu wasya'nukumul haqqu wash-  
shidqu war-risqu waqoulukum hukmun,  
wahatmun waro'yukum 'ilmun, wahilmun  
wahazmun, in dzukirol khoynu kuntum  
awwalahu wa ashlahu wa far'ahu wa  
ma'dinuhu wa ma'wâhu wa muntahâh, bi abî  
antum wa ummî wa nafsî, kayfa ashifu husna  
tsanâ-ikum, wa uhshî jamîla balâ-ikum,  
wabikum akhrojanallâhu minadz-dzulli wafar  
roja 'annâ ghomarôtil kurûbi wa anqodzanâ min  
syafâ jurufil halakâti waminan-nâr, bi abî  
antum wa ummî wa nafsî bimuwâ lâtikum*

'allamanallâhu ma'âlima dîninâ wa ash laha mâ  
 kâna fasada min dunyâna wabimuwa —lâtikum  
 tammatil kalimatu wa'azhumatin-ni'matu  
 wa'tala —fatil furqotu, wabimawâ lâtikum  
 tuqbaluth-thô'atul muftarodhotu wala-kumul  
 mawaddatul wâjibatu wad-darôjâtur-rofi'atu wal  
 maqômul mahmû-du wal-makânul ma'lûmu  
 'indallâhi 'azza wajalla wal jâhul 'azhîmu wasy-  
 sya'nul kabîr, wasy-syafâ'atul maqbûla, robbanâ  
 âmannâ bimâ anzalta wat-taba'nar-rosûla  
 faktubnâ ma'asy-syâhidîn Robbanâ lâ tuzigh  
 qulûbanâ ba'da idz hadaytanâ wahab lanâ mil-  
 ladunka rohmatan innaka antal wahhâb,  
 subhâna robbinâ in kâna wa'du robbinâ  
 lamaf'ûlâ, yâ waliyyallâh inna baynî  
 wabaynallâhi 'azza wajalla dzunûban lâ ya'tî  
 'alayhâ illâ ridhokum, fabihaqqi  
 mani'tamanakum 'alâ sirrihi watar'âkum amro  
 kholqih, waqorôna thô'atakum bithô'atihi  
 lammas-tauhab-tum dzunûbî wakuntum  
 syufa'â-î, fa-innî lakum muthî'un man  
 'athôakum faqod 'athôallâh, waman 'ashôkum  
 faqod 'ashollôh, waman ahabbakum faqod  
 ahabballâh, waman abghodhokum faqod  
 abghodhollâh, Allâhumma innî lau wajadtu



*syufa'â-a aqroba ilayka min Muhammadin wa  
ahli baytihil akhyâr, al-aimmatil abrôri  
laja'altahum syufa'â-i, fabihaqqihimul-ladzî  
aujabta lahum 'alayka as-aluka an tud-khilanî fi  
jumlatil 'arifina bihim wabihaqqihim wafi  
zumrotil marhûmîn, bisyafâ'atihim innaka  
arhamur-rôhimîn, washollallâhu 'alâ  
Muhammadin wa âlihith-thôhirîna wasallama  
taslîman katsîrô, wahasbunallâhu wani'mal  
wakîl*

Salam kepada kalian wahai keluarga kenabian, wadah agama, tempat mondar-mandirnya malaikat, tempat turunnya wahyu, tambang rahmat khazanah ilmu, puncak kebijaksanaan, Pondasi kedermawanan, para pemimpin umat, para wali penerima nikmat, pilar orang-orang bijak, teladan kaum yang shaleh, para pembimbing manusia, tiang suatu negeri, pintu keimanan, manusia-manusia kepercayaan ar-Rahman (Allah), mata rantai para nabi, pilihan para rasul, dan keluarga terbaik pilihan Allah, Tuhan Pengatur alam semesta. Semoga rahmat Allah dan keberkahan-Nya dilimpahkan kepada kalian.

Salam kepada para imam pemberi petunjuk, pelita-pelita kegelapan, pilar-pilar ketakwaan, pemilik kesempurnaan akal dan pikiran, Pelindung manusia, pewaris para nabi, teladan terbaik, dakwah terbaik, dan para hujah Allah atas penghuni bumi (dunia) dan akhirat. Semoga rahmat Allah dan keberkahan-Nya juga tercurah kepada mereka.

Salam kepada wadah pengetahuan Allah dan tempat keberkahan Allah, tambang hikmah-Nya, penjaga rahasia-Nya, pembawa Kitab-Nya, para pengganti Nabi-Nya dan keturunan Rasulullah saaw. Semoga rahmat Allah dan keberkahan-Nya juga tercurah kepada mereka.

Salam kepada para dai di jalan Allah, para pembimbing untuk menggapai ridha Allah, orang-orang yang istiqamah dalam memperjuangkan ajaran Allah, orang-orang yang benar-benar sempurna dalam menuangkan cinta kepada Allah, orang-orang yang benar-benar memurnikan keesaan Allah, orang-orang yang mewujudkan perintah Allah dan larangan-Nya, hamba-hamba-Nya yang mulia yang tidak pernah mendahului-

Nya dalam ucapan dan mereka selalu melaksanakan perintah-Nya. Juga rahmat dan keberkahan-Nya tercurah kepada mereka.

Salam kepada para imam yang menyeru ke jalan kebenaran dan para pemimpin yang memberikan petunjuk, para pemandu yang diikuti, para pelindung [umat], ahlu zikri, ulil amri (para pemimpin), kepercayaan Allah dan orang-orang pilihan-Nya, tambang ilmu-Nya, hujah-Nya, jalan-Nya, cahaya-Nya dan bukti-Nya. Semoga rahmat Allah dan keberkahan-Nya tercurahkan kepada mereka.

Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah semata, yang tiada sekutu bagi-Nya sebagaimana Allah bersaksi terhadap diri-Nya dan sebagaimana kesaksian para malaikat-Nya serta para ahli ilmu dari hamba-hamba-Nya. Tiada Tuhan selain Dia Yang Mahamulia dan Maha Bijaksana. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya yang terpilih dan Rasul-Nya yang diridhai, yang diutus-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar dan dimenangkan-Nya atas seluruh agama meskipun orang-orang kafir tidak suka.

Dan aku bersaksi bahwa kalian adalah para imam yang memberi bimbingan dan petunjuk, yang maksum, yang mulia, yang dekat (dengan Allah Swt), yang bertakwa, yang benar, yang dipilih, yang taat kepada Allah, yang melaksanakan perintah-Nya, yang menjalankan kehendak-Nya, yang berhasil karena kemuliaan-Nya. Dia (Allah) memilih kalian dengan ilmu-Nya, dan menyukai kalian untuk memegang kunci kegaiban-Nya dan memilih kalian untuk menyembunyikan rahasia-Nya dan menyeleksi kalian melalui kekuasaan-Nya. Dia memuliakan kalian dengan petunjuk-Nya, mengkhususkan kalian dengan hujah-Nya, menyinari kalian dengan cahaya-Nya, menguatkan kalian dengan kekuatan-Nya. Dia menyetujui kalian untuk menjadi khalifah-khalifah di muka bumi-Nya, para pemimpin bagi ciptaan-Nya, para penolong bagi agama-Nya, para penjaga rahasia-Nya, khazanah ilmu-Nya, tempat menyimpan hikmah-Nya, para penerjemah wahyu-Nya, pilar-pilar tauhid-Nya, para saksi atas hamba-Nya, para tokoh di kalangan hamba-Nya, cahaya di negeri-Nya, para penunjuk jalan-Nya. Allah menjaga

kalian dari kesalahan dan mengamankan kalian dari fitnah dan menyucikan kalian dari dosa dan menghilangkan dari kalian segala bentuk noda dan menyucikan kalian sesuci-sucinya.

Kalian mengagungkan kebesaran-Nya, membesarkan urusan-Nya, menegakkan kemuliaan-Nya, melanggengkan zikir-Nya, dan melaksanakan perjanjian-Nya. Kalian benar-benar menjalankan ketaatan kepada-Nya, kalian memberikan nasihat di jalan-Nya, baik dalam keadaan terang-terangan maupun secara rahasia. Kalian menyeru di jalan-Nya dengan hikmah dan nasihat yang baik.

Kalian mengorbankan diri kalian untuk menggapai ridha-Nya, dan kalian bersabar dalam menanggung setiap penderitaan. Kalian menegakkan shalat dan menunaikan zakat. Kalian menegakkan amar makruf nahi mungkar dan berjuang di jalan Allah dengan perjuangan yang sebenarnya, hingga kalian berhasil menegakkan dakwah-Nya dan menjelaskan hukum-hukum-Nya

Kalian telah melaksanakan ketentuan-Nya dan menyebarkan keputusan syariat-Nya. Kalian

menjalankan sunatullah dan kalian berjalan di belakangnya untuk menggapai ridha-Nya. Kalian menyerahkan segala keputusan kepada-Nya. Kalian membenarkan rasul-rasul-Nya yang lalu. Siapa saja yang membenci kalian maka ia akan celaka, Siapa saja yang mengikuti kalian ia akan mulia, dan siapa saja yang melanggar hak kalian maka ia akan binasa. Kebenaran bersama kalian, dalam diri kalian, dari kalian, dan kembali kepada kalian.

Kalian adalah wujud dari kebenaran dan cerminnya. Kalian adalah pewaris kenabian. Manusia akan dipertanggung jawabkan di hadapan kalian dan mereka akan dihisab di depan kalian, dan keputusan ada di tangan kalian. Tanda-tanda kebesaran Allah ada bersama kalian dan hukum-hukum-Nya ada di tangan kalian, bahkan cahaya-Nya dan hujah-Nya ada di sisi kalian. Perintah-Nya diserahkan kepada kalian. Barangsiapa yang menjalin hubungan dengan kalian maka ia berarti menjalin hubungan dengan Allah, barangsiapa yang memusuhi kalian maka ia berarti memusuhi Allah, dan barangsiapa yang

mencintai kalian maka ia berarti mencintai Allah, dan barangsiapa yang membenci kalian maka ia berarti membenci Allah.

Barangsiapa berpegangan dengan tali kalian maka ia berarti berpegangan dengan tali Allah. Kalian adalah jalan yang paling lurus. Kalian adalah saksi di dunia yang fana ini dan pemberi syafaat di alam yang kekal. Kalian adalah rahmat yang ditebarkan, ayat yang tersimpan, amanah yang terjaga, pintu yang selalu dikunjungi oleh manusia. Barangsiapa yang mendatangi kalian ia akan selamat dan barangsiapa yang tidak menghiraukan kalian ia akan binasa.

Kalian menyeru di jalan Allah dan memberikan bimbingan untuk meraih ridha-Nya. Kalian beriman kepada-Nya dan berserah diri kepada-Nya. Kalian melaksanakan perintah-Nya dan menunjukkan manusia di jalan-Nya. Sungguh berbahagia orang yang mengikuti kalian dan binasa orang yang memusuhi kalian dan celaka orang yang menentang kalian. Sungguh sesat orang yang meninggalkan kalian dan sungguh selamat orang yang mengikuti kalian dan sungguh

aman orang yang berlindung kepada kalian dan selamatlah orang yang membenarkan kalian dan orang yang berpegangan dengan kalian akan mendapatkan petunjuk. Barangsiapa yang mengikuti kalian maka surga adalah tempat kembalinya. Dan barangsiapa yang menentang kalian maka neraka adalah tempat tinggalnya.

Barangsiapa yang menentang kalian ia menjadi kafir, dan barangsiapa yang memerangi kalian ia menjadi musyrik, dan barangsiapa yang menolak kalian maka ia berada di dasar neraka Jahim yang terbawah. Aku bersaksi bahwa ini akan mendahului kalian dari apa yang lalu dan akan menyusul kalian dari apa yang tersisa. Sesungguhnya roh kalian, cahaya kalian, dan tanah kalian adalah satu yang semuanya suci dan bersih. Allah menjadikan kalian sebagai cahaya dan menjadikan kalian mengelilingi arsy-Nya. Sehingga Dia memberi kita karunia dengan kehadiran kalian dimanapun.

Dia menjadikan kalian berada di rumah-rumah, yang Allah mengizinkan agar nama-Nya ditinggikan dan disebut di dalamnya. Dia



mewajibkan kita bershalawat kepada kalian dan memberi kita karunia dengan mencintai kalian sebagai kebaikan bagi diri kita, kesucian bagi jiwa kita, penghapus dosa kita. Karena keutamaan kalian kami dapat berserah diri kepada-Nya dan kami dikenal (disanjung) karena kami membenarkan apa yang kalian yang sampaikan.

Mudah-mudahan Allah menempatkan kalian pada kedudukan tertinggi yang dicapai oleh orang-orang yang mulia dan orang-orang yang dekat serta setinggi-tingginya derajat yang dicapai oleh para rasul dimana tidak akan ada seorangpun yang mampu mencapainya, tidak ada seorangpun yang bisa mengunggulinya, dan tidak ada seorangpun yang dapat mendahuluinya, bahkan tidak ada seorangpun yang berambisi untuk mendudukinya hingga tidak ada malaikat al-muqarrab (yang dekat dengan Allah), tidak juga nabi yang diutus, dan tidak juga seorang yang benar, seorang syahid, seorang alim, seorang jahil, seorang hina, seorang yang mulia, mukmin yang saleh, penjahat yang durjana, pembangkang yang keras kepala, setan yang menentang. Dan tidak

juga ciptaan di antara itu yang menyaksikan kecuali Dia mengenalkan kepada mereka semua tentang kebesaran kedudukan kalian, pentingnya peran kalian, beratnya urusan kalian, sempurnanya cahaya kalian, benarnya tindakan kalian, kokohnya kekuasaan kalian, mulianya kedudukan kalian di sisi-Nya dan keistimewaan kalian di hadapan-Nya, serta dekatnya hubungan kalian dengan-Nya.

Demi ayah dan ibuku, demi kerabatku, hartaku, dan keluargaku, sungguh aku bersaksi kepada Allah dan aku bersaksi kepada kalian bahwa aku mempercayai apa yang kalian sampaikan dan apa yang kalian yakini, aku menentang musuh kalian dan apa yang kalianingkari. Aku meyakini kebenaran urusan kalian dan kesesatan orang-orang yang menentang kalian. Aku mencintai kalian dan orang-orang yang kalian cintai. Aku membenci musuh-musuh kalian dan memusuhi mereka. Aku berdamai dengan siapa pun yang berdamai dengan kalian dan menyatakan perang dengan siapa pun yang menyatakan perang dengan kalian.

Aku menetapkan apa yang kalian tetapkan dan membatalkan apa yang kalian batalkan. Aku menaati perintah kalian dan mengenal hak kalian. Aku mengakui keutamaan kalian, menghargai ilmu kalian, melindungi kehormatan kalian, menerima keunggulan kalian, mempercayai kembalinya kalian (ke muka bumi untuk menegakkan keadilan), menunggu tegaknya kebenaran di tangan kalian, menantikan kekuasaan yang akan kalian pegang, mengamalkan ucapan kalian, melaksanakan perintah kalian, dan memohon perlindungan kepada kalian. Aku berziarah kepada kalian dan berlindung disamping kuburan kalian serta meminta syafaat kepada Allah Azza Wa Jalla dengan kedudukan kalian. Melalui kalian, aku mendekatkan diri kepada-Nya, aku mendahulukan untuk menyebut kalian sebelum menyebut keperluanku, kebutuhanku, dan keinginanku dalam semua urusanku dan keadaanku. Aku mempercayai yang rahasia dan yang nyata dari kalian, yang jelas dan yang gaib dari kalian, yang pertama dan yang terakhir dari kalian. Aku menyerahkan semua itu kepada kalian dan patuh

sepenuhnya terhadap kehendak kalian. Hatiku tunduk kepada kalian dan pendapatku sejalan dengan apa yang kalian gariskan dan pertolonganku siap diberikan kepada kalian. Sehingga Allah Swt menghidupkan agama-Nya melalui kalian, dan mengembalikan kalian untuk memakmurkan hari-hari-Nya.

Dan menampakkan kalian sebagai simbol kebenaran-Nya dan menguatkan kalian di bumi-Nya. Sungguh aku hanya mau bergabung bersama kalian, tidak bersama orang selain kalian. Aku mempercayai kalian dan mengikuti yang terakhir dari kalian sebagaimana aku mengikuti yang pertama dari kalian. Aku berlepas diri di hadapan Allah Azza Wa Jalla dari musuh-musuh kalian dan dari sesembahan selain Allah Dan taghut dan setan serta kelompok mereka yang zalim, yang menentang hak kalian, yang membangkang dari kepemimpinan kalian, yang merampas warisan kalian, yang meragukan kebenaran yang kalian bawa, yang menyimpang dari jalan kalian dan dari setiap sandaran hidup selain kalian. Aku juga berlepas diri dari setiap orang yang memberikan

kesetiaan kepada selain kalian dan dari para imam yang mengajak ke neraka. Mudah-mudahan selama aku hidup, Allah selalu meneguhkan kecintaanku kepada kalian agar aku selalu mengikuti kalian dan melaksanakan petunjuk agama yang kalian sampaikan dan semoga Dia memberiku taufik untuk menaati kalian dan menganegerahiku syafaat kalian dan menjadikan aku termasuk orang-orang yang terbaik dalam mengikuti kalian, yang setia dalam menjalankan apa yang kalian perintahkan, Dan menjadikan aku termasuk orang-orang yang tulus dalam menapaki jalan kalian dan menelusuri jembatan yang kalian bangun, yang mendapatkan petunjuk melalui bimbingan kalian, yang dikumpulkan bersama golongan kalian, yang maju untuk menyambut kembalinya kalian, yang dihidupkan di masa pemerintahan kalian, yang dimuliakan di saat kejayaan kalian, yang dikuatkan di hari-hari kalian, yang bergembira saat memandang wajah mulia kalian.

Demi ayahku dan ibuku, jiwaku, keluargaku, dan hartaku, sungguh orang-orang yang ingin

mendekat kepada Allah pasti akan memulai dengan menyebut nama kalian, dan orang-orang yang benar-benar mengesakan-Nya pasti mengakui keutamaan kalian, dan orang-orang yang hendak menuju-Nya pasti akan terlebih dahulu mengadu kepada kalian.

Duhai kekasihku, aku tidak dapat menghitung berapa pujian yang harus kuberikan kepada kalian dan aku tidak dapat menghargai betapa agungnya kedudukan kalian.

Bukankah kalian adalah pelita orang-orang yang baik, lentera orang-orang yang saleh dan hujah dari Zat Yang Maha Perkasa. Karena kalian, Allah membuka dan karena kalian juga Dia menutup.

Karena kalian hujan diturunkan dan karena kalian juga langit ditahan -sehingga tidak jatuh ke bumi dengan izin--Nya. Karena kalian duka nestapa disirnakkan dan di sisi kalian para rasul-Nya diutus dan para malaikat-Nya turun dan kepada kakek kalian

Jika ziarah ditujukan kepada Amirul Mukminin as maka kata: "*waila jaddikum*" (kepada kakek kalian) hendaklah diganti dengan: "*wa ilaa akhika*" (dan kepada saudaramu) malaikat yang terpercaya diutus.

Allah memberi kalian keutamaan yang tidak diberikan kepada seorang pun di dunia. Setiap orang yang mulia akan mengakui kemuliaan kalian, bahkan setiap orang yang sombong pun akan tunduk dan menyerah kepada kebesaran kalian, setiap orang yang perkasa pun akan patuh di hadapan keutamaan kalian, dan segala sesuatu akan tampak hina di hadapan kalian. Bumi bersinar karena cahaya kalian dan sungguh beruntung orang-orang yang mengikuti kalian. Melalui kalian jalan menuju ridha [Allah] ditempuh, dan orang-orang yang menentang kalian akan mendapat kan murka ar-Rahman. Demi ayah dan ibuku, demi jiwaku, keluargaku, dan hartaku, kalian tidak dapat dilepaskan saat orang-orang berzikir, nama kalian selalu disebutkan bersama nama-nama yang lain, jasad kalian menyertai jasad-jasad yang lain, roh kalian

berada dalam roh-roh, jiwa kalian bersama jiwa-jiwa, peninggalan kalian bersama peninggalan-peninggalan, kuburan kalian bersama kuburan-kuburan. Alangkah nikmatnya menyebut nama kalian, alangkah mulianya jiwa kalian, alangkah agungnya kedudukan kalian, alangkah pentingnya peranana kalian, alangkah tepatnya janji kalian. Perkataan kalian adalah cahaya dan perintah kalian adalah kebaikan. Wasiat kalian adalah ketakwaan dan perbuatan kalian penuh dengan kebaikan. Kebiasaan kalian adalah menebar kebaikan dan perangai kalian adalah kedermawanan. Tindakan kalian adalah kebenaran, kejujuran, dan kelembutan. Perkataan kalian adalah keputusan, hukum, dan kepastian. Pendapat kalian adalah ilmu, kebijakan, dan ketentuan. Jika kebaikan disebutkan maka kalian adalah pendahulunya, pilarnya, dan cabangnya, tambangnya, tempat asalnya dan tempat kembalinya.

Demi ayah dan ibuku serta jiwaku, bagaimana aku dapat menyifati kebaikan perilaku kalian dan bagaimana aku juga dapat menghitung keindahan



perbuatan kalian sementara karena kalian Allah mengeluarkan kami dari lembah kehinaan, menghilangkan dari kami duka nestapa dan menyelamatkan kami dari tepi jurang kehancuran dan neraka.

Demi ayah dan ibuku serta jiwaku, dengan mengikuti kalian, Allah mengajari kami pokok-pokok agama kami dan memperbaiki apa yang rusak dari dunia kami. Dengan mencintai kalian maka sempurnalah kalimat dan tampak agunglah nikmat dan bersatulah kelompok yang bercerai-berai. Dengan mencintai kalian, ketaatan yang diwajibkan diterima. Kepada kalianlah kecintaan diberikan, derajat yang tinggi, kedudukan yang terhormat, dan posisi yang utama disisi Allah Azza Wa Jalla, juga tempat yang istimewa, urusan yang besar, dan syafaat yang diterima. Ya Allah, kami percaya terhadap apa yang Engkau turunkan dan kami mengikuti Rasul, maka tulislah kami bersama orang-orang yang menyaksikan.

Ya Allah, janganlah Engkau menyimpangkan hati kami setelah Engkau memberi kami petunjuk dan karuniailah kami rahmat dari sisi-Mu.

Sesungguhnya Engkau Maha Pemberi Karunia. Maha suci Allah dan sungguh benar apa yang dijanjikan-Nya. Duhai wali Allah, sungguh antara aku dan Allah Azza Wa Jalla terdapat dosa yang tidak dapat dihapus kecuali dengan ridha (persetujuan) kalian maka demi Zat yang mempercayakan kalian untuk memegang rahasia-Nya dan menyerahkan kepada kalian urusan makhluk-Nya serta menyandingkan ketaatan kepada kalian dengan ketaatan kepada-Nya agar kalian sudi menghilangkan dosa-dosaku karena kalian adalah pemberi syafaatku. Sungguh aku benar-benar taat kepada kalian. Barangsiapa yang menaati kalian maka ia berarti menaati Allah dan barangsiapa yang menentang kalian maka ia berarti menentang Allah, barangsiapa yang mencintai kalian maka ia berarti mencintai Allah dan barangsiapa yang membenci kalian maka ia berarti membenci Allah.

Ya Allah, seandainya aku menemukan orang-orang yang dapat memberikan syafaat kepadaku yang lebih dekat kepada-Mu daripada Nabi Muhammad saw dan keluarganya yang mulia,

yaitu para imam yang baik niscaya aku jadikan mereka sebagai pemberi syafaatku. Maka demi kedudukan mereka yang ada di sisi-Mu, aku memohon kepada-Mu agar Engkau memasukkan aku dalam golongan orang-orang yang mengenal mereka dan menghargai kedudukan mereka, juga termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaat mereka. Sesungguhnya Engkau Maha Pengasih di antara yang mengasih. Shalawat dan salam Allah semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad dan keluarganya yang suci. Allah sebagai Penolong kami dan sebaik-baik Pelindung.

\*\*\*\*\*

# Doa 'Adilah

(Doa Penolong Menyongsong *Sakaratul* Maut)

Fakhr Al-Muhaqiqin berkata: "Barangsiapa ingin selamat dari godaan setan di saat menyongsong kematian, hendaklah ia mendatangkan dalil-dalil keimanan serta dasar-dasar ajaran Islam dengan argumen-argumen yang tangguh dan jiwa yang bening dan bersih". Menurut perkataan manusia mulia tersebut membaca doa adilah dan menghadirkan artinya di dalam benak sangat bermanfaat untuk mendapatkan keselamatan dari kekufuran di saat menyongsong kematian.

Penulis mengatakan bahwa telah diriwayatkan dalam doa-doa yang masyhur yaitu doa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَدِيلَةِ عِنْدَ  
الْمَوْتِ

*Allâh innî a'ûdzubika minal 'adilati 'indal  
maut*

Ya Allah aku memohon perlindungan darimu dari 'adilah' (keadilan-Mu/balasan dari semua kesalahanku) ketika datangnya sakaratul maut.

Arti 'adilah' ketika sakaratul maut yaitu; 'Kebingungan dan keraguan dalam menentukan kebenaran dan kebatilan di saat sakaratul maut (tentang Tiada Tuhan kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah dan ahlul Bayt Nabi saaw sebagai pelanjut Rasulallah saw).

Karena Setan akan datang pada saat orang sakaratul maut yang akan membisikan keraguan akan kebenaran agama yang diimani hingga dapat menyebabkan hilangnya iman dari dada hamba yang sedang sakaratul maut tsb.

Oleh karenanya telah diriwayatkan suatu doa penolong sakaratul maut di bawah ini.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ  
مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ  
إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا

بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ إِنَّ  
الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَأَنَا الْعَبْدُ  
الضَّعِيفُ الْمَذْنُوبُ الْعَاصِي الْمُحْتَاجُ  
الْحَقِيرُ، أَشْهَدُ لِمُنْعَمِي وَخَالِقِي وَرَازِقِي  
وَمُكْرَمِي، كَمَا شَهِدَ لِدَاثِهِ وَشَهِدَتْ لَهُ  
الْمَلَائِكَةُ وَأَوْلُو الْعِلْمِ مِنْ عِبَادِهِ بِأَنَّهُ لَا إِلَهَ  
إِلَّا هُوَ ذُو النِّعَمِ وَالْإِحْسَانِ، وَالْكَرَمِ  
وَالْأَمْتَانِ، قَادِرٌ أَزَلِّي، عَالِمٌ أَبَدِيٌّ، حَيٌّ  
أَحَدِيٌّ، مَوْجُودٌ سَرْمَدِيٌّ، سَمِيعٌ بَصِيرٌ،  
مُرِيدٌ كَارِعٌ، مُدْرِكٌ، صَمَدِيٌّ يَسْتَحِقُّ هَذِهِ  
الصِّفَاتِ، وَهُوَ عَلَى مَا هُوَ عَلَيْهِ فِي عِزِّ  
صِفَاتِهِ كَانَ قَوِيًّا قَبْلَ وُجُودِ الْقُدْرَةِ

وَالْقُوَّةَ، وَكَانَ عَلِيمًا قَبْلَ إِيجَادِ الْعِلْمِ  
 وَالْعِلَّةَ، لَمْ يَزَلْ سُلْطَانًا إِذْ لَا مَمْلَكَةَ وَلَا  
 مَالَ، وَلَمْ يَزَلْ سُبْحَانًا عَلَى جَمِيعِ  
 الْأَحْوَالِ، وَجُودُهُ قَبْلَ الْقَبْلِ فِي أَزَلِ  
 الْأَزَالِ، وَبَقَائُهُ بَعْدَ الْبَعْدِ مِنْ غَيْرِ انْتِقَالِ  
 وَلَا زَوَالِ، غَنِيٌّ فِي الْأَوَّلِ وَالْآخِرِ،  
 مُسْتَعْنٍ فِي الْبَاطِنِ وَالظَّاهِرِ لَا جُورَ فِي  
 قَضِيَّتِهِ، وَلَا مَيْلَ فِي مَشِيَّتِهِ، وَلَا ظُلْمَ فِي  
 تَقْدِيرِهِ، وَلَا مَهْرَبَ مِنْ حُكُومَتِهِ، وَلَا  
 مَلْجَأَ مِنْ سَطْوَاتِهِ، وَلَا مَنْجَى مِنْ نَقَمَاتِهِ  
 تَهَ سَبَقَتْ رَحْمَتُهُ غَضَبَهُ، وَلَا يَفُوتُهُ أَحَدٌ  
 إِذَا طَلَبَهُ، أَزَاحَ الْعِلَلَ فِي التَّكْلِيفِ وَسَوَّى

التَّوْفِيقَ بَيْنَ الضَّعِيفِ وَالشَّرِيفِ مَكَّنَ أَدَاءَ  
الْمَأْمُورِ وَسَهَّلَ سَبِيلَ اجْتِنَابِ الْمَحْظُورِ  
لَمْ يُكَلِّفِ الطَّاعَةَ إِلَّا دُونَ الْوُسْعِ وَالطَّاقَةِ  
سُبْحَانَهُ مَا أَيْبَنَ كَرَمَهُ وَأَعْلَى شَأْنَهُ،  
سُبْحَانَهُ مَا أَجَلَّ نَيْلَهُ وَأَعْظَمَ إِحْسَانَهُ،  
بَعَثَ الْأَنْبِيَاءَ لِيُبَيِّنَ عَدْلَهُ، وَنَصَبَ  
الْأَوْصِيَاءَ لِيُظْهِرَ طَوْلَهُ وَفَضْلَهُ، وَجَعَلَنَا مِنْ  
أُمَّةٍ سَيِّدِ الْأَنْبِيَاءِ، وَخَيْرِ الْأَوْلِيَاءِ، وَأَفْضَلِ  
الْأَصْفِيَاءِ، وَأَعْلَى الْأَرْكَيَاءِ، مُحَمَّدٍ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ آمَنَّا بِهِ وَبِمَا دَعَانَا  
إِلَيْهِ وَبِالْقُرْآنِ الَّذِي أَنْزَلَهُ عَلَيْهِ بِوَصِيَّةِ  
الَّذِي نَصَبَهُ يَوْمَ الْغَدِيرِ وَأَشَارَ بِقَوْلِهِ هَذَا



عَلِيٍّ إِلَيْهِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ الْأَئِمَّةَ الْأَبْرَارَ،  
وَالْخُلَفَاءَ الْأَخْيَارَ بَعْدَ الرَّسُولِ الْمُخْتَارِ  
عَلِيٍّ قَامِعُ الْكُفَّارِ وَمَنْ بَعْدَهُ سَيِّدُ أَوْلَادِهِ  
الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ، ثُمَّ أَخُوهُ السَّبْطُ التَّابِعُ  
لِمَرَضَاتِ اللَّهِ الْحُسَيْنِ، ثُمَّ الْكَاطِمُ  
مُوسَى، ثُمَّ الرَّضَا عَلِيٌّ، ثُمَّ النَّقِيُّ مُحَمَّدٌ،  
ثُمَّ النَّقِيُّ عَلِيٌّ، ثُمَّ الزَّكِيُّ الْعَسْكَرِيُّ  
الْحَسَنُ، ثُمَّ الْحُجَّةُ الْخَلْفَ الْقَائِمُ  
الْمُنْتَظَرُ الْمَهْدِيُّ الْمُرْجَى الَّذِي بَقَائِهِ  
بَقِيَتِ الدُّنْيَا، وَيُؤْمِنُ بِهِ رُزْقَ الْوَرَى،  
وَبِوُجُودِهِ ثَبَّتَتِ الْأَرْضُ وَالسَّمَاءُ وَبِهِ  
يَمْلَأُ اللَّهُ الْأَرْضَ قِسْطًا وَعَدْلًا بَعْدَ

مَا مَلَّتْ ظُلْمًا وَجَوْرًا وَأَشْهَدُ أَنَّ أَقْوَالَهُمْ  
حُجَّةٌ، وَأَمْتِثَالَهُمْ فَرِيضَةٌ، وَطَاعَتُهُمْ  
مَفْرُوضَةٌ، وَمَوَدَّتُهُمْ لَازِمَةٌ مَقْضِيَّةٌ،  
وَالْإِقْتِدَاءُ بِهِمْ مُنْجِيَةٌ، وَمُخَالَفَتُهُمْ مُرْدِيَةٌ،  
وَهُمْ سَادَاتُ أَهْلِ الْجَنَّةِ أَجْمَعِينَ، وَشُفَعَاءُ  
يَوْمِ الدِّينِ، وَأَئِمَّةُ أَهْلِ الْأَرْضِ عَلَى  
الْيَقِينِ، وَأَفْضَلُ الْأَوْصِيَاءِ الْمُرْضِيِّينَ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ الْمَوْتَ حَقٌّ، وَمَسْأَلَةَ الْقَبْرِ  
حَقٌّ، وَالْبَعْثَ حَقٌّ، وَالنُّشُورَ حَقٌّ،  
وَالصِّرَاطَ حَقٌّ، وَالْمِيزَانَ حَقٌّ، وَالْحِسَابَ  
حَقٌّ، وَالْكِتَابَ حَقٌّ، وَالْجَنَّةَ حَقٌّ، وَالنَّارَ  
حَقٌّ، وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا، وَأَنَّ

اللَّهُ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ اللَّهُمَّ فَضْلَكَ  
 رَجَائِي ، وَكَرْمِكَ وَرَحْمَتِكَ أَمَلِي لَا عَمَلَ  
 لِي اسْتَحَقُّ بِهِ الْجَنَّةَ ، وَلَا طَاعَةَ لِي  
 اسْتَوْجِبُ بِهَا الرِّضْوَانَ ، إِلَّا أَنِّي اعْتَقَدْتُ  
 تَوْحِيدَكَ وَعَدْلَكَ وَارْتَجَيْتُ إِحْسَانَكَ  
 وَفَضْلَكَ ، وَتَشَفَّعْتُ إِلَيْكَ بِالنَّبِيِّ وَآلِهِ مِنْ  
 أَحَبِّكَ وَأَنْتَ أَكْرَمُ الْأَكْرَمِينَ وَأَرْحَمُ  
 الرَّاحِمِينَ ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ نَبِيًّا مُحَمَّدًا  
 وَآلَهُ أَجْمَعِينَ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ وَسَلَّم  
 تَسْلِيمًا كَثِيرًا كَثِيرًا ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ  
 إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ ، اللَّهُمَّ يَا أَرْحَمَ  
 الرَّاحِمِينَ ، أَنِّي أَوْدَعْتُكَ يَقِينِي هَذَا ،

وَتَبَاتَ دِينِي، وَأَنْتَ خَيْرُ مُسْتَوْدِعٍ، وَقَدْ  
 أَمَرْتَنَا بِحِفْظِ الْوَدَائِعِ، فَرُدَّهُ عَلَيَّ وَقْتِ  
 حُضُورِ مَوْتِي، بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ  
 الرَّاحِمِينَ

*Bismillâhirrohmanirrohim, Allâhumma sholli  
 'alâ Muhammad wa âli Muhammad,  
 Syahidallâhu annahu lâ ilâha illallâhu wal malâ  
 ikatu wa 'ulul 'ilmi qôiman bilqisthi lâ ilâha  
 illâhuwal'azizul hakîm, innaddîna 'indallâhil  
 islam, wa anal 'abdudh-dho'iful mudznibul  
 'âshiyyul muhtâjul haqîr, asyhadu limun 'imî  
 wa khôliqî wa rôziqî wa mukrimî, kamâ syahida  
 lidzâtihi wa syahidat lahul malâikatu wa ulul  
 'ilmi min 'ibâdihi bi annahu lâ ilâha illâhu dzun  
 ni'ami wal ihsân, wal karômu wal imtinân,  
 qôdirun azalliyyu, 'âlimun abadiyyun, hayyun  
 ahadiyyu, maujûdun sarmadiyyun, sami'un,  
 bashîrun, murîdun, kârihun, mudrikun,  
 shomadiyyu, yastahiqqu hâdzihish-shifâti,  
 wahuwa 'alâ mâ huwa 'alayhi fî 'izzi shifâtihi  
 kâna qowiyyan qobla wujûdil qudroti wal*

*quwwati, wakâna 'alîman qobla ijâdil 'ilmi wal-*  
*'illati, lam yazal sulthônan idz lâ mamlakata*  
*walâ mâla, walam yazal subhâna 'alâ jamî'il*  
*ahwâli, wujûduhu qoblal qobli fi azalil âzâl,*  
*wabaqô-uhu bâ'dal ba'di min ghoyri intiqôlin,*  
*walâ zawâlin, ghoniyyun fil awwali wal âkhiri*  
*mustaghain fil bâthini wazh-zhôhiri lâ jauro fi*  
*godhiyyatihi, walâ mayla fii masyî-atihi, walâ*  
*zhulma fi taqdîrihi, walâ mahroba min*  
*hukûmatihi, walâ malja-a min sath-wâtihi, walâ*  
*manjâ min naqimâtihi, sabaqot rohmatusu*  
*ghodhobahu, walâ yafûtuhu ahadun idzâ*  
*tholabahu, azâhal 'ilala fit-taklîfi wasawwat-*  
*taufîiqo baynadh-dho'îfi wasy-syarîfi makkana*  
*adâ-al ma'mûri wasahhala sabîlaj tinâbil*  
*mahzhûri lam yukallifith-thô'ata illâ dûnal*  
*wus'i wath-thôqoti subhânahu mâ abyana*  
*karomahu wa a'lâ sya'nahu, subhânahu mâ*  
*ajalla naylahu wa a'zhoma ihsânahu, ba'atsal*  
*ambiyâ-a liyubayyina 'adlahu, wanashobal*  
*aushiyâ-a liyuzh-hiro thoulahu wa fadh lahu,*  
*waja'alanâ min ummati sayyidil ambiyâ-i,*  
*wakhoyril auliyâ-i, wa afdholil ash fiyâ-i, wa*  
*a'lal azkiyâ-i, Muhammadin sholallâhu 'alayhi*  
*wa âlihi wasallama âmannâ bihî wabimâ da'ânâ*

ilayhi wabil qur'ânîl-ladzî anzalahu 'alayhi  
 biwashiyatil-ladzî nashobahu yaumul ghodîr,  
 wa asyâro biqoulihi hâdza 'aliyyun ilayhi, wa  
 asy-hadu annal a-immatal abrôro, wal hulafâ-al  
 akh-yâro ba'dar-rosûlil mukhtâr Aliyyun  
 qômi'ul kuffâri waman ba'dihi sayyidu aulâdihil  
 Hasanubnu Aliyyin, tsumma akhûhus-sibthut-  
 tâbi'u limardhôtillâhil Husain, tsummal-'âbidu  
 Aliyyun, tsummal-Bâqiru Muhammad,  
 tsummas-Shâdiqu Ja'faru, tsummal-Kâdzimu  
 Musa, tsummar-Ridha Aliyyun, tsummat -  
 Taqiyyu Muhammad, tsumman-Naqiyyu  
 Aliyyun, tsummaz-Zakiyyul 'Askariyal Hasan,  
 tsummal-Hujjatul kholafal qô-imul muntazhorul  
 Mahdiyyul murjal-ladzî bibaqô-ihî baqiyatid-  
 dunyâ, wabiyumnihi ruziqol warô, wabiwujûdihî  
 tsabatatil ardhu was-samâ-u wabihi yamla-  
 ullâhul ardho qisthon wa'adlan ba'da mâ muli-  
 at zhulman wajauron wa asyhadu anna  
 aqwâlahum hujjatun, wam-titsâlahum  
 farîdhotun, wathô'atahum mafrûdhotun,  
 wamawad-datahum lâzimatun maqdhyyatun,  
 wal iqtidâ-a bihim munjiyatun,  
 wamukhôlafatahum murdiyatun wahum sâdâtu  
 ahliil jannati ajma'in, wasyufa'â-u yaumid-dîn,

wa a-immatu ahlil ardhi 'alal yaqîni, wa afdholul  
 aushiyâ-il murdhiyyîn wa asyhadu annal mauta  
 haqqun, wamas-alatal qobri haqqun, wal ba'tsa  
 haqqun, wan-nusyûro haqqun, wash-shirôtho  
 haqqun, wal mîzâna haqqun, wal hisâba  
 haqqun, wal-kitâba haqqun, wal-jannata  
 haqqun, wannâro haqqun, wa annas-sâ'ata  
 âtiyatun lâ royba fihâ wa annallâha yab'atsu  
 man fil qubûr Allâhuma fadhluka rojâ'î,  
 wakaromuka warohmatuka amalî lâ 'amala li  
 astahiqqu bihil jannata, walâ thô'ata li astaujibu  
 bihar ridhwân, illâ anni'-taqodtu tauhîdika  
 wa'adlaka wârtajaytu ihsânaka wafadhlaka,  
 watasyaffa'tu ilaika binabiyyi wa âlihi min  
 ahibbatika wa anta akromul akromîn, wa  
 arhamur-roohimîn, washollallâhu 'alâ  
 nabiyyinâ Muhammadin wa âlihi ajmaînath-  
 thoyyibînath-thôhirîn wasallama taslîman  
 katsîron katsîrô, walâ haula walâ quwwata illâ  
 billâhil 'aliyyil 'azhîm Allâhumma yâ arhamar-  
 rôhimîn, annî auda'tuka yaqîni hâdzâ,  
 watsabâta dinî, wa anta khoiru mustaudi'in,  
 waqod amartanâ bihifzhil wadâ-i'i, faruddahu  
 'alayya waqta hudhûri mautî, birohmatika yâ  
 arhamar-rôhimîn,

Dengan asma Allah Yang Mahakasih dan Mahasayang, Ya Allah sampaikan sholawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, Allah telah bersaksi bahwa tiada tuhan selain Dia, malaikat dan para pemilik ilmu telah melaksanakan keadilan, tiada tuhan kecuali Dia, Yang Maha Mulia dan Maha Bijaksana, hanya Islam sebagai agama di sisi Allah

Dan aku hamba yang lemah, pendosa, pembuat maksiat, yang butuh, dan yang hina. Aku bersaksi pada Pemberi nikmatku, Penciptaku, Pemberi rizkiku, dan Yang memuliakanku, sebagaimana Dia bersaksi bagi dirinya sendiri, dan malaikat, para pemilik ilmu dari hambanya yang telah bersaksi bahwa tiada tuhan kecuali Dia, Pemilik nikmat-nikmat dan kebaikan-kebaikan, kedermawanan dan karunia, Yang Kuasa azali, Yang Pengetahu Abadi, Yang Hidup Satu, Yang Ada selama-lamanya, Maha Mendengar, Maha Melihat, Maha Berkehendak, Maha Pencegah, Maha Penggapai, Maha Tempat bersandar

Yang berhak memiliki sifat-sifat ini, dan Ia seperti apa adanya dengan kemuliaan sifat-sifat-



Nya, Dia kuat sebelum adanya kekuasaan dan kekuatan, Dia Mengetahui sebelum diciptakan nya ilmu dan sebab, senantiasa Penguasa walau tidak ada kekuasaan dan harta, senantiasa Suci pada seluruh keadaan

Adanya, sebelumnya sebelum pada akhirnya akhir, ketetapan nya setelah nya setelah tanpa berpindah dan sirna Maha Kaya di awal dan di akhir, tidak butuh dalam batin dan dhahir tidak ada kezaliman pada putusan-Nya, tiada ada kecondongan pada kehendak-Nya, tiada kezaliman pada takdir-Nya, tiada tempat lari dari hukuman-Nya, tiada tempat berlindung dari kekuasaan-Nya, tiada selamat dari siksa-Nya, Rahmat-Nya mendahului marah-Nya, tiada melewati seorang pun yang memintanya, mengangkat sebab-sebab pada kewajiban, dan menyamakan taufik bagi si lemah dan si mulia, memungkinkan pelaksanaan perintah-Nya, memudahkan jalan untuk menjauhkan larangan-Nya, tidak mewajibkan kecuali memberi keluasan dan kekuatan, Maha Suci Dia, betapa jelasnya kemurahan-Nya, Betapa tingginya urusan-Nya,

Maha Suci Dia, alangkah mulianya yang dihasilkan-Nya, alangkah agungnya kebaikan-Nya, Dia mengutus para nabi untuk menerangkan keadilan-Nya, menobatkan para wasi untuk menampakkan kekuasaan-Nya dan kemurahannya dan Dia menjadikan kita sebagai umat bagi pemimpin para nabi, paling baiknya para wali, paling mulianya para sufi, paling tingginya para orang suci, Muhammad saw kami beriman padanya dan apa yang diserunya kepada kami, dan Al-quran yang diturunkan padanya, pada wasinya yang dinobatkan pada hari Ghadir, dan mengisyaratkan dengan sabdanya Inilah Ali. Aku bersaksi bahwa, para imam yang suci, para pengganti yang terpilih setelah rasul yang terpilih,

Ali penghina para orang kafir, dan pemimpin setelahnya yaitu putranya Hasan bin Ali, kemudian saudaranya, cucu (Rasulallah saaw) yang mengikuti keridhaan Allah yaitu Husain, kemudian Al-Abid (ahli ibadah) Ali, selanjutnya Al-Baqir Muhammad, begitupula As-Shadiq Ja'far, setelahnya Al-Kadzim Musa, juga Al-Ridha Ali, berikutnya Al-Taqi Muhammad,

setelahnya Al-Naqi Ali, Al-Zaki Al-Askari Hasan, dan Al-Hujjah yang akhir dan masih memimpin Al-Muntazar Al-Mahdi yang diharapkan, kekal dunia ini dengan keberadaannya, diberi rezeki para makhluk karenanya, langgenglah bumi dan langit dengannya, karena Allah memenuhi bumi dengan keadilan setelah dipenuhi oleh kezaliman

Aku bersaksi bahwa kata-kata mereka adalah hujjah, melakukan perintah mereka dalam kebajikan adalah kewajiban, ketaatan pada mereka adalah kewajiban, mencintai mereka adalah keharusan dan dituntut, mengikuti mereka adalah keselamatan, berpaling dari mereka adalah kesengsaraan, merekalah pemimpin para penduduk surga seluruhnya, pemberi syafaat pada Hari yang dijanjikan, para pemimpin penduduk bumi dengan sebenar-benarnya, paling mulianya para wasi (kekasih) yang diridhai.

Aku bersaksi bahwa mati adalah benar, masalah kubur adalah benar, kebangkitan adalah benar, pengumpulan adalah benar, sirath adalah benar, timbangan adalah benar, hisab adalah benar, kitab adalah benar, surga adalah benar,

neraka adalah benar, dan tidak diragukan lagi Hari pembalasan akan datang, dan Allah akan membangkitkan para ahli kubur.

Ya Allah! Kemuliaanmu adalah harapanku, kemurahan dan rahmat-Nya adalah impianku, tiada ada perbuatanku yang aku berhak mendapatkan surga karenanya, tidak ada ketaatan yang aku berhak mendapatkan Ridwan sebabnya, hanya saja aku percaya akan ke-Esaan dan keadilan-Mu, aku mengharapkan kebaikan dan kemuliaan-Mu, dan aku meminta syafaat pada Nabi kami Muhammad saw beserta keluarganya yang kau cintai, Engkau Maha Pemurah di antara para pemurah, Maha Pengasih di antara pengasih. Shalawat Allah atas Nabi kami Muhammad saw beserta keluarganya yang suci, dan salam sejahtera sebanyak-banyaknya, tidak ada kemampuan dan kekuatan kecuali milik Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Mulia.

Wahai Yang Paling Pengasih di antara para pengasih, aku menitipkan keyakinanku padamu ini, dan ketetapan agamaku, dan Engkau sebaik-baiknya tempat penitipan, dan Engkau telah

memerintahkanku untuk menjaga pesan-pesan, maka kembalikanlah padaku pada waktu datangnya kematianku, dengan rahmat-Mu Duhai Yang Paling Pemurah di antara para pemurah".  
(Dikutip dari Kitab Mafatihul Jinan 137-139)

### Doa Al-Faraj

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْحَلِيمُ الْكَرِيمُ ، لَا إِلَهَ إِلَّا  
اللَّهُ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ، سُبْحَانَ اللَّهِ ، رَبِّ  
السَّمَوَاتِ السَّبْعِ ، وَرَبِّ الْأَرْضِينَ السَّبْعِ ،  
وَمَا فِيهِنَّ وَمَا بَيْنَهُنَّ وَمَا فَوْقَهُنَّ  
وَمَا تَحْتَهُنَّ ، وَرَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ،  
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَصَلَاةٌ عَلَى  
مُحَمَّدٍ وَآلِهِ الطَّيِّبِينَ

*Lâ ilâha illallâhu al-halîmul karîm, Lâ ilâha  
illallâhu al-'aliyyul 'adzhîm, subhânallâh,*

*robbis samâwâtis sab'i wa robbil ardhînas sab'i  
wa mâ fihinna wamâ bainahunna wa mâ  
fauqahunna wamâ tahtahunna wa robbil arsyil  
'adzîm wal hamdu lillâhi robbil 'âlamîn wa  
sholatu 'alâ muhammadin wa âlihith thoyyibîn*

Tidak ada Tuhan (Ilah) selain Dia Yang Maha Bijaksana dan Maha Dermawan, Tidak ada Tuhan (Ilah) selain Dia Yang Maha Tinggi dan Maha Agung, Maha suci Allah, Tuhan (Pemelihara) tujuh lapis langit dan Rabb (Pemelihara) tujuh lapis bumi dan Rabb (Pemelihara) apapun yang ada di dalamnya, Rabb (Pemelihara) apapun yang ada di atasnya, Rabb (Pemelihara) apapun yang ada dibawahnya dan Rabb (Pemilik) Arsy yang Agung, Segala puji bagi Allah, Pemilik alam semesta, Sholawaat untuk Muhammad dan keluarganya yang baik

### **Keutamaan Surah As-Shoffat**

Dari Abu Abdillah as berrsabda, barang siapa membaca surah Al-Shaffat pada setiap hari Jum'at maka akan selalu terjaga dari segala afat, dan akan

di dijauhkan dari segala bala' sepanjang hidupnya di dunia bahkan ia akan dikaruniai rizki yang berlimpah ruah. Di samping itu, Allah akan menyelamatkan harta, anak dan badannya dari kejahatan setan yang terkutuk serta dijaga dari kejahatan penguasa yang dholim. Jika pada hari atau malam itu mati, Allah akan menjadikan matinya dalam keadaan syahid, dibangkitkan dengan keadaan syahid serta dimasukan surga berrsama orang-orang syahid.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالصَّافِيَاتِ صَفًا ﴿١﴾ فَالزَّاجِرَاتِ زَجْرًا ﴿٢﴾

فَالتَّالِيَاتِ ذِكْرًا ﴿٣﴾ إِنَّ إِلَهَكُمْ لَوَاحِدٌ ﴿٤﴾

رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ

الْمَشْرِقِ ﴿٥﴾ إِنَّا زِينَا السَّمَاءِ الدُّنْيَا بِزِينَةِ

الْكَوَاكِبِ ﴿٦﴾ وَحِفْظًا مِّنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَّارِدٍ  
 ﴿٧﴾ لَا يَسْمَعُونَ إِلَى الْمَلَأِ الْأَعْلَى  
 وَيُقَذَّفُونَ مِّنْ كُلِّ جَانِبٍ ﴿٨﴾ دُحُورًا ۗ وَهُمْ  
 عَذَابٌ وَاصِبٌ ﴿٩﴾ إِلَّا مَنْ خَطِفَ الْخَطْفَةَ  
 فَأَتْبَعَهُ شِهَابٌ ثَاقِبٌ ﴿١٠﴾ فَاسْتَفْتِهِمْ أَهَمْ  
 أَشَدُّ خَلْقًا أَمْ مِّنْ خَلْقِنَا ۗ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِّنْ  
 طِينٍ لَّازِبٍ ﴿١١﴾ بَلْ عَجِبْتَ وَيَسْخَرُونَ ﴿١٢﴾  
 وَإِذَا ذُكِّرُوا لَا يَذْكُرُونَ ﴿١٣﴾ وَإِذَا رَأَوْا آيَةً  
 يَسْتَسْخِرُونَ ﴿١٤﴾ وَقَالُوا إِن هَذَا إِلَّا سِحْرٌ  
 مُّبِينٌ ﴿١٥﴾ أَعِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظْمًا أَعِنَّا



لَمَبْعُوثُونَ ﴿١٦﴾ أَوْءَابَاؤُنَا الْأَوَّلُونَ ﴿١٧﴾ قُلْ  
نَعَمْ وَأَنْتُمْ دَاخِرُونَ ﴿١٨﴾ فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ  
وَاحِدَةٌ فَإِذَا هُمْ يَنْظُرُونَ ﴿١٩﴾ وَقَالُوا يَوَيْلَنَا  
هَذَا يَوْمُ الدِّينِ ﴿٢٠﴾ هَذَا يَوْمُ الْفَصْلِ  
الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تُكَذِّبُونَ ﴿٢١﴾ \* أَحْشُرُوا  
الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَزْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ  
﴿٢٢﴾ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَأَهْدُوهُمْ إِلَى صِرَاطِ  
الْجَحِيمِ ﴿٢٣﴾ وَقِفُوهُمْ إِنَّهُمْ مَسْئُولُونَ ﴿٢٤﴾  
مَا لَكُمْ لَا تَنَاصَرُونَ ﴿٢٥﴾ بَلْ هُمْ الْيَوْمَ  
مُسْتَسْلِمُونَ ﴿٢٦﴾ وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ

يَتَسَاءَلُونَ ﴿١٧٧﴾ قَالُوا إِنَّكُمْ كُنْتُمْ تَأْتُونَنَا عَنِ  
الْيَمِينِ ﴿١٧٨﴾ قَالُوا بَلْ لَمْ تَكُونُوا مُؤْمِنِينَ  
﴿١٧٩﴾ وَمَا كَانَ لَنَا عَلَيْكُمْ مِنْ سُلْطَانٍ بَلْ  
كُنْتُمْ قَوْمًا طَغِينَ ﴿١٨٠﴾ فَحَقَّ عَلَيْنَا قَوْلُ رَبِّنَا  
إِنَّا لَذَائِقُونَ ﴿١٨١﴾ فَأَغْوَيْنَكُمْ إِنَّا كُنَّا غٰوِينَ  
﴿١٨٢﴾ فَإِنَّهُمْ يَوْمَئِذٍ فِي الْعَذَابِ مُشْتَرِكُونَ ﴿١٨٣﴾  
إِنَّا كَذَلِكَ نَفْعَلُ بِالْمُجْرِمِينَ ﴿١٨٤﴾ إِنَّهُمْ  
كَانُوا إِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يَسْتَكْبِرُونَ  
﴿١٨٥﴾ وَيَقُولُونَ أَيُّنَا لَتَارِكُوا إِلَهْتِنَا لَشَاعِرٍ  
مَجْنُونٍ ﴿١٨٦﴾ بَلْ جَاءَ بِالْحَقِّ وَصَدَقَ

الْمُرْسَلِينَ ﴿٢٧﴾ إِنَّكُمْ لَذَائِقُوا الْعَذَابِ  
 الْأَلِيمِ ﴿٢٨﴾ وَمَا تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنتُمْ  
 تَعْمَلُونَ ﴿٢٩﴾ إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلِصِينَ  
 ﴿٣٠﴾ أُولَئِكَ هُمْ رِزْقٌ مَّعْلُومٌ ﴿٣١﴾ فَوَاكِهُ وَهُمْ  
 مُكْرَمُونَ ﴿٣٢﴾ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ ﴿٣٣﴾ عَلَى  
 سُرُرٍ مُتَقَابِلِينَ ﴿٣٤﴾ يُطَافُ عَلَيْهِمْ بِكَأْسٍ مِّنْ  
 مَّعِينٍ ﴿٣٥﴾ بَيضَاءَ لَذَّةٍ لِلشَّارِبِينَ ﴿٣٦﴾ لَا فِيهَا  
 غَوْلٌ وَلَا هُمْ عَنْهَا يُنزَفُونَ ﴿٣٧﴾ وَعِنْدَهُمْ  
 قَنَاصِرُ الْطَرَفِ عِينٌ ﴿٣٨﴾ كَأَنَّهُنَّ بَيْضٌ  
 مَّكْنُونٌ ﴿٣٩﴾ فَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ

يَتَسَاءَلُونَ ﴿٥٦﴾ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ إِنِّي كَانَ لِي  
قَرِينٌ ﴿٥٧﴾ يَقُولُ أَإِنَّكَ لَمِنَ الْمُصَدِّقِينَ ﴿٥٨﴾  
أَإِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظْمًا أَإِنَّا لَمَدِينُونَ  
﴿٥٩﴾ قَالَ هَلْ أَنْتُمْ مُّطَّلِعُونَ ﴿٦٠﴾ فَاطَّلَعَ  
فَرَآهُ فِي سَوَاءِ الْجَحِيمِ ﴿٦١﴾ قَالَ تَاللَّهِ إِنْ  
كِدْتَ لَتُرْدِينَ ﴿٦٢﴾ وَلَوْلَا نِعْمَةُ رَبِّي لَكُنْتُ  
مِنَ الْمُحْضَرِّينَ ﴿٦٣﴾ أَفَمَا نَحْنُ بِمَيِّتِينَ ﴿٦٤﴾  
إِلَّا مَوْتَتْنَا آلُأُولَىٰ وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِينَ ﴿٦٥﴾ إِنْ  
هَذَا هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٦٦﴾ لِمِثْلِ هَذَا  
فَلْيَعْمَلِ الْعَامِلُونَ ﴿٦٧﴾ أَذَلِكَ خَيْرٌ نُزُلًا أَمْ

شَجَرَةُ الزَّقُّومِ ﴿١٢﴾ إِنَّا جَعَلْنَهَا فِتْنَةً  
 لِلظَّالِمِينَ ﴿١٣﴾ إِنَّهَا شَجَرَةٌ تَخْرُجُ فِي أَصْلِ  
 الْجَحِيمِ ﴿١٤﴾ طَلَعَهَا كَأَنَّهَا رُءُوسُ الشَّيَاطِينِ  
 ﴿١٥﴾ فَإِنَّهُمْ لَا يَكُلُونَ مِنْهَا فَمَالِئُونَ مِنْهَا  
 الْبُطُونَ ﴿١٦﴾ ثُمَّ إِنَّ لَهُمْ عَلَيْهَا لَشَوْبًا مِّنْ  
 حَمِيمٍ ﴿١٧﴾ ثُمَّ إِنَّ مَرْجِعَهُمْ لِإِلَى الْجَحِيمِ ﴿١٨﴾  
 إِنَّهُمْ أَلْفَوْا آبَاءَهُمْ ضَالِّينَ ﴿١٩﴾ فَهُمْ عَلَى  
 آثَرِهِمْ يُرْعُونَ ﴿٢٠﴾ وَلَقَدْ ضَلَّ قَبْلَهُمْ  
 أَكْثَرُ الْأَوَّلِينَ ﴿٢١﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا فِيهِمْ  
 مُنذِرِينَ ﴿٢٢﴾ فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ

الْمُنذِرِينَ ﴿٧٦﴾ إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ  
 ﴿٧٧﴾ وَلَقَدْ نَادَيْنَا نُوْحًا فَلَنِعْمَ الْمُجِيبُونَ  
 ﴿٧٨﴾ وَنَجَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ مِنَ الْكَرْبِ الْعَظِيمِ  
 ﴿٧٩﴾ وَجَعَلْنَا ذُرِّيَّتَهُ هُمُ الْبَاقِينَ ﴿٨٠﴾ وَتَرَكْنَا  
 عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ ﴿٨١﴾ سَلَامٌ عَلَى نُوْحٍ فِي  
 الْعَالَمِينَ ﴿٨٢﴾ إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ  
 ﴿٨٣﴾ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٤﴾ ثُمَّ  
 أَغْرَقْنَا الْآخِرِينَ ﴿٨٥﴾ \* وَإِنَّ مِنْ شِيعَتِهِ  
 لِإِبْرَاهِيمَ ﴿٨٦﴾ إِذْ جَاءَ رَبَّهُ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴿٨٧﴾  
 إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ مَاذَا تَعْبُدُونَ ﴿٨٨﴾

أَيْفَكَا ءَالِهَةً دُونَ اللَّهِ تُرِيدُونَ ﴿٨٦﴾ فَمَا  
ظَنُّكُمْ بِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٨٧﴾ فَنظَرَ نَظْرَةً فِي  
النُّجُومِ ﴿٨٨﴾ فَقَالَ إِنِّي سَقِيمٌ ﴿٨٩﴾ فَتَوَلَّوْا  
عَنْهُ مُدْبِرِينَ ﴿٩٠﴾ فَرَاغَ إِلَى ءَالِهَتِهِمْ فَقَالَ أَلَا  
تَأْكُلُونَ ﴿٩١﴾ مَا لَكُمْ لَا تَنْطِقُونَ ﴿٩٢﴾ فَرَاغَ  
عَلَيْهِمْ ضَرْبًا بِالْيَمِينِ ﴿٩٣﴾ فَأَقْبَلُوا إِلَيْهِ  
يَزِفُونَ ﴿٩٤﴾ قَالَ أَتَعْبُدُونَ مَا تَنْحِتُونَ ﴿٩٥﴾  
وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾ قَالُوا ابْنُوا  
لَهُ بُنْيَانًا فَأَلْقُوهُ فِي الْجَحِيمِ ﴿٩٧﴾ فَأَرَادُوا  
بِهِ كَيْدًا فَجَعَلْنَاهُمْ الْأَسْفَلِينَ ﴿٩٨﴾ وَقَالَ إِنِّي

ذَاهِبْ إِلَىٰ رَبِّي سَيِّدِينَ ﴿١١﴾ رَبِّ هَبْ لِي مِنَ  
 الصَّالِحِينَ ﴿١٢﴾ فَبَشِّرْنَهُ بِنُحْمٍ حَلِيمٍ ﴿١٣﴾  
 فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَؤُا إِنِّي أَرَىٰ فِي  
 الْمَنَامِ أَنِّي أَذْهَبُ فَأَنْظِرْ مَاذَا تَرَىٰ ۗ قَالَ  
 يَتَابَتِ أَفْعَالٌ مَّا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ  
 مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٤﴾ فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ  
 ﴿١٥﴾ وَنَدَيْنَاهُ أَنْ يَتَّبِعْ آلَهُمْ ۗ قَدْ صَدَّقَتْ  
 الرُّؤْيَا ۗ إِنَّا كَذَلِكْ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿١٦﴾  
 إِنَّ هَذَا هُوَ الْبَلَاءُ الْأَمِينُ ﴿١٧﴾ وَفَدَيْنَاهُ  
 بِذَبْحٍ عَظِيمٍ ﴿١٨﴾ وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ



﴿١٤١﴾ سَلَّمَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ ﴿١٤٢﴾ كَذَٰلِكَ نَجْزِي  
 الْمُحْسِنِينَ ﴿١٤٣﴾ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا  
 الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٤٤﴾ وَدَشَرْنَاهُ بِإِسْحَاقَ نَبِيًّا مِنْ  
 الصَّالِحِينَ ﴿١٤٥﴾ وَبَارَكْنَا عَلَيْهِ وَعَلَىٰ  
 إِسْحَاقَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِهِمَا مُحْسِنٌ وَظَالِمٌ  
 لِنَفْسِهِ مُبِينٌ ﴿١٤٦﴾ وَلَقَدْ مَنَّا عَلَىٰ  
 مُوسَىٰ وَهَارُونَ ﴿١٤٧﴾ وَنَجَّيْنَاهُمَا وَقَوْمَهُمَا  
 مِنَ الْكَرْبِ الْعَظِيمِ ﴿١٤٨﴾ وَنَصَرْنَاهُمْ  
 فَكَانُوا هُمُ الْغَالِبِينَ ﴿١٤٩﴾ وَءَاتَيْنَاهُمَا الْكِتَابَ  
 الْمُسْتَبِينَ ﴿١٥٠﴾ وَهَدَيْنَاهُمَا الصِّرَاطَ

الْمُسْتَقِيمَ ﴿١٣٨﴾ وَتَرَكْنَا عَلَيْهِمَا فِي  
 الْأَخْرَبِ ﴿١٣٩﴾ سَلَّمَ عَلَىٰ مُوسَىٰ  
 وَهَارُونَ ﴿١٤٠﴾ إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي  
 الْمُحْسِنِينَ ﴿١٤١﴾ إِنَّهُمَا مِنْ عِبَادِنَا  
 الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٤٢﴾ وَإِنَّ إِلْيَاسَ لَمِنَ  
 الْمُرْسَلِينَ ﴿١٤٣﴾ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَلَا  
 تَتَّقُونَ ﴿١٤٤﴾ أَتَدْعُونَ بَعْلًا وَتَذَرُونَ  
 أَحْسَنَ الْخَالِقِينَ ﴿١٤٥﴾ اللَّهُ رَبُّكُمْ وَرَبُّ  
 آبَائِكُمُ الْأُولِينَ ﴿١٤٦﴾ فَكَذَّبُوهُ فَأَنَّهُمْ  
 لَمُحْضَرُونَ ﴿١٤٧﴾ إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ

الْمُخْلِصِينَ ﴿١٢٨﴾ وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي  
 الْآخِرِينَ ﴿١٢٩﴾ سَلَّمَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ إِذْ  
 كَذَّبَ لَكَ نَجْرِي الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٠﴾ إِنَّهُ مِنْ  
 عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٣١﴾ وَإِنَّ لَوْطًا لَمِنَ  
 الْمُرْسَلِينَ ﴿١٣٢﴾ إِذْ نَجَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ أَجْمَعِينَ  
 ﴿١٣٣﴾ إِلَّا عَجُوزًا فِي الْغَابِرِينَ ﴿١٣٤﴾ ثُمَّ دَمَرْنَا  
 الْآخِرِينَ ﴿١٣٥﴾ وَإِنَّا لَنَمُرُّونَ عَلَيْهِمْ  
 مُصْبِحِينَ ﴿١٣٦﴾ وَبِاللَّيْلِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ  
 ﴿١٣٧﴾ وَإِنَّ يُوسُفَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٣٨﴾ إِذْ أَبَقَ  
 إِلَى الْفَلَكِ الْمَشْحُونِ ﴿١٣٩﴾ فَسَاهَمَ فَكَانَ

مِنَ الْمُدِّ حَاضِينَ ﴿٥١﴾ فَالْتَقَمَهُ الْحُوتُ وَهُوَ  
 مُلِيمٌ ﴿٥٢﴾ فَلَوْلَا أَنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُسَبِّحِينَ  
 ﴿٥٣﴾ لَلَبِثَ فِي بَطْنِهَا إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿٥٤﴾  
 \* فَنَبَذْنَاهُ بِالْعَرَاءِ وَهُوَ سَقِيمٌ ﴿٥٥﴾ وَأُنْبِتْنَا  
 عَلَيْهِ شَجَرَةً مِّنْ يَقْطِينٍ ﴿٥٦﴾ وَأَرْسَلْنَاهُ إِلَىٰ  
 مِائَةِ أَلْفٍ أَوْ يَزِيدُونَ ﴿٥٧﴾ فَآمَنُوا  
 فَمَتَّعْنَاهُمْ إِلَىٰ حِينٍ ﴿٥٨﴾ فَاسْتَفْتِهِمُ الرِّبَّكَ  
 الْبَنَاتُ وَلَهُمُ الْبَنُونَ ﴿٥٩﴾ أَمْ خَلَقْنَا  
 الْمَلَائِكَةَ إِنثًا وَهُمْ شَاهِدُونَ ﴿٦٠﴾ أَلَا  
 إِنَّهُمْ مِّنْ إِفْكِهِمْ لَيَقُولُونَ ﴿٦١﴾ وَلَدَّ اللَّهُ

وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿١٥٢﴾ أَصْطَفَى الْبَنَاتِ عَلَى  
 الْبَنِينَ ﴿١٥٣﴾ مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ ﴿١٥٤﴾ أَفَلَا  
 تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٥﴾ أَمْ لَكُمْ سُلْطٰنٌ مُّبِينٌ ﴿١٥٦﴾  
 فَاتُوا بِكِتَابِكُمْ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٥٧﴾  
 وَجَعَلُوا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجَنَّةِ نَسْبًا ۗ وَلَقَدْ  
 عَلِمْتَ الْجَنَّةُ إِنَّهُمْ لَمُحْضَرُونَ ﴿١٥٨﴾ سُبْحٰنَ  
 اللَّهِ عَمَّا يُصِفُونَ ﴿١٥٩﴾ إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ  
 الْمُخْلِصِينَ ﴿١٦٠﴾ فَإِنَّكُمْ وَمَا تَعْبُدُونَ ﴿١٦١﴾ مَا  
 أَنْتُمْ عَلَيْهِ بِفَتْنَيْنِ ﴿١٦٢﴾ إِلَّا مَنْ هُوَ صَالٍ  
 الْجَحِيمِ ﴿١٦٣﴾ وَمَا مِنَّا إِلَّا لَهُ مَقَامٌ مَّعْلُومٌ

﴿١٧٤﴾ وَإِنَّا لَنَحْنُ الصَّافُونَ ﴿١٧٥﴾ وَإِنَّا لَنَحْنُ  
 الْمُسَبِّحُونَ ﴿١٧٦﴾ وَإِن كَانُوا لَيَقُولُونَ ﴿١٧٧﴾ لَوْ  
 أَنَّ عِنْدَنَا ذِكْرًا مِّنَ الْأُولِينَ ﴿١٧٨﴾ لَكُنَّا عِبَادَ  
 اللَّهِ الْمُخْلِصِينَ ﴿١٧٩﴾ فَكَفَرُوا بِهِ ۗ فَسَوْفَ  
 يَعْلَمُونَ ﴿١٨٠﴾ وَلَقَدْ سَبَقَتْ كَلِمَتُنَا لِعِبَادِنَا  
 الْمُرْسَلِينَ ﴿١٨١﴾ إِنَّهُمْ لَهُمُ الْمَنْصُورُونَ ﴿١٨٢﴾  
 وَإِنَّ جُنَدَنَا لَهُمُ الْغَالِبُونَ ﴿١٨٣﴾ فَتَوَلَّ عَنْهُمْ  
 حَتَّىٰ حِينٍ ﴿١٨٤﴾ وَأَبْصِرْهُمْ فَسَوْفَ يُبْصِرُونَ  
 ﴿١٨٥﴾ أَفَبِعَذَابِنَا يَسْتَعْجِلُونَ ﴿١٨٦﴾ فَإِذَا نَزَلَ  
 بِسَاحَتِهِمْ فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنذَرِينَ ﴿١٨٧﴾

وَتَوَلَّ عَنْهُمْ حَتَّىٰ حِينٍ ﴿١٧٨﴾ وَأَبْصِرْ فَسَوْفَ

يُبْصِرُونَ ﴿١٧٩﴾ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ

عَمَّا يَصِفُونَ ﴿١٨٠﴾ وَسَلِّمْ عَلَىٰ

الْمُرْسَلِينَ ﴿١٨١﴾ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ

الْعَالَمِينَ ﴿١٨٢﴾

*Bismillâhirroh mânirrohîm wash-shôf-fâti shoffâ  
faz-zâjirôti zajrô, fattâliyâti dzikrô, inna  
ilâhakum lawâhid robbus samâwâti wal ardhi  
wamâ baynahumâ warobbul masyâriq, innâ  
zayyanas samâ-ad duniyâ bizînatînil kawâkib,  
wahifzhon min kulli syaithônim mârid, lâ yas-  
sam-ma'ûna ilal mala-il a'lâ wayuqdafûna min  
kulli jânib duhûrow walahum 'adzâbun wâshib,  
illâ man khothifal khoth-fata fa-atba'ahû  
syihâbun tsâqib, fastaftihim ahum asyaddu  
kholqon am man kholaqnâ innâ kholaqnâhum  
min thînil lâzib bal 'ajibta wayas khorûn, waidzâ  
dzuk-kirû lâ yadzkurûn, wa-idzâ roau âyatay yas*

tas khirûn, waqôlû in hâdzâ illâ sihrum mubîn,  
aidzâ mitnâ wakunnâ turôbaw wa'izhôman a-  
innâ lamab'ûtsûn awa abû unal awwalûn, qul  
na'am wa antum dâkhirûn, fa-innamâ hiya  
zajrotuw wâhidatun fa-idzâ hum yanzhurûn,  
waqôlû yâ waylana hâdzâ yaumud dîn, hâdzâ  
yaumul fashlil ladzî kuntum bihi tukadz-dzibûn  
uhsyurul ladzîna zholamû wa azwâjahum wamâ  
kânû ya'budûn, min dûnillâhi fahdûhum ilâ  
shirôtil jahîm, waqifûhum innahum mas-ûlûn,  
mâ lakum lâ tanâshorûn, bal humul yauma  
mustaslimûn wa aqbala ba'dhuhum 'alâ  
ba'dhiy yatasâ-alûn, qôlû innakum kuntum  
ta'tûnanâ 'anil yamîn, qôlû bal lam takûnû  
mu'minîn, wamâ kâna lanâ 'alaykum min  
sulthônim bal kuntum qouman thôghîn fahaqqo  
'alaynâ qoulu robbinâ innâ ladzâ-iqûn, fa-  
aghwaynâkum innâ kunnâ ghôwîn, fa-innahum  
yauma-idzin fil 'adzâbi musytarikûn, innâ  
kadzâlika naf'alu bilmujrimîn innahum kânû  
idzâ qîla lahum lâ ilâha illallâhu yastakbirûn,  
wayaqûlûna a-innâ latârikû âlihatinâ lisyâ'irim  
majnûn, bal jâ-a bil haqqi washod-daqol  
mursalîn, innakum ladzâ-iqul 'adzâbil alîm  
wamâ tuj zawna illâ mâ kuntum ta'malûn, illâ



'abadallahil mukhlashin, ula-ika lahum rizqum  
 ma lum, jawakihu wahum mukromun, fi  
 jannatin na im, ala sururim mutaqobilin,  
 yuthofu alayhim bika sim mim ma in, baydho-  
 laqz-dzati lisy-syaribin, la ftha ghouluw wala  
 hum 'anha yunzafun, wa indahum qoshirotuth-  
 thorsi in, ka-annahunna baydhum maknun ja-  
 aqbala ba dhukum ala ba dhiy yatasā-alān,  
 qola qo-lum minhum ihni kana li qorin, yaqūlu  
 a-innaka laminal mushod-diqin, a-idza mitna  
 wakunna turobaw wa izhoman a-inna  
 lamadinun qola hal antum muth-tholi'un, fath-  
 thola a faro-ahu fi sawa-il jahim, qola tallahi in  
 kitta laturdin, walaw la hi matu robbi lakuntu  
 minal mukdhorin, afama nahnu bimayyutin, illa  
 mautafanal ula wama nahnu bimud-dzabin  
 inna hadza lahuwal sawzul 'azhim, lamiqli  
 hadza jal-ya malil amilun, adzalika khoyrun  
 nuzulan am syajarotuz zaqqum, inna ja alnaha  
 fitnatallizh zholimin thol uha ka-annahu ru-  
 ususy-syayathin, fa-innahum la-akiluna minka  
 jamali-una minhal buthun, tsumma inna lahum  
 'alayha lasyaubam min kamim, tsumma inna  
 marji'ahum la-ilal jahim, innahum alfaw aba-  
 ahum dhollin jahum ala atsarihim yuhro'un,

walaqod dholla qoblahum ak-tsarul awwalîn,  
 walaqod arsalnâ fihim mundzirîn, fanzhur kayfa  
 kêna 'âqibatul mundzarîn, illâ 'ibâdallâhil  
 mukhlashîn, walaqod nâdânâ Nûhun falani'mal  
 mujîbûn, wanajjaynâhu wa-ahlahu minal karbil  
 'azhîm, waja'alnâ dzurriyyatahu humul bâqîn,  
 wataroknâ 'alayhi fil âkhirîn, salâmun 'alâ  
 Nûhin fil 'âlamîn innâ kadzâlika najzil  
 muhsinîn, innahu min 'ibâdinal mu'minîn,  
 tsumma agh-roqnal âkhorîn, wa-inna min  
 syi'atihi la-ibrôhîm, idz jâ-a robbahu biqolbin  
 salîm, idz qôla li-abîhi waqoumihi mâdzâ  
 ta'budûn a-ifkan âlihatan dûunallâhi turîdûn,  
 famâ zhonnukum birobbil 'âlamîn, fanazhoro  
 nazhrotan fin nujûm, faqôla innî saqîm,  
 fatawallaw 'anhu mudbirîn, farôgho ilâ  
 âlihatihim faqôla alâ ta'kulûn, mâ lakum lâ  
 tantiqûn, farôgho 'alayhim dhorbam bil yamîn,  
 fa-aqbalû ilayhi yaziffûn, qôla ata'budûna mâ  
 tanhitûn, wallâhu kholaqokum wamâ ta'malûn  
 qôlub nû lahû bunyânan fa-alqûhu fil jahîm, fa-  
 arôdû bihi kaydan faja'alnâhumul asfalîn,  
 faqôla innî dzâhibun ilâ robbî sayahdîn, robbi  
 hab lî minash-shôlihîn fabasy-syarnâhu  
 bighulâmin halîm, falammâ balagho ma'ahus-

*sa'ya qôla yâ bunayya innî arô fil manâmi annî  
adz-bahuka fanzhur mâdzâ tarô qôla yâ abati if-  
'al mâ tu'maru satajidunî insyâ-allâhu minash-  
shôbirîn falammâ aslama watallahu lil jabîn,  
wanâdaynâhu ay-yâ ibrôhîm, qod shod-daqtar-  
ru'yâ kadzâlîka najzil muhsinîn, inna hâdza  
lahuwal balâ-ul mubîn, wafadaynâhu bidzibhin  
'azhîm wataroknâ 'alayhi fil âkhirîn, salâmun  
'alâ ibrôhîm, kadzâlîka najzil muhsinîn, innahu  
min 'ibâdinal mu'minîn, wabasy-syarnâhu bi-  
ishâqo nabiyyam minash-shôlihîn wabâroknâ  
'alayhi wa'alâ Ishâqo wamin dzurriyatihimâ  
muhsinun wazhôlimul linafsihî mubîn, walaqod  
manannâ 'alâ Mûsâ wa Hârûn, wanajjaynâ  
humâ waqoumûhumâ minal karbil 'azhîm,  
wanashor-nâhum fakânû humul ghôlibîn wa-  
âtaynâ humal kitâbal mustabîn, wahadaynâ  
humash-shirôthol mustaqîm, wataroknâ  
'alayhimâ fil âkhirîn, salâmun 'alâ Mûsâ wa  
Hârûn, inna kadzâlîka najzil muhsinîn, inna  
huma min 'ibâdinal mu'minîn, wa inna Ilyâsa  
laminal mursalîn, idz qôla liqoumihi alâ tat-  
taqûn, atad'ûna ba'law watadzarûna ahsanal  
khôliqîn, Allâha robbakum warobba âbâ-ikumul  
awwâlîn fakadz-dzabûhu fa-innahum lamuh-*

*dhorûn, illâ 'ibâdallâhil mukhlashîn, wataroknâ  
'alayhi fil âkhirîn, salâmun 'alâ Ilyâsîn, inna  
kadzâlîka najzil muhsinîn, innahu min 'ibâdinal  
mu'minîn, wa-inna Lûthol laminal mursalîn, idz  
najjaynâhu wa ahlakû ajma'in, illâ 'ajûzan fil  
ghôbirîn, tsumma dammarnal âkhorîn, wa-  
innakum latamurrûna 'alayhim mushbihîn,  
wabillayli afalâ ta'qilûn wa inna Yûnusa  
laminal mursalîn, idz abaqo ilal fulkil masyhûn,  
fasâhama fakâna minal mud hadhîn,  
faltaqomahul hûtu wahuwa mulîm fanabadz  
nâhu bil 'arô-i wahuwa saqîm, wa ambatnâ  
'alayhi syajarotam miy-yaqthîn, wa-arsalnâhu  
ilâ mi-ati alfin aw yazîdûn, fa-âmanû  
famatta'nâhum ilâ hîn, fastaftihim aliobbikal  
banâtu walahumul banûn am kholaqnal malâ-  
ikata inâtsaw wahum syâhidûn, alâ innahum  
min ifkihim layaqûlûn, waladallâhu wa-  
innahum lakâdzibûn, ash-thofal banâti 'alal  
banîn, mâ lakum kayfa tahkumûn, afalâ tadzak-  
karûn am lakum sulthônum mubîn, fa'tû  
bikitâbikum in kuntum shôdiqîn, waja'alû  
baynahu wabaynal jinnati nasabaw walaqod  
'alimatil jinnatu innahum lamuh dhorûn,  
subhânallâhi 'ammâ yashifûn illâ 'ibâdallâhil*

*mukhlashîn, fa innakum wamâ ta'budûn, mâ antum 'alayhi bifâtinîn, illâ man huwa shôlul jahîm, wamâ minnâ illâ lahû maqômum ma'lûm, wa innâ lanahnush-shôf-fûn wa inna lanahnul musabbihûn, wa-in kânû layaqûlûn, law anna 'indanâ dzikrom minal awwalîn, lakunnâ 'ibâdallâhil mukhlashîn, fakafarû bihî fasawfa ya'lamûn, walaqod sabaqot kalimatunâ li'ibâdinal mursalîn inna hum lahumul manshûrûn, wa innâ jundanâ lahumul ghôlibûn, fatawalla 'anhum hattâ hîn, wa abshirhum fasawfa yubshirûn, afabi'adzâbina yasta'jilûn, fa idzâ nazala bisâ hatihim fasâ-a shobâhul mundzarîn watawallâ 'anhum hattâ hîn, wa-abshir fasawfa yubshirûn, subhâna robbika robbil 'izzati 'ammâ yashifûn, wasalâmun 'alal mursalîn, wal hamdu lillâhi robbil 'alamîn*

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang.

Demi (rombongan) yang yang bershaff-shaff dengan sebenar-benarnya, dan demi (rombongan) yang melarang dengan sebenar-benarnya (dari perbuatan ma'siat), dan demi (rombongan) yang

membacakan pelajaran, Sesungguhnya Ilahmu benar-benar Esa. Rabb langit dan bumi dan apa yang ada berada diantara keduanya dan Rabb tempat-tempat terbit matahari. Sesungguhnya Kami telah menghias langit yang terdekat dengan hiasan, yaitu bintang-bintang, dan telah memeliharanya (sebenarnya) dari setiap syaitan yang sangat durhaka, syaitan-syaitan itu tidak dapat mendengar-dengarkan (pembicaraan) para malaikat dan mereka dilempari dari segala penjuru. Untuk mengusir mereka dan bagi mereka siksaan yang kekal, akan tetapi barangsiapa (di antara mereka) yang mencuri-curi (pembicaraan); maka ia dikejar oleh suluh api yang cemerlang. Maka tanyakanlah kepada mereka (musyrik Mekkah): "Apakah mereka lebih kukuh kejadiannya atautkah apa yang telah Kami ciptakan itu" Sesungguhnya Kami telah menciptakan mereka dari tanah liat. Bahkan kmenjadi heran (terhadap keingkaran mereka) dan mereka menghinakan kamu. Dan apabila mereka diberi pelajaran mereka tiada mengingatnya. Dan apabila mereka melihat sesuatu tanda kenedaran Allah, mereka sangat menghinakan. Dan mereka

berkata: "Ini tiada lain adalah sihir yang nyata". Apakah apabila kami telah mati dan telah menjadi tanah serta menjadi tulang, apakah benar-benar kami akan dibangkitkan (kembali) Dan apakah bapak-bapak kami yang telah terdahulu (akan dibangkitkan pula)?" Katakanlah: "Ya, dan kamu akan terhina". Maka sesungguhnya kebangkitan itu hanya satu teriakan saja; maka tiba-tiba mereka melihatnya. Dan mereka berkata: "Aduhai celakalah kita!" Inilah hari pembalasan. Inilah hari keputusan yang kamu selalu mendustakannya (kepada malaikat diperintahkan): "Kumpulkanlah orang-orang yang zalim bersama teman sejawat mereka dan sembah-sembahan yang selalu mereka sembah, selain Allah; maka tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka. Dan tahanlah mereka (di tempat perhentian) karena sesungguhnya mereka akan ditanya: "Kenapa kamu tidak tolong-menolong?" Bahkan mereka pada hari itu menyerah diri.

Sebahagian dari mereka menghadap kepada sebahagian yang lain berbantah-bantahan. Pengikut-pengikut mereka berkata (kepada

pemimpin-pemimpin mereka): "Sesungguhnya kamulah yang datang kepada kami dari kanan". Pemimpin-pemimpin mereka menjawab: "Sebenarnya kamulah yang tidak beriman". Dan sekali-kali kami tidak berkuasa terhadapmu, bahkan kamulah kaum yang melampaui batas. Maka pastilah putusan (azab) Rabb kita menimpa atas kita; sesungguhnya kita akan merasakan (azab itu). Maka kami telah menyesatkan kamu, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang sesat. Maka sesungguhnya mereka pada hari itu bersama-sama" dalam azab. Sesungguhnya demikianlah Kami berbuat terhadap orang-orang yang berbuat jahat. Sesungguhnya mereka dahulu apabila dikatakan kepada mereka: "Laa ilaaha illallah" (Tiada ilah yang berhak disembah melainkan Allah) mereka menyombongkan diri. dan mereka berkata: "Apakah sesungguhnya kami harus meninggalkan sesembahan-sesembahan kami karena seorang penyair gila?" Sebenarnya dia Muhammad) telah datang membawa kebenaran dan membenarkan raul-rasul (sebelumnya). Sesungguhnya kamu pasti akan merasakan azab yang pedih



Dan kamu tidak diberi pembalasan melainkan terhadap kejahatan yang telah kamu kerjakan, tetapi hamba-hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa). Mereka itu memperoleh rizki yang tertentu, Yaitu buah-buahan. Dan mereka adalah orang-orang yang dimuliakan. Di dalam surga-surga yang penuh nikmat. Di atas takhta-takhta kebesaran berhadap-hadapan. Diedarkan kepada mereka gelas yang berisi khamar dari sungai yang mengalir. (Warnanya) putih bersih, sedap rasanya bagi orang-orang yang minum. Tidak ada dalam khamar itu alkohol dan mereka tiada mabuk karenanya. Di sisi-sisi mereka ada bidadari-bidadari yang tidak liar pandangannya dan jelita matanya. Seakan-akan mereka adalah telur (burung unta) yang tersimpan dengan baik. Lalu sebahagian mereka menghadap kepada sebahagian yang lain sambil bercakap-cakap. Berkatalah salah seorang diantara mereka: "Sesungguhnya aku dahulu (di dunia) mempunyai seorang teman, Yang berkata: "Apakah kamu sungguh-sungguh termasuk orang-orang yang membenarkan (hari berbangkit)? Apakah bila kita telah mati dan kita telah menjadi tanah dan

tulang-belulang, apakah sesungguhnya kita benar-benar (akan dibangkitkan) untuk diberi pembalasan?" Berkata pulalah ia: "Maukah kamu meninjau (temanku itu)?" Maka ia meninjaunya, lalu dia melihat temannya itu di tengah-tengah neraka menyala-nyala. Ia berkata (pula): "Demi Allah, sesungguhnya kamu benar-benar hampir mencelakakanku, Jikalau tidak karena nikmat Rabbku pastilah aku termasuk orang-orang yang diseret (ke neraka). Maka apakah kita tidak akan mati? Melainkan hanya kematian kita yang pertama saja (di dunia), dan kita tidak akan disiksa (di akhirat ini)? Sesungguhnya ini benar-benar kemenangan yang besar. Untuk kemenangan seperti ini hendaklah berusaha orang-orang yang bekerja" (Makanan surga) itulah hidangan yang lebih baik atautkah pohon zaqqum. Sesungguhnya Kami menjadikan pohon zaqqum itu sebagai siksaan bagi orang-orang yang zalim. Sesungguhnya ia adalah sebatang pohon yang keluar dari dasar neraka jahim. Mayangnya seperti kepala syaitan-syaitan. Maka sesungguhnya mereka benar-benar memakan sebagian dari buah pohon itu, maka mereka

memenuhi perutnya dengan buah zaqqum itu. Kemudian sesudah makan buah pohon zaqqum itu pasti mereka mendapat minuman yang bercampur dengan air yang sangat panas. Kemudian sesungguhnya tempat kembali mereka benar-benar ke neraka Jahim. Karena sesungguhnya mereka mendapati bapak-bapak mereka dalam keadaan sesat. Lalu mereka sangat tergesa-gesa mengikuti jejak orang-orang tua mereka itu. Dan sesungguhnya telah sesat sebelum mereka (Quraisy) sebagian besar dari orang-orang yang dahulu, Dan sesungguhnya telah Kami utus pemberi-pemberi peringatan (rasul-rasul) di kalangan mereka. Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang diberi peringatan itu. Kecuali hamba-hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa tidak akan di azab). Sesungguhnya Nuh telah menyeru Kami; maka sesungguhnya sebaik-baik yang memperkenankan (adalah Kami). Dan Kami telah menyelamatkannya dan pengikutnya dari bencana yang besar. Dan Kami jadikan anak cucunya orang-orang yang melanjutkan keturunan. Dan Kami abadikan untuk Nuh itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang

datang kemudian; "Kesejahteraan dilimpahkan atas Nuh di seluruh alam".

Sesungguhnya demikianlah Kami memberikan balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya dia termasuk diantara hamba-hamba Kami yang beriman. Kemudian Kami tenggelamkan orang-orang yang lain. Dan sesungguhnya Ibrahim benar-benar termasuk golongannya (Nuh). (Ingatlah) ketika ia datang kepada Tuahannya dengan hati yang suci. (Ingatlah) ketika ia berkata kepada bapaknya dan kaumnya: "Apakah yang kamu sembah itu Apakah kamu menghendaki sembahhan-sembahhan selain Allah dengan jalan berbohong, Maka apakah anggapanmu terhadap Rabb semesta alam". Lalu ia memandang sekali pandang ke bintang-bintang. Kemudian ia berkata: "Sesungguhnya aku sakit". Lalu mereka berpaling daripadanya dengan membelakang. Kemudian ia pergi dengan diam-diam kepada berhala-berhala mereka; lalu ia berkata: "Apakah kamu tidak makan?" Kenapa kamu tidak menjawab?" Lalu dihadapinya berhala-berhala itu sambil memukulnya dengan

tangan kanannya (dengan kuat). Kemudian kaumnya datang kepadanya dengan bergegas. Ibrahim berkata: "Apakah kamu menyembah patung-patung yang kamu pahat itu Padahal Allah-lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu". Mereka berkata: "Dirikanlah suatu bangunan untuk (membakar) Ibrahim; lalu lemparkanlah dia dalam api yang menyala-nyala itu". Mereka hendak melakukan tipu muslihat kepadanya, maka Kami jadikan mereka orang-orang yang hina. Dan Ibrahim berkata: "Sesungguhnya aku pergi menghadap kepada Rabbku, dan Dia akan memberi petunjuk kepadaku. Ya Rabbku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh. Maka Kami beri dia kabar gembira dengan seorang anak yang amat sabar. Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk

orang-orang yang sabar". Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya). Dan Kami panggillah dia: "Hai Ibrahim, sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu", sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. Dan Kami tebus anak itu dengan dengan seekor sembelihan yang besar.

Kami abadikan untuk Ibrahim itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian, (yaitu) "Kesejahteraan dilimpahkan atas Ibrahim", Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ia termasuk hamba-hamba Kami yang beriman. Dan Kami beri dia kabar gembira dengan (kelahiran) Ishaq seorang nabi yang termasuk orang-orang yang saleh. Kami limpahkan keberkatan atasnya dan atas Ishaq. Dan diantara anak cucunya ada yang berbuat baik dan ada (pula) yang zalim terhadap dirinya sendiri dengan nyata. Dan sesungguhnya Kami telah

melimpahkan nikmat atas Musa dan Harun. Dan Kami selamatkan keduanya dan kaumnya dari bencana yang besar. Dan Kami tolong mereka, maka jadilah mereka orang-orang yang menang. Dan Kami berikan kepada keduanya kitab yang sangat jelas. Dan Kami tujuki keduanya kepada jalan yang lurus. Dan Kami abadikan untuk keduanya (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian; (yaitu): "Kesejahteraan dilimpahkan atas Musa dan Harun". Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya keduanya termasuk hamba-hamba Kami yang beriman. Dan sesungguhnya Ilyas benar-benar termasuk salah seorang rasul-rasul. (Ingatlah) ketika ia berkata kepada kaumnya: "Mengapa kamu tidak bertaqwa. Patutkah kamu menyembah Ba'al dan kamu tinggalkan sebaik-baik Pencipta, (yaitu) Allah Rabbmu dan Rabb bapak-bapakmu yang terdahulu" Maka mereka mendustakannya, karena itu mereka akan diseret (ke neraka), Kecuali hamba-hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa). Dan Kami abadikan untuk Ilyas (pujian yang

baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian. (yaitu): "Kesejahteraan dilimpahkan atas Ilyas". Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya dia termasuk hamba-hamba Kami yang beriman. Sesungguhnya Luth benar-benar salah seorang rasul. (Ingatlah) ketika Kami selamatkan dia dan keluarganya (pengikut-pengikutnya) semua. Kecuali seorang perempuan tua (isterinya yang berada) bersama-sama orang yang tinggal. Kemudian Kami binasakan orang-orang yang lain. Dan sesungguhnya kamu (hai penduduk Mekkah) benar-benar akan melalui (bekas-bekas) mereka di waktu pagi, Dan di waktu malam, maka apakah kamu tidak memikirkan Sesungguhnya Yunus benar-benar salah seorang rasul, (ingatlah) ketika ia lari, ke kapal yang penuh muatan. kemudian ia ikut berundi lalu dia termasuk orang-orang yang kalah untuk undian Maka ia ditelan oleh ikan yang besar dalam keadaan tercela. Maka kalau sekiranya dia tidak termasuk orang-orang yang banyak mengingat Allah, niscaya ia akan tetap tinggal di perut ikan itu sampai hari berbangkit.



Kemudian Kami lemparkan dia ke daerah yang tandus, sedang ia dalam keadaan sakit. Dan Kami tumbuhkan untuk dia sebatang pohon dari jenis labu. Dan Kami utus dia kepada seratus ribu orang atau lebih. Lalu mereka beriman, karena itu Kami anugerahkan kenikmatan hidup kepada mereka hingga waktu yang tertentu. Tanyakanlah (ya Muhammad) kepada mereka (orang-orang kafir Mekah): "Apakah untuk Rabbmu anak-anak perempuan dan untuk mereka anak laki-laki, Atau apakah Kami menciptakan malaikat-malaikat berupa perempuan dan mereka menyaksikan(nya)? Ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka dengan kebohongannya benar-benar mengatakan: "Allah beranak". Dan sesungguhnya mereka benar-benar orang yang berdusta. Apakah Dia memilih (mengutamakan) anak-anak perempuan daripada anak laki-laki Apakah yang terjadi padamu Bagaimana (caranya) kamu menetapkan? Maka apakah kamu tidak memikirkan? Atau apakah kamu mempunyai bukti yang nyata Maka bawalah kitabmu jika kamu memang orang-orang yang benar. Dan mereka adakan (hubungan) nasab antara Allah

dan antara Jin. Dan sesungguhnya jin mengetahui bahwa mereka benar-benar akan diseret (ke neraka), Maha Suci Allah dari apa yang mereka sifatkan, Kecuali hamba-hamba Allah yang dibersihkan dari (dosa). Maka sesungguhnya kamu dan apa-apa yang kamu sembah itu, sekali-kali tidak dapat menyesatkan (seseorang) terhadap Allah, kecuali orang-orang yang akan masuk neraka yang menyala. Tiada seorangpun diantara kami (malaikat) melainkan mempunyai kedudukan yang tertentu, dan sesungguhnya kami benar-benar bershaf-shaf (dalam menunaikan perintah Allah). Dan sesungguhnya kami benar-benar bertasbih (kepada Allah). Sesungguhnya mereka benar-benar akan berkata: "Kalau sekiranya di sisi kami ada sebuah kitab dari (kitab-kitab yang diturunkan) kepada orang-orang dahulu. Benar-benar kami akan jadi hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa)". Tetapi mereka mengingkarinya (al-Qur'an); maka kelak mereka akan mengetahui (akibat keingkarannya itu). Dan sesungguhnya telah tetap janji Kami kepada hamba-hamba Kami yang menjadi rasul,

(yaitu) sesungguhnya mereka itulah yang pasti mendapat pertolongan. Dan sesungguhnya tentara Kami itulah yang pasti menang. Maka berpalinglah kamu (Muhammad) dari mereka sampai suatu ketika. Dan lihatlah mereka, maka kelak mereka akan melihat (azab itu). Maka apakah mereka meminta supaya siksa Kami disegerakan. Maka apabila siksaan itu turun di halaman mereka, maka amat buruklah pagi hari yang dialami oleh orang-orang yang diperingatkan itu. Dan berpalinglah kamu dari mereka hingga suatu ketika. Dan lihatlah, maka kelak mereka juga akan melihat. Maha Suci Rabbmu Yang mempunyai keperkasaan dari apa yang mereka katakan. Dan kesejahteraan dilimpahkan atas para rasul. Dan segala puji bagi Allah Rabb seru sekalian alam. (QS. 37: 1 - 182)

## **Keutamaan Surah Al-Waqi'ah**

1. Dari Abi Abdillah a.s. berkata: "Barangsiapa membaca surat *Al-Waqiah* setiap malam, maka akan dicintai oleh Allah dan semua manusia, ia tidak akan merasakan kesengsaraan, kefakiran,

kekurangan (kemiskinan) dan tidak akan tertimpa keaiban dunia". (*Tsawab Al-A'mal*, hal.105.

Diriwayatkan barangsiapa merindukan surga dan sifat-sifatnya hendaknya membaca surah *Al-Waqiah*, dan barangsiapa yang ingin mengetahui sifat-sifat neraka hendaknya membaca surah *Al-Sajadah* dan surah *Luqman*" (*Tsawab Al-A'mal*, hal.106.)

سورة الواقعة  
الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ،

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ،

إِذَا وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ ﴿١﴾ لَيْسَ لِقَوْمِهَا كَذِبَةٌ

﴿٢﴾ خَافِضَةٌ رَافِعَةٌ ﴿٣﴾ إِذَا رُجَّتِ الْأَرْضُ

رَجًّا ﴿٤﴾ وَدُتَّتِ الْجِبَالُ بَسًّا ﴿٥﴾ فَكَانَتْ

هَبَاءٌ مُنَبِّئًا ﴿٦﴾ وَكُتُمٌ أَرْوَاجًا ثَلَاثَةٌ ﴿٧﴾  
 فَأَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ مَا أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ  
 ﴿٨﴾ وَأَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ مَا أَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ  
 ﴿٩﴾ وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ ﴿١٠﴾ أُولَئِكَ  
 الْمُقَرَّبُونَ ﴿١١﴾ فِي جَنَّةِ النَّعِيمِ ﴿١٢﴾ ثَلَاثَةٌ مِّنَ  
 الْأُولَىٰ ﴿١٣﴾ وَقَلِيلٌ مِّنَ الْآخِرِينَ ﴿١٤﴾ عَلَىٰ  
 سُرُرٍ مَّوْضُونَةٍ ﴿١٥﴾ مُتَّكِنِينَ عَلَيْهَا  
 مُتَقَابِلِينَ ﴿١٦﴾ يَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ  
 مُّخَلَّدُونَ ﴿١٧﴾ بِأَكْوَابٍ وَأَبَارِيقَ وَكَأْسٍ مِّنْ  
 مَّعِينٍ ﴿١٨﴾ لَا يَصَدَّعُونَ عَنْهَا وَلَا يُنزِفُونَ

١٦) وَفِكَهَةٌ مِّمَّا يَتَخَيَّرُونَ ١٧) وَلَحْمٌ  
 طَيْرٍ مِّمَّا يَشْتَبُونَ ١٨) وَحُورٌ عِينٌ ١٩)  
 كَأَمْثَلِ اللَّوْلِيِّ الْمَكُونِ ٢٠) جَزَاءُ بِمَا  
 كَانُوا يَعْمَلُونَ ٢١) لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا  
 وَلَا تَأْتِيًا ٢٢) إِلَّا قِيلًا سَلَامًا سَلَامًا ٢٣)  
 وَأَصْحَابُ الْيَمِينِ مَا أَصْحَابُ الْيَمِينِ ٢٤) فِي  
 سِدْرٍ مَخْضُودٍ ٢٥) وَطَلْحٍ مَّنضُودٍ ٢٦) وَظِلِّ  
 مَمْدُودٍ ٢٧) وَمَاءٍ مَّسْكُوبٍ ٢٨) وَفِكَهَةٍ  
 كَثِيرَةٍ ٢٩) لَا مَقْطُوعَةٍ وَلَا مَمْنُوعَةٍ ٣٠)  
 وَفُرْشٍ مَّرْفُوعَةٍ ٣١) إِنَّا أَنْشَأْنَهُنَّ إِنْشَاءً ٣٢)

فَجَعَلْنَهُنَّ أَبْكَارًا ﴿٦٦﴾ عُرُبًا أَتْرَابًا ﴿٦٧﴾  
 لِأَصْحَابِ الْيَمِينِ ﴿٦٨﴾ ثَلَاثَةٌ مِنَ الْأُولَىٰ  
 ﴿٦٩﴾ وَثَلَاثَةٌ مِنَ الْآخِرِينَ ﴿٧٠﴾ وَأَصْحَابُ  
 الشِّمَالِ مَا أَصْحَابُ الشِّمَالِ ﴿٧١﴾ فِي سَمُومٍ  
 وَحَمِيمٍ ﴿٧٢﴾ وَظِلٍّ مِنْ مَحْمُومٍ ﴿٧٣﴾ لَا بَارِدٍ  
 وَلَا كَرِيمٍ ﴿٧٤﴾ إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ  
 مُتْرَفِينَ ﴿٧٥﴾ وَكَانُوا يُصِرُّونَ عَلَى الْحِنثِ  
 الْعَظِيمِ ﴿٧٦﴾ وَكَانُوا يَقُولُونَ أَإِذَا مِتْنَا  
 وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظْمًا أَوْنَا لَمَبْعُوثُونَ ﴿٧٧﴾  
 أَوْءَابَاؤُنَا الْأُولُونَ ﴿٧٨﴾ قُلْ إِنَّ الْأُولَىٰ

وَالْآخِرِينَ ﴿٥٧﴾ لَمَجْمُوعُونَ إِلَىٰ مِيقَاتِ يَوْمٍ  
 مَّعْلُومٍ ﴿٥٨﴾ ثُمَّ إِنَّكُمْ إِنِّي أُنَاقِلُكُمْ  
 الْمَكْذِبُونَ ﴿٥٩﴾ لَا تَكُونُ مِن شَجَرٍ مِّن زُقُومٍ  
 ﴿٦٠﴾ فَمَا تَلُونَ مِنَّا إِلَّا بِالْحَقِّ أَن تَمَّ بِالْحَقِّ  
 عَلَيْهِ مِنَ الْحَمِيمِ ﴿٦١﴾ فَشَرِبُونَ شِرْبَ الْهِيمِ  
 ﴿٦٢﴾ هَذَا نَزِيلٌ مِّن رَّبِّكُمْ يَوْمَ الْاٰدِثِ  
 خَلَقْتُمْ فَلَوْلَا تَصَدِّقُونَ ﴿٦٣﴾ أَفَرَأَيْتُمْ مَا  
 تَمَنُّونَ ﴿٦٤﴾ أَن تَكُونَ بِأَمْثَلِ مَا كُنْتُمْ  
 أَحْلِقُونَ ﴿٦٥﴾ نَحْنُ قَدَرْنَا بَيْنَكُمْ الْمَوْتَ وَمَا  
 نَحْنُ بِمَسْبُوبِينَ ﴿٦٦﴾ عَلَىٰ أَن نَّبْدِلَ أَمْثَلَكُمْ



وَنُنشِعُكُمْ فِي مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿١١﴾ وَلَقَدْ  
 عَلِمْتُمْ النَّشْأَةَ الْأُولَىٰ فَلَوْلَا تَذَكَّرُونَ ﴿١٢﴾  
 أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَحْرُثُونَ ﴿١٣﴾ ءَأَنْتُمْ تَزْرَعُونَهُ  
 أَمْ نَحْنُ الزَّارِعُونَ ﴿١٤﴾ لَوْ نَشَاءُ لَجَعَلْنَاهُ  
 حُطَبًا فَظَلْتُمْ تَفَكَّهُونَ ﴿١٥﴾ إِنَّا لَمُغْرَمُونَ  
 ﴿١٦﴾ بَلْ نَحْنُ مَحْرُومُونَ ﴿١٧﴾ أَفَرَأَيْتُمُ الْمَاءَ  
 الَّذِي تَشْرَبُونَ ﴿١٨﴾ ءَأَنْتُمْ أَنْزَلْتُمُوهُ مِنْ  
 السَّمَاءِ أَمْ نَحْنُ الْمُنزِلُونَ ﴿١٩﴾ لَوْ نَشَاءُ  
 لَجَعَلْنَاهُ أُجَاجًا فَلَوْلَا تَشْكُرُونَ ﴿٢٠﴾  
 أَفَرَأَيْتُمُ النَّارَ الَّتِي تُورُونَ ﴿٢١﴾ ءَأَنْتُمْ

أَنْشَأْتُمْ شَجَرَتَهَا أَمْ نَحْنُ الْمُنشِئُونَ ﴿٧٦﴾  
 نَحْنُ جَعَلْنَاهَا تَذْكَرَةً وَنَسِيَةً لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٧٧﴾  
 فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ ﴿٧٨﴾ \* فَلَا  
 أَقْسِمُ بِمَوْقِعِ النُّجُومِ ﴿٧٩﴾ وَإِنَّهُ لَقَسَمٌ لَوْ  
 تَعْلَمُونَ عَظِيمٌ ﴿٨٠﴾ إِنَّهُ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ ﴿٨١﴾  
 فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ ﴿٨٢﴾ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا  
 الْمُطَهَّرُونَ ﴿٨٣﴾ تَنْزِيلٌ مِّنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٨٤﴾  
 أَفَبِهَذَا الْحَدِيثِ أَنْتُمْ مُذْهِبُونَ ﴿٨٥﴾ وَتَجْعَلُونَ  
 رِزْقَكُمْ أَنْكُمْ تَكْذِبُونَ ﴿٨٦﴾ فَلَوْلَا إِذَا بَلَغَتِ  
 الْحُلُقُومَ ﴿٨٧﴾ وَأَنْتُمْ حِينِيذٍ تَنْظُرُونَ ﴿٨٨﴾

وَحَنُّنٌ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْكُمْ وَلَكِنْ لَا تُبْصِرُونَ

﴿٨٥﴾ فَلَوْلَا إِنْ كُنْتُمْ غَيْرَ مَدِينِينَ ﴿٨٦﴾

تَرْجِعُونَهَا إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٨٧﴾ فَأَمَّا إِنْ

كَانَ مِنَ الْمُقْرَبِينَ ﴿٨٨﴾ فَرَوْحٌ وَرَيْحَانٌ

وَجَنَّتُ نَعِيمٍ ﴿٨٩﴾ وَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنَ أَصْحَابِ

الْيَمِينِ ﴿٩٠﴾ فَسَلَامٌ لَكَ مِنَ أَصْحَابِ الْيَمِينِ

﴿٩١﴾ وَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنَ الْمُكَذِّبِينَ الضَّالِّينَ

﴿٩٢﴾ فَنُزُلٌ مِّنْ حَمِيمٍ ﴿٩٣﴾ وَتَصْلِيَةٌ حَمِيمٍ ﴿٩٤﴾

إِنَّ هَذَا هُوَ حَقُّ الْيَقِينِ ﴿٩٥﴾ فَسَبِّحْ بِاسْمِ

رَبِّكَ الْعَظِيمِ ﴿٩٦﴾

*A'ûzdubillâhi minasy syaithônirrojîm, Bis-  
 millâhirroh mânirrohîm, idzâ waqo'atil wâ qi'ah,  
 laysa liwaq 'atihâ kâ dzibah, khô fidhotur  
 rôfi'ah, idzâ rujjatil ardhu rojja, wabussatil jibâ-  
 lu bas-sa, fakâ-nat habâ an mum bats-tsâ,  
 wakuntum azwâjan tsalâtsah, fa ash-hâbul  
 maymanati mâ ash-hâbul maymanah, wa ash-hâ  
 bul masy 'amati mâ ash-hâ bul masy 'amah,  
 was-sâbiqûnas sâbiqûna, ulâ-ikal muqorrobûn,  
 fi jannâtin na'îm, tsullatum minal awwalîn, wa  
 golîlum minal âakhirîn, 'alâ sururim  
 maudhu'nah, muttaki'îna 'alayhâ mutaqôbilîn,  
 yathûfu 'alaihim wildânum mukhol-ladûn, bi  
 akwâbiw wa abârîqo wa ka'sim mim ma'în, lâ  
 yushod-da 'ûna anhâ wa lâ yunzifûn, wa fâ  
 kihatin mimmâ yatakhoy yarûn, wa lahmi  
 thoirim mimmâ yasy tahûn, wa hû run 'în, ka  
 amtsâlil lu'lu'il mak nûn, jazâ-am bimâ kânû  
 ya'malûn, lâ yasma'ûna fihâ laghwaw wa lâ  
 ta'tsîmâ, illâ qîlan salâman salâmâ, wa-ashhâ  
 bul yamîni mâ ash hâ bul yamîn, fi sidrim makh-  
 dhûd, wa tholhim man-dhûd, wa zhillim  
 mamdûd, wa mâ im maskûb, wa fâ kihatin  
 katsîroh, lâ maq-thû 'atiw walâ mam nû'ah, wa*

*furusyim marfû'ah, innâ ansya'nâ hunnâ insyâ-  
 â, fa ja'alnâ hunna abkârô, 'uruban atrôbâ, li  
 ash-hâ bil yamîn, tsullatum minal awwalîn, wa  
 tsullatum minal âakhirîn, wa ash-hâ busy syimâli,  
 mâ ash-hâ busy syimâl, fi samû miw-wahamîm,  
 wa zhillim miy yahmûm, lâ bâridiw walâ karîm,  
 innahum kânû qobla dzâlika mut rofîn, wa kânû  
 yushir-rûna 'alal hintsil 'azhîm, wa kê nû yaqû  
 lûna a idzâ mitnâ wa kunnâ turô baw wa 'izhô  
 man a-innâ lamab'ûtsûn, awa abâ u-nal  
 awwalûn, qul innal awwalîna wal âakhirîn,  
 lamajmu'ûna ilâ mîqôti yaumim ma'lûm,  
 tsumma innakum ayyuhadh-dhôllûnal mukadz-  
 dzibûn, la âkilûna min syajarim min zaqqûm,  
 famâ li-û na min hal buthûn, fasyâ ribûna  
 'alayhi minal hamûm, fasyâ ribûna syurbal hîm,  
 hâdzâ nuzuluhum yaumad dîn, nahnu kholaqnâ  
 kum falawlâ tushod-diqûn, asaro-atum mâ tum  
 nûn, a antum takh-luqû nahu am nahnul  
 khôliqûn, nahnu qoddarnâ baynakumul mawta  
 wa mâ nahnu bimasbû qîn, 'alâ an nubaddila  
 amtsâ-lakum wa nun syi akum fi mâ lâ  
 ta'lamûn, wa laqod 'alimtumun nasy-atal ûlâ  
 falawlâ tadzak karûn, a fa-roaytum mâ tahru*

tsûn, a antum tazro 'û nahu am nahnuz zâ ri 'ûn,  
law nasyâ û laja 'alnâ hu huthôman, fazholtum  
tafak kahûn, innâ lamugh romûn, bal nahnu  
mahrû mûn, afa roay tumul mâ-alladzî  
tasyrobûn, a-antum anzal-tumûhu minal muzni  
am nahnul munzilûn, law nasyâ-u ja'alnâhu  
ujâjan fa lawlâ tasykurûn, a fa-roay tumunnârol  
latî tûrûn, a-antum an sya'tum syajaro tahâ am  
nah nul mun syi ûn, nahnu ja'alnâ hâ tadz-  
kirotaw wa matâ 'al lil muqwîn, fa sabbih bismi  
robbikal 'azhîm, falâ uqsimu bimawâ qi in  
nujûm, wa innahu laqosamul law ta'lamûna  
'azhîm, innahu laqur ânun karîm fî kitâ-bim  
maknûn, lâ yamas suhû illal muthoh-harûn,  
tanzîlum mir robbil 'âlamîn, a fa bihadzal  
hadîtsi antum mud hinûn, wa taj'alûna  
rizqokum annakum tukadz dzibûn, fa lawlâ idzâ  
balaghotil hulqûm, wa antum hî na idzin  
tanzhurûn, wa nahnu aqrobu ilaihi minkum  
walâkin lû tubshirûn, fa lawlâ in kuntum ghoiro  
madînîn, tar ji'ûnahâ in kuntum shôdiqîn, fa  
ammâ inkâna minal muqorrobîn, farou huw wa  
roihâ nuw wa jannatu na'im, wa ammâ inkâ na  
min ash-hâbil yamîn, fa salâmul laka min ash-

*hâbil yamîn, wa ammâ in kâna minal mukadz  
dzibîn nadh dhollîn, fa nuzulum min hamîm, wa  
tashliyatu jahîm, inna hâdzâ lahuwal haqqul  
yaqîn, fasabbih bismirobbikal 'azhîm*

Apabila terjadi hari kiamat, terjadinya kiamat itu tidak dapat didustakan (disangkal) (Kejadian itu) merendahkan (satu golongan) dan meninggikan (golongan yang lain), apabila bumi digoncangkan sedahsyat-dasyatnya dan gunung-gunung dihancur luluhkan sehancur-hancurnya, maka jadilah ia debu yang beterbangan, dan kamu menjadi tiga golongan. Yaitu golongan kanan. Alangkah mulianya golongan kanan itu. Dan golongan kiri. Alangkah sengsaranya golongan kiri itu. Dan orang-orang yang paling dahulu beriman Mereka itulah orang yang didekatkan (kepada Allah). Berada dalam surga-surga kenikmatan Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu, dan segolongan kecil dari orang-orang yang kemudian. Mereka berada diatas dipan yang bertahtakan emas dan permata, seraya bertelekan diatasnya berhadap-hadapan. Mereka dikelilingi oleh anak-anak muda yang tetap muda,

Dengan membawa gelas, cerek dan sloki (piala) berisi minuman yang diambil dari mata air yang mengalir, mereka tidak pening karenanya dan tidak pula mabuk, dan buah-buahan dari apa yang mereka pilih, dan daging burung dari apa yang mereka inginkan. Dan (di dalam surga itu) ada bidadari-bidadari yang bermata jeli, laksana mutiara yang tersimpan baik. Sebagai balasan bagi apa yang telah mereka kerjakan. Mereka tidak mendengar di dalamnya perkataan yang sia-sia dan tidak pula perkataan yang menimbulkan dosa akan tetapi mereka mendengar ucapan salam.

... Dan golongan kanan, alangkah bahagianya golongan kanan itu. Berada diantara pohon bidara yang tidak berduri, dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya), dan naungan yang terbentang luas, dan air yang tercurah, dan buah-buahan yang banyak, Yang tidak berhenti (buahnya) dan tidak terlarang mengambilnya, dan kasur-kasur yang tebal lagi empuk. Sesungguhnya Kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari) dengan langsung, dan Kami jadikan mereka gadis-gadis perawan, penuh cinta lagi sebaya umurnya,



(Kami ciptakan mereka) untuk golongan kanan, (yaitu) segolongan besar dari orang-orang terdahulu, (dan segolongan besar pula dari orang-orang yang kemudian.).

Dan golongan kiri, siapakah golongan kiri itu. Dalam (siksaan) angin yang amat panas dan air yang panas yang mendidih, dan dalam naungan asap yang hitam. Tidak sejuk dan tidak menyenangkan. Sesungguhnya mereka sebelum itu hidup bermewah-mewah. Dan mereka terus-menerus mengerjakan dosa yang besar. Dan mereka selalu mengatakan: "Apakah apabila kami mati dan menjadi tanah dan tulang belulang, apakah sesungguhnya kami benar-benar akan dibangkitkan kembali, apakah bapak-bapak kami yang terdahulu (dibangkitkan pula) Katakanlah: "Sesungguhnya orang-orang yang terdahulu dan orang-orang yang kemudian, benar-benar akan dikumpulkan di waktu tertentu pada hari yang dikenal. Kemudian sesungguhnya kamu hai orang yang sesat lagi mendustakan, benar-benar akan memakan pohon zaqqum, dan akan memenuhi

perutmu dengannya. Sesudah itu kamu akan meminum air yang sangat panas. Maka kamu minum seperti unta yang sangat haus minum. Itulah hidangan untuk mereka pada hari Pembalasan". Kami telah menciptakan kamu, maka mengapa kamu tidak membenarkan (hari berbangkit): Maka terangkanlah kepadaku tentang nutfah yang kamu pancarkan. Kamukah yang menciptakannya, atau Kamikah yang menciptakannya. Kami telah menentukan kematian di antara kamu dan Kami sekali-kali, tidak dapat dikalahkan, untuk menggantikan kamu dengan orang-orang yang seperti kamu (dalam dunia) dan menciptakan kamu kelak (di akhirat) dalam keadaan yang tidak kamu ketahui. Dan sesungguhnya kamu telah mengetahui penciptaan yang pertama, maka mengapakah kamu tidak mengambil pelajaran (untuk penciptaan yang kedua).

Maka terangkanlah kepadaku tentang yang kamu tanam. Kamukah yang menumbuhkannya atau Kamikah yang menumbuhkannya. Kalau

Kami kehendaki, benar-benar Kami jadikan dia kering dan hancur; maka jadilah kamu heran tercengang. (Sambil berkata): "Sesungguhnya kami benar-benar menderita kerugian", bahkan kami menjadi orang yang tidak mendapat hasil apa-apa. Maka terangkanlah kepadaku tentang air yang kamu minum. Kamukah yang menurunkannya dari awan ataukah Kami yang menurunkan Kalau kami kehendaki niscaya Kami jadikan dia asin, maka mengapakah kamu tidak bersyukur Maka terangkanlah kepadaku tentang api yang kamu nyalakan (dari gosokan-gosokan kayu). Kamukah yang menjadikan kayu itu atau Kamukah yang menjadikannya Kami menjadikan api itu untuk peringatan bahan yang berguna bagi musafir di padang pasir. Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang Maha Besar. Maka Aku bersumpah dengan tempat beredarnya bintang-bintang. Sesungguhnya sumpah itu adalah sumpah yang besar kalau kamu mengetahui, sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang

terpelihara (Lauhul Mahfuzh), tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan. Diturunkan dari Rabb Semesta Alam. Maka apakah kamu menganggap remeh saja Al-Quran ini, kamu (mengganti) rizki (yang Allah berikan) dengan mendustakan (Allah). Maka mengapa ketika nyawa sampai di kerongkongan, padahal kamu ketika itu melihat, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada kamu. Tapi kamu tidak melihat, maka mengapa jika kamu tidak dikuasai (oleh Allah) Kamu tidak mengembalikan nyawa itu (kepada tempatnya) jika kamu adalah orang-orang yang benar, adapun jika dia (orang yang mati) termasuk orang yang didekatkan (kepada Allah), maka dia memperoleh rizki serta surga kenikmatan. Dan adapun jika dia termasuk golongan kanan, maka keselamatan bagimu karena kamu dari golongan kanan. Dan adapun jika termasuk golongan orang yang mendustakan lagi sesat. maka dia mendapat hidangan air yang mendidih, dan dibakar di dalam neraka. Sesungguhnya (yang disebutkan ini) adalah suatu

keyakinan yang benar. Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang Maha Besar.

## **Keutamaan Surah Al-Mulk**

Dari Abu Abdillah as berkata: "Barangsiapa membaca surah Al-Mulk dalam shalat Maktubah sebelum beranjak tidur senantiasa ia berada dalam lindungan Allah sampai pagi, begitu pula akan mendapatkan perlindungan-Nya dihari kiamat sampai ia masuk surga. (Tsawab Al-A'mal hal. 107)

Dari Ibnu Abbas, Ada seorang menancapkan tendanya diatas kuburan, sedangkan ia tidak mengetahui kalau tempat itu kuburan, lalu ia membaca surah Al-Mulk kemudian terdengar teriakan "ia (surah itu) adalah munjiah. Lalu diceritakan kejadian itu pada Rasulullah saw, beliau berkata surah itu merupakan munjiah (penyelamat) dari siksa kubur".

Dari Ibnu Abbas, Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa mengeluh karena giginya sakit, maka letakan jarinya diatasnya, lalu membaca

tujuh kali dua ayat yang ada dalam surah Al-An'am ayat 98, dan yang ada di surah Al-Mulk ayat 23, maka sakitnya akan sembuh seizin Allah". (Al-Dur Almansur juz VI hal.248)

4. Dari Ibnu Abbas, ia berkata pada seseorang: "Maukah saya hadiahkan sebuah hadis yang kamu akan bergembira bila mendapatkannya? orang tersebut menganggukan kepalanya (mau). Kemudian Ibnu Abbas berkata: bacalah surah Al-Mulk dan ajarkan pada keluarga dan anak-anakmu serta anak-anak tetanggamu, karena surah itu sebagai Munjiah dan Mujadilah (saksi) disisi tuhanNya serta akan memohonkan kepadaNya atas setiap orang yang membacanya untuk diselamatkan dari siksa neraka, di samping yang membacanya akan selamat dari siksa kubur. Rasulullah bersabda: Sungguh aku senang sekali bila surah itu berada dalam hati setiap umatku".

Dari Ibnu Mas'ud berkata: "Bila ada seorang yang meninggal dunia maka ia dikelilingi oleh api yang menyala-nyala dan api itu siap membakarnya jika tidak ada penghalang

(pelindung) dari amalannya. Kemudian bila ada seorang yang meninggal dunia sedangkan tidak pernah membaca Alquran kecuali hanya satu surah yang terdiri 30 ayat, maka surah itu (yang ia baca) akan menyertainya (melindunginya) dari sisi atas (kepala), seraya berkata: orang ini telah membacaku. Dan menyertai dari arah bawah (kakinya), seraya berkata: orang ini telah bangun (berjalan) bersamaku". Dan menyertai dari arah depan (mulutnya), seraya berkata: orang ini sungguh telah memperhatikan aku. Selanjutnya surah tersebut menyelamatkan orang tadi. Ibnu mas'ud meneruskan: setelah aku memperhatikan mushaf yang ada, maka surah yang memuat 30 ayat tiada lain kecuali surah Al-Mulk".

Dari Ibnu Abbas, Rasulullah saw bersabda: "Aku tidak menemukan suatu surah yang ada dalam Alquran yang bilangan ayatnya berjumlah tiga puluh yang tiada seorang pun membacanya ketika hendak tidur, melainkan ia akan dicatat dengan 30 kebaikan, dihapus 30 kejelekan dan diangkat 30 derajat, serta Allah mengutus para malaikat agar mengembangkan

sayapnya untuk menaungi dan menjaganya dari setiap kejahatan sampai bangun, kecuali surah yang akan menjadi saksi (pembela) bagi pembacanya di alam kubur yaitu surah Al-Mulk”.

’Aisyah menceritakan bahwa Rasulallah saw tidak pernah meninggalkan untuk membaca surah; *Alif Lam Mim Tanzil Al-Sajadah* dan surah Al-Mulk, baik beliau di waktu bepergian atau di rumah”. Dari Imam Ali as: ”Ada beberapa kalimat bila diucapkan sebanyak tiga kali ketika akan meninggal dunia, masuk surga yaitu:

**“*Lâ ilâha illâ Huwa Al-Halîmul Karîm*”**

**“*Al-hamdulillâhi Rabbil ‘âlamîn*”**

**“*Tabâarakal ladzî biyadihil mulku yuhyi wa yumîtu wa Huwa ‘alâ kulli syai’in qadîr*”**

\*\*\*\*\*



أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ،

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

تَبْرَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ

شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾ الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ

لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ

الْغَفُورُ ﴿٢﴾ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ

طَبَاقًا ۗ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن

تَفَوُّتٍ ۗ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ

نُِّمَّ ۗ ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنقَلِبْ إِلَيْكَ

الْبَصْرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ ﴿٤﴾ وَلَقَدْ زَيَّنَّا  
 السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصْبِيحٍ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا  
 لِلشَّيَاطِينِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ السَّعِيرِ ﴿٥﴾  
 وَلِلَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ ۗ وَيَبُسُ  
 الْمَصِيرُ ﴿٦﴾ إِذَا أُلْقُوا فِيهَا سَمِعُوا لَهَا شَهِيقًا  
 وَهِيَ تَفُورُ ﴿٧﴾ تَكَادُ تَمَيِّزُ مِنَ الْغَيْظِ ۗ كُلَّمَا  
 أُلْقِيَ فِيهَا فَوْجٌ سَأَلَهُمْ خَزَنَتُهَا أَلَمْ يَأْتِكُمْ  
 نَذِيرٌ ﴿٨﴾ قَالُوا بَلَىٰ قَدْ جَاءَنَا نَذِيرٌ فَكَذَّبْنَا  
 وَقُلْنَا مَا نَزَّلَ اللَّهُ مِن شَيْءٍ إِنَّا أَنتُمْ إِلَّا فِي  
 ضَلَالٍ كَبِيرٍ ﴿٩﴾ وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ

نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿١٦١﴾  
 فَاعْتَرَفُوا بِذَنبِهِمْ فَسُحْقًا لِأَصْحَابِ السَّعِيرِ  
 ﴿١٦٢﴾ إِنَّ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ لَهُمْ  
 مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿١٦٣﴾ وَأَسِرُوا قَوْلَكُمْ أَوْ  
 أَجْهَرُوا بِهِ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿١٦٤﴾  
 أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ ﴿١٦٥﴾  
 هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا  
 فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ  
 ﴿١٦٦﴾ ءَأَمِنْتُمْ مِّن فِي السَّمَاءِ أَن يَخْسِفَ بِكُمْ  
 الْأَرْضَ فَإِذَا هِيَ تَمُورُ ﴿١٦٧﴾ أَمْ أَمِنْتُمْ مِّن فِي

السَّمَاءِ أَنْ يُرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا ۗ  
 فَسَتَعْمُونَ كَيْفَ نَذِيرٍ ﴿٧٠﴾ وَلَقَدْ كَذَّبَ  
 الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ ﴿٧١﴾ أَوْلَمْ  
 يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفَّتْ وَبَقِيضٌ مِمَّا  
 يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ  
 بَصِيرٌ ﴿٧٢﴾ أَمَّنْ هَذَا الَّذِي هُوَ جُنْدٌ لَكُمْ  
 يَنْصُرُكُمْ مِنْ دُونِ الرَّحْمَنِ إِنِ الْكَافِرُونَ  
 إِلَّا فِي غُرُورٍ ﴿٧٣﴾ أَمَّنْ هَذَا الَّذِي يَرْزُقُكُمْ  
 إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُ ۗ بَلْ لَجُّوا فِي عُتُوٍّ وَنُفُورٍ  
 ﴿٧٤﴾ أَمَّنْ يَمْشِي مَكِيدًا عَلَىٰ وَجْهِهِ أَهْدَىٰ

أَمَّن يَمْشِي سَوِيًّا عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٧﴾  
 قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
 وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٨﴾  
 قُلْ هُوَ الَّذِي ذَرَأَكُمْ فِي الْأَرْضِ وَإِلَيْهِ  
 تُحْشَرُونَ ﴿١٩﴾ وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْوَعْدُ إِنْ  
 كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٠﴾ قُلْ إِنَّمَا الْعِلْمُ عِنْدَ اللَّهِ  
 وَإِنَّمَا أَنَا نَذِيرٌ مُبِينٌ ﴿٢١﴾ فَلَمَّا رَأَوْهُ زُلْفَةً  
 سَيَّئَتْ وُجُوهُ الَّذِينَ كَفَرُوا وَقِيلَ هَذَا  
 الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تَدْعُونَ ﴿٢٢﴾ قُلْ أَرَأَيْتُمْ  
 إِنْ أَهْلَكَنِي اللَّهُ وَمَن مَّعِيَ أَوْ رَحِمَنَا فَمَن يُجِيرُ

الْكَافِرِينَ مِنْ عَذَابِ أَلِيمٍ ﴿٦٨﴾ قُلْ هُوَ  
 الرَّحْمَنُ ءَامَنَّا بِهِ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا فَسْتَعْمُونَ  
 مَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٦٩﴾ قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ  
 أَصْبَحَ مَاؤُكُمْ غَوْرًا فَمَنْ يَأْتِيكُمْ بِمَاءٍ مَعِينٍ

*A'uzdubillâhi minasy syaithônirrojîm, Bis-  
 millâhirrohmanirrohîm, tabârokalladzî biyadihil  
 mulku wahuwa 'alâ kulli syai-in qodîr, alladzî  
 kholaqol mauta wal-hayâta liyabluwa kum  
 ayyukum ahsanu 'amala, wahuwal 'azîzul  
 ghofûr, alladzî kholaqo sab'a samâwâtin-  
 tibâqom-mâ tarô fî kholqir-rohmâni min  
 tafâwut, farjî'il bashoro hal tarô min futhûr  
 tsummar-ji'il bashoro kar-rotayni yanqolib  
 ilaykal bashoru khôsyi-'aw-wahuwa hasîr,  
 walaqod zayyan-nas-samâ-ad-dunyâ bimashô-  
 bîha waja-'alnâhâ rujûmal-lisy-syayâthîn, wa-  
 a'tadnâ lahum 'adzâbas-sa'îr, walilladzîna  
 kafarû birobbihim 'adzâbu jahannama wabi'sal*

*mashîr, idzâ ulqû fihâ sami'û lahâ syahîqow-  
wahiya tafûr, takâdu tamayyazu minal-ghoyzh,  
kullamâ ulqiya fihâ faujun sa-alahum  
khozanatuhâ alam ya'tikum nadzîr, qôlû balâ  
god jâ-anâ nadzîrun fakadz-dzabnâ waqulnâ mâ  
naz-zalal-lâhu min syai-in, in antum illâ fi  
dholâlin kabîr, waqôlû lau kunnâ nasma-'u aw  
na'qilu mâ kunnâ fi ash-hâbis-sa-'îr, fa'tarofû  
bidzanbihim fasuhqon li-ash-hâbis-sa-'îr, innal-  
ladzîna yakh-syauna robbahum bil-ghoybi  
lahum maghfîrotuw wa-ajrun kabîr, wa-asirrû  
qoulakum awij-harû bihi, innahu 'alîmum  
bidzâtish-shudûr, alâ ya'lamu man kholaqo  
wahuwal-lathîful khobîr, huwal-ladzî ja-'ala  
lakumul-ardho dzalû lan famsyû fi manâkibihâ  
wakulû min rizqihî wa-ilayhin-nusyûr, a-  
amintum man fis-samâ -i ay-yakhsifa bikumul  
ardho fa-idzâ hiya tamûr am-amintum man fis-  
samâ-i ay-yursila 'alaykum hâshiban fasata'-  
lamûna kayfa nadzîr, walaqod kadz-dzabal-  
ladzîna min qoblihim fakayfa kâna nakîr,  
awalam yarou ilath-thoyri fauqohum shôf-fâtiw-  
wayaqbidhn mâ yumsikuhunna illar-rohmân,  
innahu bikulli syai-im bashîr, amman hâdzal-*

*ladzî huwa jundul-lakum yanshurukum min  
dûnir-rohmân, inil kâfirûna illâ fî ghurûr,  
amman hâdzal-ladzî yarzuqukum in amsaka  
rizqohu bal-lajjû fî 'utuwwiw-wanufûr, afamay-  
yamsyî mukibban 'alâ wajhihî ahdâ ammay-  
yamsyî sawiyyan 'alâ shirôtim mustaqîm, qul  
huwal-ladzî an-sya-akum waja-'ala lakumus-  
sam-'a wal-ab-shôro wal-af-idata qolîlam-mâ  
tasykurûn, qul huwal-ladzî dzaro-akum fil-ardhi  
wa-ilayhi tuhsyarûn, wayaqûlûna matâ hâdzal  
wa'du in kuntum shôdiqîn, qul innamal-'ilmu  
'indal-lâhi wa-innamâ-ana nadzîrum-mubîn,  
falammâ roauhu zulfatan sî-at wujûhul-ladzîna  
kafarû waqîla hâdzal-ladzî kuntum bihi tad-  
da'ûn, qul aro-aytum in ahlaka-niyal-lâhu  
wamam-ma-'iya au rohimanâ famay-yujîrul  
kâfirîna min 'adzâbin alîm, qul huwar-rohmânu  
âmannâ bihî wa-'alaihi tawakkalnâ  
fasata'lamûna man huwa fî dholâlim-mubîn, qul  
aro-aytum in ash-baha mâ-ukum famay-  
ya'tikum bimâ-im-ma'in*



Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Maha Suci Allah Yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis.

Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Rabb Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam keadaan payah.

Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang dan Kami jadikan bintang-bintang itu alat-alat pelempar syaitan, dan Kami sediakan bagi mereka siksa neraka yang menyala-nyala Dan orang-orang yang

kafir kepada Rabbnya, memperoleh azab Jahannam. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.

Apabila mereka dilemparkan ke dalamnya mereka mendengar suara neraka yang mengerikan, sedang neraka itu menggelegak, hampir-hampir (neraka) itu terpecah-pecah lantaran marah.

Setiap kali dilemparkan ke dalamnya sekumpulan (orang-orang kafir), penjaga-penjaga (neraka itu) bertanya kepada mereka: "Apakah belum pernah datang kepada kamu (di dunia) seorang pemberi peringatan?"

Mereka menjawab: "Benar ada", sesungguhnya telah datang kepada kami seorang pemberi peringatan, maka kami mendustakan(nya) dan kami katakan: "Allah tidak menurunkan sesuatupun; kamu tidak lain hanyalah di dalam kesesatan yang besar".

Dan mereka berkata: "Sekiranya kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu)

niscaya tidaklah kami termasuk penghuni neraka yang menyala-nyala". Mereka mengakui dosa mereka. Maka kebinasaanlah bagi penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala". Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Rabbnya Yang tidak tampak oleh mereka, mereka akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar.

Dan rahasiakanlah perkataanmu atau lahirkanlah; sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati. Apakah Allah yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan dan rahasiakan); dan Dia Maha Halus lagi Maha Mengetahui. Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rizki-Nya.

Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. Apakah kamu merasa terhadap Allah yang di langit bahwa

Dia menjungkir balikkan bumi bersama kamu, sehingga dengan tiba-tiba bumi itu bergoncang,

atau apakah kamu merasa aman terhadap Allah yang di langit bahwa Dia akan mengirimkan badai yang berbatu. Maka kelak kamu akan mengetahui bagaimana (akibat mendustakan) peringatan-Ku.

Dan sesungguhnya orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (rasul-rasul-Nya). Maka alangkah hebatnya kemurkaan-Ku. Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka

Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu. Atau siapakah dia yang menjadi tentara bagimu yang akan menolongmu selain dari pada Allah Yang Maha Pemurah. Orang-orang kafir itu tidak lain hanyalah dalam (keadaan) tertipu. Atau siapakah dia ini yang memberi kamu rizki jika Allah menahan rizki-Nya?

Sebenarnya mereka terus menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri. Maka apakah

orang yang berjalan terjungkal di atas mukanya itu lebih banyak mendapat petunjuk ataukah orang yang berjalan tegap di atas jalan yang lurus Katakanlah: "Dia-lah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati". (Tetapi) amat sedikit kamu bersyukur.

Katakanlah: "Dia-lah yang menjadikan kamu berkembang biak di muka bumi, dan hanya kepada-Nya-lah kelak kamu dikumpulkan". Dan mereka berkata: "Kapan akan datangnya ancaman itu jika kamu adalah orang-orang yang benar". Katakanlah: "Sesungguhnya ilmu (tentang hari kiamat itu) hanya pada sisi Allah.

Dan sesungguhnya aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan". Ketika mereka melihat azab (pada hari kiamat) sudah dekat, muka orang-orang kafir itu menjadi muram.

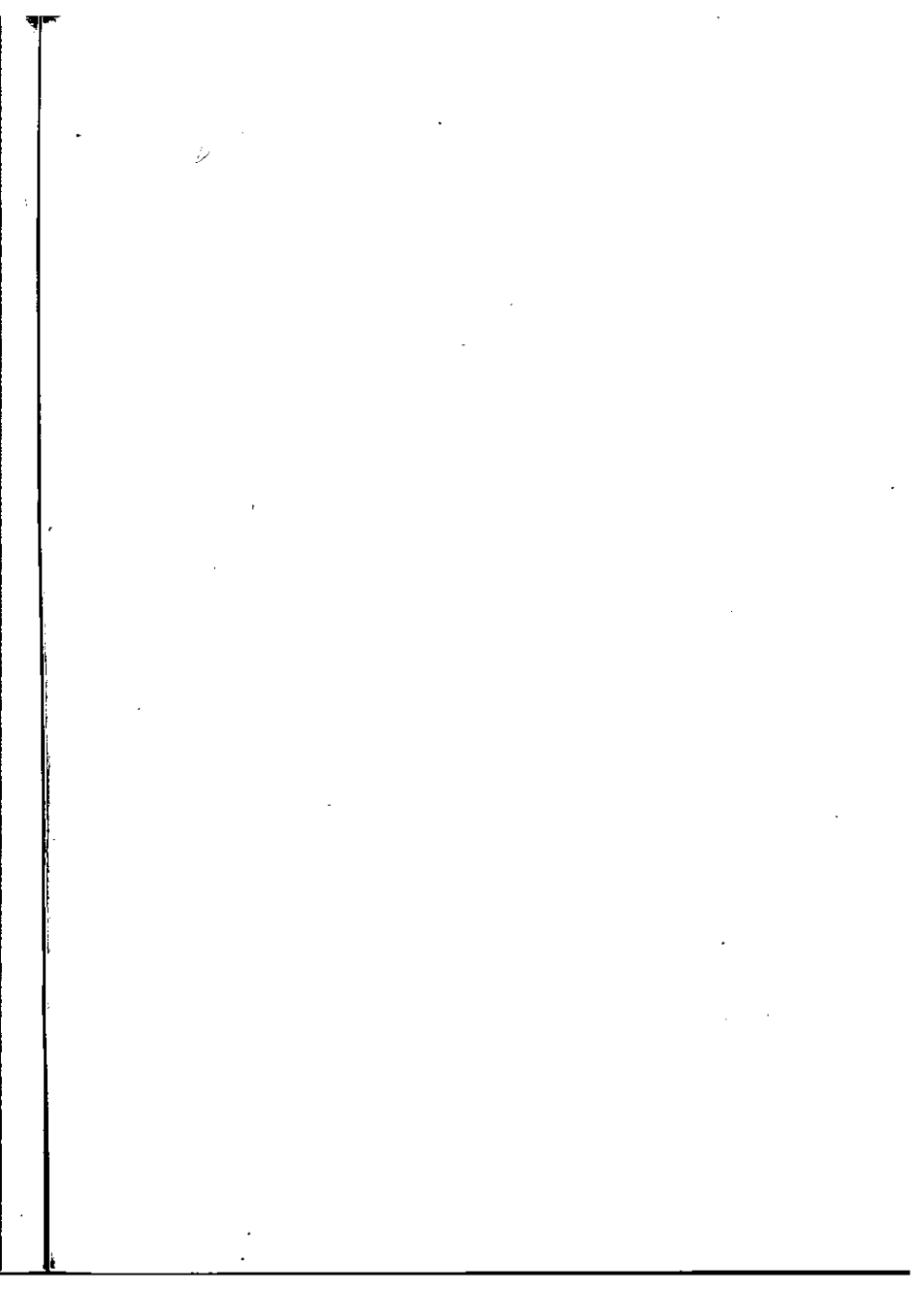
Dan dikatakan (kepada mereka) inilah (azab) yang dahulunya kamu selalu meminta-mintanya. Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku jika Allah

mematikan aku dan orang-orang yang bersama dengan aku atau memberi rahmat kepada kami, (maka kami akan masuk surga), tetapi siapakah yang dapat melindungi orang-orang yang kafir dari siksa yang pedih"

Katakanlah: "Dia-lah Allah Yang Maha Penya-yang, kami beriman kepada-Nya dan kepada-Nya-lah kami bertawakkal. Kelak kamu akan menge-tahui siapakah dia yang berada dalam kesesatan yang nyata".

Katakanlah: "Terangkanlah kepada-ku jika sumber air kamu menjadi kering; maka siapakah yang akan mendatangkan air yang mengalir bagimu?". (QS. 67: 1- 30).

\*\*\*\*\*



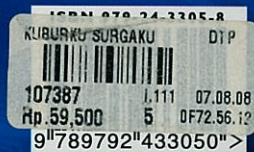
Kematian adalah wewenang mutlak Allah SWT. Kematian adalah sebuah lorong yang pasti akan dilewati oleh setiap insan. Hanya saja, setiap individu memiliki pandangan yang berbeda dalam menghadapi kebenaran ini. Ada yang menganggapnya sebagai sesuatu yang menakutkan, ada yang meyakini sebagai sesuatu keindahan dan kebahagiaan yang abadi, sehingga mereka justru merindukan kedatangannya. Buku ini tidak banyak berbicara tentang filosofi kematian itu sendiri, melainkan justru lebih fokus kepada hal-hal praktis yang berkaitan dengannya. Buku ini mengurai hikmah kematian dengan sangat sederhana namun padat, dan dilanjutkan dengan berbagai persiapan menuju kematian yang selayaknya dijalani oleh setiap Muslim, kemudian dipenuhi dengan amalan-amalannya yang cukup lengkap.

Buku ini merupakan buku keempat dari karya **Ustadz Muhammad Taufiq Ali Yahya**, yang diharapkan akan menyusul kesuksesan tiga buku sebelumnya, yaitu *Amalan Tahajjud & Wirid Pagi*; *Majmu' Syafaat, Mengambil Manfaat Al-Qur'an*; dan *Sholat, Hikmah Syariat & Wirid-wiridnya*.



**PENERBIT LENTERA**

Membangun Insan Tercerahkan



PENERBIT